

## Kesenian dan Kebudayaan Desa Margosari, serta Pengembangan Bank Sampah.

Valencia Euaggelion Tomboelu, Liana Christiani, Gabriela Vania, Glennlarenza Orchadera T, Margareth Bertha Chrisnadia L, Laurensia Jennie Pratiwi, Grace Keren Hapuk, Irvandi Pradityo, Gabriela Marlista Bupu, Liana Christiani, Bartolomeus Galih Visnu Pradana<sup>10</sup>.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jl. Babarsari 44 Yogyakarta 55281, Indonesia <sup>1</sup>

Email: bartolomeus.galih@uajy.ac.id

**Received 4 Desember 2020; Revised 14 Desember 2020; Accepted for publication 14 Desember 2020; Published 4 Januari 2020**

**Abstract** — The wealth of cultural diversity in Indonesia is obtained through a long process between ethnic groups in Indonesia. One of the Indonesian cultures that can be utilized is traditional folk dances and performances which are an attraction in the tourism sector. In a traditional view, dances are symbols of worship or feelings of gratitude to the Creator, to welcome guests and celebrate good news. Each traditional dance has a different meaning and symbol from one dance to another. The Margosari Village Government assists in talent development and as a means of employment for the unemployed. The arts developed in Margosari Village are jathilan, hadrah, karawitan, and ketoprak. Efforts that can be made by the village government are to provide adequate facilities so that tradition and culture is not forgotten. Margosari Village uses waste that can be processed and has economic value. A waste bank is a form of the villagers' concern for waste. The garbage bank has a system for collecting and processing garbage in the Margosari village area and its surroundings, both garbage from residents' homes to offices. To maintain the beauty and develop artistic potential, village communities need to be aware of the importance of a clean environment in their village. There is a need for a waste bank program which is one of the efforts to keep the village environment clean and comfortable.

**Keyword** — Arts and Culture, Garbage Bank, Margosari Village

**Abstrak** — Kekayaan akan keberagaman budaya di Indonesia didapatkan melalui proses panjang antar suku yang ada di Indonesia. Salah satu budaya Indonesia yang dapat dimanfaatkan yaitu tari-tarian dan pertunjukan tradisional rakyat yang merupakan daya tarik dalam bidang pariwisata. Dalam pandangan yang tradisional tari-tarian merupakan lambang akan pemujaan atau perasaan syukur kepada Sang Pencipta, untuk menyambut tamu, dan merayakan kabar-kabar gembira. Setiap tari-tarian tradisional memiliki makna dan simbol yang berbeda antara satu tarian dengan tarian lain. Pemerintah Desa Margosari membantu dalam pengembangan bakat dan sebagai sarana pekerjaan bagi masyarakat desa setempat. Kesenian yang dikembangkan di Desa Margosari yaitu jathilan, hadrah, karawitan, dan ketoprak. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa yaitu memberikan sarana yang memadai agar sebuah tradisi dan budaya tidak dilupakan. Desa Margosari dalam memelihara kesenian, turut memanfaatkan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah merupakan bentuk dari kepedulian penduduk desa akan sampah. Bank sampah memiliki sistem dengan mengumpulkan dan mengolah sampah-sampah di wilayah desa Margosari dan sekitarnya, baik sampah dari rumah warga hingga kantor-kantor. Untuk menjaga keasrian dan mengembangkan potensi kesenian, masyarakat desa perlu menyadari pentingnya kebersihan lingkungan didesanya. Perlu adanya program bank sampah yang menjadi salah satu upaya dalam menjaga lingkungan desa agar tetap bersih dan nyaman.

**Kata Kunci**— Kesenian dan Kebudayaan, Bank Sampah, Desa Margosari

### I. PENDAHULUAN

Sumber daya budaya di Indonesia yang berpotensi perlu dimanfaatkan dengan baik sebagai upaya Indonesia menjadi negara yang lebih maju. Potensi-potensi yang ada di Indonesia diantaranya, potensi lokal, sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya. Kekayaan akan keberagaman budaya di Indonesia didapatkan melalui proses panjang antar suku yang ada di Indonesia. Selain itu, adanya persinggungan dengan budaya bangsa lain akan mempengaruhi budaya. Dalam pandangan ekonomi, kekayaan keberagaman budaya Indonesia sangat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi di masyarakat, tetapi hal ini belum dipergunakan secara maksimal oleh masyarakat.

Salah satu budaya Indonesia yang dapat dimanfaatkan yaitu tari-tarian dan pertunjukan tradisional rakyat yang merupakan daya tarik dalam bidang pariwisata. Dalam pandangan yang tradisional tari-tarian merupakan lambang akan pemujaan atau perasaan syukur kepada Sang Pencipta, untuk menyambut tamu, dan merayakan kabar-kabar gembira. Setiap tari-tarian tradisional memiliki makna dan simbol yang berbeda antara satu tarian dengan tarian lain.

Keragaman budaya dan tarian tidak terlepas dari potensi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki keberagaman budaya yang sangat menarik bagi wisatawan mancanegara maupun lokal. Hal ini tentunya berpotensi pada peningkatan perekonomian daerah dan dapat mendukung promosi budaya di Indonesia. Kabupaten Kulon Progo pada saat ini menjadi salah satu kabupaten yang berpotensi mempromosikan budaya tarian dengan didukung dengan pembangunan bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA). Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo menjadi salah satu desa yang mengembangkan kebudayaan tarian dan menjadi salah satu keunggulan.

Desa Margosari merupakan salah satu desa yang berasal dari Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 5,34 km<sup>2</sup>. Pemerintah desa dapat membantu dalam pengembangan bakat dan sebagai sarana pekerjaan bagi pengangguran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa yaitu memberikan sarana yang memadai agar sebuah tradisi dan budaya tidak dilupakan. Kesenian di desa yaitu jathilan, Hadrah, dan lain-lain masih terjaga dan dikembangkan keberadaannya. Seni jathilan merupakan salah satu jenis kesenian yang hidup dan berkembang pada masyarakat pedesaan. Masyarakat mengenal jathilan sebagai bagian dari upacara ritual tertentu yang menggunakan kuda kepong [1].

Kebanyakan orang menganggap bahwa sampah merupakan barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi tetapi penduduk desa Margosari menangkap peluang bahwa sampah dapat diolah dan memiliki nilai ekonomis. Bank sampah merupakan bentuk dari kepedulian penduduk desa akan sampah. Bank sampah memiliki sistem dengan

mengumpulkan dan mengolah sampah-sampah di wilayah desa Margosari dan sekitarnya, baik sampah dari rumah warga hingga kantor-kantor. Warga-warga dapat memberikan sampah di Bank Sampah. Pengelolaan dari Bank Sampah harus diperhatikan karena jika penanganan yang kurang tepat dapat menimbulkan penyakit bagi warga desa.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi desa Margosari yang dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi masyarakat desa, mengetahui kesenian desa Margosari yang berpotensi dalam budaya dan dapat dikembangkan dengan baik, mengetahui pengelolaan dari Bank Sampah agar terolah dengan benar dan berguna bagi masyarakat desa Margosari.

## II. METODE PENGABDIAN

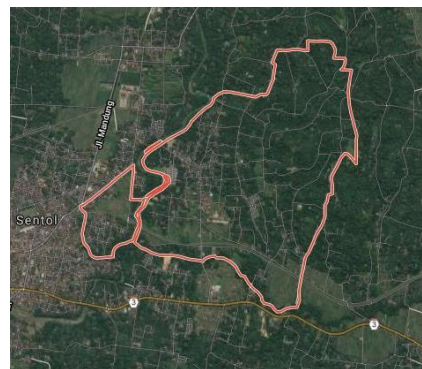
Kegiatan ini memilih Desa Margosari yang berada di Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. Waktu untuk melakukan program kerja ini dari akhir bulan September hingga akhir bulan November. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah Studi pustaka, dengan memanfaatkan Internet (Jurnal, data web resmi Desa Margosari, dan artikel-artikel seputar Desa Margosari), kami juga melakukan diskusi melalui aplikasi *Microsoft Teams* dan *Whatsapp* untuk bertukar informasi. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan [2].

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan metode studi referensi. Data yang diambil merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal, prosiding seminar, skripsi dan lain-lain. Kemudian data yang didapatkan dilakukan penganalisisan secara deskriptif.

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

### 3.1 Desa Margosari

Berdasarkan data statistik Kecamatan Pengasih dalam Angka yang disusun pada tahun 2019, Kecamatan Pengasih merupakan salah satu dari duabelas kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang terletak di bagian tengah. Kecamatan Pengasih memiliki luas wilayah 6.166,47 ha, terdiri dari 7 desa, 78 pedukuhan, 172 Rukun Warga (RW), dan 365 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2018, Kecamatan Pengasih memiliki wilayah administrasi yang terdiri dari 7 desa. Luas daratan masing-masing desa, yaitu Desa Tawangsari dengan luas 389,25 ha, Desa Karangsari dengan luas 1.169,91 ha, Desa Kedungsari dengan luas 627,9 ha, Desa Margosari dengan luas 533,95 ha, Desa Pengasih dengan luas 676,74 ha, Desa Sedangsari dengan luas 1.277,96 ha dan Desa Sidomulyo dengan luas 1.490,76 ha. Desa Margosari berada di wilayah bagian tengah dengan jarak 2,00 Km<sup>2</sup> dari Kecamatan Pengasih. Peta Desa Margosari dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Desa Margosari.

### 3.2 Potensi Desa

Pembagian tugas untuk buku saku dan potensi desa dilakukan pada tanggal 7 oktober 2020. Dengan adanya keterbatasan komunikasi dengan desa, maka kelompok hanya memperoleh data atau informasi dari website resmi Desa Margosari dan beberapa berita yang tercantum di internet. Hingga pada tanggal 19 November 2020 Ebook potensi desa telah selesai dan memperoleh hasil kesenian tari jathilan, kesenian musik (karawitan, Hadrah), kesenian theater kelompok.

#### 3.2.1 Kesenian Tari

Seni tari merupakan salah satu kesenian yang sangat populer di masyarakat. Seni tari adalah bentuk dari pertunjukan yang cukup lama digunakan oleh masyarakat. Seni tari diduga telah ada dari jaman dahulu dan tetap berkembang sampai sekarang. Di jaman dahulu, seni tari digunakan sebagai ritual masyarakat yang terkait dengan hidup manusia dan mempertahankan kehidupannya. Seni tari juga berhubungan dengan tingkah laku dan kehidupan seseorang dalam individu maupun kelompok masyarakat. Dalam pelaksanaan ritual, seni tari juga ditampilkan sebagai bentuk ucapan syukur, menjauhkan bahaya gaib, dari dalam maupun lingkungan luar, serta sebagai perayaan penerimaan warga yang baru saja pindah [3].

Dalam seni tari, biasanya pihak kepala daerah memadai dalam pembentukannya sanggar tari sebagai sarana warga dalam mempelajari tari dan adat. Belajar seni tari diketahui dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motoric dan dapat menanamkan sejak dini akan kecintaan terhadap tanah air. Adanya sanggar tari merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk tidak melupakan adat istiadat tradisional daerah dan dapat dikembangkan dengan baik. Pertunjukan seni tari dapat menjadi suatu potensi yang baik bagi bidang pariwisata karena wisatawan yang berasal dari dalam maupun luar sangat menghargai adanya kebudayaan yang sangat kental.

Pihak daerah dari Desa Margosari memadai masyarakatnya yang berminat akan tari dengan membangun sanggar tari. Sanggar Tari Kinanthi merupakan sanggar tari yang ada di Desa Margosari. Pihak daerah Desa Margosari mengharapkan agar masyarakatnya tetap peduli akan adat tradisional dan tidak melupakannya. Sanggar ini terbuka bagi semua

kalangan umur baik dari anak-anak hingga orang dewasa dapat mengikuti kelas yang dibuka oleh sanggar. Dokumentasi dari Sanggar Kinanthi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kesenian Tari Desa Margosari.

### 3.2.2 Kesenian Tari Jathilan

Jathilan adalah salah satu upacara ritual yang berkembang di daerah pedesaan. Namun seiring dengan adanya perkembangan jaman, Jathilan dilakukan hanya tergantung pada kebutuhan masyarakat. Pemain dari kesenian tari Jathilan terdiri dari empat orang pemain, lima pemusik, dan seorang dalang. Dalang merupakan pemimpin grup. Arahkan Jathilan dilakukan dengan berkeliling dalam acara perkawinan pada desa [4].

Tari Jathilan sangat identik dengan adanya properti kuda sebagai objek sajian. Properti kuda melambangkan suatu inspirasi. Di Yogyakarta, tari Jathilan dilakukan sebagai bentuk upacara ritual. Kuda kepang yang digunakan dalam tari Jathilan melambangkan binatang yang memiliki kekuatan fisik yang lebih. Seni Jathilan dan kepercayaannya diyakini berkaitan dengan masa pra-Hindu yang terinspirasi dari lahirnya kesenian menunggang kuda *kupang*. Kesenian kuda *kupang* adalah rangkaian peringatan yang disiapkan sebelum adanya pementasan, dimana ada beberapa hal khusus yang perlu dipersiapkan seperti *sesaji*, mantra atau doa untuk mendatangkan roh leluhur yang sudah meninggal.

Di Desa Margosari, kesenian tari Jathilan sangat sering diadakan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk silaturahmi dan sebagai hiburan bagi masyarakat Desa Margosari. Dengan terselenggarakannya acara tersebut, pihak dari Dinas Pariwisata Yogyakarta mengharapkan dapat mendorong kaum muda untuk membuat film dokumenter sebagai media promosi untuk menunjukkan potensi daerah dapat dikenal oleh masyarakat luas. Dokumentasi pelaksanaan tari Jathilan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kesenian Tari Jathilan Krido Wiromo di Desa Margosari.

### 3.2.3 Kesenian Musik Hadrah

Hadrah adalah kesenian yang termasuk dalam salah satu kesenian tradisional Islam di Indonesia. Kesenian Hadrah ini adalah kesenian Islam yang melantunkan syair-syair dengan tabunan dan rebana yang khas [5]. Syair yang dilantunkan merupakan nyanyian religius yang terkait dengan keagamaan. Kumpulan hadrah terdiri dari tiga puluh sampai enam puluh orang, dan berpentas pada acara arisan kaum laki-laki, merhabanan, sunatan, pernikahan, atau perayaan publik (perayaan Islam dan Nasional). Kumpulan itu adalah satu-satunya yang diperkenankan memasuki Masjid, terutama pada waktu perayaan pesta besar Maulud Nabi.

Kesenian Hadrah memiliki fungsi untuk menentramkan pikiran manusia serta dapat memperbaiki tabiat manusia sebagai penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, Hadrah juga dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hambanya.

Berita online berjudul "Margosari Siap Menjadi Desa Budaya" oleh *radar.com*, dituliskan terdapat dua kelompok Hadrah di Desa Margosari yang berasal dari RT 19 dan RT 20 Padukugan Kembang. Peserta Hadrah yang mengikuti pentas ini berjumlah 35 orang yang terdiri dari perempuan dan laki-laki yang berasal dari Desa Margosari. Berdasarkan hasil penelusuran melalui Youtube, Kelompok Hadrah Desa Margosari bernama Hadrah Marta Uswatun Khasanah Desa Margosari. Kelompok tersebut pernah mengikuti Pentas Seni Kantong Budaya bertempat di Taman Budaya Kulon Progo pada tanggal 17 Juni 2019. Dokumentasi Kelompok Hadrah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Menunjukkan kelompok Hadrah Marta Uswatun Uswatun Khasanah Desa Margosari.



### 3.2.4 Kesenian Musik Karawitan

Karawitan merupakan music tradisional yang berasal dari Jawa. Karawitan adalah kesenian klasik populer yang ada di masyarakat Jawa maupun Indonesia sebagai peninggalan seni dan budaya yang memiliki nilai bersejarah dan nilai teori. Gamelan dan Karawitan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kesenian tradisional Jawa [6].

Pada Karawitan terbagi dalam 2 jenis laras, laras slendro dan pelog. Laras slendro ialah system yang terdiri dari 5 pada satu gambyang. Pola dan jarak pada laras slendro nyaris sama satu dengan lainnya. Sebaliknya, laras pelog ialah system yang terdiri dari 5 ataupun 7 nada, tetapi jarak dan polanya yang berbeda. Di kesenian Karawitan beberapa macam tipe fitur gamelan yang membedakan berdasarkan jumlah dan fungsinya. Tipe dari fitur gamelan ialah kodhok ngorek, monggang, carabelan, sekaten, serta ageng. Alat-alat musik yang digunakan dalam Gamelan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Alat-Alat Musik Gamelan.

### 3.2.5 Kesenian Theater Kelompok

Kesenian Theater Kelompok disebut juga sebagai kethoprak merupakan salah satu dari kesenian yang berasal dari Jawa Tengah, kemudian berkembang dengan baik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kethoprak adalah pertunjukan yang terdiri dari unsur utama yaitu dialog, tembang dan dagelang dengan iringan gamelan. Dalam pertunjukannya, kethoprak dimainkan oleh pria dan wanita dengan gerakan yang realistis. Unsur seni tari dalam kethoprak sangatlah sedikit karena berfokus kepada dialog dari pemain. Cerita yang dibawakan dalam suatu pertunjukan kethoprak yaitu cerita-cerita tradisional Jawa, legenda, cerita pahlawan-pahlawan Indonesia, dan kehidupan masyarakat sehari-hari [7].

Seni kethoprak bertujuan untuk penghiburan. Dalam pementasan kethoprak secara urut diawali dengan adanya pembukaan yaitu penampilan tari-tarian tradisional. Kemudian dilanjutkan dengan pertunjukan utama yaitu pemain yang akan berdialog. Seiringnya dengan perkembangan jaman, pertunjukan kethoprak diiringi dengan beberapa tambahan alat music seperti, biola. Susana yang dibuat dalam pertunjukan kethoprak tidak terlalu intens tetapi terdapat beberapa guyonan atau lelucon diiringi dengan dialog tembang dan gancaran. Contoh dari pertunjukan Theater Kethoprak dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pertunjukan Theater Kethoprak Desa Margosari.

### 3.2.6 Peran Serta Masyarakat

Masyarakat Desa Margosari saat ini telah mengembangkan dan melestarikan kebudayaan seni yang menjadi salah satu kekayaan sumber daya yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Dalam mengupayakan potensi yang lebih baik, maka perlu peran serta masyarakat agar keberadaan kesenian yang ada terus berlanjut pada generasi masyarakat mendatang di Desa Margosari.

### 3.2.7 Solusi

Keberadaan kesenian yang sangat luar biasa di Desa Margosari, telah memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk mengenalkan sebagian kekayaan seni yang ada di Indonesia, khususnya dari Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, untuk memperkuat pelestariannya, harus ada perhatian khusus dari masyarakat terlebih dalam memberikan informasi ke media sosial atau platform web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Cara tersebut dapat memberikan gambaran kepada masyarakat luar, bahwa ada kesenian yang luar biasa di Desa Margosari.

## 3.3 Bank Sampah

### 3.3.1 Karakteristik dan Cara Kerja

Karakteristik dari sampah dibagi menjadi 2 berdasarkan asal sampahnya yaitu, sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa bahan makanan. Sampah organik dibagi menjadi 2 yaitu sampah organik hijau dan sampah organik hewani. Sampah organik hijau dapat diproses menjadi pupuk kompos. kompos yang dihasilkan didapat dari sisa daun, sisa tangkai hijau, sisa nasi, sisa kulit sayuran dan buah, dan lain sebagainya. sampah organik yang berasal dari hewan ini banyak digunakan untuk pembuatan pupuk kompos. Bahan dari sampah organik hewani ini yang digunakan dalam pembuatan pupuk kompos yaitu tulang ayam, duri yang terdapat pada ikan, kulit udang, dan lain sebagainya [8].

Sampah anorganik merupakan sampah yang masih layak untuk diberikan kepada orang lain seperti pemulung dan pengumpul sampah. Biasanya sampah anorganik ini berbentuk kertas yang sudah tidak terpakai, kertas koran bekas, kardus yang sudah tidak terpakai, dan lain sebagainya. Sampah anorganik dapat didaur ulang dalam bentuk barang-barang yang lebih

berguna seperti bunga dari sampah anorganik seperti koran, tas dari sampah anorganik seperti plastik sabun, tempat hiasan bunga/vas, dan lain sebagainya [9].

Pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat dilakukan dengan bahan-bahan 2 bantalan yang terbuat dari sabut kelapa yang dibungkus kasa nyamuk, 5-6 kg kompos yang terbuat dari tumbuhan, ember plastik dan alat pengaduk. Cara kerjanya yaitu satu bantalan di bagian atas ember plastik. Bantalan ini akan berfungsi sebagai penghangat ketika proses pembuatan kompos. Tuang kompos yang siap pakai dan masukkan sampah organik hijau yang sudah dipotong kecil ke dalam kardus, kemudian aduk semuanya hingga merata. Tutup bagian atas ember dan letakan di tempat yang tidak terkena air dan terik matahari. Penutup dibuka setiap 3 hari sekali dan isinya diaduk, Lakukan langkah tersebut sampai sampah menjadi hitam dan hancur (prosesnya kurang lebih 1 bulan). Sampah pun akan siap digunakan.

Di Desa Margosari terdapat Bank Sampah. Sistem yang digunakan dalam bank sampah yaitu Sampah yang sudah dipisahkan bisa digunakan kembali dengan cara menukarnya di tempat area Bank Sampah. Masyarakat yang membuang sampah di bank sampah akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari mereka. Sampah yang dapat ditukar sangat beragam, bisa dalam bentuk koran, kertas, kardus, dan sampah lain yang dapat dipergunakan kembali untuk kerajinan dan lain sebagainya.

### 3.3.2 Prinsip Pengolahan Sampah Dirumah dengan 4R

Prinsip pengelolaan sampah dirumah dengan 4R menurut [10] dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. *Replace* (penggantian)

Kita dapat mengganti plastik yang ada disekitar kita dengan barang lain yang dapat digunakan berkali kali. hal ini akan sangat membantu untuk mengurangi populasi sampah

#### b. *Reduce* (pengurangan)

Kita dapat mengurangi sampah dengan cara mengganti plastik yang ada disekitar kita dengan barang yang dapat dipakai berulang seperti tidak membeli minuman dalam kemasan, namun membawa minum dan botol minum sari rumah, tidak membeli bekal makanan yang dibungkus dengan styrofoam, namun membawa tempat bekal makanan sendiri, dan banyak lagi.

#### c. *Reuse* (pemakaian)

Jika memang plastik tersebut harus kita gunakan, maka kita dapat menggunakan plastik yang sama di kemudian hari untuk keperluan yang lain, dengan begini, kita juga dapat mengurangi penggunaan plastik.

#### d. *Recycle* (daur ulang)

Kita dapat mendaur ulang sampah plastik dan kertas di sekitar kita menjadi barang daur ulang. sampah plastik dapat didaur ulang menjadi plastik daur ulang yang dapat dimanfaatkan kembali, kertas yang sudah tidak terpakai juga dapat dimanfaatkan menjadi kertas daur ulang, dan lain sebagainya.

### 3.3.3. Dampak Sampah Bagi Kesehatan

#### a. Penurunan Kualitas Kesehatan

Dalam penggunaan sampah oleh masyarakat dapat memberi pengaruh kesehatan terhadap individu. Penyediaan ruang bagi sampah dapat menjadi potensi munculnya penyakit maupun binatang yang dapat menjangkit penyakit. Potensi penyakit yang dapat ditimbulkan oleh sampah seperti:

- i. Penyakit diare, kolera, dan tifus mampu menyebar dengan cepat, karena virus yang berasal dari limbah dapat tercampur dengan pengelolaan air minum yang kurang baik. Pada daerah dengan pengelolaan sampah yang tidak memadai akan menyebabkan timbulnya penyakit jamur.
- ii. Penyakit yang berasal dari rantai makanan, contohnya pada makanan yang mengandung cacing pita atau taenia. Pada proses terkenanya penyakit, cacing yang terdapat pada makanan, kemudian dikonsumsi ternak akan masuk ke dalam saluran pencernaan ternak.

#### b. Penurunan Kualitas Lingkungan

Limbah cair yang masuk ke saluran air, saluran irigasi atau sungai akan mencemari air yang ada. Berbagai organisme di air termasuk ikan terancam bahkan mungkin punah, sehingga ekosistem biologis perairan dapat berubah. Penguraian limbah menjadi air menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain memiliki bau yang tidak sedap, gas dalam konsentrasi tinggi ini juga dapat meledak.

### 3.3.4 Dampak pada Aspek Sosial dan Ekonomi

Dampak pada aspek social dan ekonomi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pengelolaan limbah yang kurang efisien menyebabkan kesehatan yang buruk bagi masyarakat, yang juga berarti semakin meningkatnya biaya pemeliharaan kesehatan untuk pengobatan.
- b. Menurunnya kenyamanan bertempat tinggal akibat penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik, dan menciptakan pemandangan yang tidak sedap dan tidak sehat.
- c. Penurunan kualitas infrastruktur seperti saluran drainase, irigasi dan jalan akibat masuknya sampah ke dalam saluran
- d. Terganggunya aktivitas ekonomi akibat gangguan polusi bau dan visual akibat pengelolaan sampah yang kurang

### 3.3.5 Faktor yang Memengaruhi Timbulnya Sampah

#### a. Lokasi Geografis

Lokasi geografis merupakan keberadaan klim mempengaruhi kapasitas dan jenis timbulan sampah, yang selanjutnya mempengaruhi metode pengumpulan. Contoh Kabupaten Kulonprogo yang berada pada daerah pesisir terdapat sampah yang berasal dari laut, sementara wilayah pada daerah

pegunungan akan terdapat sampah sisa buah dan sayur

b. Musim dalam Setahun

Musim dan keadaan cuaca dapat mempengaruhi kuantitas pada jenis limbah, misalkan dalam contoh musim buah durian yang berlangsung secara rutin pada Kabupaten Kulon Progo, dapat menghasilkan sampah dalam jumlah yang banyak terutama pada bagian kulitnya.

c. Frekuensi Pengumpulan Sampah

Frekuensi pada pengumpulan sampah memengaruhi jumlah sampah yang dapat didaur ulang atau dikelola. Jika sarana yang digunakan untuk pengelolaan memadai, maka semakin tinggi juga frekuensi pengumpulan sampah yang dilakukan. Hal ini menandakan semakin tinggi jumlah sampah yang dikumpulkan dapat mengurangi adanya penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ataupun di bak sampah warga.

d. Pengelolaan Sumber

Pengelolaan sumber sampah terdiri dari proses pemilahan, *recycle*, *reuse*, dan pengomposan sebagai bentukan untuk mengurangi sampah. Dalam tahanan penghancuran sampah makanan dan sampah organik, dilakukan dengan aliran air limbah yang dapat meningkatnya jumlah dari pengolahan limbah cair.

e. Karakteristik Populasi

Dalam factor karakteristik populasi berkaitan dengan kebiasaan yang dapat memengaruhi pada jumlah limbah. Contohnya, kebiasaan masyarakat yang sering mengadakan acara, akan memengaruhi karakteristik sampah. Contoh lain yaitu, masyarakat dengan kebiasaan yang mengolah makanan olahan, akan mengakibatkan tingginya jumlah plastic kemasan, kaleng, dan pengemas makanan olahan lainnya.

f. Ketentuan Peraturan atau Regulasi

Peraturan daerah dan nasional tentang penggunaan dan pembuangan bahan tertentu dapat mempengaruhi jumlah dan jenis sampah. Misalnya, untuk mengurangi sampah plastik, ditetapkan penggunaan tas belanja bekas. Pada pengumpulan sampah terdapat aturan yang dapat memengaruhi masa pakai produk. Jika suatu produk dengan masa pakai yang lama atau berkualitas tinggi, maka akan bersifat tidak mudah rusak sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi sampah.

### 3.3.6 Peran Masyarakat

Jika masyarakat atau penduduk secara sadar ingin mengubah kebiasaan dan gaya hidupnya, mereka dapat mengurangi sampah untuk lebih melindungi sumber daya alam dan mereduksi beban pengelolaan sampah

### 3.3.7 Solusi

Penerapan pada bank sampah pada sebuah desa di Kabupaten Kulonprogo menjadi tolak ukur khusus oleh pemerintah Kabupaten. Desa Margosari sendiri memiliki Bank Sampah yang telah diterapkan dari lama

khususnya pada pemilahan sampah anorganik. Pada penerapan Bank Sampah di Desa Margosari membutuhkan pemilihan pada sampah anorganik, organik dan sebagainya. Hasil pada pemilahan sampah akan menguntungkan baru masyarakat Desa Margosari dengan menukarkan sampah dengan uang dari Bank Sampah tersebut

Setelah pembagian tugas untuk buku saku dan potensi desa, pada tanggal 7 oktober 2020 adanya pembahasan dari hasil riset masing-masing kelompok kecil. Dengan adanya keterbatasan komunikasi dengan desa, maka kelompok hanya memperoleh data atau informasi dari website resmi Desa Margosari dan beberapa berita yang tercantum di internet. Hingga pada tanggal 19 november 2020 Ebook potensi desa telah selesai dan memperoleh hasil kesenian tari jathilan, kesenian musik (karawitan, Hadrah), kesenian theater kelompok.

## IV. KESIMPULAN

Desa Margosari memiliki potensi yang luas biasa dalam bidang kebudayaan dan dengan potensi tersebut telah memberikan gambaran besar bahwa dalam satu desa pun dapat menunjukkan betapa kayanya potensi kebudayaan yang ada di Indonesia. Berikut potensi kebudayaan yang terdapat di Desa Margosari:

1. Kesenian Tari Jathilan,
2. Kesenian Musik Hadrah
3. Kesenian Karawitan
4. Kesenian Theater Kelompok

Untuk menjaga keasrian dan mengembangkan potensi kesenian, masyarakat desa perlu menyadari pentingnya kebersihan lingkungan didesanya. Perlu adanya program bank sampah yang menjadi salah satu sanaran dalam menjaga lingkungan desa agar tetap bersih dan nyaman, serta tidak lupa dalam menjaga agar potensi kesenian terus berkembang hingga generasi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. S. Tari and U. N. Yogyakarta, "Seni Jathilan Dalam Dimensi Ruang Dan Waktu," *J. Kaji. Seni*, vol. 1, no. 1, pp. 48–59, 2014, doi: 10.22146/art.5875.
- [2] I. U. Majidah; Habiebah, "Apakah Corporate Governance Disclosure, Intellectual Capital, Dan Karakteristik Perusahaan Merupakan Faktor Determinan Nilai Perusahaan? (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2015-2017)," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 161–168, 2019, doi: 10.17509/jrak.v7i1.15494.
- [3] V. E. Khutniah, Nainul; Iryanti, "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara," *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*, vol. 1, no. 1, pp. 9–21, 2012.
- [4] M. C. Nugraheni, "Analisis Sosiologi Budaya Dalam Kesenian Tradisional Jathilan," *J. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, vol. 4, no. 05, pp. 71–75, 2014.
- [5] B. Satria, I. Fretisari, and A. Muniir, "Pembelajaran Kesenian Hadrah Pada Komunitas Al-Amin Di Kelurahan Pal 5 Kota Pontianak," pp. 1–9, 2015.
- [6] Y. P. Sidik, J. Wiyoso, and K. Widjiantie, "Strategi Pembelajaran Karawitan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang," *J. Seni Musik*,

- vol. 8, no. 2, pp. 137–149, 2019.
- [7] A. Dipoyono, “Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisional Ketoprak di Surakarta,” *Lakon J. Pengkaj. Pencipta. Wayang*, vol. XV, no. 2, pp. 107–116, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/article/view/3001>.
- [8] Agus T. and M. Maulana, “Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah,” *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, p. 69, 2015, [Online]. Available: <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7898/6907>.
- [9] N. Marlani, “Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga ( Sampah Anorganik ) Sebagai Bentuk Implementasi,” *Formatif*, vol. 4, no. 2, pp. 124–132, 2014.
- [10] I. Luluk Kusminah, “penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, recycle, replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis didesa mojawuku kabupaten gresik,” vol. 03, no. 01, pp. 22–28, 2018.

#### PENULIS



**Valencia Euaggelion Tomboelu**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Liana Christiani**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Gabriela Vania**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Glennlarenza Orchadera Tiodandi**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Margareth Bertha Chrisnadia Lelyemin**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Laurensia Jennie Pratiwi**, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Grace Keren Hapuk**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Irvandi Pradityo**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Gabriela Marlista Bupu**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Bartolomeus Galih Visnahu Pradana**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Artikel dikirim 10 Agustus 2020

Diterbitkan pada 4 Januari 2021.

## Diversifikasi Olahan Ubi Kayu sebagai Potensi Desa Sidomulyo dan Penanaman Ubi Kayu dengan Metode Tumpang Sari

Yulius, Julius James Reynaldi Gandi, Adhika Satwika Singal, Efrosiana Elvini, Rafael Esavenda Kristian, Revia Reidi Putri, Anna Sri Michelia Buaton, Eureka Karel Margiyanto, Irene Vellys Flensyani, Bartolomeus Galih Visnu Pradana  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No. 44, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: bartolomeus.galih@uajy.ac.id

**Received 4 Desember 2020; Revised -; Accepted For Publication 14 Desember 2020; Published 4 Januari 2021**

**Abstract** — The countryside has a lot of land that can be used as agricultural and plantation facilities which often generate income for the people in the village and even become the main job of the people in the village. This also happened in Sidomulyo Village. Sidomulyo Village, located in Kulon Progo Regency, has 846,8850 ha of paddy fields and fields. This land is planted with a lot of agricultural products such as field rice, lowland rice, corn, peanuts, cassava, soybeans, and green beans. Of the many agricultural products, cassava is the agricultural product that produces the most yields of 15 tonnes / ha in 2019. This makes cassava a potential in Sidomulyo Village and it will be very useful if the cassava is not only sold but processed into food that has a high selling value so that it can maximize community income in Sidomulyo Village. The data collection method used for this service is to visit the Kulon Progo Regency website to the Sidomulyo Village website. After conducting a literature study, it was found that the cassava was not only used for its tubers, but other parts such as leaves, stems, and even waste. Group 98 decided to process cassava into cassava fries and pack it in attractive packaging to increase the selling value.

**Keywords** — Diversification, cassava, Sidomulyo Village, cassava fries, agroforestry

**Abstrak**—Pedesaan memiliki banyak sekali lahan yang dapat dijadikan sebagai sarana pertanian maupun perkebunan yang tak jarang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat di desa itu bahkan menjadi pekerjaan utama masyarakat di desa itu. Hal ini juga terjadi di Desa Sidomulyo. Desa Sidomulyo yang terletak di Kabupaten Kulon Progo ini memiliki lahan pertanian sawah dan ladang seluas 846,8850 ha. Lahan ini ditanami banyak hasil pertanian seperti padi ladang, padi sawah, jagung, kacang tanah, ubi kayu, kacang kedelai, dan kacang hijau. Dari sekian banyak hasil pertanian ini, ubi kayu menjadi hasil pertanian yang paling banyak menghasilkan panen yaitu 15 ton/ha pada tahun 2019. Hal ini membuat ubi kayu menjadi potensi di Desa Sidomulyo dan akan sangat berguna jika ubi kayu tersebut tidak hanya dijual melainkan diolah menjadi makanan yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga dapat memaksimalkan pendapatan masyarakat di Desa Sidomulyo. Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk pengabdian ini adalah dengan mengunjungi *website* Kabupaten Kulon Progo hingga *website* Desa Sidomulyo. Setelah melakukan studi literatur, didapatkan bahwa ubi kayu itu tidak hanya dimanfaatkan umbinya saja, melainkan bagian lain seperti daun, batang, bahkan limbahnya dapat dimanfaatkan. Kelompok 98 memutuskan untuk mengolah ubi kayu menjadi *cassava fries* dan dikemas dalam *packaging* yang menarik untuk menambah nilai jual.

**Kata Kunci**—Diversifikasi, olahan ubi kayu, Desa Sidomulyo, cassava fries, agroforestry

### I. PENDAHULUAN

Pedesaan dan perkotaan perkotaan memiliki perbedaan yang signifikan dalam penggunaan lahan. Di perkotaan, lahan lebih banyak digunakan sebagai tempat untuk mendirikan bangunan. Sementara di pedesaan, lahan lebih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk ditanami tanaman yang mampu dijadikan sumber penghasilan bagi pemiliknya maupun dijadikan peternakan.

Desa Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Pengasih merupakan salah satu desa di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki luas lahan yang cukup besar yaitu 846,8850 ha. Lahan seluas ini oleh masyarakat Desa Sidomulyo ditanami berbagai macam tanaman pertanian seperti padi sawah, padi ladang, jagung, kacang tanah, ubi kayu, kacang kedelai, dan kacang hijau. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mengenai profil Kecamatan Pengasih per tanggal 31 Desember 2019, hasil pertanian padi sawah adalah 3,45 ton/ha, padi ladang sebanyak 7,10 ton/ha, jagung sebanyak 0 ton/ha, kacang tanah sebanyak 1 ton/ha, ubi kayu sebanyak 15 ton/ha, kacang kedelai sebanyak 1,45 ton/ha, dan kacang hijau sebanyak 0,9 ton/ha. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa ubi kayu menjadi komoditas terbesar yang dipanen oleh masyarakat Desa Sidomulyo pada tahun 2019. Hal ini berarti ubi kayu menjadi potensi desa di Desa Sidomulyo ini.

Pada umumnya, sebagian besar hasil panen ubi kayu akan dijual dan hanya sebagian kecil saja yang dikonsumsi. Hal ini tentu saja kurang bermanfaat karena ubi kayu yang dijual tidak mempunyai nilai tambah. Tanaman ubi kayu dikenal sebagai tanaman yang setiap bagiannya dapat digunakan dan memiliki nilai tambah tersendiri. Oleh karena itu, pemanfaatan setiap bagian ubi kayu menjadi penting untuk menambah nilai jual ubi kayu itu. Hal ini dinamakan diversifikasi. Diversifikasi merupakan penganeekaragaman produk menjadi beberapa bagian yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Ubi kayu merupakan tanaman yang dapat didiversifikasi, contohnya bagian daun yang dapat dijadikan keripik, bagian batang yang dapat dijadikan *souvenir*, bagian umbi yang dapat diolah menjadi makanan, hingga limbahnya dapat dijadikan pupuk dan pakan ternak.

Namun mengingat pertanian merupakan sektor yang cukup berisiko terkena hama dan menyebabkan gagal panen, maka perlu juga dilakukan penanaman dengan metode yang berbeda. Oleh karena itu perlu juga menerapkan *agroforestry* dengan metode tumpang sari. Metode tumpang sari merupakan metode penanaman dua atau lebih tanaman dalam satu lahan yang sama secara bersamaan. Jenis tanaman yang ditanam sebaiknya merupakan tanaman inti dan tanaman anti hama. Tanaman yang ditanam juga sebaiknya mempunyai perbedaan waktu panen sehingga tidak bersaing dalam



mendapatkan makanan. Selain itu dengan metode tumpang sari ini, petani akan memperoleh manfaat secara pendapatan yang semakin besar pula.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengalaman hidup bermasyarakat kepada mahasiswa serta dapat dijadikan sarana untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Selain itu pengabdian ini dapat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa yang dimilikinya.

## II. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan di Desa Sidomulyo ini adalah:

### 2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber.

### 2.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu hal secara rinci. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai diversifikasi ubi kayu dan pengolahannya menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi.

### 2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Desa ini terletak berbatasan dengan Desa Jatimulyo di bagian utara, Desa Sendangsari di bagian selatan, Desa Hargowilis di bagian barat, dan Desa Banyuroto di bagian timur.

### 2.4. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat hadir secara langsung ke Desa Sidomulyo karena terkendala situasi yang sedang pandemi Covid 19 sehingga sebagai salah satu cara pencegahan penyebaran Covid 19, kegiatan penelitian dilakukan secara daring.

### 2.5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder karena kondisi Covid 19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk datang ke Desa Sidomulyo. Data sekunder yang digunakan adalah jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, dan *website* resmi pemerintah.

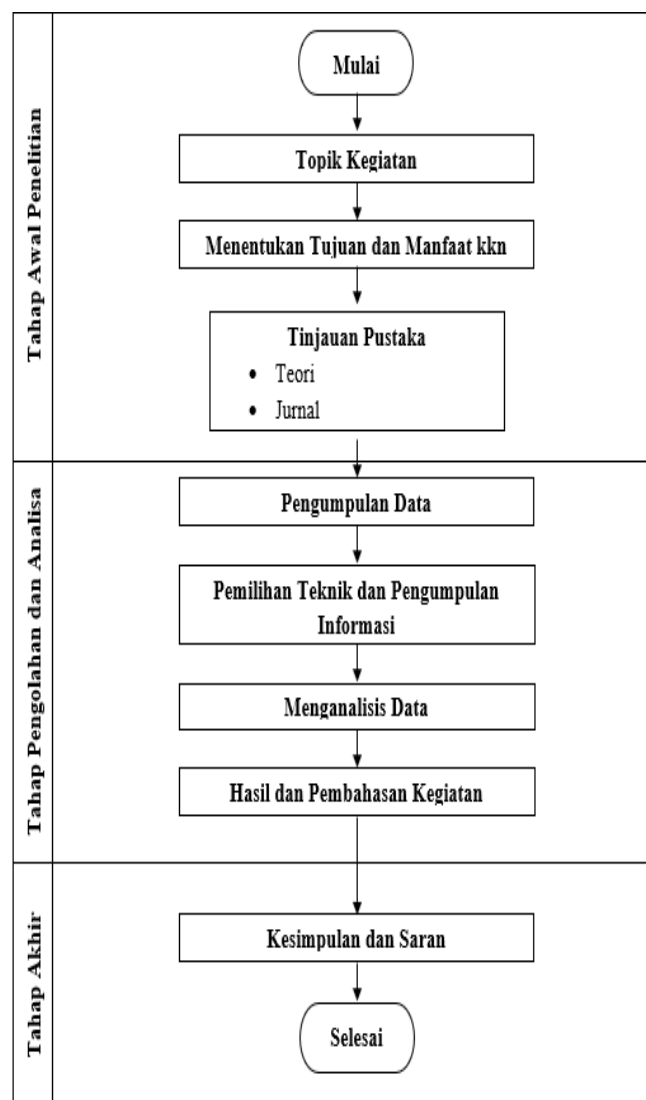
### 2.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mencari sumber literatur dari internet seperti mengenai profil Desa Sidomulyo, pemetaan desa, kondisi geografis, dan data lain yang relevan. *Website* yang digunakan antara lain [kulonprogokab.bps.go.id](http://kulonprogokab.bps.go.id), <https://pengasih.kulonprogokab.go.id>, dan [sidomulyo-kulonprogokab.go.id](http://sidomulyo-kulonprogokab.go.id).

### 2.7. Teknik Analisis Data

Data yang telah dicari di *website* ini selanjutnya direduksi dengan hanya memilih data yang berkaitan dengan Desa Sidomulyo. Setelah data terkumpul, selanjutnya data ini diolah dan diuraikan untuk menemukan potensi dari Desa Sidomulyo.

Diagram alur dari penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diversifikasi bertujuan untuk menambah nilai jual atau *value* dari suatu produk. Semua produk tentu saja dapat didiversifikasi, tak terkecuali ubi kayu. Ubi kayu dapat didiversifikasi mulai dari batang, daun, umbi, hingga limbahnya yaitu

### a. Batang

Bagian batang dari ubi kayu dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai seni tinggi serta dapat dijadikan *souvenir*. Hal ini sangat baik bagi perekonomian Desa Sidomulyo karena jika masyarakat mampu mengolah ubi kayu menjadi *souvenir* maka hal itu dapat menambah pendapatan desa.

### b. Daun

Bagian daun dari ubi kayu juga memiliki nilai yang banyak. Secara umum, daun ubi kayu dapat dijadikan makanan sehari-hari karena dapat dijadikan sayur. Selain itu daun ubi kayu juga dapat dijadikan keripik. Sama halnya dengan bagian

batang, bagian daun ini juga dapat dijadikan oleh-oleh kepada turis yang mengunjungi Desa Sidomulyo. Hal ini tentu saja dapat menambah pendapatan masyarakat desa.

c. Limbah pertanian ubi kayu

Bagian limbah ubi kayu dapat dimanfaatkan menjadi hal yang berguna untuk masyarakat terutama di bidang pertanian dan peternakan. Hal ini dikarenakan limbah ubi kayu dapat dijadikan pupuk dan pakan ternak. Hal ini tentu saja dapat membantu petani dalam merawat pertanian ubi kayunya karena jika dilihat dari segi biaya maka dengan menjadikan limbah ubi kayu menjadi pupuk akan mengurangi biaya atau pengeluaran petani dalam merawat pertanian ubi kayu.

d. Bagian umbi

Bagian umbi tentu saja menjadi bagian utama dan paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Bagian umbi ini paling sering dijual ke pasar sehingga mendapatkan uang dari penjualan itu. Namun hal ini kurang inovatif karena ubi kayu jika diolah menjadi hal yang lebih menarik maka akan mendatangkan manfaat yang lebih baik dari segi pendapatan masyarakat maupun pengetahuan.

Berdasarkan diversifikasi tersebut, maka hasil dari kegiatan ini adalah membuat olahan ubi kayu menjadi suatu makanan yang memiliki nilai jual tinggi yaitu *cassava fries*. *Cassava fries* merupakan makanan yang terbuat dari ubi kayu yang digoreng sampai *crispy* dan diberi taburan bumbu sesuai selera.

Dari segi gizi, ubi kayu mengandung banyak kandungan gizi antara lain karbohidrat, protein, mineral, vitamin C, vitamin A, dan air. Ubi kayu juga dapat menambah energi bagi yang memakannya karena mengandung 110 hingga 150 kalori di dalam 100 gram ubi kayu. Selain itu dengan serat dan karbohidrat kompleks yang ada di dalam ubi kayu, hal itu dapat menjaga saluran pencernaan agar tetap lancar. Kandungan antioksidan yang tinggi juga berfungsi menjaga kestabilan tubuh. Selain itu, ubi kayu terkadang juga dijadikan obat alternatif penyakit seperti diare, infeksi, hingga masalah kesuburan.

Dalam pengolahan *cassava fries* ini, alat yang digunakan adalah:

- Kompor
- Pengukus
- Wajan
- Saringan
- Spatula
- Mangkuk besar atau baskom
- Pisau

Dalam pengolahan *cassava fries* ini perlu juga bahan-bahan yaitu:

- Singkong atau ubi kayu
- Bawang putih sebanyak 5 hingga 8 siung
- Garam secukupnya
- Kaldu jamur
- Air kurang lebih 300 mL
- Penyedap rasa

Langkah-langkah dalam pengerjaan *cassava fries* adalah sebagai berikut:

- Ubi kayu dikupas lalu dipotong dengan ukuran 10 cm. Setelah itu ubi kayu yang sudah dipotong langsung dicuci bersih.
- Ubi kayu yang sudah dicuci bersih kemudian dipotong menjadi ukuran yang lebih kecil dan berbentuk *stick*.
- Sebagai bumbu, siapkan 5 hingga 8 siung bawang putih kemudian haluskan. Campurkan potongan bawang putih tadi ke *stick* ubi kayu bersama dengan garam (sebanyak 1 sendok makan), kaldu jamur (sebanyak setengah sendok makan), dan air (sebanyak 300 mL).
- Ubi kayu yang sudah dibumbui kemudian diaduk dan didiamkan selama 30 hingga 45 menit agar bumbu meresap.
- Setelah itu, kukus ubi kayu yang sudah dimarinasi tadi.
- Setelah dikukus sampai lunak, goreng *stick* ubi kayu ke dalam minyak panas.
- Setelah digoreng, *stick* ubi kayu yang sudah matang langsung ditiriskan dan diberi bumbu sesuai selera.

Hasil dari *cassava fries* dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Hasil Cassava Fries**

Untuk menambah daya saing dan nilai jual produk ini, maka diperlukan suatu kemasan atau *packaging* yang menarik. Oleh karena itu, Kelompok 98 melakukan desain produk kemasan yang terbuat dari kertas daur ulang yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Desain dari *packaging* ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Desain Packaging Cassava Fries

Harapan dengan dibuatnya *cassava fries* ini, masyarakat Desa Sidomulyo mampu menemukan cara baru untuk mengolah potensi desa yang dimiliki yaitu ubi kayu menjadi suatu produk yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sidomulyo selain dengan cara dijual.

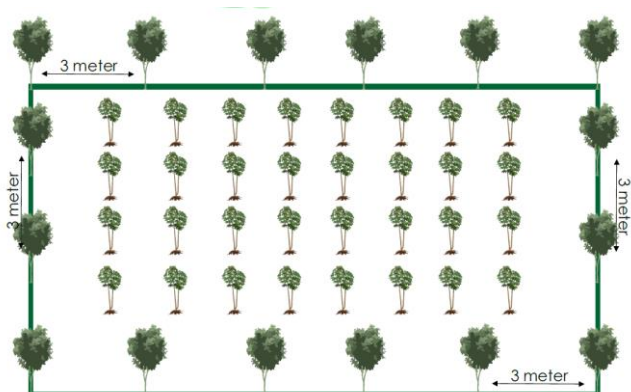
Dalam pertanian ubi kayu tentunya akan terjadi suatu kondisi di mana tanaman akan mengalami gagal panen. Kondisi gagal panen ini dapat disebabkan oleh hama. Dalam kondisi gagal panen ini tentunya akan sangat merugikan bagi petani yang menjadikan pertanian ubi kayu sebagai mata pencaharian utama. Oleh karena itu, sebagai langkah antisipatif maka di lahan pertanian ubi kayu dilakukan penanaman *agroforestry* dengan metode tumpang sari.

Dalam metode tumpang sari di Desa Sidomulyo diusulkan untuk melakukan penanaman dua jenis tanaman yaitu ubi kayu dengan sengon. Ubi kayu berperan sebagai tanaman inti dan sengon berperan sebagai tanaman anti hama.

Dalam melakukan penanaman metode tumpang sari ini, ada tiga model yang dapat digunakan yaitu:

a. Model 1

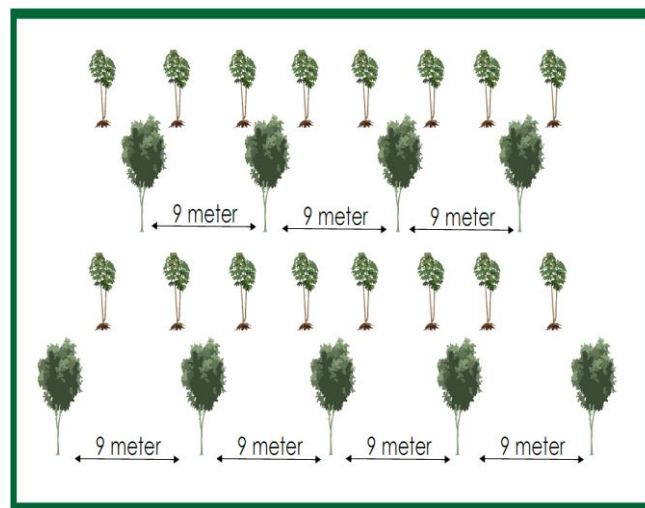
Pada model 1, pohon sengon ditanam di batas terluar kebun dan ubi kayu berada di dalam batas itu di antara pohon sengon. Pohon sengon disusun dengan jarak antar pohon adalah 3 meter dan mengelilingi ubi kayu di dalamnya. Konsep model 1 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Model 1 Metode Tumpang Sari

b. Model 2

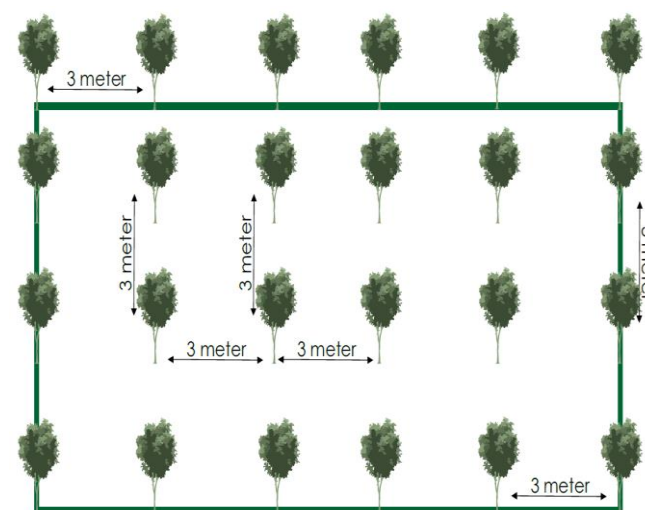
Pada model 2, pohon sengon ditanam di dalam kebun dan diletakkan di antara tanaman ubi kayu. Pohon sengon ini ditanam dengan jarak antar pohonnya adalah 9 meter. Konsep model 2 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Model 2 Metode Tumpang Sari

c. Model 3

Pada model 3 ini, pohon sengon ditanam di lahan kosong yang tidak ada tanaman lainnya. Jarak antar pohon di model 3 ini adalah 3 meter. Konsep model 3 dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Model 3 Metode Tumpang Sari

Keterangan gambar:



**Gambar 7. Keterangan Pohon Sengon**



**Gambar 8. Keterangan Ubi Kayu**

**Gambar 9. Keterangan Batas Kebun**

#### IV. KESIMPULAN

Dengan adanya pengolahan ubi kayu sebagai potensi Desa Sidomulyo ini menjadi makanan *cassava fries* yang memiliki nilai jual tinggi, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sidomulyo dan membuka wawasan mengenai pengolahan ubi kayu yang dimiliki menjadi produk yang lebih bernilai jual.

Selain itu, dengan adanya konsep penanaman dengan metode tumpang sari, maka diharapkan masyarakat Desa Sidomulyo mempunyai alternatif lain ketika tanaman ubi kayu mengalami gagal panen yaitu dengan menanam ubi kayu bersamaan dengan pohon sengon.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, yaitu seluruh anggota Kelompok 98, dosen pembimbing Unit T yaitu Bapak B. Galih Visnu Pradana, S.E., M.Sc., serta LPPM sebagai penyelenggara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Widiyanto, "Agroforestry dan Peranannya dalam Mempertahankan Fungsi Hidrologi dan Konservasi," *ResearchGate*, no. December 2013, pp. 1–12, 2013, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/300142098>.
- [2] M. Mulu, R. Ngalu, and F. L. Lazar, "Pola Tanam Tumpang Sari di Desa Satar Punda Barat, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Agrokreatif J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 72–78, 2020, doi: 10.29244/agrokreatif.6.1.72-78.
- [3] H. Mayrowani and N. Ashari, "Pengembangan Agroforestry untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan," *Forum Penelit. Agro Ekon.*, vol. 29, no. 2, p. 83, 2016, doi: 10.21082/fae.v29n2.2011.83-98.
- [4] A. Hani and L. P. Geraldine, "Pertumbuhan Tanaman Semusim dan Manglid (*Magnolia champaca*) pada Pola Agroforestry," *J. Ilmu Kehutan.*, vol. 12, no. 2, p. 172, 2018, doi: 10.22146/jik.40146.
- [5] B. Winarso, "Dinamika Pola Penguasaan Lahan Sawah di Wilayah

Pedesaan di Indonesia (Pattern Dynamics Control Wetland in Rural Areas in Indonesia)," *J. Penelit. Pertan. Terap.*, vol. 12, no. 3, pp. 137–149, 2012.

- [6] K. Hairiah and S. D. Widiyanto, "Sistem Agroforestri Di Indonesia," pp. 1–18, 1995.
- [7] D. Cibatok *et al.*, "Terhadap Pendapatan Petani," 2015.
- [8] D. LAMPUNG SELATAN Rr Ernawati, "KAJIAN BUDIDAYA UBIKAYU (*Manihot esculenta* Crantz) SAMPUNG," *J. Pengkaj. dan Pengemb. Teknol. Pertan. Juli*, vol. 13, no. 2, pp. 85–92, 2010.
- [9] P. Widyastuti, "Pengolahan Limbah Kulit Singkong Sebagai Bahan Bakar Bioetanol Melalui Proses Fermentasi," *J. Kompetensi Tek.*, vol. 11, no. 1, pp. 41–46, 2019, doi: 10.15294/jkomtek.v11i1.19752.
- [10] K. Indrayana, M. P. Sirappa, and M. Ricky, "Diversifikasi Pengolahan Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Sulawesi Barat," *J. Agrotan*, vol. 4, no. 1, pp. 37–45, 2018.
- [11] D. LAMPUNG SELATAN Rr Ernawati, "KAJIAN BUDIDAYA UBIKAYU (*Manihot esculenta* Crantz) SAMPUNG," *J. Pengkaj. dan Pengemb. Teknol. Pertan. Juli*, vol. 13, no. 2, pp. 85–92, 2010.

PENULIS



**Yulius**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Eureka Karel Margiyanto**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Julius James Reynaldi Gandi**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Irene Vellys Flensyani**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Adhika Satwika Singal**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

**Artikel dikirim**      **10 Agustus 2020**

**Diterbitkan pada**      **4 Januari 2021**



**Efrosiana Elvini**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Rafael Esavenda Kristian**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Revia Reidi Putri**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Anna Sri Michelia Buaton**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



## Pengembangan Desa Sendangsari dengan Pengolahan Potensi Desa dan Pendidikan Anak dengan Buku Ajar

Adek Eka Budian, Selfie Sukmajati, Bryan Dharmanta, Trio Jatmiko, Patricia Paramitha Suci, Lusya Rosa Wijayanti

Claudia Aurora, Yosia Robert Novendi Purwanto, Ararya Abigail, Bartolomeus Galih Visnhu Pradana

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No. 43, Janti, Caturtunggal, Sleman<sup>1</sup>

Email: bartolomeus.galih@uajy.ac.id

**Received 4 Desember 2020; Revised 14 Desember 2020; Accepted For Publication 20 Desember 2020; Published 4 Januari 2021**

**Abstract** — Children's education and Sendangsari's resource management are the two key factors for the research that were conducted in Sendangsari Village. Cassava is the most produced agricultural commodities in this village however it was poorly executed for the product only to be produced as a single typed product. The urge and ideas to develop a more sophisticated approach for the cassavas were intended to increase the village's selling power in agricultural products by producing brownies with cassava as its main material to replace flour also to make a healthier product by substituting sugar with banana as a natural sweetener. Children's education is also brought up for research because there were a lot of schools, particularly in kindergarten and primary schools, in the village. The importance to introduce the basic knowledge for young children is to aim to be their future provision in education. Basic knowledges such as identifying numbers, colors, things around the neighborhood, and common courtesy in daily life by the publishing of a simple learning book.

**Keywords** — Village Potential, Children's Education, Courtesy, Cassava Brownies, Children's Learning Book

**Abstrak**— Pendidikan anak dan pengelolaan potensi desa merupakan dua faktor yang penting bagi penelitian di Desa Sendangsari. Komoditas pertanian singkong yang tinggi di Desa Sendangsari dirasa kurang diolah dengan baik sehingga Kelompok 99 berinovasi untuk memajukan komoditas singkong untuk meningkatkan nilai jual produk desa dengan sentuhan yang lebih sehat dan modern yaitu dengan mengembangkan pengelolaan singkong menjadi kue brownies menggunakan alternatif gula sehat dengan buah pisang yang juga merupakan komoditas pertanian di Desa Sendangsari. Pendidikan anak diangkat dalam isu ini dikarenakan banyaknya sekolah jenjang PAUD dan SD yang ada pada desa ini. Pentingnya mengenalkan dasar-dasar pendidikan bagi anak-anak usia dini diharapkan dapat menjadi bekal bagi pendidikan di masa depan seperti mengenal angka, warna, benda, dan etika dalam kehidupan sehari-hari lewat buku ajar sederhana.

**Kata Kunci**—Potensi Desa, Pendidikan Anak, Etika, Brownies Singkong, Buku Ajar Anak

### I. PENDAHULUAN

Memajukan desa dapat dilakukan dengan adanya pembangunan desa. Menurut Madjid Ibrahim dalam Jayadinata (1986), pembangunan wilayah pedesaan pada hakikatnya mengikuti asas pembangunan masyarakat desa (*community development*) [1]. Dalam pembangunan masyarakat desa terdapat dua unsur yaitu pembinaan hasil karya penduduk untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan bantuan dari pemerintah untuk lebih merangsang gagasan tersebut. Untuk dapat melakukan pembangunan desa secara

tepat perlu memahami dan mencari potensi yang terdapat di desa tersebut. Potensi desa dan kelurahan adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa dan kelurahan baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat (Permendagri No. 12 Tahun, 2007) [2]. Menurut Suleman, dkk. (2020), potensi desa terdiri atas dua bagian yaitu potensi fisik dan nonfisik. Potensi fisik merupakan segala sesuatu yang berwujud. Potensi fisik antara lain tanah, air, lingkungan geografis, flora, dan fauna serta sumber daya manusia yang ada di desa. Sedangkan potensi nonfisik merupakan segala sesuatu yang tidak berwujud [3]. Potensi nonfisik antara lain adat istiadat, budaya, dan kepercayaan masyarakat yang ada di desa. Pengembangan potensi desa mempunyai beberapa tujuan antara lain adalah (1) meningkatkan partisipasi masyarakat desa mulai dari perumusan kebijakan desa, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa, (2) meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan masyarakat desa dalam mengambil keputusan yang penting dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di desa, (3) meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang usaha untuk diterapkan dalam pembangunan desa.

Cara untuk membangun desa yang pertama dapat dilakukan dengan kewirausahaan yang memanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya secara kreatif dan inovatif (Frida, 2020). Menurut BPS 2020, Desa Sendangsari yang terletak di kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo memiliki potensi di bidang pertanian. Salah satu hasil pertanian unggulan di Desa Sendangsari adalah singkong. Dalam satu tahun, Desa Sendangsari dapat menghasilkan 10.727 ton singkong. Di Desa Sendangsari sendiri sudah memiliki produk olahan yang terbuat dari singkong antara lain pathilo dan tepung singkong. Melihat adanya potensi desa yang sangat besar, kelompok tertarik untuk mengembangkan potensi Desa Sendangsari dengan menerapkan prinsip kewirausahaan yaitu dengan membuat olahan produk baru dari singkong yang diolah menjadi lebih modern berupa Brownies Pisang Singkong.

Cara untuk membangun desa yang kedua dapat dilakukan dengan memperhatikan dan meningkatkan mutu pendidikan atau kegiatan pembelajaran yang ada di desa tersebut. Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap masyarakat di Indonesia, khususnya bagi anak-anak. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa keemasan dalam kehidupan anak [4]. Belajar sejak dini merupakan hal yang sepatutnya dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan ilmu yang telah

diperoleh sejak dini. Ilmu yang diperoleh dapat berasal dari keluarga, maupun dari sekolah. Media belajar pada sekolah dapat beragam jenisnya, untuk itu dikembangkan media belajar yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Pengembangan media belajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran. Pengembangan media belajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk anak-anak sangat diperlukan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yaitu dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku.

Oleh karena itu, pendidikan anak sejak dini menjadi perhatian berbagai kalangan, baik para orang tua, para ahli Pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, praktik pembelajaran di taman kanak-kanak telah menjadi permasalahan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir ini. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pendidikan yang hanya berorientasi pada kemampuan akademis membuat anak didik tidak sejahtera hidupnya, sebab anak dipaksa sebelum waktunya. Menurut Sembiring dalam CNN Indonesia (2010), bermain menjadi metode yang lebih cocok untuk mengajak anak-anak belajar [5]. Namun, yang perlu ditekankan adalah bukan konsep "belajar" yang selama ini tertanam di benak masyarakat yakni belajar angka dan lekat dengan pekerjaan rumah. Pembelajaran di TK yang seharusnya 80% membangun sikap, namun saat ini justru fokus pada pembelajaran calistung yang bernuansa akademik (detik.com).

## II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dibagi kedalam 3 tahap yaitu tahap Persiapan, tahap Pelaksanaan dan tahap Pelaporan. Rincian kegiatan dan luarannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Luaran Kegiatan

| No.                      | Kegiatan                                                                    | Luaran                                                                         |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Tahap Persiapan</b>   |                                                                             |                                                                                |
| 1                        | Menentukan lokasi dan tema pengabdian masyarakat                            | Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih menjadi lingkungan penelitian Kelompok 99 |
| 2                        | Menyiapkan rencana kerja, jadwal, dan pembagian tugas                       | Dokumen rencana, jadwal dan pembagian tugas.                                   |
| 3                        | Mempersiapkan bahan-bahan materi potensi desa dan bahan materi buku ajar TK | Draft potensi desa dan materi buku ajar TK                                     |
| <b>Tahap Pelaksanaan</b> |                                                                             |                                                                                |
| 4                        | Pembuatan Video                                                             | Video potensi desa dan materi buku ajar                                        |
| 5                        | Pembuatan <i>electronic book</i>                                            | <i>Electronic Book</i> Potensi Desa dan <i>Electronic Book</i> Buku Ajar TK    |

|                        |                                                      |                   |
|------------------------|------------------------------------------------------|-------------------|
| 6                      | Pengumpulan video dan <i>electronic book</i> ke LPPM | -                 |
| <b>Tahap Pelaporan</b> |                                                      |                   |
| 7                      | Penyusunan laporan akhir                             | Laporan PPM final |
| 8                      | Membuat artikel untuk publikasi                      | Artikel seminar   |

Kegiatan program kewirausahaan yang dilakukan untuk masyarakat di Desa Sendangsari ini menggunakan jenis metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Penggunaan jenis metode ini dilakukan dengan diikuti partisipasi dari masyarakat di desa ini yang menjadi sasaran program. Tahapan kegiatan program kewirausahaan ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan program, dan juga evaluasi program kewirausahaan. Tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program kewirausahaan untuk masyarakat dilakukan secara sistematis. Setiap proses kegiatan program disusun secara rinci dan tersusun dengan baik melalui penjelasan komunikasi yang baik agar mitra yang terdapat di masyarakat tersebut mudah mengerti mengenai program kegiatan ini. Pemberian teknologi atau cara-cara dalam proses kegiatan dilakukan dengan cara pengajaran melalui *video* dengan penerapan cara yang tepat guna mengerti pembuatan brownies, dengan memanfaatkan hasil panen pertanian umbi-umbian yang berlimpah khususnya pisang dan singkong yang terdapat di desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Setelah penjelasan pembuatan brownies, dilakukan penjelasan mengenai manajemen usaha dan strategi pemasaran yang bisa dilakukan agar produk yang dihasilkan mitra bisa dijadikan produk yang menguntungkan untuk masyarakat sekitar. Sedangkan pada buku ajar.

Tahapan kegiatan program buku ajar ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan program, dan juga evaluasi program buku ajar. Tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program buku ajar untuk masyarakat dilakukan secara sistematis. Setiap proses kegiatan program disusun secara rinci dan tersusun dengan baik melalui penjelasan komunikasi yang baik agar masyarakat tersebut mudah mengerti mengenai program kegiatan ini. Pemberian teknologi atau cara-cara dalam proses kegiatan dilakukan dengan cara pengajaran melalui *e-book* dengan penerapan cara yang tepat guna untuk dapat memanfaatkan media dengan baik, yang diharapkan mampu berkarya seni dan belajar menghargai hasil karya sendiri maupun hasil karya orang lain.

### A. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2020. Dalam tahap persiapan, Langkah awal menentukan lokasi dan tema pengabdian masyarakat. Setelah menentukan tema, langkah selanjutnya menentukan sasaran buku ajar dan komponen potensi desa Sendangsari. Sasaran dalam pembuatan buku ajar TK ini adalah anak berusia 4-5 tahun. Langkah selanjutnya dalam tahap persiapan ini adalah menyiapkan rencana kerja, jadwal, dan pembagian tugas, serta mempersiapkan bahan-bahan materi potensi desa dan materi buku ajar.

### B. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2020. Dalam tahap pelaksanaan, dibuatlah

*electronic book* Potensi desa dan *electronic book* buku ajar TK. *Electronic book* buku ajar TK serta video materi ajar dibuat sebagai sarana pendukung bagi peserta didik TK dalam memahami dan menerapkan materi buku ajar TK. *Electronic book* meliputi buku ajar etika makan, etika sopan santun, etika dalam berteman, buku ajar mengenal angka, buku ajar mengenal dan mengeja benda, buku ajar mengenal bentuk, dan buku ajar mengenal warna. Video materi ajar dibuat untuk lebih mempermudah anak TK mengingat materi yang disampaikan di ebook karena ada suara dan gambar yang lebih mendukung. Video buku ajar TK memiliki durasi kurang lebih sekitar 10-15 menit. Sedangkan, *Electronic book* potensi desa meliputi profil desa yang terdiri dari jenis tanah dalam hektar, jarak desa sendangsari, lembaga masyarakat dan wisata desa, potensi desa yang meliputi komoditas pertanian dan olahan bahan pertanian. Video potensi desa memiliki durasi kurang lebih sekitar 13-15 menit.

### C. Tahap Pelaporan

Tahap Pelaporan ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020. Dalam tahap pelaporan, disusunlah laporan akhir yang menghasilkan laporan PPM final dan membuat artikel publikasi yang menghasilkan artikel seminar.

### III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Desa Sendangsari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Area pedesaan ini berluas 1.277,96 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 10.038 jiwa yang terdiri dari 4.913 laki-laki dan 5.125 perempuan. Lokasi desa ini berdekatan dengan lokasi-lokasi lain [6]. Batas-batasnya antara lain:

- Utara: Desa Sidomulyo di Kecamatan Pengasih, Desa Hargowilis di Kecamatan Kokap
- Timur: Desa Donomulyo dan Desa Banyurotno di Kecamatan Nanggulan
- Selatan: Desa Pengasih di Kecamatan Pengasih
- Barat: Desa Karangsari di Kecamatan Pengasih

Struktur organisasi dan tata Kelola Pemerintahan Desa Sendangsari dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh:

- 1 orang Sekretaris Desa.
- 2 Kepala Urusan (Kepala Urusan Umum Aparatur Desa & Aset dan Kepala Urusan Perencanaan & Keuangan).
- 3 Kepala Seksi (Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pembangunan & Pemberdayaan, Kepala Seksi Kemasyarakatan).
- 10 Dukuh (Dukuh Paingan, Dukuh Mrunggi, Dukuh Klegen, Dukuh Girinyono, Dukuh Blubuk, Dukuh Serang, Dukuh Kroco, Dukuh Secang, Dukuh Gegung, dan Dukuh Pereng)

Pada Desa Sendangsari juga terdapat berbagai lembaga masyarakat dimana warga Sendangsari dapat bergabung dan berpartisipasi untuk ikut mengembangkan desa dengan menjadi anggota dari salah satu komunitas ini. Berbagai lembaga masyarakat yang ada antara lain:

- Karang Taruna “Karya Manggala”

- Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- Kelompok Tani, Budidaya Ulat Sutera
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Kelompok Wanita Tani
- Desa Budaya
- Desa Siaga
- Kaum Rohis

Pada Desa Sendangsari terdapat berbagai macam jenis tanah. Berbagai macam tanah ini dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan keseharian dalam Desa Tersebut. Menurut Kepanewon Pengasih 2020, tanah yang ada dalam desa ini disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tanah di Desa Sendangsari

| TANAH        | LUAS TANAH (Ha) |
|--------------|-----------------|
| Sawah        | 151.8           |
| Tanah Kering | 692.5           |
| Bangunan     | 82              |
| Hutan Rakyat | 159             |
| Hutan Negara | 69.97           |
| Lainnya      | 122.69          |

Komoditas pertanian pada Desa Sendangsari bertumpu pada umbi-umbian dan hasil terbesarnya merupakan singkong. Menurut BPS Kecamatan Pengasih 2020, penghasilan desa ini disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pertanian Desa Sendangsari Per Tahun

| HASIL TANI   | BERAT PRODUKSI (ton) |
|--------------|----------------------|
| Kedelai      | 14                   |
| Padi         | 7.996                |
| Jagung       | 1.743                |
| Kacang Tanah | 147,6                |
| Ubi Ungu     | 24                   |
| Singkong     | 10.727               |

Salah satu kecemasan kesehatan terbesar saat ini adalah penyakit diabetes. Memperhatikan dampak diabetes yang cukup besar, Kelompok 99 menginginkan kreasi produk olahan singkong ini dapat dinikmati setiap orang tanpa perlu mengkhawatirkan kecemasan tersebut. Kreasi produk ini diharuskan sehat, rendah kadar gula, dan harus menarik bagi calon konsumen. Lewat pengolahan singkong menjadi produk lain, masyarakat secara tidak langsung dilatih untuk memperluas pasar perdagangannya. Keseluruhan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh sebuah desa, menjadikannya berpotensi untuk membuka bisnis dengan basis kewirausahaan, dan jika dikembangkan dengan tepat guna dapat menjadi lapangan pekerjaan yang bermanfaat dan berpotensi [7]

Kelompok 99 mendapatkan ide untuk mengembangkan singkong menuju arah yang lebih modern, yaitu dengan membuat brownies dengan menggunakan bahan baku singkong sebagai pengganti tepung. Pisang juga dimanfaatkan

dalam pembuatan kue ini sebagai substitusi gula. Menurut Dr. Nurul Khumaida, seorang pakar IPB, Singkong atau Mocaf (*Modified Cassava Flour*) baik untuk diabetes dan obesitas. Kandungan serat terlarut lebih tinggi, kandungan kalsium lebih tinggi dan tidak menyebabkan kembung karena kandungan glikemiknya yang rendah dan bebas gluten. Penggunaan buah (pisang) sebagai substitusi gula pasir dapat menambahkan sedikit serat, bersama dengan berbagai vitamin, mineral, dan nutrisi lainnya [8].

Dikarenakan Singkong merupakan komoditas utama Desa Sendangsari, kelompok 99 memanfaatkan Singkong sebagai penambah nilai jual desa. Inovasi yang dikembangkan merupakan Brownies dengan bahan dasar singkong dan pemanis alami berbahan pisang. Ide ini diyakini dapat dikembangkan dikarenakan novelitasnya dan keunikannya yang belum pernah ada sebelumnya di desa ini [9].

Cara pembuatan brownies singkong adalah:

1. Parut 1 kg singkong dan hilangkan bagian tengah singkong
2. Cairkan 5 sdm margarin. Saat melelehkan margarin, pastikan api tidak terlalu besar agar margarin tidak mendidih
3. Haluskan pisang sampai mencapai konsistensi yang diinginkan
4. Masukkan singkong yang sudah diparut dan pisang yang dihaluskan, kemudian aduk hingga tercampur rata
5. Masukkan 3 sdm coklat bubuk, 1 sdm baking powder, dan 1 sdm baking soda. Kemudian aduk hingga tercampur rata
6. Masukkan 5 sdm margarin yang sudah dicairkan ke dalam adonan dan aduk kembali adonan hingga merata
7. Oleskan margarin di loyang yang akan digunakan (tujuannya agar adonan tidak lengket)
8. Masukkan adonan brownies ke dalam loyang dan taburkan almond sebagai topping di atas adonan brownies
9. Setelah oven panas/ alat kukus panas, masukkan adonan brownies ke dalam oven/ alat kukus tersebut dan tunggu 30- 45 menit hingga brownies matang
10. Setelah brownies matang, brownies siap untuk dipacking dan dinikmati

Berdasarkan data BPS 2020, Kabupaten Kulon Progo memiliki jumlah 325 sekolah taman kanak-kanak dengan proporsi 12 sekolah negeri taman kanak-kanak dan 313 sekolah swasta taman kanak-kanak. Jumlah taman kanak-kanak yang tidak sedikit itu pun menjadi fokus dari Kabupaten Kulon Progo untuk mendidik dan mendampingi proses pembelajaran sejak anak usia dini. Salah satu kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki jumlah taman kanak-kanak yang banyak adalah Kecamatan Pengasih, dengan jumlah taman kanak-kanak sebesar 32 sekolah, yang terdiri dari 2 sekolah negeri taman kanak-kanak dan 30 sekolah

swasta taman kanak-kanak. Berdasarkan ulasan tersebut, maka kelompok 99 ingin memberikan materi buku ajar untuk anak-anak TK, sehingga dapat membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anak TK di Kabupaten Kulon Progo, terutama di Kecamatan Pengasih, Desa Sendangsari. Gambar 1 merupakan *e-book* buku ajar yang dibuat untuk siswa-siswi TK. Gambar 2 merupakan *e-book* potensi desa yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat. Gambar 3 merupakan gambaran dari video untuk menjelaskan potensi yang dimiliki. Gambar 4 merupakan gambaran dari video mengenai buku ajar yang dibuat.



Gambar 1. *Electronic Book* Buku Ajar TK



Gambar 2. *Electronic Book* Potensi Desa



Gambar 3. Video Luaran Potensi Desa



## Gambar 4. Video Luaran Buku Ajar Anak

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pembuatan materi potensi desa untuk warga desa Sendangsari dan buku ajar TK untuk anak-anak TK di desa Sendangsari akan menghasilkan keluaran berupa *Electronic Book* Potensi desa dan *Electronic book* Buku ajar TK serta video potensi desa dan video materi buku ajar TK. Dalam *electronic book* buku ajar TK meliputi buku ajar etika makan, etika sopan santun, etika dalam berteman, buku ajar mengenal angka, buku ajar mengenal dan mengeja benda, buku ajar mengenal bentuk, dan buku ajar mengenal warna [10]. Video buku ajar TK memiliki durasi kurang lebih sekitar 10-15 menit. Sedangkan, *Electronic book* potensi desa meliputi profil desa yang terdiri dari jenis tanah dalam hektar, jarak desa sendangsari, lembaga masyarakat dan wisata desa, potensi desa yang meliputi komoditas pertanian dan olahan bahan pertanian. Video potensi desa memiliki durasi kurang lebih sekitar 13-15 menit.

## IV. KESIMPULAN

Dengan sumber daya yang cukup melimpah, sangat disayangkan jika di Desa Sendangsari tidak memaksimalkan pemanfaatan potensi desa yang ada, khususnya di bidang pertanian yaitu pisang dan singkong. Produk olahan hasil pertanian berupa pisang dan singkong di Desa Sendangsari yang sudah ada dan diolah menjadi produk jadi antara lain *criping* pisang, *pathilo*, dan *tepung* singkong. Karena hasil pertanian untuk komoditas pisang dan singkong yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga hal tersebut menjadi acuan kelompok untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi hasil pertanian di Desa Sendangsari. Sebagian masyarakat di Desa Sendangsari juga memanfaatkan singkong tersebut untuk makanan mereka dan sebagian besar akan dijual sebagai produk mentah. Singkong yang dijual dengan kondisi sebagai produk mentah tentu saja nilai ekonominya rendah dibanding dengan singkong yang sudah menjadi produk jadi [11]. Dan jika sistem penjualan dengan pemborong, harga cenderung akan lebih rendah. Hal tersebut menjadi alasan kelompok untuk mengambil bahan baku utama dari singkong. Dengan dibuatnya produk *brownies* ini, diharapkan dapat memaksimalkan pengelolaan potensi yang ada di Desa Sendangsari, khususnya produk pisang dan singkong, dapat membantu masyarakat yang ada di Desa Sendangsari untuk menciptakan suatu produk baru yang inovatif yaitu produk singkong yang diolah menjadi lebih modern namun tetap memperhatikan faktor kesehatan, dapat membantu perekonomian di Desa Sendangsari dengan menciptakan suatu produk yang memiliki nilai jual, dan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat yang ada di Desa Sendangsari [12]. Pembuatan *brownies* ini tidak membutuhkan biaya yang besar dan tingkat kerumitan yang rendah. Selain itu, kelompok juga memperhatikan masalah kesehatan khususnya terkait dengan penyakit diabetes sehingga kelompok memanfaatkan pisang yang juga merupakan hasil pertanian di Desa Sendangsari sebagai pengganti gula. Di mana saat ini, orang cenderung memilih mengonsumsi makanan dengan kandungan gula yang rendah dan bahkan mereka memilih tidak menggunakan gula sama sekali. Tentu saja dengan mengganti gula menggunakan

pisang diharapkan semua masyarakat bisa mengonsumsi *brownies* ini tanpa perlu khawatir.

Sedangkan untuk buku ajar, di Kulon Progo saat ini banyak anak-anak sekolah yang melaksanakan sekolah secara online di rumah. Buku ajar ini dibuat untuk anak-anak yang di Kulon Progo yang melaksanakan sekolah di rumah. Buku ajar ini dianggap penting karena pendidikan adalah hal mendasar yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Beberapa alasan dari materi yang terpilih untuk ditayangkan dalam buku ajar antara lain etika dan sopan santun, mengenal angka, dan mengeja. Etika dan sopan santun adalah hal yang harus didapatkan oleh anak sejak dini karena akan digunakan seumur hidupnya dan bagi lingkungannya sehingga anak diharapkan dapat bersikap sopan dan peduli dalam perkataan dan perbuatan terhadap sesama. Mengetahui angka adalah hal dasar yang perlu diketahui oleh anak-anak pada masa pendidikan awal sehingga diharapkan anak dapat mengerti mengenai cara menulis dan membaca bilangan angka. Mengeja adalah pembelajaran awal anak-anak untuk membaca dan saat berada di PAUD/ TK adalah usia yang cocok untuk belajar membaca. Kelompok mengambil materi mengenai buku ajar untuk anak-anak karena kelompok berharap anak-anak di desa Sendangsari dapat belajar dengan materi yang menarik, sehingga diharapkan anak-anak dapat menyerap materi dengan baik sehingga tidak bosan. Kelompok berharap dengan menggunakan contoh yang berada di sekitar, anak tidak kesulitan untuk memahami materi dan dengan buku ajar ini kelompok berharap anak-anak tetap dapat mendapatkan ilmu meskipun berada jauh dari kota dan dapat mendapatkan materi yang menarik seperti yang ada di kota.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dosen pembimbing lapangan, yang telah membantu memberikan pendapat, kritik, dan saran agar jurnal ini menjadi lebih baik. Serta LPPM sebagai penyelenggara kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. T. Jayadinata, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan Wilayah*. Bandung, 1992.
- [2] "PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 12 TAHUN 2007."
- [3] A. R. S. et Al., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [4] Y. M. dan Sanan, *Panduan PAUD*. 2012.
- [5] W. Sembiring, "Psikolog Pendidikan: PAUD-TK Sebaiknya Ajarkan Pra Callistung," *CNN Indonesia*, 2019.
- [6] BPS Kulon Progo, *Kapanewon Pengasih Dalam Angka 2020*. 2020.
- [7] R. Kartika, "Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Lampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupate," *J. Bina Praja*, vol. 05, no. 04, pp. 281–300, 2013, doi: 10.21787/jbp.05.2013.281-300.
- [8] S. dan A. S. Satuhu, *Pisang: Budi daya, pengolahan,*



- dan prospek pasar, 18th ed. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.
- [9] Ernani Hadiyati, "Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, pp. 8–16, 2011, [Online]. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/18240>.
- [10] K. Hadjar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press, 2013.
- [11] S. Aimah, N. I. Susanti, L. Ana, and F. Ekaningsih, "Pengolahan Singkong Menjadi Brownies Untuk Meningkatkan Nilai Jual Singkong di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi," vol. III, pp. 82–93, 2020.
- [12] A. Djuwardi, *Cassava: solusi pemberagaman kemandirian pangan: (manfaat, peluang bisnis, dan prospek)*. Jakarta: Grasindo, 2009.

#### PENULIS



**Adek Eka Budian**, prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Selfie Sukmajati**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Bryan Dharmanta**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Trio Jatmiko**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Patricia Paramitha Suci**, prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Lusia Rosa Wijayanti**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Claudia Auora**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Yosia Robert Novendi Purwanto**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Ararya Abigail**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Bartolomeus Galih Visnu Pradana**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Artikel dikirim 10 Agustus 2020

Diterbitkan pada 4 Januari 2021

## Pemanfaatan Buah Mangrove menjadi Olahan Makanan/Minuman di Desa Jangkar, Kulon Progo

Michael Sugiarto Sentoso<sup>1</sup>, Anggita Christy Ardi<sup>2</sup>, Nur Ayu Rahmasari<sup>3</sup>, Roganda Artha Millenia<sup>4</sup>, Jeremy Arnold Christian Bangun<sup>5</sup>, Ajeng Diska Puspasari<sup>6</sup>, Natalia Putri Ninda Budi<sup>7</sup>, Raymond Wangsa Putra<sup>8</sup>, Tessa Widi Jovenski<sup>9</sup>, Alfando Dampi<sup>10</sup>, Ignatius Indra Kristianto<sup>11</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: indra.kristianto@uajy.ac.id

**Received 5 Desember 2020; Revised -; Accepted For Publication 14 Desember 2020; Published 4 Januari 2021**

**Abstract** - Mangroves are one of the main ecosystems that can be found in the coastal area of Jangkar Village, Kulon Progo Regency, Yogyakarta which is a learning place for the group where the village has a variety of mangrove tourist attractions. From an economic perspective, mangroves can be used as a variety of food, beverage, and food preparations. The purpose of this paper is to provide information for the residents of Jangkar village who have not used the mangroves around the coast for various food products. In addition, with the use of these mangroves, these processed products can be sold and increase income for Jangkar villagers in the economic sector. To obtain data for this journal, primary and secondary data are used which can be obtained from supporting literature such as textbooks, journals, documentation, and articles related to mangroves, especially the management of mangroves into food / beverages and foodstuffs. The writing of this report is inductive by collecting data from various sources. After the data is collected, the existing data will be compiled and assembled into useful information. The information that has been formed will be used to describe, describe, and explain the existing problem objects. The types of food / beverages and foodstuffs that can be produced from mangrove fruit include syrup and jam from perepat fruit, chips from jeruju leaves, lunkhead from Pidada fruit, compote from nipah fruit, tea from jeruju leaves, mangrove flour from mangrove lindur and coffee.

**Keywords:** mangrove, benefit, food and drink

**Abstrak** — Mangrove adalah salah satu ekosistem utama yang dapat ditemukan di wilayah pesisir pantai di Desa Jangkar, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta yang menjadi tempat belajar kelompok mahasiswa di mana desa tersebut memiliki beragam tempat wisata mangrove. Dari segi ekonomi, mangrove dapat dimanfaatkan menjadi aneka olahan makanan, minuman, serta bahan pangan. Tujuan dari tulisan ini untuk memberikan informasi bagi warga desa Jangkar yang selama ini belum memanfaatkan buah mangrove yang ada di sekitar pantai menjadi aneka olahan makanan. Selain itu dengan dimanfaatkannya buah mangrove tersebut nantinya hasil olahan tersebut dapat dijual dan menambah pemasukan bagi warga desa Jangkar di sektor ekonomi. Untuk mendapatkan data dari jurnal ini maka digunakan data primer dan sekunder dapat diperoleh dari pustaka yang menunjang seperti textbook, jurnal, dokumentasi, dan artikel yang berkaitan dengan mangrove terutama pengelolaan mangrove menjadi makanan/minuman dan bahan pangan. Penulisan laporan ini bersifat induktif dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber. Setelah data dikumpulkan, maka data-data yang ada akan disusun dan dirangkai menjadi sebuah informasi yang berguna. Informasi yang telah terbentuk akan digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan dari suatu obyek permasalahan yang ada. Adapun jenis makanan/minuman serta bahan pangan yang

dapat dihasilkan dari buah mangrove antara lain adalah sirup dan selai dari buah perepat, keripik dari daun jeruju, dodol dari buah pidada, kolak dari buah nipah, teh dari daun jeruju, tepung mangrove dari mangrove lindur dan kopi.

**Kata Kunci:** mangrove, manfaat, makanan, minuman

### I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ekosistem pesisir yang sangat kaya dan beragam dari Sabang sampai Merauke. Salah satu ekosistem utama yang terdapat di wilayah pesisir adalah ekosistem mangrove atau dapat disebut dengan hutan bakau. Hutan mangrove yang terdapat disalah satu pesisir pantai Daerah Istimewa Yogyakarta ini, tentunya akan memberikan manfaat langsung secara ekonomi dan lingkungan. Desa Jangkar, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang menjadi tempat belajar kelompok KKN 74 di mana desa tersebut memiliki beragam tempat wisata mangrove.[1]

Mangrove merupakan tumbuhan dikotil yang hidup di perairan payau dan habitat laut. Mangrove merupakan tumbuhan yang berasal dari kegiatan bercocok tanam atau diambil dari alam. Kata mangrove adalah kombinasi antara bahasa Portugis "mangue" dan bahasa Inggris "grove". Dalam bahasa Inggris, istilah mangrove juga digunakan untuk komunitas tumbuhan. Beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda tentang istilah "mangrove", tetapi pada dasarnya mereka mengacu pada hal yang sama.[2]

Mangrove adalah kawasan hutan yang sering ditemukan di daerah dengan tanah yang lebat dan/atau struktur tanah di muara sungai. Mangrove merupakan salah satu solusi terpenting untuk mengatasi berbagai jenis permasalahan lingkungan, khususnya kerusakan lingkungan akibat rusaknya habitat hewan. Kerusakan ini tidak hanya mempengaruhi hewan tetapi juga manusia. Mangrove telah menjadi penjaga lingkungan yang sangat berpengaruh. [3]

Beberapa jenis – jenis mangrove dan manfaatnya terdiri dari *Sonneratia alba*, biasanya batangnya digunakan sebagai kayu bakar, Nipah (*Nypa fruticans*) Daunnya bisa digunakan untuk membuat topi, payung, keset, kertas rokok dan keranjang, Bakau (*Rhizophora* sp) dapat digunakan untuk mengobati diare, disentri dan sakit perut lainnya, Api – api (*Avicennia marina*) dapat digunakan sebagai obat rematik, sakit gigi dan penyakit cacar, Jeruju (*Acanthus tectifolius*) dapat digunakan sebagai obat, namun harus dicampur dengan mangrove lain agar lebih bermanfaat., Waru laut (*Hibiscus*

tiliaceus) digunakan sebagai zat pendingin demam, membantu pertumbuhan rambut, sebagai pereda batuk, obat diare dan amandel dan Biduri atau Widuri (*Calotropis gigantea*) dapat digunakan sebagai obat herbal untuk mengobati koreng, koreng kulit, koreng *ils* (koreng *aphthous*), *aphthous*, cacar air (cacar air) gatal-gatal, campak (campak), demam dan batuk.[4]

Dari segi ekonomi, hutan mangrove menghasilkan beberapa jenis kayu yang berkualitas baik, dan juga hasil-hasil non-kayu atau yang biasa disebut dengan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), berupa arang kayu, *tannin*, bahan pewarna dan kosmetik, serta bahan pangan dan minuman, termasuk di antaranya hewan-hewan yang biasa ditangkapi seperti biawak air, kepiting bakau, udang lumpur, siput bakau, serta berbagai jenis ikan belodok. Manfaat yang lebih penting dari hutan bakau adalah fungsi ekologisnya sebagai pelindung pantai, habitat berbagai jenis satwa, dan tempat pembesaran banyak jenis ikan laut. Salah satu fungsi utama hutan bakau adalah untuk melindungi garis pantai dari abrasi atau pengikisan, serta meredam gelombang besar termasuk tsunami.

Saat ini perekonomian penduduk desa sangat tergantung pada hutan mangrove karena hutan tersebut adalah mata pencaharian utama penduduk yang dijadikan sebagai sektor wisata. Oleh karena itu, akan lebih baik jika penduduk desa memiliki pengetahuan serta wawasan yang lebih mengenai mangrove sehingga penduduk desa dapat mengetahui manfaat-manfaat apa saja yang ada dalam mangrove serta mengerti bagaimana cara mengolahnya sehingga perekonomian penduduk tidak hanya terpaku pada sektor wisata saja tetapi dapat meningkatkan dan membangkitkan perekonomian penduduk dari hasil-hasil olahan pohon bakau.

## II. METODE PENGABDIAN (HEADING 1)

### 3.1 Jenis Penulisan

Laporan ini ditulis dengan metode induktif. Metode induktif adalah metode atau cara kerja dalam suatu penemuan solusi dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang bisa didapatkan dengan menggunakan fasilitas yang ada meskipun terjebak pandemi seperti covid-19. Setelah data dikumpulkan, maka data-data yang ada akan disusun dan dirangkai menjadi sebuah informasi yang berguna. Informasi yang telah terbentuk akan digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis situasi, kondisi, atau solusi potensial dari suatu obyek permasalahan yang ada.

### 3.2 Fokus Penulisan

Obyek permasalahan adalah pengelolaan dan pengembangan lingkungan Desa Jangkar, Kecamatan Temon yang dirasa belum menghasilkan atau mencapai potensi maksimal dari sumber daya yang ada. Jika dilihat dari lokasi Desa Jangkar, Kecamatan Temon berdasarkan data yang ada, Desa Jangkar terletak di daerah pesisir selatan Pulau Jawa yang memungkinkan potensi pariwisata yang besar karena lokasinya yang terletak berhadapan langsung dengan Laut Selatan sehingga memiliki potensi daya tarik

tersendiri dari segi alamnya. Selain itu, berdasarkan data yang memiliki banyak lokasi penambakan udang dan ikan air tawar dan payau, yang artinya terdapat banyak aktivitas yang dapat dikembangkan Desa Jangkar dapat mencapai potensi yang maksimum. Oleh karena itu, diharapkan buku saku yang kami bangun akan memenuhi fokus kami, yaitu memaksimalkan potensi yang bisa diraih dari sumber daya alam yang ada di Desa Jangkar.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data yang kami gunakan pada studi berjenis sumber data sekunder. Data sekunder kami dapatkan dari pustaka yang membantu seperti *textbook*, jurnal, dokumentasi, data lembaga penelitian dan juga data instansi terkait yang berhubungan dengan lingkungan ekosistem kehidupan di pantai, detail prose pertambakan udang dan ikan, juga mengenai pengelolaan dan pemanfaatannya. Selain literatur fisik, -jurnal dan *textbook*- kami juga menggunakan data dari berbagai sumber digital seperti *electronic book* (e-book) dan juga situs web dan Google map.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi literal. Studi kepustakaan dipraktekkan dengan cara mengumpulkan data-data berupa data sekunder yang berkaitan dengan inti dari masalah, juga terkait dengan definisi, perilaku, dan detail mengenai pengembangan potensi di daerah Jangkar.

### 3.5 Analisis Data

Proses menganalisis data akan dieksekusi selepas seluruh data terkumpul. Analisis data dieksekusi dengan metode membaca, mempelajari, menelaah dan membandingkan berbagai data dan sumber yang ada serta menginterpretasikan hasil analisis, sehingga dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Kemudian setelah itu kami membuat kesimpulan dari pertanyaan yang telah terjawab dan membentuk solusi yang tepat agar tujuan utama kita mengenai memaksimalkan potensi Desa Jangkar akan berhasil.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Penulisan jurnal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan buah mangrove menjadi aneka makanan/minuman serta bahan pangan. Hal ini dapat dimanfaatkan agar membantu warga Desa Jangkar dari sektor ekonomi yang memanfaatkan buah mangrove yang banyak tersebar di desa Jangkar selain menjadi sektor pariwisata.

### 3.2. Pembahasan

Adapun beberapa contoh pemanfaatan buah mangrove menjadi aneka produk makanan/minuman dan bahan pangan, antara lain sebagai berikut :

# 1. Membuat Sirup dan Selai Buah Perepat (*Sonneratia* sp)[5]

Cara Membuat :

- Siapkan perepat
- Cuci buah dan kupas dagingnya buah.
- Hancurkan daging buah dengan diuleni, lalu tambahkan dua liter air dan peras kembali. Setelah menjadi lembek, saring untuk mengekstrak sarinya.
- Jika menggunakan blender, masukkan daging buah ke dalam air. Aduk selama beberapa menit sampai daging..buah..lumut. Setelah itu buah yang sudah dihaluskan disaring untuk diambil sarinya.
- Rebus air perasan hingga mendidih. Setelah mendidih, angkat sari buah yang mengapung di atas air rebusan agar digunakan menjadi selai mangrove.
- Tambahkan gula pasir dan aduk hingga gula larut.
- Setelah sedikit mengental, bisa ditambahkan pewarna sesuai selera. Kemudian, biarkan mendidih kembali hingga airnya mengental.
- Matikan api, dinginkan, biarkan selama satu jam, lalu masukkan ke dalam botol sirup.

Sari dari air buah perepat bisa dimasak sebagai selai.

Berikut merupakan proses membuatnya :

- Tuang sari mangrove yang telah diekstrak selama proses perebusan ke dalam panci besar.
- Tambahkan gula pasir sesuai selera dan aduk hingga merata.
- Rebus dengan api kecil sambil terus diaduk agar selai tidak gosong. Setelah agak mengental, tambahkan pewarna makanan sesuai selera (pewarna makanan tidak perlu ditambahkan apabila suka dengan warna sari buah tersebut) Kemudian aduk kembali hingga mengental.
- Setelah selai matang, matikan pemanas. Biarkan selai selama satu jam hingga dingin dan siap untuk diisi.

# 2. Membuat Dodol Mangrove dari Buah Pidada[6]

Bahan :

- Daging Buah Pidada 1kg
- Gula Pasir 500 gr
- Gula Merah 500 gr
- Tepung Ketan 1 Bungkus
- Santan Kelapa 1 Liter
- Air 250 cc

Cara Membuat :

- Siapkan santan, kemudian tuangkan santan, Aduk terus sampai minyak keluar.
- Di tempat lain, campur terlebih dahulu tepung ketan dan air dalam panci / nampan agar saat santan dan terigu dicampur tidak menggumpal.
- Jika santan mengeluarkan minyak, campur tepung dengan santan. Lanjutkan mengaduk dengan api kecil
- Untuk buah Pidada dipotong terlebih dahulu, pisahkan terlebih dahulu, dan ambil daging buahnya saja.

- Masak buah, gula merah dan gula pasir, aduk hingga semua bahan halus dan larut Angkat dari api.
- Jika adonan (santan+tepung) hampir matang tinggal tambahkan buah dan gula yang sudah dimasak tadi.
- Penandaan adonan tidak lagi menempel pada sendok kayu merupakan cara untuk mengetahui bahwa adonan sudah matang.
- Siapkan wadah dengan plastik berisi minyak, dan tuangkan dodol ke dalam wadah yang sudah disiapkan.
- Setelah cukup dingin untuk dikemas dan siap dikemas, diamkan selama beberapa menit.

# 3. Membuat Kolak dari Buah Nipah (*Nypa fruticans*)[7]

Bahan :

Buah nipah

4 lembar daun pandan diikat

1 kotak kemasan santan kara

2 liter air putih

4 ons gula merah

1 cm jahe dibersihkan, dikupas kulitnya, dimemarkan

3 sdm gula pasir

Cara Membuat :

- Kupas buah nipah muda dan ambil buahnya
- Setelah itu rebus buah nipah dan daun pandan dengan air hingga mendidih
- Setelah itu tambahkan gula merah dan santan sambil terus diaduk. Setelah gula merah dan santan larut, tambahkan gula pasir dan jahe secukupnya, aduk rata.
- Terus masak dan aduk sampai mengental. Setelah mengental, manisan buah nipah matang dan siap disantap.

# 4. Mengolah Buah Mangrove Menjadi Tepung Mangrove

Membuat tepung mangrove dari mangrove tancang atau lindur (*Bruguiera* sp)[8]

Cara Membuat :

- Cuci buah tancang, lalu rebus hingga mendidih kurang lebih 30 menit (rebus dulu airnya, lalu tambahkan lindur), buang air rebusannya, ganti dengan air baru, dan rebus lagi. Ulangi hingga tiga kali untuk menghilangkan tanin.
- Setelah mendidih, kupas dan potong sesuai ukuran yang diinginkan.
- Setelah ditiriskan, tumbuk kembali hingga halus atau tercampur dengan air secukupnya.
- Lalu gunakan karung plastik besar untuk mengeringkan hasil blender ini agar kering. Kemudian tuangkan ampas mangrove ke kantong plastik lebar tersebut, tuangkan setipis mungkin
- Keringkan di bawah sinar matahari hingga berwarna kecoklatan, kemudian kumpulkan bubuk yang telah dikupas, kemudian uleni, aduk dan diayak, sehingga hasilnya dinamakan bubuk mangrove.

# 5. Membuat Keripik dari Daun Jeruju [9]

Bahan :

Daun jeruju muda yang sudah dibuang durinya

Tepung tapioka

Udang kecepe kering atau ebi untuk menambah rasa

Garam secukupnya

Air secukupnya

Minyak goreng

Cara membuat :

- Cuci daun Jeruju hingga bersih lalu rebus. Daunnya direbus, dibuang, dan dikeringkan.
- Rebus semua bahan. Tambahkan sedikit air. Aduk hingga adonan kalis dan tidak lengket.
- Selanjutnya, potong adonan memanjang menjadi lingkaran. Kukus hingga matang.
- Biarkan adonan dingin semalaman.
- Keesokan harinya, potong adonan menjadi irisan tipis dan keringkan.
- Setelah kering, keripik baru dapat digoreng dan dikemas tanpa pengawet. Makanan ini bisa bertahan selama sebulan.

#### 6. Membuat Teh dari Daun Jeruju [10]

- Siapkan daun jeruju
- Ambil bagian 4 daun ke atas
- Setelah itu pisahkan duri dengan tulang daunnya.
- Kemudian daun jeruju dipotong kecil-kecil lalu cuci sampai bersih. Setelah itu daun dijemur hingga kering
- Penjemuran daun dilakukan sampai 2 hari
- Setelah kering daun teh siap untuk diseduh.

#### 7. Mengolah Buah Mangrove (*Rhizophora* sp) menjadi Kopi Mangrove

- Ambil buah mangrove yang sudah tua dari pohonnya
- Kemudian pisahkan pangkalnya dengan ujung buahnya
- Belah buah mangrove menjadi dua bagian lalu pisahkan biji dengan daging buahnya.
- Larutkan kapur sirih dengan air, lalu rendam buah mangrove didalam campuran air kapur sirih selama 3 hari dengan tujuan untuk menghilangkan getah pada mangrove
- Air rendaman diganti setiap hari
- Setelah itu buah tersebut dicuci bersih lalu dipotong kecil-kecil
- Kemudian buah tersebut dijemur selama 3-4 hari
- Sangrai buah mangrove yang sudah dijemur sampai kehitaman
- Kemudian blender buah mangrove hingga menjadi serbuk lalu ayak menggunakan saringan
- Bubuk yang sudah jadi tadi dapat disangrai kembali untuk memunculkan aromanya.
- Kemudian dapat diseduh lalu diminum.

Paparan di atas menunjukkan peluang bisnis kuliner yang berbahan dasar buah mangrove. Diharapkan paparan di atas dapat dimanfaatkan Desa Jangkaran untuk dapat mengembangkan mangrove yang semula hanya untuk sektor

pariwisata. Sekaligus untuk membudidayakan dan memelihara kelestarian hutan mangrove.

#### IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan mangrove bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Jangkaran mengenai cara mengolah buah mangrove menjadi produk menjadi aneka makanan/minuman dan bahan pangan yang bernilai ekonomis sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar. Diharapkan paparan ini mendapat respon positif dari desa Jangkaran yang semula hanya memanfaatkan mangrove menjadi sektor pariwisata.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Prof. Ir. Suryoto, M.Sc., Ph.D., Selaku Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- 2) Ignatius Indra Kristianto, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar, teliti, bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta ilmu dalam membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan jurnal ini.
- 3) Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desa Anak Setatah (Mata Riau), "Ciptakan Perubahan demi kemajuan," Desa Anak Setatah (Mata Riau), 01 September 2019. [Online]. Available: <https://desaanaksetatah.wordpress.com/2019/09/01/pen-golahan-mangrovetim->. [Accessed 15 November 2020].
- [2] GPS wisata Indonesia, "GPS wisata Indonesia," GPS wisata Indonesia, August 2015. [Online]. Available: <https://gpswisataindonesia.info/2015/08/tepung-mangrove-bergizi-ekonomisdan->. [Accessed 23 November 2020].
- [3] Komunitas Mangrove Bengkulu, "Komunitas Mangrove Bengkulu," Komunitas Mangrove Bengkulu, 12 November 2019. [Online]. Available: <https://komunitasmangrovebengkulu.blogspot.com/2017/08/olahan-buahmangrove->. [Accessed 15 November 2020].
- [4] Kementerian Kelautan dan Perikanan, "Mangrove dan Manfaatnya," Kementerian Kelautan dan Perikanan, 24 May 2018. [Online]. Available: <https://kkp.go.id/bdasukamandi/artikel/4239-mangrove-dan-manfaatnya>. [Accessed 15 November 2020].
- [5] Alodia Tour, "Pantai Congor," Alodia Tour, 24 November 2019. [Online]. Available: <https://www.alodiatour.com/pantai-congot/>. [Accessed 24 November 2020].



- [6] Dinas Pariwisata, "Pantai Congot," Dinas Pariwisata Kulon Progo, 2 June 2017. [Online]. Available: <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/pantai-congot.html>. [Accessed 24 November 2020].
- [7] DKP, "PELEPASAN TUKIK SEBAGAI UPAYA PELESARIAN," Kulon Progo, 24 July 2020. [Online]. Available: <https://dkp.kulonprogokab.go.id/detil/196/pelepasan-tukik-sebagai-upaya-pelestarian>. [Accessed 15 November 2020].
- [8] we are mangrove, "we are mangrove," we are mangrove, 24 November 2019. [Online]. Available: <https://wearemangrove.weebly.com/blog/-jenis-jenis-tanaman-di-hutanmangrove>. [Accessed 15 November 2020].
- [9] Wikipedia, "Wikipedia," Wikipedia, 10 December 2012. [Online]. Available: [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_negara\\_menurut\\_luas\\_wilayah](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_luas_wilayah). [Accessed 11 November 2020].
- [10] Antique, "Daun Mangrove Disulap Jadi Kerupuk," VIVA, 30 June 2014. [Online]. Available: <https://www.viva.co.id/arsip/517245-daun-mangrove-disulap-jadi-kerupuk>. [Accessed 15 November 2020].
- [11] A. Arief, Hutan Mangrove: Fungsi dan Manfaatnya, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- [12] S. L. Nainggolan, Mangrove dan Rahasia Kulineranya, Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.
- [13] R. Noor, Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia, Bogor: PHKA/WI-IP, 1999.
- [14] W. Pangestika, "Jurnal Entrepreneur," Jurnal.id, 16 November 2019. [Online]. Available: <https://www.jurnal.id/id/blog/mengenal-digital-marketing-konsep-dan-penerapannya/>. [Accessed 16 November 2020].
- [15] B. Oktavianoro, "Hutan Mangrove Wana tirta," maioloo.com, 15 11 2019. [Online]. Available: <https://www.google.com/amp/s/www.maioloo.com/tempat-wisata/yogyakarta-jogja/hutan-mangrove-wana-tirta/%3famp>. [Accessed 15 11 2020].
- [16] D. Sulastini, 2011, Banyuwangi, Seri Buku Informasi dan Potensi Mangrove Taman Nasional Alas Purwo.
- [17] S. d. H. J. Syamsuhidayat, Inventaris Tanaman Obat Indonesia, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 1991.
- [18] P. A. I. S. S. d. S. S. Tohari, "Jurnal perikanan Universitas Gadjha Mada," *Persepsi pembudidaya udang dalam usaha tambak berkelanjutan di pantai selatan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah*, 2020.

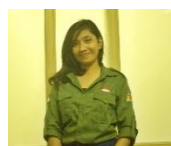
## PENULIS



**Michael Sugiarto Sentoso**, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Anggita Christy Ardi**, Prodi Akutansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Nur Ayu Rahmasari**, Prodi Akutansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Roganda Artha Millenia**, Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Jeremy Arnold Christian Bangun**, Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Ajeng Diska Puspasari**, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Natalia Putri Ninda Budi**, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Raymond Wangsa Putra**, Prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Tessa Widi Jovenski**, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Alfando Dampi**, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Ignatius Indra Kristianto**, Prodi Akutansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

**Artikel dikirim**      **10 Agustus 2020**

**Diterbitkan pada**    **4 Januari 2021.**

## Pelatihan Pemasaran Hasil Tani Secara Digital Melalui Aplikasi E-Commerce Dan Pembuatan Alat Penampung Air Hujan Sederhana di Desa Semanu

Novika Patriana Herlambang<sup>1</sup>, Stevania Christy Wijaya<sup>2</sup>, Yoseph Heri Kristanto<sup>3</sup>, Raka Duanda<sup>4</sup>, Emanuel Raynaldo Wolowutung<sup>5</sup>, Ratri Budiasih Desi Ekowati<sup>6</sup>, Zenia Evanti Andriani<sup>7</sup>, Ruth Ade Yudika Simanullang<sup>8</sup>, Julius Aga Dafa Primanda<sup>9</sup>, Victoria Chandra Dewi Linnanto<sup>10</sup>, A.A.Ayu Ratih<sup>11</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: ayu.ratih@uajy.ac.id

**Received 3 Desember 2020; Revised 15 Desember 2020**

**Accepted for publication 20 Desember 2020; Published 4 Januari 2021**

**Abstract** — The village potential work program "Digital Farming Product Marketing Training Through E-Commerce Applications" aims to make Semanu Village, in Gunung Kidul, Yogyakarta residents know and be able to use the E-Commerce application to support the sale of their agricultural products, then for the extension work program "Making Simple Rainwater Collectors" It is hoped that the people of Semanu Village will have the knowledge, understanding and skills of the rainwater harvesting system so that during the dry season the community does not worry about the lack of clean water. In compiling this work program the authors use a qualitative approach where this research is descriptive and uses detailed analysis to explain phenomena based on existing data. This work program is expected to produce useful benefits for the Semanu Village community and it is hoped that the community will understand that this work program is not only for the benefit of students but the interests of the local village community, where writer acts only as motivators who help solve problems so that it is hoped that the programs that have been implemented. Hopefully, this research can be continued and developed and used for the benefit of the local community.

**Keywords** — Village potential, E-commerce, Rain Harvesting System

**Abstrak**— Program kerja potensi desa "Pelatihan Pemasaran Hasil Tani Secara Digital Melalui Aplikasi E-Commerce" bertujuan agar penduduk Desa Semanu, Gunung Kidul, Yogyakarta mengenal dan dapat menggunakan aplikasi E-Commerce untuk menunjang penjualan hasil tani mereka, Kemudian untuk program kerja penyuluhan "Pembuatan Alat Penampung Air Hujan Sederhana" diharapkan masyarakat Desa Semanu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan akan sistem pemanenan air hujan sehingga pada saat musim kemarau masyarakat tidak risau akan kekurangan air bersih. Dalam menyusun program kerja ini penulis menggunakan Pendekatan Kualitatif dimana penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis secara detail untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data yang ada. Program kerja ini diharapkan agar menghasilkan manfaat yang berguna bagi masyarakat Desa Semanu dan diharapkan masyarakat mengerti bahwa program kerja ini bukan hanya untuk kepentingan penulis saja tetapi kepentingan masyarakat desa setempat, dimana penulis hanya sebagai motivator yang membantu memecahkan masalah. Diharapkan program-program yang telah dilaksanakan dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

**Kata Kunci**— Potensi Desa, E-Commerce, Sistem Panen Air Hujan,

### I. PENDAHULUAN

Desa Semanu merupakan salah satu desa dari total 5 desa yang berada di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Semanu memiliki luas desa sebesar 1646,31 Ha dan memiliki jumlah penduduk yang mencapai 16.674 jiwa. Desa Semanu terbagi menjadi 19 RW dan 134 RT serta merupakan desa swakarya dimana desa sedang berkembang menuju ke desa swasembada.[1]

Penduduk Desa Semanu rata-rata memiliki profesi sebagai petani dan buruh tani dimana penduduk yang berprofesi sebagai petani mencapai 2.280 jiwa dan yang berprofesi sebagai buruh tani mencapai 156 jiwa. Desa Semanu memiliki tanah pertanian yang kering dengan luas tanah mencapai 1.085,57 Ha, yang mana hal tersebut dimanfaatkan oleh para petani untuk menanam Jagung, Padi, Sorgum, Singkong, Kacang Tanah, Ubi serta Kedelai.[1] Hasil pertanian menjadi sumber penghasilan utama kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Semanu.

Disamping pertanian sebagai pendorong perekonomian, desa Semanu juga mendorong perekonomian dari sisi kewirausahaan. Saat ini Desa Semanu sedang mengadakan program kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK untuk mengembangkan skill berkewirausahaan dan untuk membantu hasil pendapatan rumah tangga. Program kewirausahaan ini diselenggarakan oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Gunung Kidul.

Program yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi UMKM ini dilakukan dengan cara pemberian pelatihan kewirausahaan dalam rangka membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia bagi warga Desa Semanu. Dalam salah satu pelatihannya terdapat pengajaran dan praktek membuat olahan makanan menggunakan hasil tani Desa Semanu, seperti Singkong dan Ubi.

Pelatihan ini sangat bermanfaat, karena penduduk dapat mengolah hasil pertanian dan menjualnya, sehingga penduduk tidak hanya menjual produk mentah, tetapi juga dapat mengolahnya, sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi daripada hasil pertanian mentah. Namun, dalam pelatihan tersebut penduduk belum diajarkan bagaimana cara memasarkan hasil olahan makanan tersebut.

Pemasaran sangat penting untuk dilakukan, karena merupakan salah satu faktor keberhasilan penjualan. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan program untuk memasarkan hasil olahan makanan tersebut bagi penduduk, sehingga kami memilih program kerja "Pelatihan Pemasaran

Hasil Tani Secara Digital Melalui Aplikasi *E-Commerce*”, yang mana kami mempertimbangkan hasil penjualan yang dapat dijual ke seluruh Indonesia dan kemudahan cara pemasarannya, serta efisiensi dari segi biaya.

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang wilayahnya sebagian besar terdiri dari topografi *karst* dan dikenal dengan daerah kekeringan pada musim kemarau. Selama ini apabila musim kemarau datang, Kabupaten Gunungkidul selalu mengalami kekeringan. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta menyebutkan bahwa Kabupaten Gunungkidul masih menjadi daerah dengan kekeringan paling parah sepanjang musim kemarau.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030, dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul terdapat 12 kecamatan yang merupakan kawasan rawan kekeringan yang salah satunya adalah Kecamatan Semanu dengan kawasan rawan kekeringan seluas 108,39 KM<sup>2</sup>.

Kekeringan yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul khususnya di Desa Semanu, Kecamatan Semanu berdampak pada turunnya perekonomian warga setempat. Mayoritas warga Desa Semanu yang bekerja sebagai petani mengalami gagal panen, sehingga mereka tidak dapat menjual hasil tani mereka. Warga yang bekerja sebagai peternak terpaksa menjual hewan ternak mereka untuk membeli air bersih.

Terdapat beberapa alternatif untuk mengatasi masalah kekurangan air bersih yang terjadi di Desa Semanu, salah satunya adalah dengan membuat alat penampungan air hujan sederhana. Oleh karena itu, penulis membuat buku saku berjudul Pembuatan Alat Penampung Air Hujan Sederhana

## II. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis secara detail. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data yang ada. Penelitian ini dilakukan di Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I Yogyakarta. Dalam Pengumpulan data penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. (Sugiyono 2012).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam laporan ini meliputi metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto 2002).

Kerangka Berpikir Penelitian Potensi Desa :

Setiap daerah memiliki potensinya masing-masing yang belum tentu dimiliki oleh daerah lainnya, maka diperlukannya suatu pengembangan yang tepat untuk bisa

meningkatkan kualitas potensi yang dimiliki. Hal ini diharapkan dapat menjadi keunggulan bagi daerah tersebut. Seperti halnya pada Desa Semanu, salah satu potensi yang dapat dikembangkan ialah pada sektor pertaniannya. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan cara pemasaran agar produk hasil tani suatu daerah dapat lebih dikenal, baik di daerah tersebut maupun di luar daerah tersebut. Salah satu cara meningkatkan cara pemasaran produk hasil tani adalah dengan memasarkan melalui aplikasi *E-Commerce* secara online.

Kerangka Berpikir Penelitian Sistem Pemanen Air Hujan:

- Kerangka Pemikiran tahapan pertama adalah pengumpulan : jurnal tentang pengembangan desa, data statistik desa.
- Permasalahan dalam latar belakang : Saat musim kemarau Desa Semanu mengalami krisis air bersih.

Setelah menumpulkan data maka untuk menganalisisnya digunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2017).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program penyuluhan ini, diharapkan masyarakat Desa Semanu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan bagaimana cara memasarkan produk hasil tani menggunakan aplikasi *E-commerce* agar produk Desa Semanu dapat lebih dikenal dan penduduk dapat paham dan dapat membuat sistem pemanenan air hujan sehingga pada saat musim kemarau masyarakat tidak risau akan kekurangan air bersih. Penyuluhan pertama-tama dilakukan dengan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan *E-commerce* dan sistem pemanen air hujan, dilanjutkan penjelasan tentang fungsi, manfaat, cara pengaplikasian, dan kekurangan serta kelebihan aplikasi *E-commerce* lalu fungsi, manfaat dan komponen yang harus disediakan untuk membuat Sistem Pemanen Air Hujan, cara pembuatannya, dan cara – cara merawat serta kekurangan dan kelebihan dari sistem pemanenan tersebut.

### Pengertian *E-Commerce*

*E-commerce* atau yang umumnya disebut perdagangan elektronik merupakan suatu sistem web atau situs daring yang menjalankan proses transaksi jual-beli secara otomatis dengan bantuan teknologi komunikasi digital secara *online*. [8] *E-commerce* dapat mawadahi kegiatan penyebaran/pemasaran, penjualan dan juga pembelian barang/jasa bagi penjual dan konsumen secara *online*.

### Manfaat E-Commerce

- E-commerce* memperluas pemasaran barang dan jasa, tidak hanya pada masyarakat lokal saja namun mencakup ke seluruh wilayah Indonesia;
- Memperbesar jumlah konsumen karena jangkauan pasarnya yang luas sehingga dapat mengundang konsumen dari berbagai wilayah;
- Memiliki biaya operasional yang murah karena penjual hanya memerlukan biaya data internet saja. penjual tidak harus memiliki toko secara fisik tetapi hanya perlu membuat akun penjual pada aplikasi *e-commerce* secara *online*. [8]

Saat ini terdapat banyak sekali *e-commerce* yang tidak lagi dalam bentuk web tetapi dalam bentuk aplikasi online yang dapat diunduh dan digunakan melalui smartphone dengan mudah.

### Contoh Aplikasi E-Commerce

Berikut adalah beberapa contoh aplikasi *e-commerce* yang sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk proses jual beli barang dan jasa :

- Shopee
- Tokopedia
- Bukalapak
- JD ID
- Lazada
- Dll.

### Cara Memasarkan Produk Dengan Aplikasi E-Commerce

- Dengan Shopee

Shopee menyediakan panduan untuk penjual yang bisa Anda dapatkan di <https://help.shopee.co.id/> untuk menjawab segala macam pertanyaan yang berkaitan dengan fitur, promo, dan juga tips penjualan.

Berikut langkah-langkah dalam membuat dan menggunakan akun Shopee bagi penjual

- Untuk memasarkan/menjual produk di shopee maka perlu mendownload terlebih dahulu aplikasi di appstore/playstore.
- Setelah berhasil diunduh lalu buka aplikasi dan langsung muncul pada halaman awal setelah itu klik pada pojok kanan bawah “saya” untuk mendaftarkan diri anda.
- Terdapat berbagai pilihan untuk mendaftar melalui nomor telepon, akun Google, Facebook, Apple, dan Line. Disini menggunakan akun Google sehingga pilih

“lanjutkan dengan Google” Terlebih dahulu silahkan anda membuat akun e-mail di Google atau aplikasi Gmail. Setelah mengisi nama e-mail, masukkan username sesuai nama toko atau yang diinginkan dan dapat mengubah foto profil untuk akun bisnis. Jika semua sudah diisi, klik “daftar”.

- Berikut tampilan akun yang berhasil terdaftar dengan nama Desa Semanu. Selanjutnya adalah melengkapi data - data dengan mengunggah produk yang akan dijual. Klik tulisan “mulai jual” pada bagian pojok kiri atas. Lalu klik tulisan “tambah produk”.
- Selanjutnya ada berbagai data-data yang harus diisi mengenai produk yang akan dijual. Pertama dapat mengisi gambar produk yang akan dijual di Shopee. Contoh adalah gambar standing pouch dari aluminium. Selanjutnya dapat melengkapi nama produk, deskripsi produk, kategori, harga, stok, variasi (warna, ukuran, atau bisa ditambah lainnya sesuai kebutuhan), jika terdapat grosir bisa diklik atau jika tidak dilewatkan saja.
- Pada pilihan “Ongkos Kirim”, pada bagian berat produk adalah berat untuk satu produk dalam satuan gram. Dan terdapat berbagai pilihan jasa kirim yang dapat digunakan, silahkan pilih jasa kirim yang kompatibel dengan daerah anda dan dapat lebih dari satu. Jika sudah klik simpan.
- Produk anda telah berhasil dimasukkan. Untuk melihat toko maka klik “Lihat Toko Saya” dan sudah terdapat *link* akun yang dapat digunakan di platform yang mendukung dalam pembelian produk.
- Lalu untuk mengatur dana pembayaran yang akan masuk maka terlebih dahulu kembali ke Pengaturan Akun lalu pilih “Kartu/Rekening Bank” Terdapat berbagai pilihan. Silahkan pilih sesuai kebutuhan bisnis anda dan isi data sampai selesai.

### Kelebihan Dan Kekurangan E-Commerce

Kelebihan :

- Produk dan layanan yang tersedia sangat bervariasi;
- E-commerce mempersingkat waktu distribusi;
- Pembayaran yang jauh lebih mudah;
- Memiliki aliran pendapatan baru yang tidak dapat ditemui pada sistem transaksi tradisional;
- Jangkauan pemasarannya lebih luas.

Kekurangan :

- Masih banyak pelanggan yang memiliki mindset menolak perdagangan elektronik karena tidak bisa menyentuh atau mencoba

produk;

2. Kurangnya payung hukum perundang-undangan untuk mengatur kegiatan e-commerce, baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
3. Banyaknya kejahatan dalam bertransaksi bisnis online
4. Produk dan kualitas yang ditampilkan penjual belum tentu sama dengan produk aslinya.[8]

### Sistem Pemanen Air Hujan

Pemanen air hujan atau *rain harvesting* merupakan kegiatan menampung air hujan secara lokal dan kemudian disimpan melalui berbagai teknologi yang akan digunakan untuk berbagai kepentingan dan keperluan manusia baik untuk penggunaan di dalam rumah dan di luar rumah, maupun untuk keperluan bisnis.[9]

Fungsi :

- 1 Berfungsi untuk menambah pasokan air bersih saat musim kemarau;
- 2 Membantu mengurangi penggunaan air sehari-hari dari sumber air lain seperti PDAM, air tanah, dsb;
- 3 Membantu menghemat biaya penggunaan air bersih
- 4 Membantu masyarakat dengan mempermudah pemanfaatan air hujan dengan memanfaatkan lokasi atau tempat yang sudah ada seperti atap rumah, atap sekolah, dsb.

### Komponen Sistem Pemanenan Air Hujan

Menurut Abdulla et al., (2009), Sistem Pemanenan Air Hujan umumnya terdiri dari komponen-komponen berikut :

1. Area Penangkapan (*Collection Area*)  
Area penangkapan adalah tempat atau permukaan tempat penangkapan air hujan. Area penangkapan ini sebaiknya menggunakan bahan-bahan yang tidak beracun dan juga tidak mengandung bahan-bahan yang dapat mengurangi kualitas air hujan. Pada umumnya bahan yang digunakan adalah bahan anti karat seperti aluminium, besi galvanis, beton, fiberglass shingles, dll.
2. Sistem Pengaliran Air Hujan (*Conveyance System*)  
Terdiri dari saluran pengumpul atau pipa yang mengalirkan air hujan yang turun di atap ke tangki penyimpanan.

3. Saluran Pengumpul Atau Pipa.  
Ukuran saluran penampung bergantung pada luas area tangkapan hujan, biasanya diameter saluran penampung berukuran 20x50cm.
4. Filter untuk menyaring kotoran yang ikut bersama air hujan.  
Dalam kondisi tertentu, filter harus bisa dilepas dengan mudah dan dibersihkan dari sampah.
5. Tangki (*Cisternortank*)  
Tangki alami dan tangki buatan merupakan tempat untuk menyimpan air hujan. Tangki penyimpanan air hujan dapat berupa tangki di atas tanah atau di bawah tanah (*groundtank*).
6. *Firstflush Device*  
Saluran pembuang air hujan yang tertampung pada menit-menit awal harus dibuang untuk meminimalkan polutan yang ikut bersama air hujan.[10]

### Cara Pembuatan Sistem Pemanenan Air Hujan

Berikut adalah bahan yang perlu disiapkan dalam membuat sistem pemanenan air hujan :

1. Pipa untuk menyalurkan air hujan dari atap ke tempat penampungan air hujan
2. Bak untuk tempat penampungan air pertama (diharapkan menggunakan bahan yang tidak mudah berkarat)
3. Pasir
4. Pecahan kerikil
5. Ijuk

Cara pembuatan sistem pemanenan air hujan sederhana adalah sebagai berikut ;

1. Buatlah pipa penyalur air dari talang atap rumah;
2. Buatlah bak penampungan air perantara yang berisi pasir dan kerikil yang berfungsi untuk menyaring air hujan;
3. Buatlah pipa penyalur air dari bak penampungan perantara ke bak penampung utama
4. Buatlah bak penampung utama dengan lebar bak 500 cm dan dengan kedalaman 40 cm yang dapat dialiri oleh air dengan volume 10-12 meter kubik;
5. Buatlah pipa penyalur dari bak penampungan utama ke sumur resapan;
6. Buatlah sumur resapan selebar 100 cm dengan kedalaman 250 cm. Alaskan ijuk dan pecahan kerikil setebal 50 cm pada sumur serapan.
7. Pasanglah pipa dengan tinggi 1 meter yang terhubung dengan tanah



### Cara Kerja Sistem Pemanenan Air Hujan

Cara kerja sistem pemanenan air hujan ini yaitu pertama-tama air hujan yang jatuh ke atap bangunan akan mengalir melalui talang atap dan menuju pipa yang terhubung ke bak penampungan air perantara. Di dalam bak penampungan air perantara itu debu dan sampah yang ikut terbawa kemudian tersaring oleh pasir dan kerikil.

Lalu air yang sudah bersih kemudian mengalir ke dalam bak penampungan utama. Selanjutnya apabila bak utama tidak lagi mampu untuk menampung air karena intensitas hujan yang turun terus-menerus, air kemudian akan mengalir melalui pipa masuk ke dalam sumur resapan sedalam 3 meter yang dapat dibuat dengan beton setebal 10 cm. Air hujan di dalam sumur tersebut akan meresap ke dalam tanah dan menambah kandungan air tanah.

### Perawatan Sistem Panen Air Hujan

- Membersihkan permukaan area tangkapan air hujan dan bagian dalam tangka penampungan air hujan secara berkala;
- Secara teratur membersihkan atau mengganti saringan air yang berupa pasir, kerikil, dan ijuk;
- Pada beberapa menit pertama saat hujan, buanglah beberapa liter air hujan;
- Melakukan desinfeksi untuk mencegah air terkontaminasi oleh mikroorganisme;
- Menggunakan saringan pasir lambat untuk menyaring air hujan.

### Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Panen Air Hujan

Kelebihan :

- Pembuatan sistem pemanenan air hujan yang cukup sederhana sehingga masyarakat desa dapat membuat alat pemanenan sendiri sehingga dapat mengurangi biaya sewa pekerja;
- Perawatan alat yang mudah sehingga perawatan dan pemeliharaannya dapat dilakukan atau diawasi oleh pemilik secara langsung;
- Kualitas air dari sistem pemanenan air hujan ini relatif baik;
- Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan;
- Masyarakat memiliki sumber air yang dekat, karena jarak penampungan air tidak jauh sehingga air hujan yang telah ditampung dapat langsung digunakan.

Kekurangan :

- Perawatan berkala terkadang sering dilupakan;
- Kualitas air yang tertampung rawan tercemar dan terkontaminasi kotoran seperti, kotoran burung, serangga, debu, dan lainnya;
- Sumber air sangat tergantung pada musim. musim kemarau yang berkepanjangan dapat menyebabkan menipisnya suplai air;
- Sumber air tergantung pada musim, musim kemarau berkepanjangan ditakutkan akan menghabiskan suplai air;
- Kuantitas air yang tertampung sangat tergantung pada jumlah air hujan yang turun, bidang area penangkapan air, serta kapasitas penyimpanan air.

### Contoh Pengaplikasian

Sistem Panen Air Hujan (PAH) digunakan untuk menyaring air hujan dari kotoran yang ikut terbawa. Teknik implementasi PAH dibedakan menjadi 2 kategori yaitu teknik PAH dengan atap bangunan dan teknik PAH dengan bangunan reservoir (parit, kolam, waduk, dll). Perbedaannya terletak pada ruang lingkup pemakaiannya yaitu atap bangunan digunakan dalam skala individu untuk setiap rumah dan bangunan reservoir digunakan dalam skala luas untuk 1 wilayah pemukiman penduduk.

Prinsip teknik panen air hujan yang terdapat pada setiap rumah (atap bangunan) dilakukan dengan memanfaatkan setiap atap yang dialiri air hujan kemudian dialirkan melalui pipa untuk masuk ke dalam bak pemasukan air. PAH terdiri dari beberapa komponen media yang digunakan untuk menyaring air hujan yang kotor seperti pasir, kerikil, batu, daun, dan lainnya. Komponen awal penyaringan tersebut dimulai air yang masuk ke bak pemasukan air untuk menyaring kotoran yang lebih besar sampai paling kecil kemudian ditampung pada bak penampungan selanjutnya ke bak pengambilan air. Bak pengambilan air memiliki lubang yang bertujuan untuk sirkulasi udara agar air dapat dipompa keluar. Bak yang ada pada sistem PAH harus dibersihkan secara rutin yang minimal 1 tahun sekali karena air hujan yang kotor masuk ke dalam bak-bak tersebut.[9]

#### IV. KESIMPULAN

Sistem panen air hujan (PAH) adalah suatu sistem untuk mengumpulkan dan menampung air hujan untuk kemudian digunakan dalam kebutuhan sehari-hari. Sistem panen air hujan bertujuan untuk menjadi sarana penghematan biaya air bersih, menambah pasokan air saat musim kemarau, dan menghemat penggunaan air dari sumber lain seperti PDAM, air tanah, sumur dll. Pembuatan sistem panen air hujan sendiri bisa menggunakan bahan-bahan sederhana sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya lebih perawatan yang tidak sulit juga meningkatkan keunggulan sistem ini memiliki sistem PAH ini di setiap rumah juga memudahkan setiap rumah tangga dari masalah kekurangan air dan membantu mencegah bencana banjir untuk daerah yang rawan banjir dan membantu mengatasi kekeringan untuk daerah yang sering dilanda kekeringan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang membantu terwujudnya penulisan makalah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumarwiyanto, "KECAMATAN SEMANU DALAM ANGKA 2019," *Adm. Desa Semanu*, 1396.
- [2] Y. & N. S. Rusmawati, "PENGARUH PELATIHAN BROADBRAND LEARNING CENTER (BLC) TERHADAP KOMPETENSI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA DI SURABAYA BARAT," vol. II, no. 2, pp. 425–431, 2016.
- [3] D. Achjari, "Potensi Manfaat Dan Problem Di E-Commerce," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 15, no. 3, pp. 388–395, 2000, [Online]. Available: <http://www.amazon.com>.
- [4] E. Sutrisno, "SISTEM RAINWATER HARVESTING SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF MEMENUHI KEBUTUHAN SUMBER AIR BERSIH," 2013.
- [5] V. Efrilianita, "Pemanfaatan Air Hujan untuk Kebutuhan Air Bersih dan Konservasi dengan Metode Rainwater Harvesting," 2018.
- [6] A. D. Nugroho *et al.*, "IMPLEMENTASI PERMEN ESDM NO. 17 TAHUN 2012 SEBAGAI SOLUSI ANTARA PENGUSAHAAN MINERAL," vol. 1, no. 17, pp. 1–11, 2019.
- [7] & J. A. Malik, Yogi Septian, Imam Suprayogi, "KAJIAN PEMANENAN AIR HUJAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMENUHAN AIR BAKU DI KECAMATAN BENGKALIS," vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2016.
- [8] S. M. Maulana, H. Susilo, and Riyadi, "Implementasi E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online," *J. Adm. Bisnis*, vol. 29, no. 1, pp. 1–9, 2015.
- [9] B. Harsoyo, "Teknik Pemanenan Air Hujan (Rain Water Harvesting) Sebagai Alternatif Upaya Penyelamatan Sumberdaya Air Di Wilayah Dki Jakarta," *J. Sains Teknol. Modif. Cuaca*, vol. 11, no. 2, p. 29, 2010, doi: 10.29122/jstmc.v11i2.2183.
- [10] A. Yulistyorini, "Pemanenan Air Hujan Sebagai Alternatif Pengelolaan Sumber Daya Air Di Perkotaan," *Teknol. Dan Kejur.*, pp. 107–109, 2011.

Artikel dikirim 15 Desember 2020

Diterbitkan pada 4 Januari 2021

#### PENULIS



**Novika Patriana Herlambang**, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Stevania Christy Wijaya**, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Yoseph Heri Kristanto**, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Emanuel Raynaldo Wolowutung**, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Ratri Budiasih Desi E.**, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Zenia Evanti Andriani**, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Julius Aga Daffa Primanda**, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Ruth Ade Yudika S.**, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Victoria Chandra Dewi Linnanto**, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Raka Duanda**, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**A.A. Ayu Ratih T.A.K.**, Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Pengembangan Potensi Pantai Jogan dan Pembelajaran Dasar Dalam Meningkatkan Pendidikan TK PKK Gerotan

Marygrace Megumi Maran<sup>1</sup>, Elsha Graciana<sup>2</sup>, Masayu Wijaya<sup>3</sup>, Maria Vianney Siswanto<sup>4</sup>, Michele Adeline<sup>5</sup>, Rachel Korinta Putri<sup>6</sup>, Vegi Naria Kristiani<sup>7</sup>, Raja Wili Ritonga<sup>8</sup>, Bayu Adjie Tandary<sup>9</sup>, Moses Bonar Alexander<sup>10</sup>, A.A.Ayu Ratih T.A.K<sup>11</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl Babarsari No.44, Janti, Catutunggol, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: ayu.ratih@uajy.ac.id

**Abstract**—Purwodadi Village, Tepus District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta is known for having the potential for beautiful and pristine beaches. One of the beaches is located in Purwodadi Village is Jogan beach. In developing Jogan beach, It is necessary to empower residents in the village. In addition to enhance the potential of the village, good and complete basic education are also very much needed in community. This is because education is an important element in community wellbeing. A good education will help people to achieve a prosperous standard of living.

This research uses qualitative research methods because the data base is not numerical nor statistical data. The way to collect data in this research is to use literature study. Processing data by collecting data then analyzing the data.

**Keywords**—The Village potential, coastal potential, basic education

**Abstrak**—Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta dikenal karena mempunyai potensi pantai yang indah dan masih alami salah satu pantai yang terletak di Desa Purwodadi adalah Pantai Jogan. Dalam mengembangkan Pantai Jogan perlu pemberdayaan dari warga di Desa tersebut. Selain potensi desa, akses pendidikan dasar yang baik dan lengkap juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut karena pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang baik akan membantu masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang akan penulis olah bukan merupakan data angka atau statistik. Cara pengambilan data dalam penelitian ini yakni menggunakan cara studi literatur. Pengolahan data dengan mengumpulkan data lalu menganalisis data.

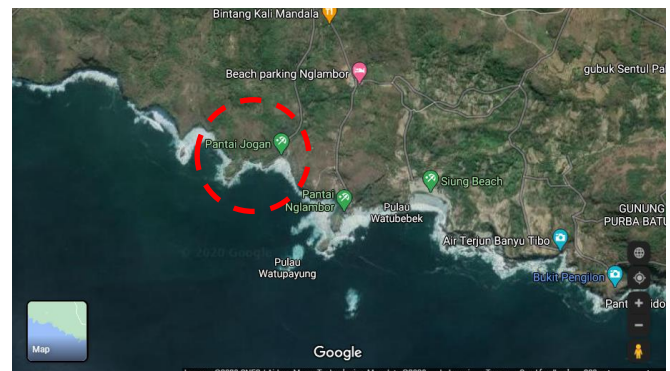
**Kata Kunci**— Potensi desa, potensi pantai, Pendidikan dasar

### I. PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul memiliki sejumlah 18 Kecamatan. Salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul adalah Kecamatan Tepus. Kecamatan Tepus berada di sebelah selatan dari Ibukota Kabupaten Gunungkidul, dan memiliki luas wilayah 1.485,35 Km. Salah satu desa di Kecamatan Tepus adalah Desa Purwodadi. Desa Purwodadi yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara geografis Desa Purwodadi terletak di dataran tinggi, yang berbatasan dengan

desa lain dalam satu Kecamatan, dengan desa antar Kecamatan dalam satu Kabupaten [1].

Saat ini tentu kita bisa melihat dan merasakan bahwa banyaknya potensi desa di Indonesia yang muncul ke permukaan dengan jenis yang beragam. Desa sering diistilahkan dengan kampung yang dimana daerahnya jauh dari keramaian kota dan dihuni oleh sekelompok masyarakat yang Sebagian besar mata pencahariannya dalam bidang pertanian atau singkatnya desa merupakan pemukiman manusia yang letaknya di luar kota. Sedangkan potensi desa itu sendiri merupakan segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa, dan semuanya itu dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan di desa.



**Gambar 1. Letak Pantai Jogan**

Sumber : Google Map, <https://bit.ly/3ovxMgri>, diakses 03.12.2020

Di setiap daerah memiliki potensi desa yang jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat bermanfaat bagi desa tersebut. Desa Purwodadi dikenal karena mempunyai potensi Pantai yang Indah dan masih alami, salah satu pantai yang terletak di Desa Purwodadi adalah Pantai Jogan. Pantai Jogan berada di sebelah barat Pantai Nglambor atau Pantai Siung dan di sebelah timur Pantai Timang. Pantai Jogan memiliki ciri khas yang unik yang tidak dimiliki oleh wisata pantai Gunung Kidul lainnya karena tempat wisata ini memadukan wisata pantai dengan wisata air terjun. Air terjun tersebut bersumber dari air tawar (sungai) di antara perbukitan karst yang mengalir ke laut. Pantai Jogan hampir tidak memiliki pasir pantai yang berguna untuk membatasi wilayah daratan dan laut oleh sebab itu berbatasan langsung dengan tebing. Akses jalan untuk ke kawasan Pantai Jogan cukup sulit untuk dijangkau dan jalannya sempit sehingga apabila terdapat 2 mobil dari arah yang berlawanan maka salah satu mobil tersebut harus menepi atau berhenti [2].

Fasilitas yang ada di pantai jogran berupa satu toilet umum dan satu warung yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, wisatawan pun tidak bisa menginap di pantai ini karena tidak ada fasilitas hotel atau penginapan yang disediakan. Dengan pemandangan yang sangat indah, cukup disayangkan karena fasilitas umum yang berada di Pantai Jogran masih kurang memadai. Infrastruktur jalan yang kurang baik membuat turis domestik maupun internasional kurang mengenal pantai ini. Area parkir yang disediakan juga tidak terlalu luas, selain itu dan kurangnya warung makan di sekitar pantai sehingga pengunjung kesulitan untuk mencari makanan ataupun cemilan. Selain itu masalah yang sering timbul di tempat wisata salah satunya di Pantai Jogran adalah terkait kebersihan lingkungan. Masih banyak masyarakat yang belum sadar akan kebersihan daerah sekitar pantai dan terkadang fasilitas kebersihan di pantai pun tidak memadai. Tempat wisata yang bagus tapi tidak dilengkapi dengan pengelolaan yang baik maka tidak efektif dan tidak dapat memberikan hasil yang optimal. Melihat potensi desa dan masalah yang terjadi, maka tim penulis berinisiatif untuk melakukan kajian Potensi Desa untuk mengoptimalkan Potensi wisata Pantai khususnya Pantai Jogran, sehingga dengan hal tersebut Pantai Jogran bisa lebih dikenal oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan pada akhirnya bermanfaat bagi peningkatan pendapatan daerah maupun masyarakat sekitar [3] [4].

Selain potensi desa, akses pendidikan yang baik dan lengkap juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat hal tersebut karena pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang baik akan membantu masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera. Penerapan pendidikan yang baik harus dioptimalkan sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TKK (Taman Kanak-Kanak), karena pada tahap tersebut anak belajar untuk mengenal hal yang baru seperti alfabet, angka, warna dan masih banyak lagi. Penerapan pendidikan juga sangat berkaitan dengan teknologi, karena dengan teknologi yang maju dapat memberikan kelancaran bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk mengakses pendidikan.

Masyarakat perlu untuk memahami kemajuan teknologi yang ada agar tidak tertinggal perkembangan jaman. Kemajuan di bidang teknologi dan informasi juga sudah menjangkau ke bidang pendidikan. Saat ini tenaga pengajar seperti guru sudah harus menguasai media-media baru yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Anak-anak harus dibimbing agar bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Selain itu guru juga tidak lagi menjadi sumber informasi satu-satunya bagi siswa. Sesuai dengan program yang telah dijalankan oleh Kemendikbud, gerakan literasi harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia 0-5 tahun. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud periode 2016-2019) Muhadjir Effendy menyampaikan bahwa roh dari semua gerakan pendidikan adalah literasi. Guru harus bisa membimbing siswa agar bisa berkreasi dari referensi yang mereka baca. Program literasi yang dijalankan pemerintah diharapkan bisa ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah di seluruh Indonesia.

Anak-anak usia dini ini perlu dididik dan dibimbing agar memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik. Salah satu caranya adalah dengan menyekolahkan anak ke TK atau Taman Kanak-kanak. Bagi masyarakat pedesaan, pendidikan untuk anak sejak dini penting untuk diberikan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, minat baca anak-anak terhadap

buku semakin berkurang. Hal tersebut disebabkan karena ketersediaan di perpustakaan sekolah yang kurang memadai, anak-anak juga mudah bosan saat membaca buku karena melihat wujud buku yang tebal. Pada zaman ini, anak-anak lebih tertarik kepada game dan teknologi dibandingkan membaca buku yang menurut mereka merupakan kebiasaan kuno.

Di masa pandemi ini anak-anak semakin sulit untuk memperoleh buku karena anak-anak bersekolah dengan cara *online* sehingga akses ke perpustakaan untuk memperoleh buku menjadi sulit. Di daerah-daerah maju sudah dimudahkan karena perpustakaan di daerah-daerah maju tersebut sudah menerapkan peminjaman buku secara *online* sehingga meskipun anak-anak di rumah, tapi mereka tetap produktif dalam belajar, namun masih ditemukan juga sekolah-sekolah dan perpustakaan di daerah terpencil yang belum mengenal sistem *online* tersebut sehingga anak-anak susah untuk memperoleh buku bacaan. Melihat permasalahan-permasalahan tersebut maka tim penulis berinisiatif untuk memilih program Buku Ajar, yaitu dengan menyediakan bahan ajar tentang mengenal alfabet, mengenal angka, mengenal warna dan mengenal buah. Buku ajar ini akan kami terapkan di TK PKK Gerotan yang merupakan salah satu TK yang berlokasi di Desa Purwodadi. Buku Ajar tersebut akan kami kemas secara menarik dan modern karena dibuat dalam bentuk *e-book* sehingga anak-anak tidak bosan membaca dan belajar yang pada akhirnya sangat diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak.[6]

## II. METODE PENGABDIAN

Menurut Soerjono Soekanto penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya [5]. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap dan akurat maka dibutuhkan metode penelitian

### A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode pada penelitian ini ialah metode kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J (1998:24) [6], yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan pada penelitian. *Output* dari penelitian kualitatif adalah diperolehnya data kualitatif berupa pendapat, keterangan atau penjelasan dari responden maupun narasumber yang tidak dapat dikuantitatifkan. Metode kualitatif terkait cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati-memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitiannya. Dalam penyusunan jurnal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang akan penulis olah bukan merupakan data angka atau statistik. Data yang penulis gunakan adalah berupa data pernyataan maupun penjelasan yang diperoleh dari hasil kegiatan studi literatur pada buku, jurnal, maupun sumber tertulis lainnya.



Cara pengambilan data dalam penelitian ini yakni menggunakan cara studi literatur. Menurut Danial dan Warsiah studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian [7]. Selain itu menurut Khatibah studi literatur adalah penelitian sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan metode tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Studi literatur juga dikenal dengan istilah Penelitian kepustakaan (*librarresearch*), yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan kepustakaan untuk menghimpun data teori yang diperoleh dari buku-buku, artikel dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan pokok pembahasan [8]. Dalam hal ini penulis menggunakan cara studi literatur melalui jurnal, skripsi, tesis, buku dan internet. Selain itu penulis juga menggunakan data yang diperoleh dari website pemerintah tentang desa Purwodadi dan TK PKK Gerotan. Website Kemendikbud dan Pemda Gunungkidul, dan akan digunakan untuk mengetahui kondisi saat ini di lokasi penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menjadi bahan dalam membuat program kerja yang sesuai dengan kebutuhan desa.

### B. Pengolahan Data

Setelah melakukan pengambilan data, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada serta tujuan dan manfaat penelitian dapat tercapai. Dalam tahap ini, penulis melakukan Teknik analisis data merupakan suatu proses bagaimana data diatur kedalam suatu urutan gambar ataupun teks. Tujuan dalam teknik menganalisis ini agar dapat menghasilkan penelitian yang dapat dipahami dan diinterpretasikan. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengolahan data menggunakan media microsoft word, aplikasi lain seperti Canva dan aplikasi *Power Director* untuk melakukan pengeditan video.

### C. Output Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari 2 program yakni Potensi Desa dengan judul “Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jogran dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Purwodadi Kabupaten Gunungkidul” dan Buku Ajar dengan judul “Pengembangan Materi Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Pendidikan TK PKK Gerotan Desa Purwodadi Kabupaten Gunungkidul. Pada bagian Potensi Desa yang membahas mengenai potensi di Desa Purwodadi bertujuan untuk mengembangkan potensi desa berupa Pantai Jogran dari segi fasilitas maupun infrastruktur agar dapat menarik banyak wisatawan. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan *output* berupa *e-book* dan juga video. Dalam *e-book* dan video akan dijelaskan secara singkat mengenai cara mengembangkan wisata Pantai Jogran yang dapat bermanfaat untuk masyarakat di Desa Purwodadi.

Sedangkan untuk Buku Ajar yang membahas mengenai materi pembelajaran secara sederhana kreatif dan mudah dimengerti untuk TK PKK Gerotan Desa Purwodadi hal tersebut akan menghasilkan *output* berupa *e-book* dan juga video. Dalam *e-book* dan video berisi penjelasan materi pembelajaran untuk TK PKK Gerotan seperti pengenalan alfabet, angka, buah maupun warna.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### a) Proses penelitian

Terdapat beberapa langkah dalam proses penelitian potensi desa, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Melakukan pengumpulan data Desa Purwodadi:

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data-data Desa yang berkaitan dengan Desa Purwodadi seperti letak wilayah, letak geografis, potensi dan sumber daya alam di desa tersebut, sarana dan prasarana desa, jumlah penduduk, jenis kelamin, agama, pekerjaan, pendidikan, ekonomi dan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Purwodadi.

#### 2) Melakukan Pengamatan

Dalam tahap ini penulis melakukan pengamatan melalui data yang sudah dikumpulkan sehingga ditemukannya permasalahan yang ada di Desa Purwodadi. Permasalahan yang ada diantaranya adalah berkaitan dengan pengembangan potensi wisata yaitu Pantai Jogran dan juga berkaitan dengan pengembangan Pendidikan dasar di Desa Purwodadi. Permasalahan-permasalahan di Pantai tersebut diantaranya adalah berkaitan dengan aksesibilitas menuju pantai, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya promosi dan kurangnya pengawasan di Pantai tersebut.

#### 3) Melakukan Pembuatan Kerangka Teoritis

Pada tahap ini penulis melakukan identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian atau untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada. Terdiri dari potensi desa, kepariwisataan, wisata pantai, kondisi pantai jogran, pendapatan, warna, angka, buah dan alfabet.

#### 4) Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk sampai pada solusi, yang meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

#### 5) Melakukan Pembahasan Dan Solusi Atas Permasalahan

pada tahap ini penulis membahas data-data dan solusi yang telah direncanakan.

#### 6) Membuat Kesimpulan Dan Saran

pada tahap ini penulis membuat kesimpulan mengenai keseluruhan rangkaian penulisan serta memberikan saran.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 1 Oktober sampai dengan tanggal 30 November. Di setiap minggunya harus ada progress yang harus kami capai. Progress tersebut meliputi:

#### 1) pada awal pertemuan kami membahas terkait rencana, dan juga teknis penulisan penelitian.

#### 2) Penulis juga membahas tentang tahapan dari kedua program yaitu potensi desa dan buku ajar elektronik untuk TK PKK Gerotan. Pembahasan seputar 5W+1H yaitu *what, why, who, when, where*, dan *how* terkait topik program penelitian



3) Hasil dari penelitian ini adalah penulisan jurnal untuk potensi desa dan buku ajar.

## **B. Pembahasan**

### *a. Potensi Desa*

Desa Purwodadi terletak di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Dikarenakan letak Desa Purwodadi yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, maka Desa Purwodadi memiliki berbagai potensi. Potensi yang dimiliki oleh Desa Purwodadi diantaranya adalah potensi wisata alam, potensi wisata budaya, serta potensi hasil alam.

#### **1. Potensi Wisata Alam**

Potensi wisata alam Desa Purwodadi mayoritasnya berupa wisata pantai. Wisata pantai yang dimiliki oleh Desa Purwodadi ialah wisata Pantai Siung, wisata Pantai Ngetun, wisata Pantai Timang, wisata Pantai Jogan, wisata Pantai Nglambor dan wisata Banyu Nibo. Selain wisata pantai, terdapat pula hamparan perbukitan kapur yang indah di Kabupaten Gunung Kidul.

#### **2. Potensi Wisata Budaya**

Desa Purwodadi memiliki wisata budaya yang masih dipegang teguh dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Purwodadi. Wisata budaya tersebut meliputi Rasulan, Wayang Kulit, Campur Sari, Katoprak (Wayang Orang), Jathilan, Reog, Sadranan, dan Kenduri.

#### **3. Potensi Hasil Alam**

Dikarenakan letak Geografis Desa Purwodadi yang memiliki banyak wisata pantai serta berbatasan langsung oleh Samudra Hindia, maka kondisi tanah Desa Purwodadi cenderung kering. Oleh karena itu, petani di Desa Purwodadi cenderung menanam singkong dan jagung. Desa Purwodadi pun dikenal akan hasil alamnya yaitu singkong dan jagung.

### *b. Kondisi Pantai Jogan*

Pantai Jogan merupakan salah satu pantai yang terletak di Desa Purwodadi. Pantai Jogan sendiri berada di sebelah barat Pantai Nglambor dan Pantai Siung. Selain itu, Pantai Jogan juga terletak di sebelah timur Pantai Timang. Pantai Jogan merupakan sebuah pantai yang terbilang langka. Hal ini dikarenakan wisata Pantai Jogan memadukan wisata pantai dan wisata air terjun [9]. Air terjun di Pantai Jogan bersumber dari sebuah sungai (air tawar) yang terletak diantara perbukitan karts yang mengalir langsung ke laut. Tidak hanya itu, keunikan lain Pantai Jogan adalah pantai ini berbatasan langsung dengan tebing serta tidak memiliki pasir pantai yang membatasi wilayah daratan dan lautan.

Jika ingin mengunjungi Pantai Jogan, pengunjung cukup membayar biaya retribusi sebesar Rp 5.000/orang. Biaya retribusi ini dapat dibayarkan sekitar 3km sebelum memasuki wilayah pantai tersebut. Biaya retribusi ini sudah mencakup biaya retribusi untuk mengunjungi Pantai Siung dan Pantai

Nglambor. Apabila membawa kendaraan bermotor, maka akan dikenakan biaya tambahan untuk parkir senilai Rp 3.000/motor. Sedangkan jika membawa mobil, pengunjung akan dikenakan biaya tambahan untuk parkir mobil senilai Rp 5.000/mobil.

Kondisi Pantai Jogan sendiri tergolong sepi dibandingkan dengan pantai lain disekitarnya. Selain karena terbilang masih baru, fasilitas Pantai Jogan serta pengenalan pantai terhadap turis lokal maupun turis mancanegara masih terbilang minim. Akan tetapi, keadaan Pantai Jogan sendiri sangat bersih dan jarang ditemukan sampah yang berserakan di sekitar pantai tersebut. Di atas tebing, terdapat banyak gubuk kecil yang terbuat dari kayu maupun bambu untuk para wisatawan yang datang mengunjungi Pantai Jogan. Gubuk ini bertujuan untuk melindungi wisatawan dari paparan sinar matahari agar para wisatawan dapat menikmati pantai dengan udara sejuk.

Ombak di Pantai Jogan terbilang cukup keras dan cenderung langsung menghantam air laut ke tebing. Jadi, wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jogan tidak dapat berenang atau bermain pasir di pantai. Akan tetapi, wisatawan dapat berfoto di sekitar pantai karena pemandangan yang indah di Pantai Jogan. Untuk berfoto dibawah air terjun, wisatawan harus menuruni tangga dan membayar sebesar Rp 4.000/orang. Namun, beberapa kali tidak ada yang menjaga pantai untuk menarik uang retribusi tersebut.

### *c. Pemasalahan di Pantai Jogan*

Pantai Jogan adalah salah satu pantai yang terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Pantai Jogan memiliki pemandangan yang indah namun dalam pengembangan pantai tersebut masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat proses pengembangan pantai yaitu sebagai berikut:

#### **1. Aksesibilitas ke pantai yang susah dijangkau**

Akses jalan ke Pantai Jogan masih jauh dari kata layak. Hal tersebut karena jalan menuju pantai tersebut berlubang, dan banyak batu lancip. Jalan menuju Pantai Jogan juga tidak rata sehingga menyulitkan pengunjung untuk sampai ke pantai tersebut. Banyak juga akses menuju pantainya seperti jembatan-jembatan penyebrangannya untuk melihat spot-spot pantai sudah merapuh sehingga semakin tidak layak untuk di gunakan.

#### **2. Toilet yang kurang memadai**

Di pantai Jogan terdapat 2 toilet namun toilet tersebut tidak layak pakai karena keadaanya yang kurang bersih. Banyak juga kerusakan seperti pintunya yang tidak dapat dikunci, lubang-lubang kecil yang dapat terlihat dari luar ketika dipakai, air yang tidak lancar bahkan ada yang tidak memiliki air di dalam bak kamar mandi.

#### **3. Fasilitas di pantai yang kurang memadai**

Fasilitas di sekitar pantai bisa dikatakan kurang memadai. Di pantai tersebut hanya terdapat 2 warung makan, dan warung tersebut tidak setiap hari dibuka melainkan sering tutup karena sepi pengunjung. Tangga air terjun yang terbuat dari

bambu juga tidak menjamin keamanan pengunjung karena bambu-bambu tersebut kelihatan sudah rapuh. Pinggiran tebingnya juga sangat minim pengamanan.



**Gambar 2. Kondisi salah satu warung di Pantai Jogan**

#### *4. Kurangnya pengawasan di lokasi pantai*

Di pantai tersebut hampir tidak ada orang yang menjaga atau mengawasi Pantai Jogan. Pantai tersebut unik karena menggabungkan air terjun dan air laut. Untuk turun ke lokasi air terjun pengunjung wajib membayar Rp. 4000/orang, namun tidak ada orang yang menjaga sehingga kebanyakan pengunjung tidak turun ke air terjun, karena bisa membuat pengunjung ragu untuk turun apabila tidak ada pengawasan untuk mengarahkan pengunjung ke tempat-tempat yang ada dipantai jogan. jika turunpun mereka tidak membayar biaya karena tidak tau uang tersebut harus dibayar ke siapa.

#### *5. Kurangnya fasilitas pantai yang membuat pengunjung untuk berkunjung dengan waktu yang cukup panjang*

Tentunya setiap tempat wisata pasti memiliki ciri khas dari tempat tersebut seperti spot-spot unik yang mengundang pengunjung untuk mendatanginya. Di Pantai Jogan sangat minim fasilitas yang membuat pengunjung penasaran atas sebuah hal yang sangat mengundang selera pengunjung untuk berkunjung seperti fasilitas tempat bermain anak, fasilitas stand-stand makanan maupun spot-spot unik yang pantas untuk berfoto.

#### *6. Tingkat pemasaran yang kurang maksimal*

Pantai jogan juga masih sangat minim dalam memasarkan tempat agar dapat dikenal dengan jangkauan yang lebih luas lagi. Pantai Jogan banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar pantai saja karena Pantai Jogan belum terkenal akibat pemasarannya yang belum maksimal.

#### *d. Solusi Terkait Masalah yang Ada*

yang tidak memenuhi standar, seperti akses jalan yang belum baik, toilet umum yang tidak layak dan fasilitas lainnya yang masih belum memadai. Kondisi ini perlu ada perbaikan yang dilakukan, terutama oleh pemerintah daerah. Beberapa solusi

yang bisa di terapkan melalui masalah yang ada ialah sebagai berikut :

#### *1. Pada aspek pemerintahan*

Terutama adalah pada campur tangan pemerintah daerah dalam pengembangan pantai, perlu diciptakannya lembaga-lembaga yang dapat menaungi kerberlangsungan pengembangan pantai jogan dan adanya peraturan-peraturan yang dibuat dalam menertibkan berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas Pantai agar ramai pengunjung seperti ketegasan pada peraturan larangan membuang sampah sembarangan, batas pengunjung dalam menikmati pemandangannya, serta keamanan masyarakat yang membuat pengunjung tersbut bisa datang kembali. Pemerintah juga harus dapat campur tangan seperti meningkatkan kualitas air yang akan digunakan pengunjung seperti didalam toilet pantai tersebut.

#### *2. Pada aspek pengelolaan*

Perlu adanya struktur pengelolaan yang baik sehingga akan memberikan dampak kepada kerberlangsungan wisata pantai jogan dan dapat mengembangkan atau memanfaatkan potensi pantai dengan baik seperti melengkapi semua fasilitas yang masih minim. Apabila struktur pengelolaan tersebut lebih di kembangkan lagi maka setiap bagian fasilitas yang akan digunakan para pengunjung akan terkontrol dengan baik.

#### *3. Pada aspek sarana dan prasarana*

Mengetahui akses jalan menuju pantai jogan yang masih kurang memadai maka perlu adanya perbaikan akses jalan sehingga dapat memudahkan para pengunjung ketika menuju ke lokasi Pantai Jogan. Para pengelola juga harus dapat bekerjasama dengan pemerintah agar proses pengembangan akses jalan menuju Pantai Jogan bisa terlaksana dengan cepat dan tepat. Para pengelola juga harus bisa memiliki relasi yang lebih luas lagi terhadap pemerintah maupun sistem informasi yang akan membantu untuk mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada dipantai tersebut.

#### *4. Pada aspek swasta*

Perlu adanya keterbukaan terhadap pihak swasta dalam membantu pengembangan potensi pantai dengan menerima investasi-investasi swasta sehingga akan lebih cepat proses pengembangan pantai jogan. Kerjasama yang baik tersebut akan menimbulkan banyak gejala positif dalam pengembangannya.

#### *5. Pada aspek pemasaran*

Pada era digital sangat perlu dilakukan pemasaran pada berbagai media sosial, sehingga masyarakat lebih mudah dalam mencari informasi mengenai wisata pantai jogan. Apalagi pada masa era digital seperti jaman ini, apa-apa semuanya sudah menggunakan media sosial. Proses pemasarannya juga harus dibuat semenarik mungkin sesuai dengan perkembangan jaman sekarang apalagi banyak angkatan-angkatan milenial yang sering melakukan perjalanan-perjalanan yang menarik untuk dikunjungi seperti Pantai Jogan yang masih memiliki alam yang sangat asri.

### 6. Pada aspek sosial budaya

Pantai Jogan juga harus perlu memiliki feedback terhadap penduduk sekitar pantai seperti memberikan lowongan pekerjaan dalam pengelolaan pantai seperti menyediakan stand-stand untuk tempat berjualan para penduduk agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang akan menciptakan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat sekitar [10].

#### a. Pengembangan Pantai dan Pendapatan Masyarakat

Pantai merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh desa purwodadi khususnya pada Pantai Jogan. Dengan potensi pantai yang dimiliki maka perlu dilakukannya pengembangan, pengembangan dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai perbaikan pada fasilitas-fasilitas yang belum cukup memenuhi standar atau syarat sebagai tempat wisata, seperti akses jalan, toilet umum, area parkir dan keamanan yang diperlukan pada sekitar pantai. Selain itu juga perlu dilakukannya pemasaran di berbagai media sosial untuk memperkenalkan keindahan-keindahan pantai yang dimiliki dan diadakannya acara-acara yang menarik dengan tujuan untuk menarik minat para wisatawan. Sehingga diharapkan dengan fasilitas-fasilitas yang sudah memenuhi standar dan dilakukannya berbagai pemasaran dan kegiatan yang menarik tersebut dapat meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Jogan. Sehingga dengan meningkatnya jumlah pengunjung Pantai Jogan akan berpengaruh pada perekonomian daerah yang akan mengalami peningkatan juga.

Selain itu akan memberikan dampak kepada masyarakat sekitar yaitu dengan bermuncullannya berbagai usaha-usaha kecil disekitar pantai. Maka dengan dilakukannya pengembangan Pantai Jogan akan memberikan dampak yang baik yaitu adanya kenaikan pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Desa Purwodadi ke arah yang lebih baik serta diikuti dengan kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.

#### b. Kondisi di TK PKK Gerotan

TK PKK Gerotan yang beralamat di Brongkol, Purwodadi, Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55881 adalah taman kanak-kanak yang menjadi salah satu fokus pembangunan pendidikan di daerah tersebut, Bangunan TK ini telah berkembang yang semula hanya memiliki hanya dua buah kelas menjadi TK yang baik, dibangun oleh Ars86care dalam salah satu program sosialnya

TK ini menjadi fokus pembelajaran atau pendidikan dasar daerah Tepus, namun karena keterbatasan akses mobilitas membuat TK ini sulit berkembang, perekonomian atau dapat dikatakan dana untuk pembangunan pun masih terbilang kurang, menurut data yang diambil dari website pendidikan gunung kidul, kurangnya fasilitas dapat dijabarkan diantaranya adalah kurangnya daya listrik yang mampu menopang alat-alat pembelajaran elektronik dan tidak adanya akses internet yang membantu pembelajaran secara daring dan luas.

#### c. Mengenal Angka

Angka adalah lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan. Bilangan tersebut biasanya digunakan dalam pencacahan dan pengukuran. Belajar mengenal angka sejak dini sangat penting. Mengenalkan angka terhadap anak dapat membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi.

#### d. Mengenal Alfabet

Alfabet terdiri dari huruf kapital dan huruf kecil. Huruf tersebut meliputi:

Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, Gg, Hh, Ii, Jj, Kk, Ll, Mm, Nn, Oo, Pp, Qq, Rr, Ss, Tt, Uu, Vv, Ww, Xx, Yy, Zz.



Gambar 3. Contoh Desain Buku Ajar Elektronik

#### e. Mengenal Buah

Buah adalah hasil yang tumbuh dari tanaman berbunga. Fungsi bunga adalah tempat penyimpanan cadangan makanan dan sebagai tempat biji. Manfaat buah merupakan sumber pemberi vitamin, dan juga antioksidan alami.

#### f. Mengenal Warna

Warna-warna yang dikenal diantaranya adalah: merah, kuning, hijau, biru, merah muda, ungu, hitam, putih, cokelat, abu-abu.

## IV. KESIMPULAN

Pantai Jogan merupakan pantai yang terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, tepatnya berada di sebelah barat Pantai Nglambor dan Pantai Siung, serta di sebelah timur Pantai Timang. Pantai Jogan memiliki ciri khas yang unik yang tidak dimiliki oleh wisata pantai Gunung Kidul lainnya karena tempat wisata ini memadukan wisata pantai dengan wisata air terjun. Namun objek wisata ini masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya, sulitnya akses menuju pantai, fasilitas umum seperti toilet yang kurang memadai, minimnya tempat usaha seperti warung dan rumah makan, serta kurangnya pengawasan di lokasi pantai. Selain itu kurangnya pengawasan di area pantai, menyebabkan Pantai Jogan terlihat seperti tidak terawat. Permasalahan yang dimiliki wisata pantai ini harus segera diatasi dengan bantuan pemerintah daerah dan dukungan warga setempat sehingga pantai ini semakin dikenal dan dapat menjadi sumber pendapatan baik bagi warga



setempat maupun sumber pendapatan daerah tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu warga dalam menyusun strategi baru untuk memajukan potensi wisata Desa Purwodadi.

Selain potensi desa, akses pendidikan yang baik dan lengkap juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut karena pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sarana atau jembatan bagi semua orang agar dapat meraih cita-citanya. Di masa pandemi ini, anak-anak semakin sulit untuk memperoleh buku karena harus bersekolah dengan cara online sehingga akses ke perpustakaan untuk memperoleh buku menjadi sulit. Pandemi yang terjadi saat ini juga banyak menimbulkan berbagai masalah seperti sulit untuk membeli buku karena perekonomian yang semakin menurun.

Berdasarkan data yang ada dan setelah melihat permasalahan yang terjadi, penulis berinisiatif untuk melakukan kajian program Buku Ajar, yaitu dengan menyediakan bahan ajar tentang mengenal alfabet, mengenal angka, mengenal warna dan mengenal buah. Buku ajar ini akan ditujukan untuk TK PKK Gerotan yang merupakan salah satu TK yang berlokasi di Desa Purwodadi. Buku Ajar tersebut dapat dikemas secara menarik dan modern karena dibuat dalam bentuk *e-book* dan video sehingga anak-anak tidak bosan membaca dan belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM yang telah menyelenggarakan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dan terwujudnya penulisan jurnal ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] UAD. (2016) [Online]. <http://eprints.uad.ac.id>
- [2] Pantainesia.(2018)PantaiJogan,Gunungkidul, Yogyakarta.[Online]. <https://www.pantainesia.com/pantai-jogan>
- [3] A.K.. (2019) Jalan Menuju Pantai Jogan. [Online]. <https://jejakpiknik.com/pantai-jogan/>.
- [4] Tempat Wisata. (2017) Lokasi dan Rute Jalan Menuju AirTerjunPantaiJogan.[Online]. <http://tempatwisataindonesia.id/pantai-jogan/>.
- [5] metodepenelitianhlw134a09.(2016,Maret) metodepenelitianhlw134a09.[Online]. <https://metodepenelitianhlw134a09.wordpress.com/>
- [6] Dosenpendidikan. (2020, Agustus ) Dosenpendidikan. [Online]. <https://www.dosenpendidikan.co.id>
- [7] NurFatin.(2017,September) SEPUTAR PENGERTIAN. [Online]. <http://seputarpengertian.blogspot.com>
- [8] Sari Milya, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, pp. 41-53, 2020.
- [9] Kabupaten Gunung Kidul. (2015) Kabupaten Gunung Kidul DIY. [Online]. <https://gunungkidulkab.go.id>
- [10] Arista and Putri. (2017, Agustus) Sorot.Co. [Online]. <https://gunungkidul.sorot.co>

Artikel dikirim 12 Desember 2020

Diterbitkan pada 4 Januari 2021

#### PENULIS



**Marygrace Megumi Maran**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Elsha Graciana**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Masayu Wijaya**, prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Rachel Korinta Putri**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Maria Vianney Siswanto**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Vegi Naria Kristianti**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Michelle Adeline**, prodi IBMP, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Bayu Adjie Tandiar**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Raja Willi Ritonga** , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Moses Bonar Alexander**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**A.A.Ayu Ratih T.A.K.**, Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Pengembangan Potensi Pantai Sili dengan SWOT dan Buku Ajar PAUD di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Gunung Kidul

Teodosius Raditya Ananto<sup>1</sup>, Andika Priatama<sup>2</sup>, Yovita Erlinda Setiawan<sup>3</sup>, I.N.G Premhari Sathyas<sup>4</sup>, Kevin Haryanto<sup>5</sup>, Henrixo Pratama S<sup>6</sup>, Bumi Kurnia Sahid<sup>7</sup>, Christabelle<sup>8</sup>, Sthevani Surya Santhi Arnestha<sup>9</sup>, Natasia Rosaritta M<sup>10</sup>, A.A. Ayu Ratih T.A.K<sup>11</sup>.  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Kampus II Gedung Thomas Aquinas, Jalan Babarsari 44, Yogyakarta 55281<sup>1</sup>

Email: ayu.ratih@uajy.ac.id

**Abstract** — *The beach as one of marine tourism is a meeting area between high tide and land, where along the coast has a coastline that connects the meeting points between high tide and the mainland with shorelines formed following the configuration of the coastal land or the land itself. Sidoharjo Village, Tepus, Gunung Kidul has tourism potential in the form of Sili Beach which needs empowerment from its residents.*

*The potential of villages in Sidoharjo needs to be balanced with the ability of human resources to be able to cultivate and manage this beach properly. One of the factors that determine the quality of human resources is education. Early Childhood Education (PAUD) is the earliest level of education where children begin to grow and develop to understand the world around them.*

**Keywords** — *Beach, Early Childhood Education (PAUD)*

**Abstrak**— Pantai sebagai salah satu wisata bahari adalah daerah pertemuan antara air pasang tinggi dengan daratan, dimana sepanjang pantai memiliki garis pantai yang menghubungkan titik-titik pertemuan antara air pasang tinggi dengan daratan dengan garis-garis pantai yang terbentuk mengikuti konfigurasi tanah pantai atau daratan itu sendiri. Desa Sidoharjo, Tepus, Gunung Kidul memiliki potensi wisata berupa Pantai Sili yang perlu pemberdayaan dari warganya

Potensi desa yang ada di Sidoharjo perlu diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia agar dapat mengolah dan mengatur pantai ini dengan baik. Salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang paling awal dimana anak mulai tumbuh dan berkembang memahami dunia di sekitarnya.

**Kata Kunci**—*Pantai, Pendidikan Anak Usia Dini*

### I. PENDAHULUAN

Pantai sebagai salah satu wisata bahari adalah daerah pertemuan antara air pasang tinggi dengan daratan, dimana sepanjang pantai memiliki garis pantai yang menghubungkan titik-titik pertemuan antara air pasang tinggi dengan daratan dengan garis-garis pantai yang terbentuk mengikuti konfigurasi tanah pantai atau daratan itu sendiri.

Pantai sebagai salah satu pariwisata harus memiliki fasilitas atau prasarana untuk menunjang keberlangsungan wisatawan yang datang ke suatu pantai, ada prasarana yang menyangkut kebutuhan umum yang berupa jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan jalan, sanitasi dan penyaluran limbah, sistem persampahan, dan jaringan telekomunikasi dan internet.

Desa Sidoharjo, Tepus, Gunung Kidul terletak 60 km dari Kota Yogyakarta dan memiliki waktu tempuh 1 jam 45 menit dengan menggunakan kendaraan mobil. Desa Sidoharjo ini

memiliki dua pantai yang dapat dijadikan objek wisata salah satunya adalah Pantai Sili. Objek wisata pantai ini harus memiliki sarana yang lengkap agar mampu menarik minat wisatawan dan meningkatkan potensi desa Sidoharjo.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengetahui potensi Pantai Sili. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) adalah sebuah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari sebuah objek yang diteliti. Analisis ini akan memberikan cara bagaimana sebuah organisasi mengembangkan kekuatan, mengurangi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman dari berbagai macam pihak sehingga tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai.

Pendidikan saat ini sangat penting bagi seluruh masyarakat yang ada di dunia terlebih di Indonesia. Adanya pendidikan dapat membantu tumbuh dan kembang anak. Dengan begitu, pendidikan dapat membantu potensi untuk mengembangkan negara Indonesia untuk lebih maju lagi di dunia pendidikan dan dapat bersaing dengan negara-negara lain. Menurut Survei *Political and Economic Risk Consultan* (PERC) yang dimuat dalam kompasiana, kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia berada di ranking ke 12 dari 12 negara yang ada di Asia. Kualitas Pendidikan di Indonesia berada di bawah negara Vietnam. Selain itu, diperoleh juga data yang sudah dilaporkan di The World Economic Forum Swedia pada tahun 2000, negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki daya saing rendah karena hanya menduduki peringkat ke 37 dari 57 negara yang telah disurvei di seluruh dunia [1].

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah awal atau jenjang Pendidikan yang paling awal untuk tumbuh dan berkembang serta melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dyah Fifi Fatimah, dan Nur Rohma melakukan penelitian mengenai Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peran yang penting dalam membina seorang anak sedari lahir hingga usia enam tahun dan sebelum memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Tujuan dilakukannya pendidikan anak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak tersebut memasuki ke tahap jenjang pendidikan berikutnya atau jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga membentuk karakter anak yang berkualitas serta mempersiapkan bekal untuk masa depan anak. Adanya tujuan tersebut, dengan adanya pendidikan anak usia dini adanya harapan yang didapat dari anak yaitu dapat mengembangkan agama dan moral dari anak tersebut, memiliki kemampuan fisik yang baik, kemampuan membaca, menulis, mengenal warna serta mengenal kemampuan sosial dan emosionalnya [2].



Pengabdian kepada masyarakat Desa Sidoharjo terutama pada anak-anak usia dini dilakukan karena meningkatkan pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mengembangkan serta penumbuhan yang akan dialami oleh seorang anak karena anak usia dini memiliki umur yang sangat baik dalam mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan otak. Adanya pendidikan yang dilakukan sejak dini dapat membantu Desa Sidoharjo untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memberikan dampak yang positif bagi desa setempat serta untuk negara Indonesia.

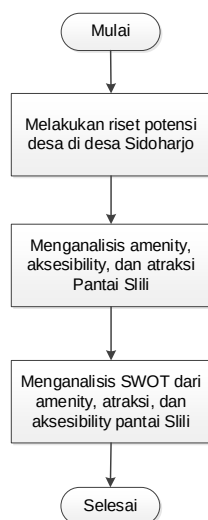
Maka kami Tim Penulis yang membahas desa Sidoharjo, Tepus, Gunung Kidul sepakat untuk membuat dua program kerja yaitu potensi desa dengan judul “Pengembangan Potensi Pantai Slili dengan Analisis SWOT” dan pembuatan Buku Ajar khusus Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Belajar dan Bermain”.

## II. METODE PENGABDIAN

Tim penulis membagi metode penyelesaian pengabdian menjadi dua berdasarkan dua program kerja yang berbeda. Metode pertama adalah untuk program kerja pengembangan potensi Pantai Slili dengan Analisis SWOT dan yang kedua adalah penyusunan buku ajar PAUD dengan judul “Belajar dan Bermain”.

### A. Metode Pengabdian Pengembangan Potensi Pantai Slili dengan Analisis SWOT

Metode yang dilakukan penulis untuk melakukan pengembangan potensi Pantai Slili dengan Analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Metode Pengembangan Potensi Pantai Slili dengan Analisis SWOT

Penulis melakukan riset dari sumber internet mengenai apa saja potensi yang ada di Desa Sidoharjo. Potensi utama yang ditemukan adalah bidang pariwisata. Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu[3]. Selanjutnya Musanef (1995, h.11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi[4].

Pariwisata memiliki lokasi yang bermacam-macam salah satunya adalah desa. Pariwisata yang berada di lokasi desa dapat membuat desa tersebut menjadi desa pariwisata. Menurut Muliawan (2008) kriteria dari desa wisata adalah sebagai berikut[5]:

- Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan.
- Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan, yang antara lain dapat berupa: akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu, atau fasilitas pendukung lainnya.
- Memiliki interaksi dengan pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.
- Adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan (sebagai desa wisata).

Desa Sidoharjo memiliki pantai karena lokasi Desa Sidoharjo ini berdekatan dengan Laut Jawa Selatan. Pantai yang berada di sekitar Desa Sidoharjo adalah Pantai Sadranan dan Pantai Slili. Penulis memilih melakukan analisis di Pantai Slili karena pantai tersebut masih kalah saing dengan Pantai Sadranan yang sudah terkenal.

Langkah selanjutnya setelah objek pariwisata sudah dipastikan adalah penentuan amenitas, atraksi, dan aksesibilitas Pantai Slili sebagai informasi atau dasar dari potensi yang sudah ada di Pantai Slili.

Cooper (1995) mengatakan bahwa aksesibilitas, amenitas, dan atraksi merupakan faktor daya tarik sebuah objek wisata[6]. Pengertian 3A ini dapat dilihat di bawah ini:

### 1. Atraksi

Atraksi adalah faktor yang signifikan untuk menarik minat wisatawan. Daerah atau desa dapat dijadikan objek wisata apabila memiliki atraksi wisata. Atraksi memerlukan beberapa modal agar dapat menarik wisatawan yaitu sumber alam yang alami, wisata budaya, dan atraksi yang dibuat manusia sendiri.

### 2. Amenitas

Amenitas atau fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan selama berada di objek wisata. Contoh sarana dan prasarana antara lain penginapan, tempat makan, dan layanan transportasi. Prasarana yang sering dibutuhkan oleh objek wisata antara lain jalan raya, telepon, listrik, dan air.

### 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi hal atau faktor yang terpenting dalam pariwisata. Aksesibilitas sebuah objek wisata memiliki artian kemudahan untuk bergerak dari suatu daerah ke objek wisata tersebut. Semua macam dan jenis transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata.

Metode selanjutnya setelah mengetahui aksesibilitas, amenitas, dan atraksi Pantai Slili adalah mulai melakukan analisis *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* (SWOT)

yang dimiliki Pantai Slili. Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ini bisa diambil berdasarkan data amenitas, aksesibilitas, dan atraksi yang sudah dijelaskan.

Analisis SWOT digunakan untuk menentukan tujuan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi organisasi sehingga diharapkan dapat mudah tercapai[7]. Pengertian lain dari analisis SWOT adalah sebuah evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman[8]. Analisis SWOT harus mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal akan mempengaruhi *strength* dan *weakness*, sedangkan faktor eksternal akan mempengaruhi *opportunities* dan *threats*[9].

Kekuatan atau *strength* merupakan hal positif yang menonjol dari sebuah objek pengamatan yang bisa dijadikan sebagai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Contohnya adalah brand terkenal, hak paten, reputasi yang baik, dan lain-lain. Kelemahan atau *weakness* merupakan lawan atau kebalikan dari kekuatan. Kelemahan adalah kekurangan atau hal yang tidak dimiliki dari suatu objek sehingga tidak bisa bersaing. Peluang atau *opportunity* adalah faktor dari lingkungan luar yang memiliki potensi untuk dijadikan keuntungan bagi objek. Contoh dari peluang antara lain kondisi perekonomian yang stabil, munculnya teknologi baru, dan lain-lain. Ancaman atau *threat* adalah lawan atau kebalikan dari peluang yaitu faktor dari lingkungan luar yang memiliki potensi merugikan objek[9].

Kelebihan yang didapatkan dari analisis SWOT adalah model analisis ini mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan objek penelitian sehingga dapat dimanfaatkan untuk meminimalisasikan dampak dan konsekuensi yang ada di masa mendatang[10]. Kelebihan ini dapat digunakan pada objek wisata Pantai Slili di Desa Sidoharjo sehingga dapat dijadikan dasar untuk langkah penanggung jawab pantai dalam melakukan aktivitas maupun membuat kebijakan.

Teknik yang digunakan untuk mempermudah menerjemahkan SWOT dari objek penelitian menjadi sebuah strategi adalah matriks SWOT[11]. Contoh matriks SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.

|               | Strengths      | Weakness       |
|---------------|----------------|----------------|
| Opportunities | S-O Strategies | W-O Strategies |
| Threats       | S-T Strategies | W-T Strategies |

Gambar 2. Matriks SWOT

Strategi S-O adalah strategi dimana perusahaan akan mengejar peluang yang cocok atau sesuai dengan kekuatan perusahaan. Strategi W-O adalah perusahaan akan mengatasi kelemahan yang dimilikinya dengan mengejar peluang. Strategi S-T digunakan untuk mengurangi dampak ancaman dari lingkungan luar dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Terakhir, strategi W-T adalah perusahaan membuat perencanaan dan langkah antisipasi untuk mencegah kelemahan perusahaan menjadi sebuah ancaman yang lebih serius dari kendala eksternal.

Strategi SWOT inilah yang akan menjadi hasil atau *output* yang dapat digunakan untuk mengembangkan Pantai Slili. Strategi ini didapatkan dengan mempertimbangkan amenitas,

aksesibilitas, dan atraksi yang sudah dimiliki oleh Pantai Slili.

## B. Metode Penyusunan Buku Ajar PAUD

Metode yang digunakan untuk menyusun buku ajar PAUD adalah membagi menjadi 5 fokus pembelajaran yaitu mengenal huruf, angka, hewan, warna, dan profesi.

### 1. Mengetahui Huruf

Penyampaian materi yang digunakan dalam buku ajar yang berbentuk e-book dilakukan dengan membuat huruf atau menuliskannya dalam word dengan huruf kapital serta huruf kecil yang kemudian di copy dan di paste di dalam canva untuk mendapatkan template yang dijadikan sebagai e-book dengan tujuan supaya anak usia dini mengenali perbedaan bahwa setiap huruf memiliki huruf kapital dan huruf kecil. Mengetahui huruf dilakukan dengan menulis huruf A sampai Z dengan warna yang berbeda-beda supaya anak kecil bisa membedakan dalam setiap hurufnya. Materi mengenal huruf juga terdapat latihan, yaitu latihan dalam menulis serta menghafal. Latihan tersebut berupa anak-anak menebali titik-titik yang sudah berbentuk huruf yang sudah disediakan dalam kotak setelah huruf-huruf dituliskan. Masing-masing huruf memiliki 3 kotak latihan untuk menebali huruf kapital dan huruf kecil. Tujuan diberikan latihan dalam setiap hurufnya supaya anak tersebut bisa mengingat, menghafal, serta belajar menulis huruf.

Hasil atau output yang diberikan dituangkan dalam bentuk video. Video yang diberikan merupakan power point atau slide per slide yang dibacakan melalui rekaman suara tiap hurufnya supaya anak-anak bisa mendengar serta melihat tiap bagian huruf yang sudah ditampilkan dalam video. Sehingga, mempermudah anak-anak dalam mengenal, mempelajari, menghafal, dan mengingat huruf yang sudah dibacakan dan ditampilkan dalam video tersebut.

### 2. Mengetahui Angka

Angka adalah kombinasi simbol digit yang digunakan untuk melambangkan suatu bilangan. Menurut Tadikrotun (2012) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka [10]. Metode yang digunakan adalah dengan mencari gambar angka-angka di internet.

Kemudian, gambar yang dipilih adalah gambar angka yang sekaligus memiliki unsur gambar hewan dengan jumlah hewan sesuai gambar angka tersebut. Gambar tersebut di pilih dengan tujuan agar anak-anak tertarik untuk belajar mengenal angka dan sekaligus belajar berapa jumlah atau nilai dari simbol angka tersebut. Selanjutnya, membuat latihan membuat angka berupa titik-titik yang membentuk angka.

### 3. Mengetahui Warna

Penyampaian materi ajar e-book pada bagian mengenal warna dilakukan dengan cara mengklasifikasikan warna-warna kedalam beberapa kelompok yang diantaranya ada kelompok warna primer, kelompok warna sekunder, kelompok warna tersier, dan kelompok warna netral. Pengklasifikasian warna dilakukan dengan cara menunjukan foto yang menampilkan warna tertentu dan kemudian disebutkan nama warna yang bersangkutan dengan menampilkan sebanyak 9 warna pada materi mengenal warna

dalam *e-book*. Materi mengenal warna dalam *e-book* juga memberikan beberapa pertanyaan soal latihan, dengan format menampilkan foto suatu benda yang memiliki warna dominan pada benda di dalam foto dan kemudian menjawab warna apa yang terdapat pada foto yang ditampilkan, dengan menampilkan 6 foto sebagai soal latihan.

Materi mengenal warna dalam *e-book* ditampilkan melalui media video yang menampilkan bentuk power point dengan menyebutkan warna-warna dalam foto yang ditampilkan dalam power point melalui rekaman suara, sehingga anak-anak PAUD dapat mengetahui bagaimana cara membaca atau cara mengenali warna dalam foto yang ditampilkan melalui power point.

#### 4. Mengenal Hewan

Hewan adalah kelompok organisme yang diklasifikasikan kedalam kerajaan *Animalia*. Hewan memiliki daya gerak, cepat tanggap terhadap rangsangan eksternal dan tumbuh mencapai batas tertentu [12]. Metode yang digunakan adalah dengan mencari sumber gambar hewan didalam aplikasi Canva

Kemudian, setelah menemukan jenis hewan yang dibutuhkan bisa langsung saja memasukkan gambar hewan tersebut di lembar kerja A4 Canva dengan menuliskan namanya didalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tujuan menyertakan gambar dan namanya yaitu secara tidak langsung membuat anak-anak semakin mahir membaca, mudah memahami, serta mengenali hewan tersebut, dan dengan desain yang cukup menarik akan membuat anak-anak tidak mudah bosan.

#### 5. Mengenal Profesi

Sangat penting bagi anak-anak untuk mengenal berbagai macam profesi, karena hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak sesuai dengan hal yang ia suka sehingga ia dapat mengasah *soft skill* yang ia miliki. Orang tua dan guru dapat menjelaskan kepada anak kepentingan dari masing-masing pekerjaan sehingga anak tersebut akan tertarik dengan pekerjaan tersebut. Pendekatan yang dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai macam profesi kepada anak yaitu menjelaskan peran dari pekerjaan tersebut (misal: dokter berperan untuk menyembuhkan orang yang sakit) serta memperkenalkan pekerjaan yang ia lakukan (misal: ayah memberitahu anak profesi yang ia lakukan). Kunjungan sekolah ke KidZania juga akan membantu anak untuk mempelajari berbagai macam profesi, karena di KidZania anak-anak dapat bermain sambil belajar macam-macam profesi dan perannya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil dan pembahasan dari pengabdian tim penulis di Desa Sidoharjo, Tepus, Gunung Kidul dibagi menjadi dua yaitu program potensi desa dengan judul “Pengembangan Potensi Pantai Slili dengan Analisis SWOT” dan program buku ajar PAUD dengan judul “Belajar dan Bermain”.

#### A. Hasil Pengabdian Pengembangan Potensi Pantai Slili dengan Analisis SWOT

Program kerja pengabdian ini menghasilkan beberapa output yaitu analisis amenitas, atraksi, dan aksesibilitas yang

ada di Pantai Slili dan analisis serta strategi SWOT yang dapat diterapkan di Pantai Slili.

#### 1. Analisis Aksesibilitas Pantai Slili

Aksesibilitas menuju pantai Slili didapatkan dari jurnal dan menggunakan *Google Maps* sebagai acuannya. Perjalanan menuju Pantai Slili ini memakan waktu kurang lebih 2 jam perjalanan. Wisatawan tidak perlu khawatir karena jalan menuju ke Pantai Slili ini sudah baik karena disertai penerang jalan dan arah penunjuk jalan. Penggunaan bantuan *Google Maps* juga membuat arah menjadi lebih spesifik menuju Pantai Slili. Kondisi jalan ketika mendekati Pantai Slili adalah jalan yang kecil, berbelok-belok, banyak tikungan, dan menanjak. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para wisatawan yang menyetir sendirian. Masalah utama yang dapat terjadi di aksesibilitas Pantai Slili adalah jalan akan mengalami kemacetan ketika musim liburan. Kemacetan ini disebabkan karena akses jalan ketika sudah mendekati masuk ke pantai Slili hanya ada satu.

Perjalanan menuju Pantai Slili dari Kota Yogyakarta secara singkat adalah pertama kita harus menuju ke arah Wonosari tepatnya menuju Pantai Baron terlebih dahulu. Setelah itu kita akan menemukan tempat pemungutan retribusi (TPR) untuk kawasan sekitar Pantai Baron. Kita harus menuju ke arah timur dari TPR atau belok kiri melalui Jalan Pantai Selatan Jawa. Apabila kita sudah sampai ke Pantai Krakal, maka lokasi Pantai Slili sudah tidak jauh ke arah timur lagi.

#### 2. Analisis Atraksi Pantai Slili

Atraksi utama yang ada di Pantai Slili adalah kegiatan snorkelling dengan membayar biaya sebesar Rp50.000. Wisatawan juga dapat menyewa instruktur untuk melakukan snorkelling dengan tambahan biaya sebesar Rp35.000. Kegiatan snorkelling akan membuat wisatawan menikmati keindahan bawah laut di sekitaran Pantai Slili seperti ikan-ikan kecil dan terumbu karang.

Atraksi lain yang tidak kalah dari *snorkelling* adalah menikmati matahari terbenam di Pantai Slili atau *sunset*. Letak geografis Pantai Slili yang baik akan menjadikan pemandangan *sunset* pantai ini tidak kalah dari pantai-pantai lainnya. Atraksi terakhir adalah keindahan pasir putih yang masih natural di Pantai Slili menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang memiliki hobi berfoto atau sekedar menikmati berjalan santai di pasir. Spot foto yang dihasilkan dari berbagai macam keindahan yang ada di Pantai Slili membuat wisatawan betah untuk berwisata di pantai ini.

#### 3. Analisis Amenitas Pantai Slili

Pantai Slili sudah mempunyai amenitas yang cukup baik dalam menarik perhatian bagi wisatawan yang berkunjung. Pantai Slili sudah dilengkapi dengan kamar mandi atau WC, mushola, gazebo, warung makanan dan minuman, penyewaan alat snorkeling, penyewaan penginapan, area parkir yang cukup luas.

Fasilitas dan amenitas Pantai Slili yang masih bisa dikembangkan dan ditambahkan di Pantai Slili berdasarkan hasil riset adalah sebagai berikut:

##### a. Kuliner Khas Laut

Dalam pemahaman pariwisata kuliner, makanan dipandang sebagai media dalam memperoleh pengalaman budaya. Oleh sebab itu (Horng & Tsai, 2010) selanjutnya mendefinisikan pariwisata kuliner sebagai pengalaman

menikmati aktivitas wisata berbasis makanan dan budaya secara konsekuen, di samping juga minat pribadi untuk terlibat di dalamnya. Daya tarik wisata adalah produk kuliner dan belanja yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan[13].

Kuliner hasil laut yang dikembangkan akan memberikan ciri khas dari Pantai Slili tersebut. Selain sebagai ciri khas dari pantai, hal tersebut juga dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar pantai. Sajian khas laut yang masih segar dapat dihidangkan dan dipilih langsung oleh para wisatawan.

#### b. Spot Berfoto

Sasaran para wisatawan yang sering dicari di masa sekarang adalah spot untuk berfoto. Maka dari itu pantai memiliki kepentingan untuk mengembangkan keindahan baik berupa alam atau buatan agar dapat dijadikan objek foto wisatawan. Contohnya adalah dengan memperindah daerah pantai dengan ayunan, atau tempat khusus yang telah di desain sedemikian rupa sebagai spot menarik untuk befoto.

#### c. Souvenir Khas Laut

Souvenir adalah barang yang menjadi cinderamata dari suatu daerah tertentu sehingga benda tersebut dapat menjadi suatu kenangan akan daerah tersebut. Wisatawan yang membeli cinderamata mengharapkan lebih dari hanya sekedar mendapat cinderamata sehingga souvenir perlu unik dan mencirikan destinasi wisata beserta atribut yang mewakili karakteristik khas yang ada. Souvenir merupakan salah satu fasilitas amenities yang penting yang perlu dipasarkan dengan baik[14].

Pantai Slili dapat mengembangkan souvenir khas laut, souvenir khas laut tersebut dapat berupa gantungan kunci, hiasan lain yang dapat menjadi khas daerah tersebut. Masyarakat daerah tersebut dapat membuat suatu souvenir dan menjualnya bagi para wisatawan dan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat tersebut.

### 4. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk memetakan strength, weakness, opportunity, dan threat dari Pantai Slili. Tim Penulis mendapatkan data kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Pantai Slili dari berbagai macam sumber jurnal di internet kemudian mengkompilasi menjadi satu analisis SWOT yang sederhana.

Kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh Pantai Slili antara lain:

- Pantai sejuk karena banyak pohon
- Keindahan alam berupa pasir putih dan karang alami
- Keramahan penduduk lokal
- Pantai masih tergolong bersih

Kekurangan (*weakness*) yang dimiliki oleh Pantai Slili antara lain:

- Belum ada angkutan umum menuju lokasi
- Belum ada jasa komunikasi umum
- Belum ada layanan keamanan seperti SAR
- Penginapan masih level losmen atau melati
- Jumlah bak sampah masih kurang

Peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh Pantai Slili adalah:

- Pantai masih sepi pengunjung sehingga kenaturalan dan keindahan alam pantai terjaga
- Memiliki nilai budaya berupa upacara adat setempat

Ancaman (*threats*) atau hal yang berpotensi merugikan yang dimiliki oleh Pantai Slili adalah:

- Persaingan dari pantai lain yang berdekatan seperti Pantai Sadranan
- Kurangnya kesadaran wisatawan menjaga pantai sehingga bisa kotor

### 5. Strategi SWOT

Setelah selesai menentukan SWOT dari Pantai Slili maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi SO (*strength-opportunity*), strategi ST (*strength-threat*), strategi WO (*weakness-opportunity*), dan strategi WT (*weakness-threat*).

Strategi SO (*strength-opportunity*) yang dimiliki oleh Pantai Slili antara lain:

- Meningkatkan kebersihan dan keindahan alam dengan memanfaatkan sepi pengunjung
- Keramahan penduduk lokal akan mempermudah nilai budaya Pantai Slili diterima oleh wisatawan

Strategi ST (*strength-threats*) yang dimiliki oleh Pantai Slili antara lain:

- Menggunakan keindahan alam yang masih natural sebagai daya saing dengan pantai lain
- Mengingatkan wisatawan dengan keramahan penduduk lokal agar selalu menjaga kebersihan Pantai Slili

Strategi WO (*weakness-opportunity*) yang dimiliki oleh Pantai Slili adalah:

- Peluang pengunjung pantai masih sepi digunakan untuk peningkatan sarana telepon dan penginapan

Strategi WT (*weakness-threats*) yang dimiliki oleh Pantai Slili adalah:

- Persaingan dengan pantai lain dijadikan motivasi untuk meningkatkan sarana seperti pusat informasi, telepon, dan penginapan

### B. Hasil Pengabdian Penyusunan Buku Ajar PAUD "Belajar dan Bermain"

Program kerja yang kami pilih selain potensi desa ialah penyuluhan untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus. Dalam program kerja yang kedua memperoleh hasil dengan hasil *output e-book* dan video. Materi ajar yang diberikan berupa materi dasar seperti mengenal huruf, mengenal angka, mengenal warna, mengenal hewan, dan mengenal profesi.

Dari penjelasan hasil di atas, isi atau materi mengenai *e-book* buku ajar PAUD terdiri dari mengenal huruf, mengenal angka, mengenal warna, mengenal hewan, dan mengenal profesi. Tujuan dari pembagian materi tersebut karena merupakan hal yang paling dasar untuk memahai, mengenal klasifikasi yang sudah diberikan sebelum anak-anak tersebut melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## 1. Mengetahui Huruf

Huruf yang diajarkan ada 26 huruf yang terdiri dari huruf A-Z. Hal itu dikerjakan di dalam Microsoft Word dan juga canva. Selain belajar mengenal huruf di dalam *ebook* juga terdapat latihan sebagai bentuk yang merupakan salah satu cara agar mereka tidak bosan yaitu setelah menghafal serta belajar mengenal huruf diberikan latihan yaitu dengan menebali titik-titik yang sudah berbentuk huruf dan hal tersebut secara tidak langsung akan melatih anak untuk mengenal, membaca, dan menulis huruf.

## 2. Mengetahui Angka

Materi yang diberikan dalam buku ajar yang kedua adalah belajar mengenal angka. Angka yang diberikan yaitu mulai dari angka 1 hingga 10. Dalam pembuatan *ebook* dilakukan di canva dan internet. Di internet mencari gambar angka yang sekaligus memiliki unsur jumlah hewan atau benda yang bertujuan untuk membantu anak-anak dalam berhitung. Jadi tidak hanya sekedar membaca serta menuliskan tetapi juga belajar menghitung. Selain belajar mengenal angka, anak-anak juga diberikan latihan di bawah dari setiap angka yang sudah diberikan dengan menebali atau menyambungkan titik-titik yang sudah membentuk angka.

## 3. Mengetahui Warna

Materi ajar yang selanjutnya adalah mengenal warna. Proses yang dilakukan dalam memberikan materi mengenal warna dilakukan juga pada aplikasi canva. Materi yang diberikan dengan menggunakan foto-foto sesuai warna yang sudah ditentukan yaitu, hijau, kuning, merah, biru, hitam, putih, ungu, coklat, jingga. Selain belajar mengenal warna juga terdapat latihan pada materi ajar yang ketiga. Latihan tersebut diberikan dengan menjawab pertanyaan dari warna benda atau barang yang sudah diberikan pada soal latihan. Hal itu bertujuan supaya materi yang diberikan dapat menarik perhatian anak-anak usia dini yang sesuai dengan tema yang sudah diambil yaitu Belajar dan Bermain.

## 4. Mengetahui Hewan

Materi mengenal hewan dikerjakan dan dibuat dalam canva. Sebelum memasukkan gambar-gambar hewan kami melakukan pengelompokkan hewan terlebih dahulu. Pengelompokkan itu dibagi menjadi tiga yaitu hewan yang hidup di darat, di laut, dan di udara. Selain menyebutkan dan menuliskan nama hewan tersebut kami juga menambahkan bahasa Inggris dari nama setiap hewan dengan tujuan agar anak-anak selain mengenal hewan dalam bahasa Indonesia juga mengenal hewan dengan bahasa Inggris.

## 5. Mengetahui Profesi

Dalam materi mengenal profesi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SketchBook dan canva. Gambar yang diberikan merupakan gambar ilustrasi atau menggambar macam-macam profesi sendiri yang menggunakan aplikasi SketchBook. Macam-macam profesi yang diberikan ada pemadam kebakaran, petani, dokter, perawat, pelukis, koki, fotografer, pilot, polisi, reporter, hakim, dan guru. Adanya ilustrasi gambar tersebut diharapkan dapat menarik perhatian dari anak-anak dan mereka akan mencari tahu lebih lanjut mengenai profesi-profesi yang sudah diberikan.

## IV. KESIMPULAN

Program kerja pertama adalah Potensi Desa dengan judul “Pengembangan Potensi Pantai Slili dengan Analisis SWOT”.

Program ini memiliki dua output yaitu video dan ebook. Tim Penulis menggunakan analisis SWOT sehingga warga desa Sidoharjo mampu mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Pantai Slili. Selain itu analisis SWOT juga dapat membantu warga desa Sidoharjo menggunakan strategi yang tepat yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT untuk meningkatkan perkembangan Pantai Slili di masa yang akan datang.

Program kerja kedua adalah Program Buku Ajar dengan tema Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan judul “Belajar dan Bermain”. Program ini juga memiliki dua *output* yaitu video dan *ebook*. Tim Penulis memilih tema PAUD karena sadar bahwa pendidikan penting untuk diajarkan mulai dari usia muda. Program kerja yang ditujukan untuk anak-anak usia dini ini memiliki beberapa fokus pembelajaran yaitu mengenal angka, huruf, warna, hewan, dan profesi. Kelima pilihan fokus pembelajaran ini dinilai sudah baik untuk meningkatkan wawasan anak-anak usia dini akan dunia di sekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. LPPM UAJY selaku penanggung jawab kegiatan pengabdian
2. Teman-teman tim penulis yang telah bekerja sama dalam menyusun jurnal ini

Jurnal ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata khususnya bagi warga Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, DIY.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Prastya, “Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *kompasiana.com*, 2019. .
- [2] N. Rohmah and D. F. Fatimah, “Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah,” *Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 247–273, 2017, doi: 10.14421/manageria.2016.12-05.
- [3] A. . Muljadi and S. Nurhayati, *Pengertian Pariwisata: Kursus Tertulis Pariwisata Tingkat Dasar. Modul 1*. 2002.
- [4] Musanef, *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Gunung Harta, 1995.
- [5] H. Muliawan, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*. 2008.
- [6] Cooper, *Tourism Principles & Practice*. London: Longman Group Limited, 1995.
- [7] S. Sutojo and F. Kleinsteinuber, *Strategi Manajemen Pemasaran*, 1st ed. Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2002.
- [8] F. Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 15th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- [9] M. Nasution, *Strategi Pelayanan*. Jakarta: Prenhallindo, 2006.
- [10] A. Coman and B. Ronen, "Focused SWOT: Diagnosing critical strength and weakness," *Int. J. Prod. Res.*, vol. 47, no. 20, pp. 5677–5689, 2009.
- [11] M. Rangkuti, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba, 2008.
- [12] R. Gustian, "Belajar Tentang Hewan." .
- [13] F. A. Santi Palupi, "Pedoman pengembangan wisata kuliner," 2019.
- [14] A. Rahajeng, "Strategi Pemasaran Produk Souvenir Pendukung Desa Wisata Tinalah Dan Program Bela Beli Kulon Progo."



**Kevin Haryanto**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Christabelle**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Bumi Kurniadi Sahid**, Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Sthevani Surya Santhi Arnestha**, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Natasia Rosaritta Marpaung**, Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**A.A.Ayu Ratih T.A.K.**, Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Artikel dikirim 15 Desember 2020

Diterbitkan pada 4 Januari 2021

## PENULIS



**Teodosius Raditya Ananto**, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Andika Priatama**, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Yovita Erlinda Setiawan**, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**I. N. G Premhari Sathyas**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Henrixo Pratama Sihaloho**, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



## Potensi Ekonomi Tanaman Jagung di Desa Sumberwungu

Tobias Bayu M.S.<sup>1</sup>, Putra Satria S.<sup>2</sup>, Paskalis Sukoto G.<sup>3</sup>, Velia Veronica S.<sup>4</sup>, Antonius Nopri D.S.<sup>5</sup>,  
Ni Wayan Andayani E.<sup>6</sup>, Gregorius Haposan D.P.<sup>7</sup>, Yosseleon A.I.<sup>8</sup>, Syarifah A.<sup>9</sup>, Kezia P.<sup>10</sup>, A.A.Ayu Ratih T.A.K<sup>11</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Gedung Alfonsus, Jl.Mrican Baru 28 Yogyakarta 55281  
Email: ayu.ratih@uajy.ac.id

**Abstract** — Desa Sumberwungu is one of the villages located in Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. The location that is in mountainous area and dominated by typically dry soils gives both benefits and disadvantages to the village. Beautiful landscape and products of agriculture, farm, and livestock are the distinguished potential of Desa Sumberwungu. However, despite having such potential, there are still several economic problems that can be solved by cultivating and maximizing the agricultural potentials to increase the overall public welfare of Desa Sumberwungu. This can be done by learning about it from various sources like articles, journals, books and also the internal data from the village to know what kind of potential that can be developed, what kind of problems existing and how to solve it. From understanding the literatures and discussion process, it is concluded that there needs to be enhancement to the maximum level on the value and utilization of the distinguished potentials. One way to do it is to process the agricultural products to be other products with high selling price and to use it for feeding livestock.

**Keywords** — Corn, Potency, Livestock.

**Abstrak**— Desa Sumberwungu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya yang berada di pegunungan dan didominasi oleh jenis tanah kering memberi keuntungan juga kerugian bagi Desa Sumberwungu. Keindahan alam, hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan menjadi potensi unggul yang ada di Desa Sumberwungu. Namun, dengan potensi unggul yang ada masih terdapat beberapa permasalahan ekonomi. Mengolah serta memaksimalkan potensi pertanian yang ada dapat membantu meningkatkan kesejahteraan di Desa Sumberwungu. Dengan mempelajari dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku dan juga data desa penulis mengerti apa saja potensi yang dapat dikembangkan, permasalahan di desa serta penyelesaian permasalahan. Dari proses diskusi dan memahami literatur, disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan nilai atau value dari potensi yang ada dan juga perlu adanya pemaksimalan pemanfaatan potensi unggul. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengolah hasil pertanian sehingga menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi dan mengolah hasil pertanian sehingga dapat dimanfaatkan pada ternak.

**Kata Kunci**—Jagung, Potensi, Ternak.

### I. PENDAHULUAN

Desa Sumberwungu memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa bagus. Mulai dari keindahan alam hingga hasil pertanian, perkebunan dan peternakan menjadi potensi yang besar di Desa Sumberwungu. Hasil pertanian yang paling banyak yaitu sejenis umbi – umbian seperti singkong, selain

itu jagung juga menjadi hasil pertanian yang unggul di desa tersebut.

Memiliki potensi sumber daya alam yang sangat baik tidak sebanding dengan kondisi desanya. Desa Sumberwungu masih termasuk desa terbelakang dimana masih kurang maju dan kurang sejahtera dibandingkan desa – desa yang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya infrastruktur pendidikan, rendahnya kualitas dan tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan.

Oleh karena itu, kami ingin memberikan ide untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan di Desa Sumberwungu dengan memanfaatkan potensi dari pertanian berupa jagung. Jagung selama ini hanya di jual begitu saja tanpa melalui proses pengolahan sehingga saat dijual harganya sangat murah dan petani hanya mendapatkan sedikit keuntungan. Dengan mengolah hasil pertanian berupa jagung maka akan menambah nilai ekonomi dari jagung sehingga diharapkan petani mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Untuk menambah nilai ekonomi dari jagung, pengelolaan jagung dapat dikelola menjadi produk makanan ringan maupun pakan ternak. Makanan ringan yang berbahan dasar jagung dapat dijadikan sebagai nilai tambah bagi Desa Sumberwungu. pembuatan produk makanan ringan berbahan dasar jagung kelebihan sehingga dapat membantuk perekonomian Desa Sumberwungu. Selain menjadi produk makanan ringan, tanaman jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak alternatif. Kondisi wilayah selatan Kabupaten Gunungkidul yang kering membuat rumput sebagai makanan utama hewan ternak menjadi terbatas. Fungsi pakan penting adalah menjadi sumber energi bagi pemeliharaan tubuh, pertumbuhan dan perkembangbiakan hewan ternak. Pakan ternak jagung dapat menjadi pilihan untuk memberikan gizi bagi hewan ternak

### II. METODE PENGABDIAN

Lokasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah Desa Sumberwungu, Tepus, Gunungkidul dengan objek penelitiannya adalah potensi yang dimiliki Desa Sumberwungu yang dijadikan keunggulan serta dapat menjawab permasalahan yang ada pada desa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan teori yang ada dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian ini akan difokuskan pada “Potensi Ekonomi Tanaman Jagung di Desa Sumberwungu” dengan menggunakan metode pengumpulan data

sekunder yang diperoleh dari dokumentasi percakapan tim penulis melalui media *online* seperti grup Whatsapp dan Ms.Teams, serta referensi dari sumber-sumber lain. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mereduksi data dan juga menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan keseluruhan objek penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Potensi Makanan Ringan Berbahan Dasar Jagung

Program kerja bidang potensi desa adalah dengan mengembangkan sektor pertanian jagung di Desa Sumberwungu. Pengembangan sektor pertanian jagung ini dengan cara menambah nilai jual dari jagung sendiri. Penambahan nilai jual jagung dapat dilakukan dengan melakukan produksi produk olahan jagung. Produk olahan jagung yang ditawarkan oleh tim penulis untuk dilakukan produksi adalah marning dan keripik jagung.

Tim Penulis memiliki gagasan untuk memulai sebuah UMKM untuk melakukan produksi dan pemasaran produk olahan makanan kecil ini. Marning dan keripik jagung dipilih untuk dapat dijadikan produk olahan karena adanya keuntungan dalam biaya produksi. Kedua produk ini dapat diproduksi dengan biaya yang tidak besar, sehingga dapat dijual dengan harga yang tidak terlalu tinggi pula, tetapi pemilik UMKM dapat menerima keuntungan yang sepadan.

Produksi marning dan keripik jagung menggunakan jagung yang sudah berbentuk pipilan. Untuk jagung yang sudah berbentuk pipilan dijual dengan harga Rp. 3.000 / kg. Untuk pengemasan sendiri nantinya akan memiliki berat bersih setelah diisi sebesar 120 gram. 1 kilo jagung pipilan nantinya akan menjadi sekitar 8 bungkus marning. Sedangkan untuk harga penjualannya dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga} &= \text{biaya bahan pokok} \\ &+ \text{biaya produksi} \\ &+ \text{biaya transportasi} \end{aligned}$$

Harga dapat ditentukan dengan biaya bahan pokok yang dikeluarkan seperti pipil jagung, ditambah dengan biaya produksi seperti tenaga yang diperlukan untuk membuat marning (jika memerlukan bantuan orang lain), bahan-bahan pendung lainnya seperti minyak goreng, listrik, bahan bakar, dll), ditambahkan lagi dengan biaya transportasi yang kemudian diakumulasikan dalam satu harga yang tepat.

Selanjutnya, untuk pengemasan produk, kemasan produk berdasarkan *emotional branding* oleh Marc Gobe, kemasan adalah bagian dari sebuah iklan kecil. Sehingga penting untuk dapat melakukan pengemasan produk kedalam kemasan

yang dapat menarik masyarakat untuk membeli produk tersebut. Pada dasarnya fungsi dari pengemasan itu sendiri adalah untuk menjadi wadah sekaligus menjaga produk dari kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi. Selain untuk memudahkan dalam penyimpanan, pengemasan yang menarik dapat menambah nilai jual suatu produk sehingga dapat membuat calon pembeli semakin tertarik. Kemasan tersebut juga dapat menjadi wadah bagi penjual untuk memberikan informasi mengenai produknya secara detail kepada calon pembeli.

Langkah-langkah dalam pengemasan yang dapat dilakukan adalah yang pertama dengan menciptakan terlebih dahulu desain dari kemasan marning dan keripik jagung. Desain dapat dibuat dengan memperhatikan pemilihan warna kemasan, bentuk dari tulisan atau font yang dipilih. Kedua hal ini harus dipilih dengan baik agar dapat menonjolkan produk yang dipasarkan. Selain itu dalam desain harus memperhatikan tata letak untuk penulis nama atau merek produk, komposisi pembuatan produk, label gizi, izin BPOM, dan lain-lain. Langkah selanjutnya adalah memilih bahan dari kemasan. Setelah desain selesai, harus ditentukan terlebih dahulu bahan seperti apa yang akan digunakan sebelum dilakukan pencetakan desain. Pastikan bahan yang dipilih aman digunakan untuk produk makanan. Langkah terakhir setelah desain dan pemilihan bahan selesai, dan kemasan sudah jadi adalah pengemasan produk itu sendiri kedalam wadah kemasan yang sudah jadi. Berikut Gambar 1 adalah contoh pengemasan yang dapat dipilih :



Gambar 1. Contoh Pengemasan Produk

Selanjutnya dalam pemasaran kedua produk ini, tim penulis menyarankan untuk melakukan pemasaran secara *online* dan *multilevel marketing*. Pemasaran secara *online* dipilih karena lebih murah dalam biayanya. Karena dalam pemasaran online ini pemilik usaha hanya perlu membuat akun sosial media seperti Instagram. Selain itu dapat juga dilakukan pemasaran dengan menggunakan aplikasi penjualan online seperti Bukalapak, Tokopedia, Blibli.com, Shopee dan lainnya. Dengan dilakukan pemasaran online ini menurut kami akan dapat memasarkan produk secara lebih luas. Karena pengguna dari aplikasi-aplikasi tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan pemasaran

multilevel marketing dapat dilakukan dengan mudah dengan memanfaatkan pasar atau toko-toko kelontong yang ada di Desa Sumberwungu. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan produk marning dan keripik jagung kepada masyarakat sekitar di wilayah Desa Sumberwungu. Dari tahap awal tersebut, produsen dapat menilai potensi penjualan di lingkup yang kecil. Apabila ada peningkatan permintaan, maka tahap selanjutnya adalah memasarkan ke seluruh toko oleh-oleh maupun objek wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dapat dihubungkan dengan tingkat wisata di Kabupaten Gunungkidul karena potensi wisata yang sangat tinggi. Artinya sasaran pemasaran produk marning dan keripik jagung adalah pengunjung yang hendak berwisata ke daerah wisata Kabupaten Gunungkidul. Pada umumnya, seseorang yang sedang berkunjung di suatu daerah wisata membeli makanan ringan untuk langsung dikonsumsi maupun dijadikan oleh-oleh untuk keluarga maupun kerabat. Pemasaran marning dan kripik jagung di toko oleh-oleh dan objek wisata memungkinkan dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat Desa Sumberwungu.

### B. Pakan Ternak Berbahan Dasar Jagung

Kondisi di Desa Sumberwungu yang memiliki jenis tanah yang kering dan cenderung tandus. Hal ini menjadi kendala karena rumput yang sulit untuk tumbuh sehingga menjadi kendala untuk mendapatkan pakan ternak. Maka dari itu, tim penulis membuat sebuah buku saku tentang bagaimana cara membuat pakan ternak yang memanfaatkan limbah tanaman jagung. Karena dengan limbah jagung bisa menghasilkan makanan untuk ternak sehingga bisa menekan pengeluaran untuk pakan ternak. Hal ini menjadi dasar pertimbangan tim penulis kami untuk mengolah limbah tanaman jagung untuk menjadi pakan ternak guna mengurangi pengeluaran untuk pakan ternak dan untuk mempermudah dalam mendapatkan pakan ternak di Desa Sumberwungu. Menurut tim penulis, Potensi seperti ini harus dimanfaatkan sebaik dan semaksimal mungkin.

Keuntungan dari limbah jagung yang digunakan ini adalah

1. Dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pakan ternak yang bisa digunakan dalam jangka waktu lama karena bisa diawetkan, atau yang biasa disebut silase.
2. Bagian tongkol jagung bisa difermentasikan dan bisa menjadi nutrisi tambahan bagi ternak.
3. Limbah yang digunakan menjadikan semua bagian menjadi tidak ada yang terbuang sia-sia.

Jenis limbah jagung potensial untuk pakan ternak adalah tebon jagung, jerami, kulit jagung, dan tongkol jagung. Tebon jagung adalah seluruh tanaman dari jagung, termasuk batangnya. Jerami adalah daun yang mengering dari tanaman jagung.

Kulit buah jagung adalah bagian kulit luar tanaman jagung. Tongkol jagung adalah limbah yang diperoleh ketika biji jagung suah dirontokkan dari buahnya. Adapun cara-cara mengelola limbah jagung menjadi pakan ternak, yaitu :

#### 1. Pembuatan Hay

Di Indonesia, hay dengan mudah dibuat dengan membiarkan sisa panen jagung di bawah terik matahari sehingga diperoleh jerami jagung yang kering. Di luar negeri yang jumlah limbahnya setelah panen sangat melimpah dan waktu panen sudah mendekati musim dingin, maka pembuatan hay harus menggunakan mesin pengering. Setelah kering, hay dikumpulkan dan dipadatkan menyerupai gelondongan kemudian ditutup dengan plastik agar tidak kehujanan untuk digunakan sebagai persediaan pakan ternak selama musim dingin. Penyimpanan hay di tempat kering merupakan hal yang harus dipraktikkan. Kondisi yang panas dan lembab di Indonesia sangat memudahkan tumbuhnya jamur pada hay yang menjadi basah bila penyimpanannya kurang baik.

#### 2. Pembuatan Silase

Limbah jagung yang dapat dibuat silase adalah seluruh tanaman termasuk buah mudanya atau buah yang hampir matang atau limbah yang berupa tanaman jagung setelah buah dipanen dan kulit jagung. Tanaman jagung yang tersisa dari panen jagung masih cukup tinggi kadar airnya. Untuk pembuatan silase, dibutuhkan kadar air sekitar 60%. Oleh sebab itu, tanaman jagung harus dikeringkan sekitar 2 – 3 hari. Limbah dipotong menjadi potongan-potongan kecil lalu dimasukkan sambil dipadatkan sepadat mungkin ke dalam kantong-kantong plastik kedap udara.

Bila seluruh tanaman jagung termasuk buahnya dibuat menjadi silase maka karbohidrat terlarut yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bakteri sudah mencukupi. Bila yang dibuat silase hanya jerami jagung atau kulit jagung, maka perlu ditambahkan molases sebagai sumber karbohidrat terlarut atau dapat pula ditambahkan starter (bakteri atau campurannya) untuk mempercepat terjadinya silase. Proses silase akan memakan waktu kurang lebih 3 minggu bila tidak ditambah starter. Produk silase jagung yang baik atau sudah jadi ditandai dengan bau yang agak asam karena pH silase biasanya rendah (sekitar 4) dan berwarna coklat muda karena warna hijau daun dari klorofil akan hancur sehingga limbah menjadi kecoklatan. Bila ditambah molases, silase yang dihasilkan agak berbau sedikit

harum. Walaupun baunya agak asam, akan tetapi cukup baik bagi ternak.

### 3. Pembuatan Fermentasi Limbah Jagung

Proses fermentasi juga telah dilakukan terhadap limbah tanaman jagung. Dalam proses fermentasi mikroba jamur yang sering digunakan menggunakan *Pleurotus flabelatus* untuk fermentasi jerami jagung. Jamur *Pleurotus* merupakan jamur pembusuk putih (white rot fungi). Jamur ini dapat mengeluarkan enzim-enzim pemecah selulosa dan lignin sehingga pencernaan bahan kering jerami jagung akan meningkat.

## IV. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas didesa sumberwungu memiliki potensi besar dalam sektor pertanian tetapi petani hanya menjual menjadi bahan mentah saja. Padahal hasil panen dari jagung dapat diolah menjadi marning dan keripik jagung, dengan diolahnya jagung ini petani bisa memperoleh pendapatan yang lebih tinggi serta dapat menyerap tenaga kerja baru. Sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Sumberwungu .

Marning dan keripik jagung selain mudah diproduksi , juga dapat dipasarkan dengan biaya yang begitu rendah sehingga ringan dikantong pembeli namun penjual tetap akan mendapat keuntungan yang sepadan. Marning dan keripik jagung pengemasannya juga terbilang mudah dan murah , langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah seperti membuat desain kemasan dari marning dan keripik jagung , memilih bahan dan warna untuk pengemasan. Karena pengemasan disini sangatlah penting untuk menambah nilai jual dan untuk menarik konsumen.

Jagung juga dapat menjadi alternatif bagi pakan ternak. Desa sumberwungu memiliki ternak yang sangat banyak namun sangat kurang dalam hal pakan ternaknya , pakan yang kurang menyebabkan peternak harus mengeluarkan biaya untuk membeli pakan yang tentunya menambah biaya pengeluaran. Kondisi ini yang mendorong kami untuk membantu atau memberikan sebuah ide dalam mengolah limbah jagung untuk mengurangi biaya dalam pemberian makan hewan ternak. Keuntungan dalam memanfaatkan limbah jagung sebagai pakan ternak selain menghemat biaya juga bisa menjadi beberapa jenis makanan seperti silase yaitu makanan yang dapat diawetkan sehingga dapat digunakan saat musim kemarau , tongkol jagung dapat juga difermentasi dan meningkatkan nutrisi hewan ternak. Jenis limbah jagung potensial untuk makan ternak tebon jagung ,jerami jagung , kulit buah jagung , dan tongkol jagung . Pengaruh dari pemberian limbah jagung untuk pakan ternak , dapat menambah bobot hidup harian dari hewan ternak

Saran yang bisa tim penulis berikan untuk Desa Sumberwungu adalah, tim penulis mengharapkan pemerintah daerah Desa Sumberwungu untuk turut ambil bagian menggali dan mengembangkan potensi desa yang dimiliki oleh Sumberwungu. Karena dengan mengetahui potensi yang ada di Desa Sumberwungu, hal ini bisa membantu pertumbuhan ekonomi yang ada di Desa Sumberwungu. Pemerintah daerah bisa dengan membantu dari segi pendanaan seperti modal salah satunya dan juga membantu dalam pemasarannya. Supaya produk dari Desa Sumberwungu ini dapat di pasarkan keluar Desa Sumberwungu dalam kata lain bisa menjangkau pasar yang lebih luas lagi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta, LPPM sebagai lembaga yang mewadahi ada kegiatan pengabdian yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desa Pengiringan, "Potensi Desa," 2020. [https://pegiringan.desa.id/potensi-desa/#:~:text=Potensi desa adalah segenap sumber, bagi kelangsungan dan perkembangan desa.](https://pegiringan.desa.id/potensi-desa/#:~:text=Potensi%20desa%20adalah%20segenap%20sumber,bagi%20kelangsungan%20dan%20perkembangan%20desa.)
- [2] Badan Pusat Statistik, "Balitbang dalam angka 2020," 2020.
- [3] N. R. Iriany, M. H. G. Yasin, and a. M. Takdir, "Asal, Sejarah, Evolusi, dan Taksonomi Tanaman Jagung," *Jagung Tek. Produksi dan Pengemb.*, pp. 1–15, 2009.
- [4] Agrikan, "7 Jenis Jagung." <https://agrikan.id/7-jenis-tanaman-jagung-di-dunia/>.
- [5] Ardi, "Jagung Gigi Kuda," 2015. <http://infococok-tanam.blogspot.com/search/label/JAGUNG>.
- [6] Admin, "Jagung Mutiara," 2015. <http://infococok-tanam.blogspot.com/2015/09/jagung-mutiara-flint-corn-biji-jagung.html>.
- [7] Ardi, "Jagung Manis," 2015. <http://infococok-tanam.blogspot.com/2015/09/jagung-manis-s-weet-corn-jagung-manis-z.html>.
- [8] Admin, "Jagung." <https://b-pikiran.cekembali.com/jagung/>.
- [9] K. Adrian, "Manfaat Jagung," 2018. [https://www.alodokter.com/spesial-dari-kampung-3-manfaat-jagung-yang-luar-biasa#:~:text=Vitamin yang terdapat pada jagung, magnesium%2C seng%2C dan tembaga.](https://www.alodokter.com/spesial-dari-kampung-3-manfaat-jagung-yang-luar-biasa#:~:text=Vitamin%20yang%20terdapat%20pada%20jagung,magnesium%20dan%20tembaga.)
- [10] "Apa itu Divertikulus?" <https://www.docdoc.com/id/info/condition/radang-divertikula-usus>.
- [11] "Jagung Memperkuat Gigi dan Tulang," 2011. <https://health.detik.com/hidup-sehat-detikhealth/d-1678665/jagung-memperkuat-tulang-dan-gigi>.

[12] N. N. Farida, "Selain Turunkan Kolesterol, Ini Aneka Manfaat Jagung yang Dapat Kamu Peroleh," 2020. <https://www.gooddoctor.co.id/tips-kesehatan/nutrisi/manfaat-jagung/>.

[13] T. Savitri, "4 Manfaat Jagung untuk Kesehatan yang Mungkin Tak Pernah Anda Duga," 2020. <https://hellosehat.com/hidup-sehat/tips-sehat/manfaat-jagung-untuk-kesehatan/#gref>.

[14] S. Setiawan, "Syarat dalam Budidaya Tanaman Jagung Secara Lengkap," 2020. <https://www.gurupendidikan.co.id/budidaya-tanaman-jagung/#ftoc-heading-10>.

[15] "Budidaya Tanaman Jagung," 2019. <https://8villages.com/full/petani/article/id/5c7355f05ad98dd507a1cda6>.

[16] Andre, "Pengendalian Fisik dan Mekanis," 2011.

<https://andre4088.blogspot.com/2012/03/pengendalian-fisik-dan-mekanik-fysical.html>.

[17] D. Sunarti and A. Turang, "Penanganan Panen dan Pasca Panen Jagung untuk Tingkat Mutu Jagung," 2017. <http://sulut.litbang.pertanian.go.id/index.php/info-teknologi/pangan/106-infoteknologi/4/810-penanganan-panen-dan-pasca-panen-jagung-untuk-tingkat-mutu-jagung>.

Artikel dikirim 15 Desember 2020

Diterbitkan pada 4 Januari 2021

#### PENULIS



**Tobias Bayu Mulya Simorangkir**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Gregorius Haposan Derlan Permana**, prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Antonius Dwi Saputra**, prodi Akuntansi Fakultas Bisnis Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Velia Veronica Sanjaya**, prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Ni Wayan Andayani Ekasari**, prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta



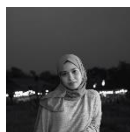
**Putra Satria Sugiarto**, prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Paskalis Sukoto Gultom**, prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Kezia Pradistya**, prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Syarifah Andani**, prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Yosseleon Alfanus Irawan**, prodi Informatika Fakultas Teknik Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**A.A.Ayu Ratih T.A.K.**, Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Edukasi pengolahan dan pemasaran sebagai bentuk pemanfaatan tanaman bambu di desa Melikan

Guruh Welly Setiawan<sup>1</sup>, Steven Dherry Susanto<sup>1</sup>, Maharani Eka Rachmadi<sup>1</sup>, Brigita Marchia Enda<sup>1</sup>, Favian Toni Adevida<sup>1</sup>, Clearesta Puspitasari<sup>1</sup>, Darlian Angga Kusuma<sup>1</sup>, Agnes Fitriana Liwun<sup>1</sup>, Dyllan Alexander<sup>1</sup>, Berry Permana Ginting<sup>1</sup>, Leonie Margaretha Widya Pangestika<sup>1</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jalan Babarsari 44 Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 Indonesia  
Email: leonie.margaretha@uajy.ac.id

**Abstract**— Melikan Village is one of the villages located in Rongkop District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region. One of the potentials in Melikan village is bamboo. Due to the shortage of clean water and lime-containing soil, it is difficult for villagers to obtain agricultural product. Usually they use bamboo to make handicrafts and then sold around Melikan Village. The purpose of this service community work is to educate people of Melikan Village about the potential of Melikan village especially bamboo to increase their income. The stages of the service program are 1) collecting data about the potential of Melikan Village, 2) designing activities to develop bamboo potential, 3) implementing a service program in the form of education about the bamboo processing into handicraft products with an added value. Apart from being processed into crafts and wickerwork, bamboo is also widely used as decorations such as lamps and flower vases. Bamboo craft marketing techniques using social media and e-commerce platforms were also informed to villagers. This community service is expected to provide information and boost the villagers's enthusiasm to develop Melikan's potential which can improve their economic condition.

**Keywords** — *Bamboo Crafts, Bamboo, Melikan*

**Abstrak**—Desa Melikan adalah salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu potensi yang ada di desa Melikan adalah bambu. Dikarenakan kekurangan air bersih dan tanah yang mengandung kapur, sulit bagi Desa Melikan untuk memperoleh hasil pertanian. Penduduk desa memanfaatkan bambu untuk dijadikan kerajinan dan dijual di sekitar desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah mengedukasi penduduk Desa Melikan mengenai potensi desa Melikan khususnya bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan. Tahapan program pengabdian yaitu, 1) pengumpulan data mengenai potensi yang dimiliki Desa Melikan, 2) perancangan kegiatan untuk mengembangkan potensi bambu, 3) pelaksanaan program pengabdian berupa edukasi mengenai macam pengolahan bambu menjadi produk kerajinan. Selain diolah menjadi kerajinan dan anyaman, bambu juga banyak dimanfaatkan sebagai dekorasi seperti lampu dan vas bunga. Teknik pemasaran kerajinan bambu dengan memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* juga disampaikan pada kegiatan ini. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan informasi dan menyulut semangat masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di desa Melikan, sehingga akhirnya dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

**Kata Kunci**—*Kerajinan Bambu, Bambu, Melikan*

### I. PENDAHULUAN

Desa Melikan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini terletak di ujung timur Kabupaten Gunung Kidul dan berbatasan langsung dengan Joho, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kondisi tanah Desa Melikan berupa tanah kering dan berkapur. Kondisi tanah di desa Melikan yang memiliki karakter berkapur menyebabkan warga kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Kondisi ini juga mengakibatkan masyarakat desa Melikan mengalami kesulitan dalam membuka lahan pertanian, karena tingkat kesuburan tanah yang rendah dan kurangnya air bersih untuk mengairi lahan pertanian. Air bersih menjadi salah satu persoalan utama di desa Melikan yang disebabkan oleh kurangnya kantung-kantung air dalam tanah terutama saat musim kemarau. Oleh karena itu, pada musim kemarau, tidak sedikit warga desa Melikan yang mencari sumber penghasilan tambahan dengan mengolah bambu untuk dijadikan kerajinan. Pada tahun 2015, Jurnalis Kabarhandayani.com, meliput ke Desa Melikan dan mendapati bahwa bambu banyak dimanfaatkan oleh warga Desa Melikan sebagai sumber penghasilan [1]. Pito, salah satu pengrajin bambu di Desa Melikan menuturkan bahwa seluruh kerajinan bambunya dijual sendiri dikarenakan apabila dititip jual ke kelompok, penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam sehari, Pak Pito dapat menghasilkan 7-10 hasil kerajinan bambu. Dalam hasil jualan sendiri, Pak Pito dapat memperoleh penghasilan sekitar Rp. 500.000,- dalam satu minggu [2].

Kecamatan Rongkop, dimana desa Melikan berada memiliki sejumlah industri kecil yang mengolah kayu dan anyaman. Walaupun jumlah industri kecil yang masih terbilang sedikit, Desa Melikan merupakan desa dengan industri anyaman terbanyak dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Rongkop. Tanaman bambu di desa Melikan terhitung cukup banyak, karena bambu dapat hidup dimana saja, termasuk di tanah yang kurang air. Bambu adalah produk hasil hutan non kayu yang telah dikenal bahkan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat [3]. Bambu dapat diolah menjadi bahan pangan seperti rebung [4]. Selain itu, umumnya warga desa mengolah bambu menjadi kerajinan-kerajinan berbentuk kursi dan meja bambu yang nantinya diperjual-belikan di sekitar desa. Dusun Ngampiran menjadi tempat para penduduk menghasilkan kerajinan-kerajinan bambu karena banyaknya potensi pengrajin di desa tersebut. Penghasilan



dari kerajinan bambu tersebut digunakan penduduk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengolahan kerajinan bambu di desa Melikan masih tergolong tradisional dan kurang bervariasi, maka perlu adanya inovasi untuk meningkatkan keragaman produk olahan bambu. Edukasi yang diberikan dimulai dari inovasi produk-produk kerajinan hingga teknik pemasaran produk olahan bambu tersebut. Pemasaran produk-produk kerajinan bambu melalui *e-commerce* dapat memperluas jangkauan pembeli hingga ke seluruh Indonesia.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah Buku Saku Pemanfaatan Bambu dan E-book Potensi Desa. Bab 1 buku saku berisikan informasi seputar bambu seperti jenis tanaman bambu, dan lainnya. Bambu cocok ditanam pada Desa Melikan karena karakteristik tanah Desa Melikan yang kering. Bab 2 buku saku berisikan informasi mengenai golongan tanaman bambu, pertumbuhan bambu, kegunaan bambu, lama waktu proses kerajinan bambu, sejarah bambu, serta kelebihan dan kelemahan bambu. Bab 3 buku saku berisi informasi mengenai kerajinan bambu.

## II. METODE PENGABDIAN

### A. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data berdasarkan sumber data sekunder, yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul [5], portal website = Gunungkidul [6], website Desa Melikan [7], artikel-artikel mengenai Desa Melikan, surat kabar online, literatur, dan jurnal.

### B. Metode pelaksanaan program

Setelah informasi mengenai Desa Melikan diperoleh, program pengabdian dilanjutkan dengan memetakan potensi Desa Melikan dan mengedukasi masyarakat desa mengenai pemanfaatan bambu. Materi mengenai potensi yang dimiliki Desa Melikan dan pemanfaatan bambu diolah dalam bentuk e-book, buku saku, dan video.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini merupakan bahan presentasi yang berisi materi-materi terkait dengan kegiatan penyuluhan. Sedangkan alat yang digunakan dalam pembuatan video adalah aplikasi Adobe Premiere Pro CC 2018, LCD, dan laptop untuk menayangkan media program kegiatan penyuluhan.

Pola berpikir dalam metode penelitian ini ialah pola berpikir deduktif, dimana pada bagian potensi desa dan pemanfaatan bambu, dilihat manfaat dan efektif-efisiennya secara umum. Kemudian dikaitkan dan diterapkan pada Desa Melikan. Oleh karena itu cara berpikir pelaksanaan program ialah dari umum ke pengambilan kesimpulan secara khusus.

Tahapan persiapan yang dilakukan antara lain mengumpulkan data dan informasi mengenai Desa Melikan, menentukan topik pembahasan, kemudian menyusun program kerja menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada pada desa, menyusun materi kegiatan, menentukan sifat dan jenis kegiatan, menguasai materi penyuluhan dan

penyampaian pesan agar mudah disampaikan dan dimengerti oleh penduduk desa. Persiapan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan ini menggunakan media *power point* dan video penjelasan dari buku saku pemanfaatan bambu guna mempermudah pemahaman materi.

Pelaksanaan program berupa edukasi mengenai potensi desa dan pemanfaatan bambu akan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penduduk yang bermata pencaharian pada bidang pengolahan bambu diedukasi dengan video presentasi. Harapannya penduduk desa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengabdian

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ialah buku saku berisi pemanfaatan bambu. Selain itu, buku saku juga berisi ilmu dan tips pemasaran hasil bambu dengan harapan dapat memberikan informasi tambahan kepada penduduk Desa Melikan agar produk yang telah dibuat dapat dipasarkan secara maksimal. Penyampaian informasi mengenai potensi desa dan pemanfaatan bambu dilakukan dengan video dikarenakan pada masa milenial seperti saat ini orang-orang lebih tertarik untuk melihat tayangan video daripada harus membaca. Hasil lain dari kegiatan pengabdian ini ialah *e-book* berisi potensi desa yang dimiliki oleh Desa Melikan. Tampilan e-book dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. E-book Potensi Desa Melikan

### Pembahasan

#### 1. Potensi desa Melikan

E-book berisi informasi mengenai data fisik desa, potensi desa, kelemahan desa, dan analisis SWOT Desa Melikan. Luas wilayah Desa Melikan berkisar 9.037.600 Ha dengan luas tanah khas desa 1.089.300 Ha dan wilayah lainnya 51.2910 Ha [7]. Batas utara Desa Melikan adalah Desa Karangwuri, batas timur adalah Desa Joho, batas selatan adalah Desa Pucung, dan batas barat adalah Desa Semunggih. Batas utara dan barat Desa Melikan berlokasi pada 1 kecamatan dengan Desa Melikan yaitu kecamatan Rongkop. Sedangkan batas timur adalah kabupaten Wonogiri dan batas selatan merupakan kecamatan Girisuno. Jarak Desa Melikan ke pusat pemerintahan kecamatan ialah 5 km, jarak menuju ibu kota kabupaten ialah 30 km, sedangkan jarak menuju ibu kota provinsi ialah 65 km.

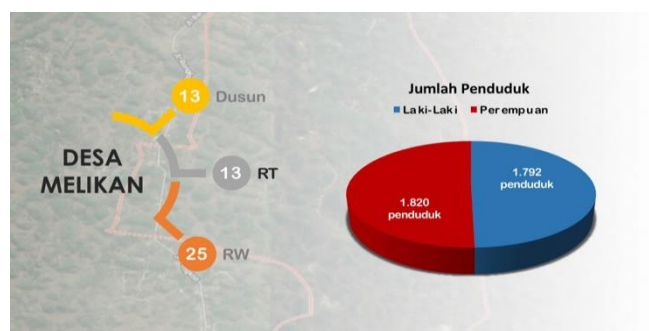
Desa Melikan memiliki 13 dusun dengan total jumlah penduduk 3436 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut

diperoleh rata-rata penduduk per dusun adalah 264 jiwa. Data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Banyak Dusun, Penduduk, dan Rata-Rata Jiwa per Dusun di Desa Melikan tahun 2019 [5]

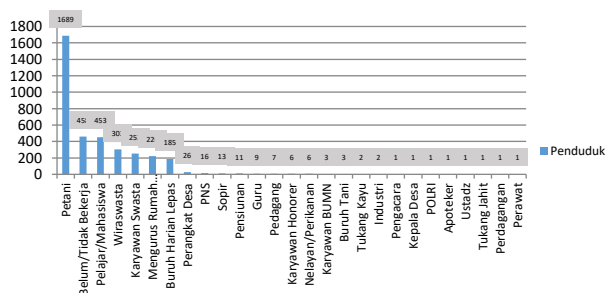
| Desa    | Dusun | Penduduk | Rata-rata Jiwa Per Dusun |
|---------|-------|----------|--------------------------|
| Melikan | 13    | 3436     | 264                      |

Jumlah penduduk yang dimiliki oleh Desa Melikan dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan data pada Gambar 3, jumlah penduduk di desa Melikan yaitu 1.820 penduduk laki-laki dan 1.792 penduduk perempuan dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1.178. Desa Melikan terdiri atas 13 dusun, 13 RT, dan 25 RW [5].



Gambar 3. Jumlah Penduduk Desa Melikan

Mata pencaharian penduduk desa Melikan dapat dilihat pada Gambar 4. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Melikan ialah petani dengan jumlah sebanyak 1.689 penduduk. Sebanyak 458 penduduk tidak memiliki pekerjaan dan sebanyak 453 penduduk merupakan pelajar/mahasiswa [8]. Hal ini memberikan informasi bahwa penduduk Desa Melikan banyak yang belum memiliki pekerjaan.



Gambar 4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Melikan

Jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Desa Melikan sudah cukup banyak, terdapat 85 industri anyaman, 5 industri kayu, dan 15 industri makanan minuman. Data tersebut menunjukkan bahwa desa Melikan memiliki jumlah industri anyaman terbesar dibanding dengan lain di Kecamatan Rongkop. Data jumlah industri yang ada di desa Melikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Desa Melikan tahun 2019 [5]

| Desa    | Industri |      |         |      |               |
|---------|----------|------|---------|------|---------------|
|         | Kulit    | Kayu | Anyaman | Kain | Makan Minuman |
| Melikan | -        | 5    | 85      | -    | 15            |

Desa Melikan memiliki objek wisata yaitu Goa Landak Putih yang terletak di padukuhan Ngricik, RT 002 RW 006, Kelurahan Melikan, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Goa ini masih jarang diketahui oleh wisatawan.

Potensi Desa Melikan di bidang adalah bambu. Mayoritas penduduk desa masih mengolah bambu dengan menggunakan peralatan tradisional, berbeda dengan industri kecil yang telah menggunakan peralatan modern. Sumber daya lainnya di Desa Melikan ialah batu kapur. Terdapat sejumlah penduduk yang bekerja sebagai penambang batu kapur. Batu kapur yang dibakar dapat menghasilkan kapur tohor. Hasil pembakaran batu kapur dapat dijual untuk kebutuhan bahan bangunan dan pembangunan infrastruktur.

## 2. Buku Saku Pemanfaatan Bambu

Buku saku pemanfaatan bambu berisikan informasi mengenai tanaman bambu, kerajinan bambu, cara pembuatan lampu bambu dan vas bambu, serta tips memasarkan hasil kerajinan bambu. Tahapan untuk membuat lampu bambu yaitu bambu dipotong sepanjang 1,5 meter. Bambu yang digunakan harus bambu kering. Lalu, permukaan bambu dihaluskan dan dicat sesuai dengan warna yang diinginkan. Setelah cat kering, bagian atas dan bawah bambu dipotong. Bagian atas merupakan tempat keluarnya sinar lampu, sedangkan bagian bawah merupakan tatakan lampu. Bagian bambu yang lain dapat dipahat dan dilubangi untuk mengeluarkan sinar lampu dan tempat masuk kabel lampu [9]. Pada pembuatan vas, bambu yang digunakan juga harus kering. Bambu dipotong menjadi beberapa bagian dan bambu dapat dihaluskan. Pada bambu dapat digambarkan pola yang diinginkan dengan alat tulis atau alat ukir. Setelah pola terbentuk dapat diberi pelitur agar lebih menarik.

Pemasaran hasil produk dapat dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial atau platform *e-commerce* sehingga biaya pemasaran menjadi relatif lebih murah. Pemasaran dapat juga dilakukan dengan menawarkan produk ke penduduk desa lainnya mengingat jarak Desa Melikan dengan desa lainnya tergolong dekat. Pemasaran produk juga dapat dilakukan melalui Dinas Pariwisata Gunungkidul agar hasil kerajinan Desa Melikan dapat dikenal dan dipasarkan lebih luas. Pemasaran dapat juga dilakukan dengan mengikuti event atau bazaar untuk membangun brand dan menambah koneksi.

Pada umumnya, Desa Melikan hanya memanfaatkan bambu untuk kerajinan anyaman bambu sederhana dan hanya dipasarkan pada sekitar Desa Melikan. Hal tersebut dapat dikatakan sangat terbatas, sedangkan bambu ini merupakan hasil hutan yang potensial [1]. Melalui buku saku ini, pengetahuan masyarakat Desa Melikan mengenai potensi yang dimiliki bambu diperbaharui. Bambu dapat diolah menjadi bahan dekorasi seperti lampu bambu dan vas bunga bambu. Lampu bambu dan vas bunga bambu banyak

digunakan oleh resort-resort di Bali karena bertema aesthetic yang cenderung familiar dengan kaum milenial. Luaran yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian ini adalah buku saku yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Buku Saku Pemanfaatan Bambu

### 3. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh desa Melikan. Kekuatan yang dimiliki desa Melikan adalah memiliki sumber daya bambu yang banyak digunakan sebagai bahan kerajinan. Selain itu, desa ini juga memiliki sumber daya batu kapur yang digunakan sebagai bahan bangunan.

Kelemahannya kurangnya persediaan air bersih di desa Melikan. Karena ketersediaan air yang masih sedikit dan juga kondisi tanah yang gersang, para petani sulit untuk memperoleh hasil pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari proporsi luas lahan di Desa Melikan yang didominasi oleh tanah kering dan tanah berkapur. Pada musim kemarau, terjadi kelangkaan air bersih di desa tersebut yang mengakibatkan keringnya persawahan dimana mayoritas pekerjaan penduduk Desa Melikan adalah petani [10].

Kelangkaan air bersih menyebabkan penduduk di Desa Melikan kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan minum. Kegiatan lain yang terpengaruh yaitu perawatan hewan ternak di desa tersebut seperti minum dan mandi ternak. Karena kondisi tersebut, penduduk bahkan sering memanfaatkan sisa air telaga (danau) untuk memenuhi kebutuhan air mereka.

Kelemahan lain yang dimiliki desa ini yaitu pada kualitas sumber daya manusia. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Desa Melikan memaksa para penduduk lokal untuk menjadi pekerja kasar, dimana hampir 55% penduduk Desa Melikan bekerja sebagai petani. Pekerjaan lain yang banyak digeluti penduduk di desa Melikan yaitu sebagai buruh, pedagang, dan pengrajin.

Peluang dari potensi desa Melikan yaitu bambu dan batu kapur. Bambu dapat diolah menjadi berbagai produk dekorasi modern seperti lampu taman, sekat kamar mandi, dekorasi pagar, pagar bambu, dan lainnya. Potensi lain yaitu batu kapur yang dapat diolah menjadi berbagai macam bahan bangunan daripada hanya memasarkan bahan mentahnya saja. Kedua potensi tersebut dapat menjadi peluang bagi masyarakat desa dalam memperoleh penghasilan tambahan.

Ancaman untuk pemetaan potensi desa Melikan yaitu banyak desa lain di Kabupaten Gunung Kidul yang juga dapat menghasilkan batu kapur.

Setelah dilakukan analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di desa Melikan, dirumuskan beberapa strategi pengembangan SWOT, yaitu :

- Strategi SO (*strength-opportunity*)  
Memasarkan bambu dan berbagai hasil kerajinan serta olahannya ke luar daerah desa Melikan melalui media sosial dan *e-commerce*.
- Strategi WO (*weakness-opportunity*)  
Memaksimalkan pemanfaatan bambu dengan memberikan pelatihan pengolahan bambu menjadi berbagai kerajinan yang bernilai jual tinggi. Menyerap tenaga kerja untuk mengembangkan industri kerajinan bambu.
- Strategi ST (*strength-threat*)  
Membantu mendorong desa Melikan untuk mengembangkan ragam pengolahan kerajinan bambu sehingga dapat terus berinovasi baik dari segi pengolahan maupun juga pemasaran.
- Strategi WT (*weakness-threat*)  
Meningkatkan penyerapan tenaga kerja di bidang kerajinan bambu dengan mendirikan industri kerajinan bambu. Selain itu, dapat juga melakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan kreativitas masyarakat desa Melikan.

### IV. KESIMPULAN

Dengan adanya buku saku dan e-book mengenai potensi desa dan pemanfaatan bambu, penduduk Desa Melikan dapat memanfaatkan bambu untuk diolah menjadi kerajinan yang lebih beragam dan dapat memasarkannya dengan maksimal hingga ke luar desa sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian desa.

#### Saran

##### Bagi Masyarakat

- Lebih menggali lebih dalam mengenai sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian dan memajukan desa.
- Dapat menyempurnakan program kegiatan pengabdian yang belum sesuai dan menerapkan program-program yang berkelanjutan. Program kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini semoga dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

##### Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa hendaknya mengetahui lebih rinci akan prioritas kebutuhan masyarakat dan melihat sumber daya yang ada agar dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga memaksimalkan peran mahasiswa dan juga masyarakat. Dimana ini juga karena keterbatasan informasi yang didapat karena tidak terjun langsung ke lapangan.

- Diharapkan mahasiswa kegiatan pengabdian selanjutnya telah siap menghadapi permasalahan di lokasi kegiatan pengabdian yang bersifat individu maupun kelompok dan memberikan inovasi lain yang dapat mengembangkan desa.
- Dapat menjadikan segala hal yang dilakukan selama kegiatan pengabdian baik dari potensi desa dan program kerja pemanfaatan bambu sebagai bekal dalam pembelajaran hidup bermasyarakat.

#### Bagi Pemerintah

- Pemerintah hendaknya ikut berperan aktif dalam rangka sosialisasi dan memberikan pelatihan bagi masyarakat khususnya para pengrajin bambu
- Pemerintah dapat memberikan fasilitas lebih, mulai dari teknologi dan alat canggih dalam pengolahan kerajinan bambu agar menghasilkan produk yang lebih inovatif.
- Pemerintah membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa.
- Pemerintah dapat memperbaiki infrastruktur desa dan mengalirkan air bersih di seluruh desa agar segala aktivitas masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada segenap pemerintahan dan penduduk Desa Melikan yang telah mengizinkan dan bersedia menggunakan hasil penelitian kelompok kami ini walau masih terdapat banyak kekurangan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap lembaga LPPM yang telah membantu dalam menyelesaikan program kegiatan pengabdian. Kami juga sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing kelompok 12. Salam Sehat!

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kabarhandayani.com, "Geliat Usaha Kerajinan Bambu Warga Ngampiran Rongkop," *kabarhandayani.com*, 2015. .
- [2] Administrator, "Sejarah Desa Melikan," *melikan-rongkop.desa.id*, 2016. .
- [3] B. Setiawan, "Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Wilayah Kampung Pajeleran Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor," vol. I, no. 2, pp. 135–147, 2010.
- [4] D. Nofriati and Ratima, "Kajian pasca panen dan manfaat rebung bagi kesehatan dalam menunjang keanekaragaman pangan yang berbasis pangan lokal," pp. 45–50, 2014.
- [5] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunung Kidul, *Kecamatan Rongkop Dalam Angka 2020*. BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul, 2020.
- [6] Gunungkidulkab.bps.go.id, "Kecamatan Rongkop Dalam Angka 2020," *gunungkidulkab.bps.go.id*, 2020. .
- [7] "Kalurahan MELIKAN," 2014. .

- [8] Melikan-rongkop.desa.id, "Tabel Data Kependudukan berdasar Populasi Per Wilayah," *melikan-rongkop.desa.id*. .
- [9] MAKSINDO, "Inilah 3 Cara Membuat Lampu Hias dari Bambu." .
- [10] W. Suryana and D. Murdaningsih, "Kecamatan Rongkop Masih Sulit Dapat Air Bersih," *republika.co.id*, 2019. .

#### PENULIS



**Guruh Welly Setiawan**  
Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Steven Dherry Susanto**  
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas  
Hukum, Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Maharani Eka Rachmadi**  
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas  
Hukum, Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Brigita Marchia Enda**  
Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis  
dan Ekonomi, Universitas Atma  
Jaya Yogyakarta.





**Favian Toni Adevita**  
Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis  
dan Ekonomi, Universitas Atma  
Jaya Yogyakarta.



**Berry Permana Ginting**  
Prodi Sosiologi, Fakultas  
Ilmu Sosial dan Politik,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Clearesta Puspitasari**  
Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis  
dan Ekonomi, Universitas Atma  
Jaya Yogyakarta.



**Leonie Margaretha  
Widya Pangestika**, prodi  
Biologi, Fakultas  
Teknobiologi, Universitas  
Atma Jaya Yogyakarta



**Darlian Angga Kusuma**  
Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis  
dan Ekonomi, Universitas Atma  
Jaya Yogyakarta.

**Artikel**                      **5 Desember 2020**  
**dikirim**

**Diterbitkan**            **4 Januari 2021**  
**pada**



**Agnes Fitriana Liwun**  
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu  
Hukum, Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Dyllan Alexander**  
Prodi Teknik Industri, Fakultas  
Teknologi Industri, Universitas  
Atma Jaya Yogyakarta.

## Identifikasi Potensi Desa dan Kebutuhan Pengajaran Anti Hoax (Studi Kasus Desa Pucanganom, DIY)

Felix Nola Rixcky Hariyanto<sup>1</sup>, Johan Bagus D<sup>2</sup>, Andreas Tri Putra<sup>3</sup>, Catrin Tamba<sup>4</sup>, Avilia Rosa J<sup>5</sup>, Maria Laurdes D.F.T<sup>6</sup>, Gabriella Kumala R<sup>7</sup>, Jenissa Mellaneta F<sup>8</sup>, Diyah Hayu W<sup>9</sup>, Bobby Pranata S<sup>10</sup>, Leonie Margaretha W.P<sup>11</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 43, Sleman, Yogyakarta, (0274) 488711

Email: leonie.margaretha@uajy.ac.id

**Abstract** — *Pucanganom Village is a village that located in Rongkop District, Gunungkidul, DIY. Almost the same as most villages in Indonesia, Pucanganom resident have a potential that is owned by their village, in the form of regional arts. Pucanganom Village still highly upholds their cultural values in the midst of the globalization of other cultures. However, it cannot be denied that globalization has entered society not only through culture in the form of arts but through the development of information and communication technology (ICT). The development of ICT in Indonesia is currently very fast, causing another problem, namely the proliferation of hoaxes. Seeing this, the aim of this community service work program is educate people of Pucanganom village about the dangers and ways how to recognize hoaxes. The method used is a qualitative approach. Results showed that there are 3 largest media in cases of hoax spreading in Indonesia, social media, chatting application, and news website. To anticipate this, we created online-based counseling through e-books and videos.*

**Keywords** — *Village Potential, Hoax, Media, Pucanganom village*

**Abstrak** — Desa Pucanganom merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Hampir sama dengan kebanyakan desa di Indonesia, masyarakat desa Pucanganom memiliki sebuah potensi yang dimiliki oleh desanya yakni berupa kesenian daerah. Desa Pucanganom dapat dikatakan sebagai desa yang masih sangat menjunjung tinggi nilai – nilai kebudayaan yang dimiliki di tengah himpitan globalisasi budaya lain. Namun begitu tidak dapat dipungkiri globalisasi yang masuk ke tengah masyarakat bukan hanya melalui budaya yang berupa kesenian saja melainkan melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan TIK di Indonesia sekarang ini sangat pesat sehingga menimbulkan permasalahan lain yaitu maraknya berita bohong (*hoax*). Melihat hal tersebut tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa Pucanganom tentang bahaya dan cara mengatasi *hoax*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan hasil berupa informasi bahwa terdapat 3 media dalam kasus penyebaran *hoax* di Indonesia, yaitu media sosial, aplikasi chatting, dan website berita. Untuk mengantisipasi hal tersebut kami membuat penyuluhan berbasis online melalui ebook dan video buku ajar.

**Kata Kunci:** Potensi desa, *hoax*, media, desa Pucanganom

### I. PENDAHULUAN

Desa Pucanganom merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 4196 jiwa yang didominasi oleh kelompok usia dewasa dan lansia (>60 tahun) dengan presentase sebesar 82,01% [1]. Berdasarkan letak geografisnya, desa Pucanganom berada di 08°03'56" LS dan 110°43'58" BT [2]. Jika dilihat dari kondisi geografisnya,

desa Pucanganom terdiri dari lahan yang luas dengan sebagian besar berupa lereng/ bukit yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk bertani maupun beternak. Adapula luas desa Pucanganom sebesar 13,49 km<sup>2</sup> [3] berbatasan dengan Kecamatan Kepanewon Ponjong di sebelah utara, kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah di sebelah timur, Kecamatan Kepanewon, GiriSubo di sebelah selatan dan Kecamatan Kepanewon, Tepus di sebelah barat [4]. Desa Pucanganom memiliki potensi desa berupa kesenian daerah. Hal ini terlihat dari masih adanya kelompok – kelompok masyarakat yang melestarikan kesenian daerah [5]. Memiliki beragam jenis kesenian daerah tidak lantas membuat desa Pucanganom menutup diri dari dunia luar. Masyarakat desa Pucanganom turut ikut ambil bagian dalam memeriahkan berbagai acara – acara besar. Salah satunya adalah keikutsertaan dalam memeriahkan acara di hari Pahlawan dengan menggelar pentas seni wayang kulit [6]. Melihat banyaknya potensi desa yang berupa kesenian daerah, desa Pucanganom mendapatkan dukungan dan kerjasama dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk membangkitkan gairah yang dimiliki oleh para pelaku seni di daerah Gunung Kidul supaya tetap dapat melestarikan kesenian daerahnya.

Dewasa ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat, termasuk masyarakat desa Pucanganom. Hal ini ditandai dengan sudah adanya situs resmi *website* desa Pucanganom. Di jaman modern ini perkembangan TIK lebih didominasi oleh penggunaan media digital (*online*). Hampir semua masyarakat sudah dapat menggunakan atau mengakses media digital ini. Kebanyakan masyarakat Indonesia menggunakan media digital untuk mencari informasi atau berita yang sedang terjadi di sekitarnya. Namun pada kenyataannya informasi yang dicari belum tentu 100% merupakan informasi benar (*real information*). Ada ancaman dibalik mengkonsumsi media digital untuk mencari informasi ini, salah satunya adalah penyebaran berita bohong (*hoax*). Menurut KBBI, secara garis besar *hoax* merupakan informasi atau berita bohong [7]. *Hoax* sendiri pertama kali di dipublikasikan secara umum pada tahun 1709 berupa *almanac* atau penanggalan palsu yang dibuat oleh Isaac Bickerstaff alias Jonathan Swift untuk menjatuhkan astrolog John Partridge [8]. Meskipun baru dipublikasikan pada tahun 1709 *hoax* sebenarnya sudah ada semenjak ratusan tahun lalu. *Hoax* awalnya merupakan kata serapan dari *hocus pocus*, yang pada saat itu merupakan kalimat yang sering digunakan oleh pesulap. Survey Mastel (2017) mengatakan bahwa penyebaran *hoax* melalui media di Indonesia terbesar dipegang oleh media sosial yakni sebesar 92,40 % [9]. Sedangkan media sosial merupakan media teraktif yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya masyarakat muda.



Masyarakat muda (remaja) sendiri dapat digolongkan berdasarkan rentang usia 10 – 19 tahun. Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kominfo menetapkan sebuah undang – undang yang mengatur tentang penyebaran berita *hoax* yang berbunyi, “Barangsiapa menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang menyebabkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik akan diancam dengan pasal 28 ayat 2 Undang Undang No.11 tahun 2008 dengan hukuman kurungan selama 6 tahun atau dengan denda sebesar 1 milyar” [10]. Meskipun sudah ada undang – undang yang mengatur, penyebaran *hoax* masih marak terjadi. Melihat hal tersebut pemerintah bersama Kominfo menjadi pihak ketiga dalam mengurangi kasus penyebaran *hoax* di Indonesia. Baru – baru ini pemerintah melalui Kominfo menginisiasi cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui keaslian sebuah berita dan juga cara yang dapat dilakukan masyarakat apabila sebuah berita *hoax* sudah terlanjur tersebar luas.

## II. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Rancangan Program Kerja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlokasi di desa Pucanganom, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki 2 program kerja yaitu pemetaan potensi desa dan program dengan judul “Menumbuhkan Generasi Anti Hoax”. Dalam pelaksanaannya, program kerja ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menyelidiki, menggambarkan, menemukan dan menjelaskan suatu data yang tidak dapat dijelaskan oleh pendekatan kuantitatif [11]. Metode pendekatan kualitatif juga dapat dikatakan sebagai metode ilmiah dikarenakan metode ini berlandaskan pada data – data yang sudah dikaji ulang secara empiris, obyektif, terstruktur dan rasional sehingga dapat membantu menjelaskan persitiwa pada saat ini.

### 2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melaksanakan program kerja kelompok ini merupakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama (penelitian) melainkan diperoleh melalui sumber kesekian (hasil penelitian atau survei). Program kerja ini memperoleh data sekunder melalui beberapa sumber antara lain:

#### a. E-book dan Jurnal

*E-book* yang digunakan sebagai sumber data adalah *ebook* berisi kode administrasi dan data wilayah milik Dinas Kependudukan PEMDA DIY, *ebook* yang berisi profil Gunungkidul dari BPS. Jurnal yang digunakan merupakan acuan mengenai kasus *hoax* di Indonesia.

#### b. Website berita

Informasi yang diperoleh melalui *website* berita cenderung lebih mudah diperoleh apabila dibandingkan dengan jurnal. Website berita

memberikan informasi yang lebih relevan dengan kondisi desa.

#### c. Website desa

Data mengenai potensi desa diperoleh dari website desa Pucanganom (pucanganom-rongkop.desa.id), meliputi data seperti jenis pekerjaan, kelompok usia di desa Pucanganom serta potensi yang dapat dikembangkan di desa tersebut. Tidak semua data secara rinci ditampilkan melalui jurnal milik dinas kependudukan pemda DIY.

### 2.3 Jenis Program Kerja

Program pengabdian masyarakat dituangkan dalam 2 bentuk luaran (*output*) untuk masing – masing program kerja. Adapula 2 jenis luaran yang dihasilkan adalah masing – masing program kerja memiliki 1 *ebook* dan 1 video.

Instrumen yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program kerja antara lain *Microsoft Power Point* (PPT), serta *imovie* milik Apple grup. Dalam pembuatan *ebook* digunakan *Microsoft Power Point* untuk mempermudah desain *ebook* yang dibuat. Dalam pembuatan video juga digunakan *Microsoft Power Point* sebelum dilakukan perekaman. Video pemetaan potensi desa dan buku Ajar, dibuat dengan menggunakan *power point presentation* yang diisi dengan audio, kemudian di *export* ke dalam bentuk MP4. Setelah dalam bentuk MP4, video tersebut memasuki proses editing di *imovie* untuk menambahkan *credit title* dan *background*.

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

### 3.1 Program Kerja Pemetaan Potensi Desa

Secara keseluruhan, desa Pucanganom memiliki potensi desa dalam bidang kesenian daerah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kelompok – kelompok seni yang ada di desa tersebut. Selain kelompok masyarakat yang melestarikan kesenian daerahnya, regenerasi untuk meneruskan kesenian di desa Pucanganom juga tergolong sangat baik. Banyak anak – anak yang masih memiliki minat untuk mendalami kesenian daerah dari desa Pucanganom. Gambar 1 menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari anak – anak desa Pucanganom melahirkan sebuah kesenian baru yang diberi nama Reyog Anak [12].



Gambar 1. Kesenian Reyog anak

Selain melahirkan kesenian baru, masyarakat desa Pucanganom juga turut ikut ambil alih dalam memeriahkan acara – acara besar. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 yang merupakan dokumentasi pementasan wayang kulit, dimana menghadirkan 3 dalang.



Gambar 2. Kesenian wayang kulit dalam memperingati hari Pahlawan

Selain kedua kesenian tersebut terdapat beragam kesenian lain yang terdapat di desa Pucanganom [13] diantaranya: Khetek Ogleng, Jathilan Putri Turonggo Panji Paduko, seni Rebana Al Ghuftron, seni Kendang, dan masih banyak lagi yang dapat dilihat pada Gambar 3.



(a)



(b)

(c)



(d)

Gambar 3. (a) Kesenian Khetek Ogleng, (b) Jathilan Putri Turonggo Panji Paduko, (c) Seni Kendang, (d) Seni Rebana Al Ghuftron

Meskipun memiliki sejuta potensi desa berupa kesenian daerah, kekuatan arus globalisasi sangat terasa hingga ke kelompok kesenian yang ada. Hal tersebut terlihat dari jumlah kelompok kesenian desa Pucanganom yang menurun akibat tidak adanya generasi penerus kelompok tersebut. Melalui Program Kerja Pemetaan Potensi Desa yang dilakukan dengan pembuatan *ebook* dan video, diharapkan secara tidak langsung dapat mengenalkan kepada masyarakat secara luas bahwa kesenian desa Pucanganom masih lestari hingga masa kini. Program Kerja Buku Ajar

Dewasa ini penyebaran berita *hoax* semakin marak terjadi. Berdasarkan data, kasus penyebaran *hoax* paling banyak dilakukan oleh masyarakat muda dengan masyarakat golongan usia dewasa hingga lansia yang menjadi korban [14]. Menurut data statistik *website* desa Pucanganom pada tahun 2014 jumlah penduduk muda tergolong terbesar ketiga setelah penduduk usia dewasa dan lansia. Persentase kelompok usia masyarakat desa Pucanganom dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa masyarakat kelompok remaja di desa Pucanganom tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 11,27%.

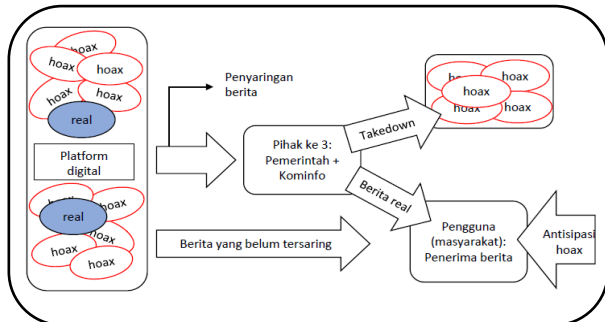
Tabel 1. Klasifikasi kelompok usia masyarakat desa Pucanganom

| Klasifikasi | Kelompok Usia (tahun) | Jumlah | Presentase (%) |
|-------------|-----------------------|--------|----------------|
| Anak        | 0 – 9                 | 355    | 8,46           |
| Remaja      | 10 – 19               | 473    | 11,27          |
| Dewasa      | 20 – 60               | 2374   | 56,58          |
| Lansia      | >60                   | 1067   | 25,43          |

Sumber: Pucanganom-rongkop.desa.id

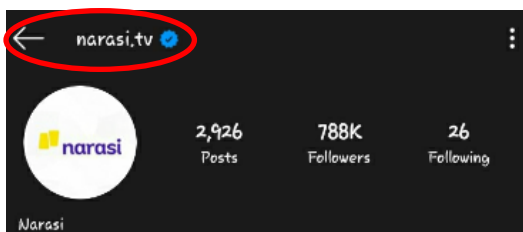
Di sisi lain, Media sosial merupakan sebuah media dengan persentase penyebaran *hoax* di Indonesia yang paling tinggi yaitu sebesar 92,40%. Sedangkan media sosial merupakan media yang paling sering digunakan

oleh masyarakat muda baik dalam memperoleh informasi maupun dalam berkomunikasi. Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah melalui Kominfo melakukan beberapa tindakan pencegahan supaya berita *hoax* jangan sampai tersebar ke tengah masyarakat yaitu salah satunya menjadi pihak ketiga dalam memberantas berita *hoax*. Skema pemberantasan berita *hoax* yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Skema penyingkapan berita oleh Kominfo

Selain menjadi pihak ketiga pemerintah bersama Kominfo menginisiasi sebuah cara yang dapat digunakan dalam mengantisipasi *hoax* yang masuk ke masyarakat [15] khususnya oleh masyarakat muda yaitu dengan cara: mencermati alamat situs yang dikunjungi. Penting untuk memastikan akun media sosial yang diikuti memiliki tanda verifikasi. Tanda verifikasi pada media sosial dapat dilihat pada Gambar 5.



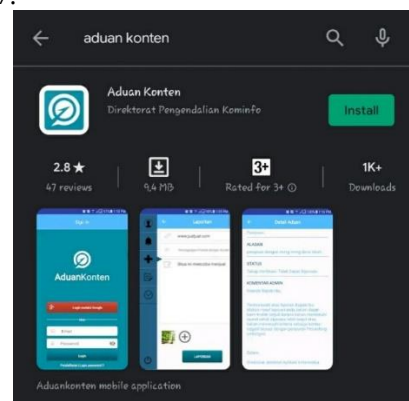
Gambar 5. Verifikasi pada akun media sosial (Instagram)

Situs resmi atau akun resmi yang tidak terverifikasi akan lebih cenderung menyebarkan berita bohong. Namun apabila tersebar sebuah berita bohong melalui akun resmi, maka proses pelacakan akun tersebut akan lebih mudah. Selain itu, permintaan pertanggungjawaban pihak terkait akan lebih mudah pula. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah mencermati judul berita yang dibaca. Biasanya judul berita *hoax* mengandung kata atau kalimat berisi provokasi. Judul yang provokasi memang sering digunakan untuk menarik minat pembaca. Namun apabila jeli, hal tersebut justru memberikan informasi bahwa berita tersebut bersifat menyesatkan. Contoh perbedaan judul pada berita asli dengan berita bohong dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan berita asli (a) dan hoax (b)

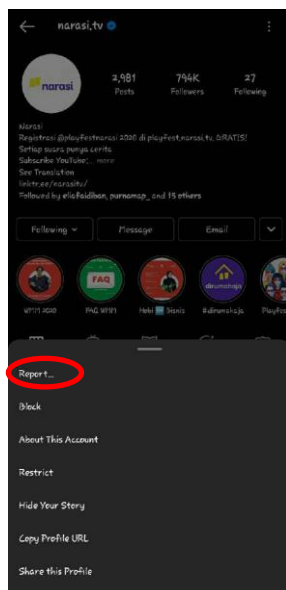
Gambar 5 menunjukkan berita yang sama berisi kekecewaan Presiden Joko Widodo. Namun jika dicermati lebih teliti, berita pada Gambar 5 (b) memiliki judul yang bersifat provokatif dengan mengatakan kekecewaan Presiden Joko Widodo seperti anak kecil. Judul tersebut dapat menyebarkan kebingungan di masyarakat. Oleh karena itu penting untuk memastikan keaslian foto maupun fakta yang ada di sebuah berita. Selain dengan melakukan cara pencegahan, apabila sebuah berita *hoax* sudah tersebar ke masyarakat luas, dapat dilakukan pelaporan kepada pihak Kominfo. Pelaporan berita *hoax* dapat dilakukan dengan mengirimkan email ke [aduankonten@gmail.com](mailto:aduankonten@gmail.com) [16] atau dapat melalui aplikasi milik Kominfo. Aplikasi pengaduan berita *hoax* milik Kominfo dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7 Aplikasi aduan konten milik kominfo

Apabila penyebaran berita *hoax* ditemukan dalam akun media sosial, dapat dilakukan pelaporan akun media sosial tersebut. Cara pelaporan akun (*report*) akun dapat dilihat pada Gambar 8.





Gambar 8 Report akun di media sosial

Cara pelaporan akun adalah dengan mengklik titik 3 di pojok kanan atas media sosial lalu klik *report*, maka akun media sosial yang dilaporkan akan mendapat teguran., Teguran dapat berupa penonaktifan akun, maupun pembekuan akun selama beberapa minggu hingga beberapa bulan.

Jika dilihat di desa Pucanganom sendiri masyarakat muda yang tinggal tergolong cukup banyak, sedangkan di Indonesia kasus penyebaran hoax kebanyakan dilakukan oleh masyarakat muda. Menyikapi hal tersebut kami memberikan pengajaran mengenai bahaya dan cara mengatasi *hoax* khususnya untuk masyarakat muda, dikarenakan masyarakat muda dianggap memiliki tingkat intelegensi dan tangkat waspada (*aware*) yang lebih tinggi ketimbang masyarakat kelompok usia dewasa hingga lansia. Pengajaran yang kami lakukan pada tahun 2020 melalui KKN 78 UAJY pada tahun ini berbentuk *ebook* dan video buku ajar. Hasil luaran (*output*) *ebook* dan video buku ajar yang kami buat dapat dilihat pada gambar 10.

#### IV. KESIMPULAN

Desa Pucanganom merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Desa ini memiliki banyak potensi berupa sebuah kesenian daerah, ada banyak kesenian daerah yang ada di desa Pucanganom seperti kesenian Reyog anak, Jathilan Putri Turonggo Panji Paduko, kesenian wayang kulit. Di tengah himpitan globalisasi sekarang ini perkembangan kesenian daerah di desa Pucanganom terasa menurun, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kelompok kesenian yang mati suri karna tidak ada regenerasi di kelompok kesenian tersebut. Maka dari itu perlu adanya sikap sadar diri dan upaya yang berkesinambungan baik dari masyarakat desa dengan pemerintah setempat, sehingga desa Pucanganom dapat

tetap lestari hingga nanti. Era globalisasi memberi dampak baru terhadap dunia teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia, perkembangan TIK ini ditandai dengan mudahnya akses ke berbagai media digital. Akses yang mudah pada dunia digital secara tidak langsung mempermudah masyarakat untuk dapat mengetahui berita atau informasi yang ada di sekitarnya, namun sayangnya berita tersebut belum 100% berita asli, masih terdapat berita bohong (*hoax*). Untuk mengatasi penyebaran *hoax* yang ada di Indonesia masyarakat muda khususnya, diharapkan dapat menjadi pribadi yang selektif dalam memilih dan memilah berita yang dikonsumsi. Selektif yang dimaksud disini adalah dengan menerapkan cara yang sudah di inisiasi oleh Kominfo dalam mengurangi penyebaran *hoax*.

#### DAFTAR PUSTAKA

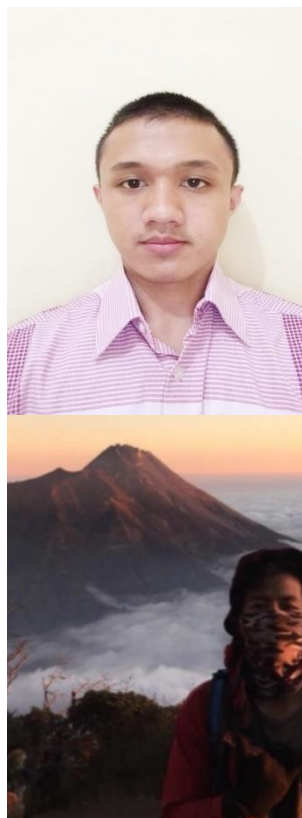
- [1] Pucanganommaju, "Statistik kelompok Umur Desa Pucanganom," *pucanganom-rongkop.desa.id*, 2016. <https://www.pucanganom-rongkop.desa.id/index.php/first/statistik/kelompok-umur> (accessed Nov. 18, 2020).
- [2] Kependudukanpemdadiy.files.wordpress.com, "Kode Dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Gunung Kidul," *kependudukan pemdadiy.files*, 2010. <https://kependudukanpemdadiy.files.wordpress.com/2014/08/kab-gunungkidul.pdf>.
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul, *Gunung Kidul Dalam Angka*, vol. 53, no. 9. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul, 2017.
- [4] id.wikipedia.org, "Batas Daerah Rongkop, Gunung Kidul," *id.wikipedia.org*, 2020. [https://id.wikipedia.org/wiki/Rongkop,\\_Gunungkidul](https://id.wikipedia.org/wiki/Rongkop,_Gunungkidul) 1 (accessed Nov. 10, 2020).
- [5] pucanganommaju, "Nila Setitik Sejuta Harapan," *pucanganom-rongkop.desa.id*, 2016. <https://www.pucanganom-rongkop.desa.id/first/artikel/92-NILA-SETITIK-SEJUTA-HARAPAN> (accessed Nov. 13, 2020).
- [6] Pucanganommaju, "Peringati Hari Pahlawan Pucanganom Pentaskan 3 Dalang," *pucanganom-rongkop.desa.id*, 2016. <https://www.pucanganom-rongkop.desa.id/first/artikel/109-PERINGATI-HARI-PAHLAWAN--PUCANGANOM-PENTASKAN-3-DALANG> (accessed Nov. 14, 2020).
- [7] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Hoax Menurut KBBI," *kbbi.kemdikbud.go.id*, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hoaks> (accessed Nov. 14, 2020).
- [8] liputan6, "Hoax Pertama Yang Dipublikasikan," *liputan6.com*, 2017. <https://www.liputan6.com/news/read/2820443/dari-mana-asal-usul-hoax> (accessed Nov. 14, 2020).
- [9] C. Juditha, "Hoax Communication Interactivity in

- Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya),” *J. Pekommas*, vol. 3, no. 1, p. 31, 2018, doi: 10.30818/jpkm.2018.2030104.
- [10] kominfo.go.id, “Penebar Hoax Bisa Dijerat Segudang Pasa,” *kominfo.go.id*. [https://kominfo.go.id/content/detail/8863/penebar-hoax-bisa-dijerat-segudang-pasal/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/8863/penebar-hoax-bisa-dijerat-segudang-pasal/0/sorotan_media) (accessed Nov. 14, 2020).
- [11] Anwar Hidayat, “Penelitian Kualitatif: Penjelasan Lengkap,” *statistikian.com*, 2012. <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html#:~:text=Menurut Saryono> (2010)%2C Penelitian,atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (accessed Nov. 16, 2020).
- [12] pucanganommaju, “Mengajarkan Budaya Sejak Dini,” *pucanganom-rongkop.desa.id*, 2016. <https://www.pucanganom-rongkop.desa.id/first/artikel/110-MENGAJARKAN-BUDAYA-SEJAK-DINI> (accessed Nov. 14, 2020).
- [13] Pucanganommaju, “Berbagai Kesenian di Desa Pucanganom,” *pucanganom-rongkop.desa.id*, 2016. <https://www.pucanganom-rongkop.desa.id/first/index/27> (accessed Nov. 25, 2020).
- [14] Josina, “Kelompok Usia yang Rentan Terkena Hoax,” *inet.detik.com*, 2019. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4722443/ini-usia-yang-paling-rentan-kena-hoax> (accessed Nov. 18, 2020).
- [15] Advertorial, “Cara Cerdas Mencegah Penyebaran Hoax di Media Sosial,” *news.detik.com*, 2017. <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-3716300/cara-cerdas-mencegah-penyebaran-hoax-di-media-sosial> (accessed Nov. 18, 2020).
- [16] kominfo.go.id, “Ketahui Cara Melapor Konten Negatif ke Kemenkominfo,” *kominfo.go.id*. [https://kominfo.go.id/content/detail/10336/ketahui-cara-melapor-konten-negatif-ke-kemenkominfo/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/10336/ketahui-cara-melapor-konten-negatif-ke-kemenkominfo/0/sorotan_media) (accessed Nov. 14, 2020).

#### PENULIS



**Felix Nola Rixcky  
Hariyanto**  
Prodi Ekonomi  
Pembangunan  
Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Johan Bagus D**  
Prodi Teknik Industri  
Fakultas Teknik Industri  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Catrin Tamba**  
Prodi Akuntansi  
Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Avilia Rosa J**  
Prodi Akuntansi  
Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Maria Laurdes D.F.T**  
Prodi Manajemen  
Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Bobby Pranata S**  
Prodi Ilmu Hukum  
Fakultas Hukum Universitas  
Atma Jaya Yogyakarta



**Gabriella Kumala R**  
Prodi Manajemen  
Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Leonie Margaretha Widya  
Pangestika**  
Prodi Biologi  
Fakultas Teknobiologi  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Jenissa Mellaneta F**  
Prodi Teknik Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas  
Atma Jaya Yogyakarta

**Artikel**      **5 Desember 2020**  
**dikirim**

**Diterbitkan**      **4 Januari 2021**  
**pada**



**Diyah Hayu W**  
Prodi Teknik Informatika  
Fakultas Teknik Industri  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



## Strategi Pemasaran Keripik Ikan Layur sebagai Pendukung Perekonomian Desa Songbanyu, Kecamatan Girisubo, Gunung Kidul

Melvina Vellin Yos Sherly<sup>1</sup>, Yohana Lyra Amadea<sup>2</sup>, Jennifer<sup>3</sup>, Bella Widya Putri Sinulingga<sup>4</sup>, Agatha Verawati Andari<sup>5</sup>, Gabriel Khrisna Derry B.W.<sup>6</sup>, Putu Ray Medha Vennanta Mayagie<sup>7</sup>, Josua Efraim Victory Gultom<sup>8</sup>, Jhoni Kristian S.<sup>8</sup>, Ellian Tomo Arruan Batara Putra<sup>10</sup>, Harsono, S.S., M.Phil.<sup>11</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: [harsono@uajy.ac.id](mailto:harsono@uajy.ac.id)

**Abstract** — One of many ways to support Songbanyu Village's economic growth is by maximizing the village's potentials. In this case, Songbanyu is famous for its marine and fisheries sector. Therefore, we desire to make use of its fishery sector to create a new product as a new face for Songbanyu Village and to help improve the village's economic growth. One way to support the product's knowledge and sales is by planning its marketing strategy. The purpose in planning its marketing is not only to make the village's more recognizable, but also to open job opportunity for the people of Songbanyu. The product is Layur Fish Chips, and it can be accepted by all levels of society because the product follows the society's trend market. The methods used for this research is qualitative descriptive method by making use of literature studies. The result and discussion of this research in overall is, marketing strategy of layur fish chips must pay attention to the product's strength, weakness, opportunity, an threat, so that the target can be easily achieved. Thus, the marketing strategy of layur fish chips can determine the product's success.

**Keywords** — *Songbanyu Village, layur fish chips, marketing strategy, product*

**Abstrak**— Salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Desa Songbanyu adalah dengan memaksimalkan potensi desa. Desa Songbanyu terkenal dengan sektor kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, kami ingin memanfaatkan sektor perikanan untuk menciptakan sebuah produk baru sebagai wajah baru dari Desa Songbanyu dan untuk membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi desa. Salah satu cara untuk mendukung produk ini dikenal dan mendukung penjualannya adalah dengan merencanakan strategi pemasaran. Tujuan dalam merencanakan pemasaran ini tidak hanya untuk membuat desa lebih dikenal, tetapi juga untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Songbanyu. Produk yang dihasilkan adalah Keripik Ikan Layur yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat karena produknya dapat mengikuti tren pasar masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini secara keseluruhan adalah bahwa strategi pemasaran keripik ikan layur harus memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman produk, sehingga target dapat dicapai dengan mudah. Dengan demikian, strategi pemasaran keripik ikan layur dapat menjadikan keberhasilan produk.

**Kata Kunci**— *Desa Songbanyu, keripik ikan layur, strategi pemasaran, produk*

### I. PENDAHULUAN

Desa Songbanyu terletak di daerah Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa

Yogyakarta yang memiliki kekayaan alam serta potensi desa yang sangat banyak. Desa Songbanyu memiliki kekayaan alam berupa pantai. Desa ini mempunyai pantai paling banyak dibandingkan dengan desa yang lainnya, yaitu berjumlah tujuh buah. Dari tujuh pantai tersebut, salah satu pantainya menjadi pantai yang memiliki dermaga nelayan dan juga merupakan pasar ikan terbesar di daerah Gunung Kidul. Selain itu, Desa Songbanyu juga termasuk dalam daerah dataran rendah sehingga Desa Songbanyu ini memiliki potensi desa dalam bidang pertanian dan peternakan.

Dalam perekonomian Desa Songbanyu ini, masyarakat atau warga desa tersebut memiliki pekerjaan yang bisa membantu dalam memajukan perekonomian desa. Sebagian warga Desa Songbanyu bekerja sebagai Petani dalam sektor pertanian, perkebunan, nelayan dalam sektor perikanan serta ada beberapa masyarakat yang juga membuka usaha kecil (UMKM). Dari berbagai macam pekerjaan masyarakat Desa Songbanyu tersebut, salah satu yang menjadi faktor utama dalam membangun perekonomian Desa Songbanyu adalah dalam sektor pertanian atau perkebunan karena sebagian besar masyarakat Desa Songbanyu bekerja dalam bidang pertanian atau perkebunan.

Potensi Desa Songbanyu dalam sektor pertanian atau perkebunan yang dimiliki oleh Desa Songbanyu belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik terlebih pada tahun 2020 ini karena Indonesia dan seluruh dunia dilanda pandemik COVID-19. Virus tersebut tidak hanya menyerang kesehatan manusia melainkan seluruh aspek dalam kehidupan. Salah satu aspek yang terdampak antara lain adalah ekonomi. Adanya pandemi tersebut telah melumpuhkan kondisi ekonomi hingga ekonomi di Indonesia mengalami resesi termasuk di Desa Songbanyu. Sebagai dampaknya adalah adanya penurunan penjualan dalam sektor pertanian dan perkebunan. Akibatnya, perekonomian desa menjadi turun dan warga Desa Songbanyu kehilangan pekerjaannya.

Solusi agar membangun perekonomian Desa Songbanyu adalah dengan cara membuka lapangan pekerjaan di dalam kondisi yang seperti ini. Hal ini bisa diawali dengan membuka usaha kecil-kecilan yang disesuaikan dengan jumlah modal yang dimilikinya. Saat ini sudah banyak orang-orang yang memulai usahanya sendiri di dalam kondisi pandemi. Banyak usaha yang sudah dijalankan antara lain membuat masker, handsanitizer, dan *faceshield*. Produk-produk seperti itulah yang saat ini sedang diburu oleh banyak orang karena Ketika mereka

akan keluar rumah, mereka harus membawa barang-barang tersebut. Namun, saat ini untuk membuka usaha tidak hanya dibatasi dengan produk yang berkaitan dengan kesehatan tetapi bisa di bidang lain misalnya kuliner. Sekarang ini banyak orang yang membuka usaha kuliner dari rumah dengan membuat makanan dengan sistem *pre-order*. Usaha kuliner ini bisa dijalankan oleh seluruh lapisan masyarakat yang jumlah modalnya bisa disesuaikan.

Berbicara tentang modal, belum tentu modal itu hanya berkaitan dengan jumlah nominal uang, tetapi juga bisa berupa sumber daya alam yang tanpa disadari dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha. Salah satu kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai modal yakni adalah ikan air laut. Ikan-ikan tangkapan nelayan bisa diolah menjadi berbagai macam olahan yang lezat tergantung dari jenis ikannya. Contohnya seperti ikan layur hasil tangkapan para nelayan yang bisa diolah menjadi berbagai jenis olahan dan juga banyak manfaatnya.

Ikan layur terkenal dengan bentuknya yang familiar, yakni panjang dan ramping. Berdasarkan data yang dilansir dari *melekperikanan.com* ikan ini mengandung energi sebesar 82 kilokalori, protein 18 gram, karbohidrat 0,4 gram, lemak 1 gram, kalsium 48 miligram, fosfor 229 miligram, dan zat besi 2,2 miligram. Selain itu di dalam Ikan Layur juga terkandung vitamin A sebanyak 15 IU, vitamin B1 0,04 miligram dan vitamin C 0 miligram. Persebaran populasi ikan ini terdapat di daerah perairan tropis yang terdapat di kawasan selatan Pulau Jawa.

Desa Songbanyu memiliki salah satu pantai yang di mana pantai tersebut juga menjadi dermaga bagi para nelayan. Hasil tangkapan para nelayan tersebut juga bermacam-macam dan salah satunya adalah ikan layur. Namun sekarang ini para masyarakat desa belum memanfaatkan hasil tangkapan para nelayan tersebut secara maksimal yang sebenarnya bisa dijadikan berbagai macam olahan makanan. Selain dalam proses pengolahan strategi dalam memasarkan sebuah produk olahan tersebut menjadi faktor kunci dalam kegiatan bisnis dan memajukan perekonomian masyarakat desa Songbanyu.

Pengertian strategi pemasaran dapat diartikan sebagai rangkaian upaya yang dilakukan oleh perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan tersebut. Strategi pemasaran memiliki peranan yang penting dalam sebuah perusahaan ataupun bisnis karena berfungsi untuk menentukan nilai ekonomi perusahaan, baik itu harga barang maupun jasa, yaitu: produksi, pemasaran, konsumsi.

Beberapa ahli menjelaskan tentang definisi strategi pemasaran di antaranya adalah Strategi pemasaran menurut Kotler (Kotler and Armstrong, 2012, p.72) adalah logika pemasaran di mana perusahaan berharap dapat menciptakan nilai bagi konsumen dan dapat mencapai hubungan yang menguntungkan dengan pelanggan. Kurtz (2008) pengertian strategi pemasaran adalah keseluruhan program perusahaan dalam menentukan target pasar dan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi dari *marketing mix*: produk, distribusi, promosi dan harga [1].

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran itu merupakan strategi yang dilakukan

oleh pelaku usaha untuk menciptakan suatu produk, yang diminati maupun dibutuhkan dalam masyarakat untuk mendapatkan suatu keuntungan dengan menggunakan strategi pemasaran yang menerapkan *marketing mix* (pemasaran campuran) yaitu: produk, distribusi, promosi dan harga.

Dalam menerapkan strategi pemasaran hal utama yang harus dipertimbangkan adalah Analisis SWOT untuk menganalisis dan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) [2].

Untuk mendukung perkembangan perekonomian di desa Songbanyu, perlu adanya analisis strategi pemasaran yang sesuai dengan standar agar bisa membangun serta mendukung perekonomian. Sehingga, dalam penelitian ini kami mengangkat judul “Analisis Strategi Pemasaran Keripik Ikan Layur sebagai Pendukung Perkembangan Ekonomi Desa Songbanyu.”

## II. METODE PENGABDIAN

### A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

#### a. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan secara daring yang selama 2 bulan sejak tanggal 1 Oktober 2020 hingga 30 November 2020. Rincian jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Waktu Pelaksanaan

| No. | Waktu                   | Kegiatan                                                                                                                                     |
|-----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Sabtu, 10 Oktober 2020  | Pencarian data berupa berita, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kondisi Desa Songbanyu                            |
| 2.  | Selasa, 13 Oktober 2020 | Pengangkatan tema “Pengolahan Keripik Ikan Layur” berdasarkan potensi-potensi serta permasalahan yang dimiliki Desa Songbanyu.               |
| 3.  | Sabtu, 17 Oktober 2020  | Mencari strategi pemasaran yang dapat dilakukan untuk mendukung produk keripik ikan layur                                                    |
| 4.  | Jumat, 23 Oktober 2020  | Diskus mengenai <i>progress</i> penelitian, bimbingan mengenai desain <i>packaging</i> produk yang digunakan pada produk keripik ikan layur. |
| 5.  | Sabtu, 24 Oktober 2020  | Pengecekan <i>progress</i> tiap sub bab yang dibahas.                                                                                        |
| 6.  | Minggu, 1 November 2020 | Diskusi mengenai sub bab hasil                                                                                                               |
| 7.  | Kamis, 5 November 2020  | Diskusi mengenai sub bab pembahasan                                                                                                          |

|    |                         |                                                                      |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 8. | Jumat, 27 November 2020 | Pengecekan plagiasi jurnal menggunakan situs web form.lib.uajy.ac.id |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------|

## b. Tempat

Tempat penelitian ini adalah Desa Songbanyu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

## B. Materi Penulisan

Penulisan laporan ini bertemakan “Analisis Strategi Pemasaran Keripik Ikan Layur sebagai Pendukung Perkembangan Ekonomi Desa Songbanyu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul”.

## C. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari website Desa Songbanyu dan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Girisubo Tahun 2020 sebagai informasi yang berhubungan dengan data kependudukan. Penulisan dasar teori yang disusun berdasarkan pada buku, jurnal, maupun *website* dari internet.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penulisan laporan ini adalah teknik observasi dan teknik pengambilan data sekunder. Hal ini dilakukan melalui buku-buku, jurnal ilmiah serta *website* yang memiliki kesinambungan topik dengan penelitian ini.

## E. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan literatur atau studi pustaka yang berhubungan dengan pemecahan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan hasil yang didapatkan dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

## F. Alat Analisis

Alat analisis yang mendukung penilaian ini adalah analisis deskriptif serta analisis dan matrik SWOT.

## G. Software yang Digunakan

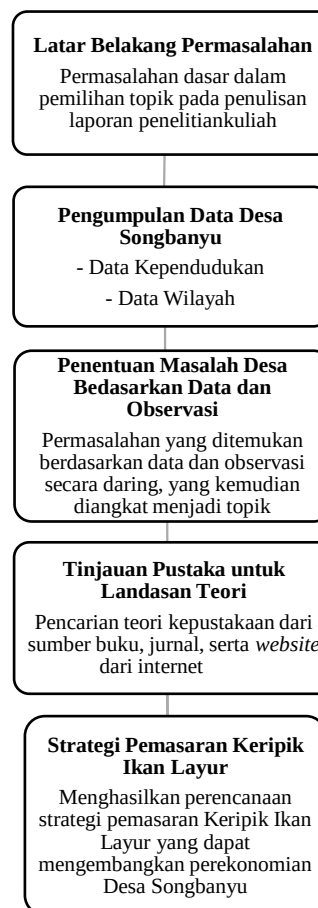
Dalam penulisan laporan ini, penulis memanfaatkan 3 jenis *software* untuk menunjang perancangan dan pengolahan laporan. Berikut merupakan *software* yang digunakan beserta fungsi kegunaannya (Tabel 2):

Tabel 2. Software yang Digunakan

| No. | Software       | Logo                                                                                | Fungsi                                                                                   |
|-----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Microsoft Word |  | Berfungsi untuk melakukan penulisan berupa teks yang dilengkapi dengan gambar dan tabel. |
| 2.  | CorelDRAW      |  | Berfungsi untuk mendesain logo dan kemasan keripik ikan layur.                           |

|    |                 |                                                                                     |                                                           |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 3. | Adobe Photoshop |  | Berfungsi untuk membuat model kemasan keripik ikan layur. |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|

## H. Bagan Alur Proses Perancangan



Bagan 1. Bagan Alur Proses Perancangan

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

## A. Hasil

## 1. Kondisi Ekonomi Desa Songbanyu

Perekonomian yang semakin *modern* memiliki konsekuensi yang berdampak pada kehidupan masyarakat di pedesaan. Hal yang dapat berubah di antaranya berkaitan dengan bagaimana cara untuk peningkatan produksi pertanian atau pun perikanan dan pengefektifan tenaga pekerja di pedesaan. Pada akhirnya, pengaruh dari perekonomian yang semakin *modern* sangat mempengaruhi tatanan sosial dalam masyarakat seperti dalam hal pendistribusian penguasaan tanah yang berbeda dan meningkatnya kesenjangan yang ada di masyarakat pedesaan. Keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan

perekonomian desa akan sangat berdampak penting dalam pengenalan potensi yang Desa Songbanyu miliki. Menurut Ben White dalam Af'idatul Lathifah dan Lydia (1989:20) "*perubahan masyarakat yang bersifat kumulatif dan bahkan permanen, terjadi pada saat masyarakat mampu memegang kontrol terhadap sumber daya produksi dan terkadang pada sumber daya utama seperti kepemilikan lahan*".

Hal tersebut sejalan dengan perubahan pola perekonomian yang ada di Desa Songbanyu di kawasan Pantai Sadeng. Masyarakat petani di sekitar Pantai Sadeng banyak menerima pembanguan infrastruktur salah satunya pelabuhan. Pelabuhan yang ada di pantai Sadeng bertujuan untuk mengubah pola pikir perekonomian masyarakat yang hanya sebatas bertani saja. Hal ini juga berdampak pada proses interaksi sosial yang mereka lakukan dengan pihak-pihak luar dalam rangka memperbaiki pola pikir perekonomian.

Infrastruktur berupa pembangunan pelabuhan yang berlokasi di Pantai Sadeng merupakan bentuk dari upaya pemerintah dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat yang berada Desa Songbanyu dalam sektor perikanan. Akan tetapi, pelabuhan yang dibangun oleh pemerintah di sisi lain akan membawa konsekuensi seperti perubahan kehidupan sosial ekonomi ataupun pemanfaatan sumber daya yang ada di laut.

Dalam masa pandemik Covid-19 pertumbuhan perekonomian di setiap daerah juga mengalami penurunan. Tak terkecuali dampaknya dapat di rasakan oleh masyarakat di Desa Songbanyu. Perlunya kreatifitas masyarakat dalam memproduksi kerajinan ataupun dalam bidang kuliner, dapat secara perlahan menutupi kekurangan pendapatan harian. Program keripik ikan layur yang memadupadankan mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan nelayan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di masa pandemi ini.

Penggunaan media sosial sangat berpengaruh penting juga untuk perekonomian masyarakat Desa Songbanyu. Hal tersebut dapat membantu perangkat desa memperlihatkan potensi yang dimiliki Desa Songbanyu. Seperti halnya pengusaha besar maupun kecil situs media sosial sebagai salah satu media promosi untuk mempromosikan produk barang ataupun jasa. Fungsi situs web yang tidak hanya sebagai sarana promosi melainkan juga sebagai upaya untuk meningkatkan *gengsi* dari suatu perusahaan telah membuat banyak pengusaha berani mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk memiliki media daring ini (Proweb, 2015).

Selain itu banyak hal lain yang dapat mempengaruhi berupa sumber daya alamnya, tetapi masyarakat Desa Songbanyu harus dengan baik dalam pengelolaannya agar hasilnya dapat maksimal dalam mendongkrak perekonomian desa. Pemajuan sentra perekonomian industri kecil di Desa Songbanyu masih terbilang minim. Kurangnya inovasi dari masyarakat membuat desa ini berjalan lambat dari segi perekonomian.

Pembentukan perekonomian di sentra kecil ini sangat bergantung pada keinginan dari masyarakat itu sendiri. Hal lain seperti regulasi dari pemerintah desa, jumlah penduduk desa, serta tingkat pendidikan yang ada di masyarakat akan memengaruhi aspek penunjang dalam pelaksanaan industri kreatif ini. Perubahan ekonomi tidak hanya melulu merupakan persoalan penyebaran teknologi, rasionalisasi pasar ataupun penetrasi kapitalis, tetapi juga berurusan dengan komunitas, moralitas dan kekuasaan (Hefner, 1990: 2).

Setelah memaparkan penjelasan di atas, dapat kita lihat bahwa Desa Songbanyu memiliki potensi yang cukup besar baik dari segi pertanian maupun perikanan, tetapi kembali lagi kepada masyarakat Desa Songbanyu apakah dalam pelaksanaan industri dalam rangka peningkatan perekonomian dapat di laksanakan dengan baik atau tidak.

## 2. Data Hasil Perikanan Pelabuhan Sadeng

### Produksi & Harga - Dari Kapal

| Nama Ikan           | Volume    | Harga     |
|---------------------|-----------|-----------|
| Madidihang (YFT)    | 18.875 kg | Rp 25.000 |
| Cakalang (SKJ)      | 16.779 kg | Rp 17.000 |
| Setuhuk Hitam (BLM) | 875 kg    | Rp 30.000 |
| Sunglir             | 392 kg    | Rp 18.000 |
| Lemadang            | 2.674 kg  | Rp 20.000 |
| Layur               | 1.505 kg  | Rp 45.000 |

Tabel 1. Produksi dan Harga Ikan dari Pelabuhan Sadeng

Sumber : <http://pipp.djpt.kkp.go.id>

Dikutip dari <http://pipp.djpt.kkp.go.id>, Pelabuhan Sadeng merupakan salah satu penghasil ikan layur dengan harga jual yang relatif tinggi [3]. Maka dari itu, potensi perikanan ini dimanfaatkan dengan cara diolah menjadi produk yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi Desa Songbanyu.

## B. Pembahasan

### 1. Penjelasan Produk

#### a) Alat dan Bahan

ALAT

Pisau, baskom, kompor, penggorengan/wajan, saringan, sendok, spatula, dan cobek.

#### BAHAN

- 250 gram ikan layur asin
- 3 siung bawang putih
- 10 lembar daun jeruk, buang tulangnya
- 75 gram tepung terigu
- 25 gram tepung beras
- 25 gram tepung sagu
- 150 ml air putih
- 1 sendok teh ketumbar, sangrai
- 1/4 sendok teh garam
- 1/4 sendok teh merica bubuk
- minyak goreng secukupnya
- bumbu tabur (sesuai selera)

#### LANGKAH PEMBUATAN

- Pertama cuci ikan layur asin, kemudian masukkan ke dalam baskom yang telah diisi dengan air panas. Rendam ikan tersebut di dalam air panas selama 15 menit, angkat dan tiriskan.
- Kemudian haluskan bawang putih dan ketumbar sangrai dengan menggunakan cobek.
- Selanjutnya masukkan bumbu halus ke dalam baskom bersamaan dengan tepung terigu, tepung beras, tepung sagu, garam, merica bubuk dan irisan daun jeruk. Campur semua bahan tersebut dan tambahkan air hingga menjadi adonan tepung.
- Jika adonan tepung sudah siap, masukkan ikan layur yang sudah ditiriskan ke dalam adonan tepung.
- Panaskan minyak goreng dengan menggunakan api sedang. Jika minyak goreng sudah panas, masukkan ikan layur yang sudah dibalut dengan adonan tepung ke dalam minyak panas tersebut.
- Goreng dan masak hingga ikan layur berubah warna keemasan dan kering.
- Jika sudah matang, angkat, tiriskan kemudian dinginkan pada suhu ruangan.
- Kemudian jika diinginkan varian rasa, siapkan bumbu tabur dengan varian rasa yang diinginkan kemudian taburkan pada keripik tersebut.
- Jika penambahan varian rasa sudah dilakukan, kemudian kemas dengan memasukkan ke dalam plastik kemasan, tutup rapat, dan keripik ikan layur siap dipasarkan

## 2. Packaging Produk

Tim penulis membuat *design packaging* produk yang diharapkan dapat menarik dan menunjang

pembelian konsumen (Gambar 1). Adapun kelebihan yang diberikan dari *design packaging* tersebut antara lain:

- Informasi rasa  
Terdapat informasi mengenai varian rasa yang juga dibedakan dari segi warna supaya konsumen tidak bingung dalam memilih produk sesuai selera. Pada produk ini terdapat tiga varian rasa, yaitu *original*, *spicy*, dan *seaweed*.
- Identitas Desa Songbanyu  
Identitas merupakan bagian yang sangat penting. Pada *packaging* ini terdapat identitas Desa Songbanyu, karena menandakan bahwa keripik ikan layur ini merupakan produk khas Desa Songbanyu.
- Informasi ukuran produk  
Terdapat informasi ukuran produk dalam *packaging* sebesar 250 gram. Hal ini untuk memperjelas seberapa banyak produk yang akan didapatkan konsumen.
- Bentuk Kemasan  
Bentuk kemasan sangat berpengaruh terhadap psikologis calon konsumen, dengan bentuk kemasan yang menarik dan terlihat besar akan membuan konsumen lebih tertarik membeli [4].
- Logo ramah lingkungan  
Ada logo *eco-friendly* yang berarti kemasan yang digunakan mendukung gerakan *go-green* untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.



Gambar 1. Packaging Produk Keripik Ikan Layur

## 3. Analisis dan Matriks SWOT

### a) Analisis SWOT

#### STRENGTH (KEKUATAN)

- Keunggulan produk, penulis menawarkan suatu produk makanan berupa kripik yang memiliki manfaat dan keunggulan konsumsi yang baik untuk kesehatan tubuh, seperti dapat meningkatkan hemoglobin, mencegah penyakit lupus, meningkatkan daya tahan tubuh, mengandung protein tinggi, mengurangi resiko diabetes, rendah kolesterol, dan baik untuk kesehatan otak. Harga yang penulis berikan pun terbilang murah dan ekonomis.



- Kreativitas, Kemasan yang digunakan adalah kemasan ramah lingkungan (eco-friendly) untuk mendukung gerakan go green di Indonesia. Lalu produk ini memiliki 3 varian rasa, seperti *original*, *spicy*, dan *seaweed*.
- Bahan baku mudah didapat, Bahan baku pembuatan keripik ikan layur ini tersedia banyak dan mudah didapat serta harganya terjangkau. Ikan layurnya pun tersedia banyak di desa ini, karena Pantai Sadeng, Gunung Kidul sangat berpotensi menghasilkan ikan layur.

**WEAKNESS (KELEMAHAN)**

- Belum memiliki cukup pengalaman, pengalaman untuk memulai usaha bisnis keripik ikan layur ini masih sangat minim merupakan suatu kelemahan yang harus diatasi.

**OPPORTUNITIES (PELUANG)**

- Banyaknya konsumen, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang gemar “ngemil”. Maka dari itu, produk ini cocok untuk menemani konsumen yang gemar “ngemil” ini. Tidak hanya untuk mengisi perut, tetapi juga bisa memberikan manfaat yang baik bagi tubuh. Sehingga dengan adanya produk keripik ikan layur ini dapat menjadi cita rasa baru bagi masyarakat pada umumnya.
- Sistem Pemasaran, pemasaran yang dilakukan dengan memanfaatkan promosi melalui media sosial dan sistem *Word of Mouth* (WOM) untuk menjangkau sebagai segmen konsumen.

**THREATS (ANCAMAN)**

- Ancaman besarnya adalah karena produk ini masih baru, maka banyak orang yang masih acuh dan tidak peduli. Lalu konsumen sekarang lebih tertarik dan suka menikmati produk yang *modern*, *import*, *viral*, dan *kekinian*.

## b) Matriks SWOT

Tabel 3. Matriks SWOT

| Strategi SWOT | Strength                                                                                                    | Weakness                                    |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| Opportunity   | Mau menerima masukan berupa kritik dan saran untuk menjadi evaluasi produk, agar semakin menjadi lebih baik | Melebarkan koneksi pemasaran seluas-luasnya |
|               | Mengikuti perkembangan                                                                                      |                                             |

|         |                                                                                                                                |                                                                                                                                                           |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         | jaman dan segi pemasaran dan kemasan, agar produk terlihat menarik dan kekinian.                                               |                                                                                                                                                           |
| Threats | Meminta tolong pada konsumen untuk memberi <i>review</i> produk yang bisa di <i>posting</i> di media sosial yang mereka punya  | Membuat <i>account</i> instagram official untuk produk ikan layur ini dengan menyajikan foto dan <i>caption</i> yang menarik konsumen                     |
|         | Menceritakan apa saja keunggulan dan manfaat bila mengkonsumsi produk ikan layur ini, yang juga bisa menunjang kesehatan tubuh | Membuat sistem <i>bundling</i> dalam penjualannya, misal pembelian 4 keripik layur + <i>merchandise</i> berupa totebag dengan pemberian harga yang miring |

## 4. Marketing Mix

## a) Product

Menurut Kotler (2000) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapat perhatian, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi yang mungkin dapat memuaskan harapan atau kebutuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dimaksud dalam jurnal ini adalah produk yang dapat dikonsumsi oleh pelanggan (*consumer products*) di mana termasuk dalam produk kebutuhan sehari-hari (*convenience products*) karena produk keripik ikan layur merupakan produk atau kebutuhan pokok yang mampu dibeli dan dikonsumsi secara rutin oleh konsumen. Selain itu, adanya produk keripik ikan layur yang menggunakan bahan-bahan berkualitas dalam proses produksi, kemasan yang berkualitas dan menarik, banyaknya varian rasa serta standar resep yang mampu menjaga kualitas produk adalah salah satu keunggulan yang dapat ditawarkan kepada calon konsumen.

## b) Price

Dalam hal harga, keripik ikan layur ini diberi harga yang cukup ekonomis yaitu sebesar Rp 10.000,00. Dengan harga yang terbilang murah, produk yang diterima konsumen ini jelas sangat berkualitas.

Untuk ke depannya akan dilakukan penjualan secara *bundling*, yang nantinya harganya pun akan lebih miring dibanding membeli satuan. Hal ini

dilakukan agar menarik daya beli konsumen dan akan menguntungkan konsumen.

#### c) *Place*

Lokasi produksi keripik ikan layur akan memanfaatkan rumah yang berada di sekitar Desa Songbanyu. Apabila keripik ikan layur dilihat sudah mendapatkan keuntungan yang maksimal, akan dibuatkan rumah produksi yang juga berada di Kawasan Desa Songbanyu.

#### d) *Promotion*

Promosi merupakan bagian dari proses pemasaran. Promosi awal dilakukan melalui memberikan *tester* kepada orang terdekat yang berpotensi menjadi calon konsumen. Promosi kemudian dilakukan melalui media sosial yang dapat menjangkau masyarakat luas, baik dari dalam maupun dari luar daerah. Promosi dibuat dengan menarik dan informatif supaya pembeli dapat mengetahui produk yang dibuat oleh Desa Songbanyu. Promosi dapat berisi edukasi, informasi, dan lain sebagainya.

### 5. Sasaran dan Target Pasar

Sasaran dari produk penulis adalah seluruh masyarakat, terutama penulis tujuan untuk masyarakat yang berada di kawasan desa, baik masyarakat setempat maupun wisatawan. Penulis tidak menutup kesempatan apabila ada orang di luar desa yang hendak ingin memesan produk buatan penulis. Produk penulis bisa dinikmati untuk berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Penulis akan melakukan promosi terlebih dahulu di daerah sekitar anggota kelompok penulis. Promosi akan penulis lakukan menggunakan berbagai macam media sosial. Media sosial tersebut antara lain seperti Twitter, Instagram, Line, Whatsapp, dan Facebook. Pemesanan bisa dilakukan menggunakan media sosial dan *marketplace* untuk kemudahan dalam pemesanan dan pembayaran bagi orang-orang di luar desa yang ingin membeli produk buatan penulis.

### 6. Strategi Pemasaran

#### a) *Pengembangan Produk*

Keripik ikan layur diproduksi dengan menyediakan rasa yang bervariasi dengan tujuan untuk menarik perhatian konsumen. Dengan demikian, produk keripik ikan layur diharapkan menjadi makanan ringan yang dapat digemari oleh masyarakat.

#### b) *Pengembangan Wilayah Pemasaran*

Pemasaran keripik ikan layur dilakukan di area permukiman Desa Songbanyu terlebih dahulu. Setelah seluruh warga Desa Songbanyu diperkenalkan akan produk keripik ikan layur ini, pemasaran dilakukan di luar Desa Songbanyu, seperti desa-desa lain di sekitarnya. Pemasarannya kemudian meluas menuju pusat kota Yogyakarta, sehingga dapat menjangkau lebih banyak

konsumen dan memperkenalkan produk khas dari Desa Songbanyu ke masyarakat kota. Dengan demikian, pemasaran terus akan meluas dan produk dari Desa Songbanyu akan lebih dikenal oleh khalayak umum.

#### c) *Kegiatan Promosi*

Promosi merupakan bagian dari proses pemasaran. Promosi awal dilakukan melalui memberikan *tester* kepada orang terdekat yang berpotensi menjadi konsumen.

Adanya internet membuat aktivitas masyarakat semakin mudah dilakukan tanpa adanya batasan ruang dan waktu, maka dari itu dapat diakses kapanpun dan di manapun, serta bisa menjadi salah satu media untuk melakukan aktivitas bisnis [5].

Promosi kemudian dilakukan melalui media sosial dan *e-commerce* yang dapat menjangkau masyarakat luas, baik dari dalam maupun dari luar daerah. Promosi dibuat dengan menarik dan informatif supaya pembeli dapat mengetahui produk yang dibuat oleh Desa Songbanyu. Promosi dapat berisi edukasi, informasi, dan lain sebagainya.

## IV. KESIMPULAN

Menurut Fajar Laksana (2008) manajemen pemasaran adalah pertukaran produk yang dilakukan melalui aktifitas dari bauran pemasaran, yaitu *Product, Price, Promotion, dan Place*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan potensi yang dimiliki desa Songbanyu, di mana terdapat Pelabuhan Sadeng yang menghasilkan kekayaan alam berupa ikan layur dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih yaitu olahan keripik ikan layur dengan berbagai varian rasa yang diolah dengan menggunakan bahan-bahan berkualitas dalam proses produksi serta kemasan yang berkualitas dan menarik. Dengan melakukan kegiatan pengembangan dari segi jangkauan pemasaran produk yang mana diharapkan mampu dipasarkan di luar Desa Songbanyu bahkan menembus pasar Internasional serta meningkatkan kegiatan promosi dengan menggunakan bantuan media sosial dan berbagai *platform* situs jual beli *online (e-commerce)* sehingga dengan pengelolaan produk yang baik dan benar serta terbentuknya strategi pemasaran yang saling berkaitan tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut mampu menjadi strategi yang unggul sehingga mendukung perkembangan ekonomi bagi masyarakat Desa Songbanyu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan Penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, Tim Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

- Tuhan Yang Maha Esa, atas berkatnya hingga laporan ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
- Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada

Masyarkat Universitas Atma Jaya Yogyakarta, atas kesempatan yang diberikan bagi tim penulis untuk melaksanakan laporan penelitian ini.

- Rekan-rekan Tim Penulis, yang telah bekerja sama dalam menjalankan dan menyusun tulisan ini.

Akhir kata, tim penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan ini dan mungkin tidak dapat disebutkan satu per satu. Tim Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi sesama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Kurniawan, "9 Strategi Pemasaran 2020: Cara Membuat Strategi," 2020. <https://projasaweb.com/strategi-pemasaran/> (accessed Nov. 27, 2020).
- [2] A. M. Indri, "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran," *Ilmu Manaj.*, vol. 17, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34175/14289>.
- [3] Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan, "Produksi dan Harga dari Kapal," *PIPP*, 2020. [http://pipp.djpt.kkp.go.id/profil\\_pelabuhan/2776/informasi](http://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/2776/informasi) (accessed Nov. 27, 2020).
- [4] A. Mufreni, "Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan, dan Bahan Kemasan terhadap Minat beli Konsumen," *J. Ekon. Manaj.*, vol. 2, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>.
- [5] M. H. Khoirudin, "Implementasi Strategi Pemasaran Berbasis Internet Marketing Untuk Meningkatkan Pendapatan," *Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 3, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/287306878.pdf>.
- [6] W. Jati, "Pengaruh Strategi Pemasaran Online (Online Marketing Strategy) Terhadap Minat Beli Konsumen," *Manajermen Pemasar.*, vol. 1, 2017, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPK/article/download/679/554>.
- [7] Badan Pusat Statistik Gunung Kidul, "Kecamatan Girisubo dalam Angka 2020," 2020. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/1c694f4fe9575055c5af3918/kecamatan-girisubo-dalam-angka-2020.html> (accessed Nov. 27, 2020).
- [8] P. Lestari, "Implementasi Strategi Promosi Produk dalam Proses Keputusan Pembelian melalui Digital Marketing saat Pandemi Covid'19," *Manaj. Inov.*, vol. 3, 2020, [Online]. Available: <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/MANOVA/article/view/301/250>.
- [9] M. E. Wibowo, "Strategi Pemasaran Produk Sosis Siap Makan," vol. 13, 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/291492287.pdf>.
- [10] H. Setyorini, "Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM," *Tekno. dan Manaj. Agroindustri*, vol. 5, 2016, [Online]. Available: <https://industria.ub.ac.id/index.php/industri/article/view/269/261>.
- [11] I. P. Budiarta, "Strategi Pemasaran Objek Wisata Alas Kedaton Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan," vol. 6, 2020, [Online]. Available: <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/498/177>.

#### PENULIS

|                                                                                     |                                                                                                                            |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <b>Melvina Vellin Yos Sherly</b> , prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                     |
|    | <b>Yohana Lyra Amadea</b> , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.              |
|    | <b>Jennifer</b> , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                                     |
|    | <b>Bella Widya Putri Sinulingga</b> , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.    |
|    | <b>Agatha Vervawati Andari</b> , prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.     |
|   | <b>Gabriel Khrisna Derry B.W.</b> , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.      |
|  | <b>Putu Ray Medha Vennanta Mayagie</b> , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | <b>Josua Efraim Victory Gultom</b> , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.     |
|  | <b>Jhoni Kristian</b> , prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas FISIP, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.                           |
|  | <b>Ellian Tomo Arruan Batara Putra</b> , prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.               |
|  | <b>Harsono</b> , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta                          |

## Pemanfaatan Media Digital TaniHub sebagai Upaya Promosi dan Kerjasama terhadap Hasil Pertanian Desa Giripanggung

Hans William Suhermanto<sup>1</sup>, Ari Wibowo For<sup>2</sup>, Belinda<sup>3</sup>, Clara Vivian Helena<sup>4</sup>, Firdaus Sinuraya<sup>5</sup>, Komang Andhika Nugraha<sup>6</sup>, Maria Yolanditya Poto<sup>7</sup>, Mario Sudianto Chien<sup>8</sup>, Sindy Hardiyantari<sup>9</sup>, Veliana Hielda Arie<sup>10</sup>, A.A.Ayu Ratih T.A.K<sup>11</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta  
Email: ayu.ratih@uajy.ac.id

**Abstract** — Every village in Indonesia has its own potential to develop. Giripanggung Village, in Tepus, Gunung Kidul, Yogyakarta as a village that produces agricultural products should make good use of the digitalization era. Through the descriptive analysis method, we found that Giripanggung Village could take advantage of digital media, namely TaniHub, as an effort to organize promotion and collaboration in order to improve the welfare of villagers in Giripanggung Village.

**Keywords** — Village Potential, Giripanggung Village, Digital Marketing, Agriculture, TaniHub.

**Abstrak**—Masing-masing desa di Indonesia mempunyai potensinya tersendiri untuk bisa bertumbuh. Desa Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul, Yogyakarta sebagai desa yang memproduksi hasil pertanian ada baiknya memanfaatkan era digitalisasi dengan baik. Melalui metode analisis deskriptif, kami menemukan bahwa Desa Giripanggung dapat memanfaatkan media digital, yaitu TaniHub. Pemanfaatan TaniHub merupakan upaya penyelenggaraan promosi dan kerjasama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga di Desa Giripanggung.

**Kata Kunci** — Potensi Desa, Desa Giripanggung, Pemasaran Digital, Pertanian, TaniHub.

### I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Potensi sumber daya alam merupakan bagian terpenting dalam menunjang kehidupan manusia. Suparmoko dalam [1] menjelaskan bahwa potensi sumber daya yang ada dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, baik melalui upaya pemerintah maupun kemitraan dengan pihak swasta. Pemerintah melalui UU no 32 Tahun 2004 mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengelola sumber daya alam (SDA) daerahnya sendiri [2]. Dalam hal ini pemerintah turut membantu menjaga kestabilan lingkungan dan mendukung usaha masyarakat dalam pengelolaan sumber daya tersebut. Sementara pihak swasta dapat menjadi mitra usaha dalam hal distribusi dan logistik. Hal ini tentu dapat membantu meningkatkan produktivitas serta promosi dari berbagai potensi sumber daya alam yang ada.

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa per Agustus 2019 sektor pertanian mampu menyerap sebesar 27,33%, perdagangan sebesar 18,81% dan industri pengolahan sebesar

27,33% (BPS, 2019) [3]. Data tersebut menjelaskan secara eksplisit bahwa hampir sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, dan negara menjadikan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan. Sehingga pemanfaatan dan pengolahan potensi alam sektor pertanian harus diperhatikan dan dikembangkan secara serius.

Desa Giripanggung merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul. Pengembangan potensi pertanian Desa Giripanggung merupakan prioritas, mengingat 45,94% warga desa ini bermata pencaharian sebagai petani [4], artinya sebagian besar masyarakatnya bersandar pada sektor pertanian. Adapun hasil tani di Desa Giripanggung adalah: ketela, jagung, padi, terong, cabai, singkong, umbi-umbian, kedelai, kacang tanah, buah naga, papaya, labu, dan pohon jati.

Hasil bumi tersebut hanya dijual dalam lingkup lokal padukuhan dan sisanya untuk dikonsumsi sendiri. Hal ini kemudian berdampak pada pembentukan harga. Harga satuan untuk setiap kategori hasil pertanian menjadi sangat murah karena suplai produk meningkat sedangkan permintaan pembeli tetap. Sebagai contoh: harga singkong per September 2020 secara agregat di Gunung kidul sebesar Rp950/kg. Sementara di Jawa timur Rp1.750/kg, Jawa Tengah Rp1.650/kg, Jawa Barat Rp1.750/kg [5].

Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Giripanggung dalam rangka peningkatan usaha pertanian dan skala ekonomi terlihat dari pembentukan organisasi di desa, seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan juga BumDes (Badan Usaha Milik Desa). Namun upaya peningkatan usaha pertanian ini tidak didukung oleh proses distribusi dan pemasaran. Tampak dari ketiadaan keberadaan unit usaha yang bertanggungjawab terhadap promosi dan dsitribusi dalam struktur divisi BumDes.

Promosi dan kerjasama merupakan bagian terpenting yang harus diupayakan demi meningkatkan pendapatan masyarakat. Promosi dan kerjasama dapat dilakukan dengan lebih fleksibel, interaktif, menjangkau pasar lebih luas dan dengan biaya yang relatif murah. [6] Dalam penelitiannya tentang *Digital Marketing*, promosi atau pemasaran di era saat ini tidak hanya dilakukan secara konvensional, melainkan pemanfaatan internet dan teknologi informasi juga dapat dilakukan untuk memperluas dan meningkatkan fungsi pemasaran tradisional. Sehingga pemanfaatan media digital sebagai media promosi dan kerjasama terhadap potensi hasil pertanian desa Giripanggung dapat dilakukan.

*Digital marketing* merupakan teknik pemasaran yang dimana memanfaatkan media berbasis internet dalam memasarkan produk serta menjangkau konsumen melalui *platform* digital [7]. *Digital marketing* pada dasarnya mempunyai kesamaan arti dengan pemasaran elektronik (*e-marketing*). Keduanya menggambarkan manajemen dan pelaksanaan pemasaran berbasis media elektronik yang terhubung dengan internet. Hal ini memungkinkan pembeli dan penjual bertemu secara virtual (non-fisik), melakukan kegiatan promosi, pertukaran informasi, dan kesepakatan hingga terjadinya transaksi. Ali Hasan (2013) menjelaskan 4 (empat) karakteristik pemasaran digital diantaranya [8]:

1. Sebagai media yang berupaya dalam meningkatkan interaktivitas bisnis dengan pelanggan yang bergantung pada teknologi.
2. Membangun dialog berbasis elektronik (teknologi interaktif) untuk memberikan akses informasi yang baik dan terarah kepada pelanggan (komunitas, individu), dan sebaliknya.
3. Meningkatkan aktivitas bisnis melalui pemanfaatan internet untuk tujuan penelitian, analisis, perencanaan, berusaha menemukan hal-hal baru dan inovatif, serta mempertahankan pelanggan.
4. Berupaya meningkatkan akselerasi transaksi atau jual beli barang dan atau jasa serta akselerasi informasi dan ide melalui internet.

Media atau *tools* dalam pemasaran *online* (*digital marketing*) yang bisa digunakan adalah sebagai berikut [9]:

1. Situs *web* atau *website*,
2. *Search Engine Marketing*,
3. *Web banner* atau bisa disebut iklan di dalam suatu *website*,
4. *Social network*,
5. *E-mail marketing*,
6. Kegiatan kerja sama (mitra) dengan memasang iklan di dalam *web* suatu perusahaan atau organisasi

Keuntungan yang bisa diperoleh, jika para petani melakukan pemasaran *online* untuk produk pertanian yang dihasilkan adalah sebagai berikut [10]:

1. Keuntungan atau pendapatan bisa meningkat
2. Hasil produk pertanian bisa membuka pasar baru (*new market*)
3. Jika, tidak menghasilkan produk pertanian secara langsung, maka bisa membuka pasar melalui pencarian produk

Berdasarkan jenis keuntungan diatas, pemasaran *online* ini akan bisa membuka pasar (*new market*) dan mencari produk.

Adapun yang dapat dilakukan di Desa Giripanggung dalam hal menyelenggarakan upaya peningkatan hasil tani bila dikaitkan dengan *digital marketing* adalah memanfaatkan TaniHub. TaniHub merupakan salah satu media atau *platform*

pemasaran dan promosi online, khususnya hasil-hasil pertanian. TaniHub hadir atas kendala distribusi hasil-hasil pertanian. Tentu dengan memanfaatkan media ini nantinya dapat membantu para petani kecil di Desa Giripanggung dalam mempromosikan hasil pertaniannya, memperlancar rantai pasokan serta dapat meningkatkan pendapatan para petani.

## B. Rumusan Masalah

1. Apa manfaat dalam mengembangkan pemasaran hasil pertanian Desa Giripanggung melalui media digital?
2. Apa manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Giripanggung dari pemasaran hasil pertanian secara digital?
3. Apa manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Giripanggung dalam melakukan pengelolaan hasil pertanian?

## C. Tujuan

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan warga Desa Giripanggung dari segi ekonomi melalui pemasaran digital dengan bekerja sama dengan TaniHub;
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat Desa Giripanggung tentang pemasaran hasil pertanian secara digital; dan
3. Untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengelolaan hasil pertanian

# II METODE PENGABDIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berpedoman pada metode penelitian kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada penggunaan deskripsi dan analisis. Menurut Kriyantono:

*“Riset kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, dengan mengandalkan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.”*

Penelitian kualitatif membutuhkan kedalaman data yang diperoleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang diperoleh, semakin baik pula kualitas dari penelitiannya.

## B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dihimpun oleh lembaga resmi, serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder dari situs resmi Desa Giripanggung serta didukung oleh sumber-sumber



elektronik lainnya termasuk sumber berita yang dipublikasikan secara digital.

### C. Lokasi Penelitian

Desa : Giripanggung

Kecamatan : Tepus

Kabupaten : Gunung Kidul

### D. Analisis Data

1. Metode analisis deskriptif, yaitu dengan memanfaatkan data dan informasi yang tersedia. Data dan informasi tersebut merupakan deskripsi yang membantu dalam pemetaan kondisi sosial, kondisi geografis, demografis dan sebagainya. Pemetaan data dan kondisi tersebut membantu merumuskan dan mengembangkan ide sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan.
2. Metode diskusi, yaitu pengambilan keputusan yang berdasarkan pertukaran pendapat antar anggota.

## III HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskriptif Kondisi Desa

Desa Giripanggung adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul. Desa Giripanggung memiliki total luas wilayah 2012.3930 Ha. Jarak desa ke pusat pemerintahan kecamatan yaitu 12 km, jarak desa ke Ibukota Kabupaten yaitu 23 km, jarak desa ke Ibukota Provinsi yaitu 62 km, dan jarak desa ke Pusat Pemerintahan yaitu 611 km. Berdasarkan data monografi, Desa Giripanggung merupakan dataran tinggi dengan tekstur tanah berupa tanah batuan kapur yang terletak pada ketinggian 360 mdpl, dengan suhu udara antara 25-30 derajat celsius.

Dalam sejarahnya, Desa Giripanggung merupakan gabungan dari dua Kalurahan, yaitu Kalurahan Klepu dan Gupakan. Pada waktu itu Kalurahan Klepu terbagi dalam 7 (tujuh) Padukuhan, yaitu:

1. Padukuhan Klepu
2. Padukuhan Palgading
3. Padukuhan Temuireng
4. Padukuhan Trenggulun
5. Padukuhan Pringapus
6. Padukuhan Gunungbutak
7. Padukuhan Banjar

Untuk Kalurahan Gupakan terbagi dalam 7 (tujuh) Padukuhan, yaitu:

1. Padukuhan Kropak
2. Padukuhan Ngampel
3. Padukuhan Gupakan
4. Padukuhan Klapaloro I
5. Padukuhan Klapaloro II
6. Padukuhan Bolang
7. Padukuhan Regedeg

Adapun batas wilayah Desa Giripanggung, antara lain:

1. Sebelah Utara : Desa Candirejo Kec.Semanu
2. Sebelah Selatan : Desa Purwodadi Kec. Tepus
3. Sebelah Barat : Desa Sumberwungu Kec. Tepus
4. Sebelah Timur: Desa Botodayaan Kec. Tepus

Sarana dan prasarana Desa Giripanggung adalah sebagai berikut:

1. Kantor Desa : Permanen
2. Prasarana Kesehatan:
  - a. Puskesmas : Ada
  - b. Poskesdes : Tidak Ada
  - c. UKBM : Posyandu = 15 buah & Polindes = 1 buah
3. Sarana Prasarana
  - a. Perpustakaan Desa : 1 buah
  - b. Gedung Sekolah PAUD : 5 buah
  - c. Gedung Sekolah TK : 3 buah
  - d. Gedung Sekolah SD : 5 buah
  - e. Gedung Sekolah SMP : 1 buah
  - f. Gedung Sekolah SMA/SMK: 1 buah
  - g. Gedung Perguruan Tinggi: Tidak Ada
4. Prasarana Ibadah
  - a. Masjid : 19 buah
  - b. Mushola : 6 buah
  - c. Gereja : 1 buah
- d. Pura : Tidak Ada
- e. Vihara : Tidak Ada
- f. Klenteng : Tidak Ada
5. Prasarana Umum
  - a. Sarana olahraga : 7 buah
  - b. Kesenian/budaya : 25 buah

- c. Balai pertemuan : 15 buah
- d. Sumur desa : Tidak Ada
- e. Pasar desa : 1 buah

Desa Giripanggung berpotensi pada sumber daya alam berupa hasil pertanian. Hasil pertanian yang dimaksud, antara lain: jagung, padi, terong, cabai, singkong, ubi, pohon jati, kacang tanah, buah naga, pepaya, dan labu. Selain hasil tani, di Desa Giripanggung juga terdapat peternakan-peternakan yang dimiliki warga seperti ayam kampung, kambing, dan sapi.

### B. Analisis Kendala dan Permasalahan

Beberapa kendala dan permasalahan yang ada pada Desa Giripanggung diantaranya:

1. Pada Badan Usaha Milik desa (BumDes) tidak terdapat badan atau departemen atau divisi yang secara khusus bertugas dan bertanggung jawab terhadap logistik (distribusi) serta pemasaran potensi Desa Giripanggung.
2. Sektor sumber daya alam berupa hasil pertanian merupakan potensi utama namun terkendala jaringan distribusi dan rantai suplai.
3. Harga hasil pertanian dijual murah dari harga pasar dikarenakan cakupan wilayah sasaran distribusi hanya mencakup dalam wilayah Desa itu sendiri dengan tingkat produksi yang terus meningkat.
4. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, namun pendapatannya rendah dikarenakan oleh penjualan hasil tani yang kurang maksimal.

### C. Pengembangan Ide

Ide yang dikembangkan berupa upaya pemasaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media digital. Media yang digunakan ialah platform TaniHub. Platform ini mempunyai *main activity* (aktivitas utama) dalam membantu meningkatkan rantai suplai dan pemasaran terhadap hasil pertanian. Sebagai hasil dari penelitian ini ada 2 (dua) program, yakni potensi desa dan program buku saku.

#### 1. Program Potensi Desa

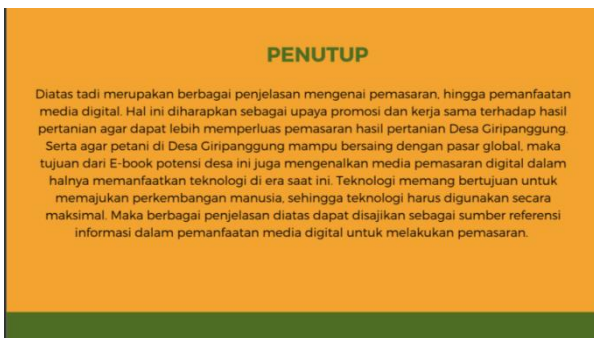
Hasil analisis dan pengembangan ide daripada potensi desa disajikan dalam bentuk *e-book* (*electronic book*) atau buku elektronik dan video. *E-book* dan video tersebut berisikan tentang penjelasan mengenai gambaran desa baik secara geografis maupun secara demografis, kondisi desa baik secara sarana dan prasarana maupun secara ekonomi dan sosial kemasyarakatan, potensi desa yang dikembangkan, permasalahan dan kendala yang terjadi, hingga solusi yang dikembangkan tim penulis.

Berikut poin-poin yang dibahas dalam *e-book* potensi desa.

- a. Permasalahan di Desa Giripanggung mengenai proses distribusi hasil-hasil pertanian yang masih di daerah sekitaran desa;
- b. Tujuan pembuatan *e-book* untuk warga Desa Giripanggung;
- c. Pengertian tentang apa itu pemasaran menurut salah seorang ahli;
- d. Identifikasi kondisi desa dan masyarakat Desa Giripanggung mulai dari letak Desa Giripanggung;
- e. Identifikasi mendalam mengenai berbagai produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Giripanggung, beberapa lokasi sebagai pandangan obyek wisata, hingga sektor UMKM yang salah satunya dalam industri rumahan yang bergerak di bidang produksi tempe;
- f. Identifikasi aktivitas masyarakat Desa Giripanggung mulai dari jenis pekerjaan yang ada di Desa Giripanggung, jenis pekerjaan yang paling banyak di Desa Giripanggung, hingga potensi pertanian yang dihasilkan masyarakat Desa Giripanggung;
- g. Masukan mengenai strategi pemasaran yang sesuai dengan melihat permasalahan serta kondisi Desa Giripanggung yaitu dengan menggunakan *digital marketing*;
- h. Menjelaskan mengenai *digital marketing*;
- i. Menjelaskan fungsi *digital marketing*;
- j. Beberapa jenis *digital marketing* yang sering digunakan dalam media digital pada umumnya;
- k. Beberapa contoh media digital yang sesuai untuk produk pertanian khususnya di Desa Giripanggung;
- l. Saran untuk menggunakan aplikasi dalam melakukan pemasaran hasil pertanian yaitu TaniHub beserta penjelasan mengenai TaniHub; dan
- m. Cara mengatur dan mengelola sumber daya untuk hasil pertanian masyarakat Desa Giripanggung.
- n. Cara meningkatkan kualitas atau mutu dari proses output yang dihasilkan agar efektif dan efisien.

Sekilas tampilan *e-book* potensi desa:





Gambar 1. Sekilas Tampilan E-book Potensi Desa

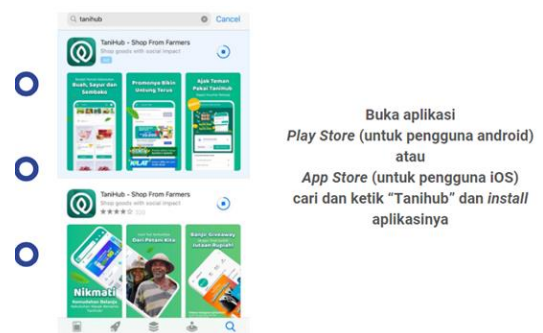
## 2. Program Buku Saku

Program buku saku secara garis besar berisikan cara membuat akun di aplikasi TaniHub yang diakses melalui ponsel. Buku saku ini terdiri dari 12 halaman yang dilengkapi dengan gambar dan beberapa visualisasi untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Poin-poin dalam buku saku ini lebih sederhana daripada e-book potensi desa. Poin-poin tersebut antara lain:

- Menjelaskan tentang TaniHub;
- Alasan menggunakan TaniHub; dan
- Proses pembuatan akun pada TaniHub, mulai dari mengarahkan calon user, dalam hal ini para petani, untuk menemukan aplikasi TaniHub, cara menginstall pada perangkat *smartphone*, cara pengisian data identitas, hingga proses konfirmasi akun.

Sekilas tampilan buku saku:



Gambar 2. Sekilas Hasil Buku Saku

## IV KESIMPULAN

Program yang penulis usulkan merupakan program Potensi Desa dan Buku Saku. Program Potensi Desa merupakan program yang berupaya menggali dan atau mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Potensi Desa Giripanggung yang dikembangkan penulis adalah mengenai hasil-hasil pertanian di Desa Giripanggung. Hasil pertanian tersebut antara lain: jagung, padi, terong,

cabai, singkong, ubi, pohon jati, kacang tanah, buah naga, pepaya, labu, dan beberapa hasil tani lainnya. Hal ini sejalan dengan data demografis mayoritas masyarakat Desa Giripanggung yang bermata pencaharian sebagai petani.

Setelah menganalisis data dan informasi serta kondisi Desa Giripanggung, penulis menemukan bahwa belum pernah ada kegiatan pemasaran dan kerja sama yang dilakukan secara digital, baik yang secara aktif dilakukan oleh masyarakat desa, perangkat desa, BumDes (Badan Usaha Milik Desa), maupun dari pihak luar yang secara sukarela membantu meningkatkan penjualan terhadap berbagai hasil pertanian tersebut.

Bertolak dari hal tersebut, penulis berusaha membuat sebuah program kerja yang berupaya membantu meningkatkan penjualan terhadap hasil-hasil pertanian Desa Giripanggung melalui. Upaya peningkatan penjualan ini dilakukan dengan memanfaatkan media digital yang menyebabkan adanya perluasan cakupan wilayah distribusi dan penjualan hasil pertanian.

Media digital yang digunakan sebagai *partner* ialah TaniHub. Penulis memilih TaniHub karena *platform* ini mempunyai misi dan tujuan yang besar dalam membantu para petani untuk meningkatkan jaringan distribusi (rantai suplai) yang tentunya dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani.

Menindaklanjuti hal ini, maka pada program buku saku penulis membuat langkah-langkah pendaftaran pada *platform* TaniHub. Hasil dari penelitian ini berupa video dan *e-book* yang berisi ulasan sederhana terkait pemetaan potensi Desa Giripanggung, pemasaran digital, apa itu TaniHub dan tutorial terkait cara pendaftaran pada aplikasi TaniHub. Hal ini tentunya dilakukan dengan penuh harapan bahwa melalui program ini kesejahteraan para petani di Desa Giripanggung dapat ditingkatkan.

Adapun beberapa saran yang hemat penulis dapat dijadikan pertimbangan, diantaranya:

1. Pemerintah desa atau perangkat Desa Giripanggung sebaiknya membentuk sebuah tim yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap teknik pemasaran online. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak ragu dan takut untuk mulai berbisnis secara online.
2. Pada BumDes sebaiknya dibentuk departemen atau divisi yang bertanggung jawab terhadap logistik dan distribusi, baik terhadap *input* (pupuk dan kebutuhan pertanian) maupun *output* berupa hasil-hasil pertanian.
3. Edukasi mengenai TaniHub dapat dilakukan secara masif melalui Gapoktan yang telah dibentuk.
4. *Trend* perkembangan dunia bisnis sekarang tidak terlepas dari penggunaan internet dan media digital, maka sebaiknya pemerintah daerah atau pemerintah pusat mulai menysasar masyarakat pedesaan dalam hal edukasi.
5. Upaya dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Giripanggung tidak terlepas dari upaya

meningkatkan sektor pertanian, karena mayoritas masyarakatnya adalah petani. Maka dari itu, sebaiknya pemerintah desa fokus terhadap pengolahan hasil pertanian hingga proses distribusinya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta, selaku lembaga pengabdian masyarakat yang mengurus dan mendampingi tim penulis dalam mewujudkan penulisan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, masyarakat Desa Giripanggung dan bagi semua pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rasyid, "Analisis Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 14, no. 02, pp. 100-111, 2016.
- [2] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Jakarta (ID): RI, 2004.
- [3] Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jakarta: BPS, 2019.
- [4] Desa Giripanggung, "Statistik Berdasarkan Pekerjaan," [Online]. Available: <https://www.giripanggung-tepus.desa.id/first/statistik/pekerjaan>. [Accessed 12 Oktober 2020].
- [5] Harga.web.id, "Info Terbaru Harga Singkong per Kg di Pasaran," 28 September 2020. [Online]. Available: <https://harga.web.id/info-harga-singkong-per-kg-di-pasaran-saat-ini.info>. [Accessed 12 Oktober 2020].
- [6] Kusuma, D. Fitri and M. S. Sugandi, "Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2018). Strategi pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi pemasaran digital yang dilakukan oleh Dino Donuts," *Jurnal Manajemen Komunikasi*, vol. 3, no. 1, pp. 18-33, 2018.
- [7] D. Chaffey, Digital marketing. UK, UK: Pearson, 2019.
- [8] H. Ali, Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan, Yogyakarta: CAPS, 2013.
- [9] I. Krisnawati, I. A. Ubaidi, H. Rais, and R. L. Batu, "Strategi Digital Marketing dalam Perdagangan Hasil Tani untuk Meningkatkan Pendapatan Kabupaten Karawang," *J. Ilm. Ekon. Glob. Masa Kini*, vol. 10, no. 2, pp. 70-75, 2019.
- [10] N. Anggraini, C. Fatih, M. Zaini, E. Humaidi, and P. N. Lampung, "Digital Marketing Produk Pertanian di Desa Sukawaringin Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah," *Pengabd. Nas.*, vol. 1, no. 1, pp. 36-45, 2020.

**Artikel dikirim 15 Desember 2020**

**Diterbitkan pada 26 Januari 2021**

**PENULIS**



**Hans William Suhermanto**, prodi Manajemen International, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Firdaus Sinuraya**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Mario Sudio Chien**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



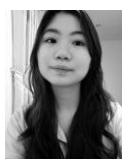
**Veliana Hielda Arie Ramadhani**, prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Ari Wibowo Fora Raharja**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Clara Vivian Helena Kusumaningrum**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Belinda**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Komang Andhika**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Maria Yolanditya Poto**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Sindy Hardiyantari**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**A.A.Ayu Ratih T.A.K.**, Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



## Kajian Potensi Desa sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul

Kadek Wahyu Fitriaputi Meriliandi<sup>1</sup>, Okthalia Larasati Sijabat<sup>2</sup>, Shania Angeline Tanuwijaya<sup>3</sup>, Irmalani Modjanggo<sup>4</sup>, F. X. Bagas I.<sup>5</sup>, Nia Handayani Saragih<sup>6</sup>, Morgan Gerhardt Marlissa<sup>7</sup>, Florencia Irene Irawan<sup>8</sup>, Ukhra Niyantama Radjab<sup>9</sup>, Michael Evan Hadinata<sup>10</sup>, Nindry Sulistyia Widiastiani<sup>11</sup>

KKN 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281<sup>1</sup>

Email: nindry.widistiani@uajy.ac.id

**Abstract** — To improve the prosperity of the people at Monggol Village, there needs to be an increase in agricultural potential, cultural potential, and tourism potential of Monggol Village. Kuliah Kerja Nyata 78 Society 5.0 Atma Jaya Yogyakarta University of group 36, a work program was produced to increase the potential of monggol village in improving the economy of monggol village community. Types of research conducted based on social facts. Primary data is data obtained directly from researchers through Searching Google by researchers for the specific purpose of solving the problems they are dealing with. Secondary data collected comes from literature, journals, articles and also the Internet (Searching Google). Data obtained through Searching Google and also data from the Central Statistics Agency is then analyzed qualitatively as stated in Google Docs, then understood and compiled the data that has been collected through Whatsapp Group or Meet Microsoft Teams. Based on the data that can be later in the analysis, it is drawn conclusions in inductive thinking methods. Conclusions in this work program will be carried out increasing the potential of tourism villages, namely Jumbang Lake and Human Resources Improvement in Agricultural Potential, namely the manufacture of Cassava Cake (Sicak) to improve the economy of the people of Monggol Village, Saptosari District, Gunung Kidul Regency.

**Keywords** — KKN UAJY, Monggol Village, Community Economy, Tourism Village Potential, and Agricultural Village Potential.

**Abstrak**— Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Monggol, perlu adanya peningkatan potensi pertanian, potensi budaya, dan potensi pariwisata Desa Monggol. Melalui Kuliah Kerja Nyata 78 Society 5.0, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Kelompok 36 dihasilkan program kerja untuk meningkatkan potensi desa yang dimiliki Desa Monggol dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Monggol. Jenis Penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta sosial. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari peneliti melalui *Searching Google* oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari literatur, jurnal, artikel dan juga internet (*Searching Google*). Data yang diperoleh melalui *Searching Google* dan juga data-data dari Badan Pusat Statistik kemudian dianalisis secara kualitatif yang dituangkan dalam *Google Docs*, kemudian dipahami dan merangkai data yang telah dikumpulkan melalui *Whatsapp Group* atau *Meet Microsoft Teams*. Berdasarkan data yang di dapat kemudian di analisis, maka ditarik kesimpulan secara metode berpikir induktif. Kesimpulan dalam program kerja ini akan dilakukan peningkatan potensi desa pariwisata yaitu Telaga Jumbang dan peningkatan sumber daya manusia dalam potensi pertanian yaitu pembuatan Singkong Cake (Sicak) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul.

**Kata Kunci**— KKN UAJY, Desa Monggol, Perekonomian Masyarakat, Potensi Desa Pariwisata, dan Potensi Desa Pertanian.

### I. PENDAHULUAN

Kecamatan Saptosari adalah salah satu dari 18 kecamatan di Gunung Kidul yang memiliki 7 desa yaitu: Krambil Sawit, Kanigoro, Planjan, Kepek, Ngloro, Jetis dan Monggol [1]. Desa Monggol terletak sekitar 15 km dari Ibu kota Kecamatan Saptosari dan sekitar 21 km dari Ibu kota Kabupaten Gunung Kidul yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Monggol memiliki kekayaan sumber daya alam lokal yang cukup potensial antara lain: (1). singkong yang merupakan hasil pertanian lokal yang potensial dan mempunyai masa panen raya pada bulan Agustus, sehingga kemelimpahan bahan baku cukup memadai sebagai bahan dasar olahan pangan (2). terdapat Telaga Jumbang sebagai potensi pariwisata [2].

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Monggol dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang tinggal di Desa Monggol untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam baik singkong maupun Telaga Jumbang dalam menunjang perekonomian masyarakat. Mahasiswa KKN saat ini berperan dalam pembangunan, khususnya pembangunan desa dan pertanian yang sekarang menjadi fokus utama pembangunan nasional yang nantinya dapat menggerakkan perekonomian desa dengan mengajak masyarakat memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki Desa Monggol. Oleh sebab itu, Kuliah Kerja Nyata 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2020 berupaya memberikan kontribusi melalui program kerja inovasi pengolahan singkong dan pengembangan Desa Wisata Telaga Jumbang di Desa Monggol.

### II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata 78 Universitas Atma Jaya Tahun 2020 yaitu Kuliah Kerja Nyata 78 dilaksanakan secara daring dinamakan dengan Kuliah Kerja Nyata Society 5.0. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang dimaksudkan pada jurnal ini difokuskan pada Program Potensi Desa dan Buku Saku. Program Potensi Desa menjelaskan tentang potensi desa yang berada di Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, kabupaten Gunung Kidul. Potensi Desa di Desa Monggol memiliki beragam potensi desa yaitu: potensi desa pertanian, potensi desa budaya, potensi desa pariwisata dan potensi Pariwisata. Potensi Desa yang difokuskan pada potensi desa pariwisata, dan potensi desa pertanian yang dimasukkan didalam *ebook* berupa peningkatan potensi desa pariwisata

yaitu Peningkatan Potensi Desa Telaga Jumbang di Desa Monggol, serta Buku Saku Singkong *Cake* (Sicak) yang merupakan bagian dari potensi desa pertanian Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Society 5.0 Kelompok 36 Universitas Atma jaya Yogyakarta data yang diperoleh berdasarkan fakta sosial atau yang terjadi secara nyata di Desa Monggol. Data dalam pelaksanaan KKN Society 5.0 didapatkan melalui sumber data yaitu Jurnal, Website Resmi Pemerintah Desa Monggol, Badan Pengelolaan Statistik Kabupaten Gunung Kidul tentang "Kecamatan Saptosari Dalam Angka 2020" serta artikel-artikel tentang potensi desa. Data yang didapatkan kemudian didiskusikan melalui *WhatsApp* dan *Meeting Microsoft Teams*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Pelaksanaan KKN harus memperhatikan kondisi desa yang dijadikan lokasi KKN. Untuk itulah, dalam penyusunan rencana KKN ini membutuhkan analisis kebutuhan untuk menyesuaikan dengan kondisi desa. Selama masa perencanaan program KKN, kami tidak melakukan survei secara langsung ke desa Monggol, tetapi kami menganalisis melalui sumber referensi yang kami dapatkan. Hal ini dikarenakan kondisi *Covid-19* yang tidak memungkinkan kami untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat desa Monggol. Kami merencanakan program kerja yang nantinya bisa diterapkan di Desa Monggol dengan menyesuaikan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa serta kondisi pada desa. Adapun program kerja yang kami susun adalah sebagai berikut:

#### 1. Program Kerja Potensi Desa

##### a. Pengertian Potensi Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran [3]. Menurut undang-undang desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan [4]. Sedangkan protensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat [5]. Potensi desa terdiri atas: [6]

- 1) Potensi Fisik: potensi yang merupakan sumber daya alam yang berada di sebuah desa yang terdiri dari: 1. Tanah sebagai sumber mata pencaharian bagi suatu desa, dan juga sebagai sumber untuk bercocok tanam dan juga melangsungkan hidup; 2. Air sebagai

salah satu sumber untuk pengairan pertanian, persawahan, serta kebutuhan bagi masyarakat desa; 3. Pertanian sebagai salah satu sumber untuk bahan makanan yaitu pertanian jagung, singkong, dll; serta 4. Manusia sebagai sumber pengelola dari tanah pertanian serta pengelolaan desa.

- 2) Potensi Non Fisik: Sumber daya yang termasuk potensi nonfisik yakni: 1. Masyarakat desa yang hidup secara bergotong royong menjadi kekuatan produksi serta pembangunan desa; 2. Aparatur desa atau pamong desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban serta kelancaran pemerintahan desa; 3. Lembaga sosial desa menjadi pendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif.

#### b. Tujuan Potensi Desa

Tujuan dari potensi desa antara lain sebagai berikut. [5]

- 1) Meningkatkan peran aktif masyarakat
- 2) Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha
- 3) Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa/kelurahan

#### c. Potensi yang ada di Desa Monggol

- 1) Potensi pertanian
- 2) Potensi budaya
- 3) Potensi pariwisata

Telaga Jumbang sebagai Potensi Pariwisata Desa Monggol. Telaga Jumbang menjadi fokus utama dalam program kerja potensi desa ini, maka dalam program kerja ini ada beberapa masukan untuk menunjang perekonomian Desa Monggol dalam sektor pariwisata, yaitu:

- a) Perbaikan akses jalan ke Telaga Jumbang
- b) Pelatihan pemandu pariwisata
- c) Promosi pariwisata dalam negeri
- d) Membangun Gazebo
- e) Membangun rumah makan
- f) Membentuk Kepengurusan
- g) Protokol Kesehatan

#### 2. Program Kerja Buku Saku

##### a. Pengertian Buku Saku

Buku saku *pocket book* diartikan sebagai buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Karakteristik buku saku adalah berbentuk kecil sehingga dapat disimpan di saku baju atau saku celana, sehingga dapat dibawa kemana-mana dan dapat dibaca setiap saat serta isi dari buku saku dijelaskan secara ringkas sehingga pembaca dapat mengerti inti dari informasi yang terdapat dalam buku saku [7]. Terdapat buku saku yang beredar di pasaran, ada buku yang disajikan menarik dengan berbagai warna dan gambar, namun ada

pula buku saku yang hanya tulisan formal saja [8].

b. Tujuan Buku Saku

Dibuatnya buku saku ini yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Monggol dengan memberikan program dan inovasi dalam mengelola hasil pertanian lokal khususnya pada singkong

c. Metode Buku Saku

Dalam penyusunan buku saku, kelompok mendiskusikan secara mendalam program apa yang dapat dengan mudah dilakukan oleh warga desa Monggol. Setelah diputuskan, buku saku disusun secara bertahap dan bersama-sama dengan sumber data dari internet dan dokumentasi pribadi pada gambar - gambar yang dipakai.

d. Program Buku Saku

Singkong sebagai hasil pertanian yang potensial di Desa Monggol, maka kelompok kami memberikan sebuah inovasi dalam mengelola singkong menjadi sebuah produk yang berbeda untuk menunjang perekonomian dengan usulan sebagai berikut:

- 1) Inovasi pengolahan singkong
- 2) Cara penyimpanan
- 3) Tips dan *trick*
- 4) *Packaging*
- 5) Ketentuan pengemasan berdasarkan BPOM.

## B. Pembahasan

Desa Monggol didirikan pada tahun 1912 dan status Desa Monggol sebagai salah satu desa yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU No. 15 Tahun 1950 serta Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat [9].

Desa Monggol terdiri dari 9 Padukuhan meliputi 9 RW dan 55 RT. Padukuhan tersebut diantaranya: Padukuhan Baros lor, Padukuhan Baros Kidul, Padukuhan Dilatan, Padukuhan Mojosari, Padukuhan Sawah, Padukuhan Ngelo, Padukuhan Bulurejo, Padukuhan Monggol dan Padukuhan Bacak. Sedangkan lembaga tingkat desa yang dibentuk diantaranya Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Karang Taruna dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) [10].

Berdasarkan data tahun 2019 dari Badan Pusat Statistik menerangkan bahwa banyaknya penduduk di Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 2456 Jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan/ lebih banyak yaitu 2456, dari jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 2441 dan jumlah Kepala Keluarga yaitu 1562 Kepala Keluarga (KK) di Desa

Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta [1].

Berdasarkan data yang didapatkan dari data BPS, dapat dilihat bahwa ada berbagai mata pencaharian di Desa Monggol yaitu petani paling dominan/paling banyak yaitu 2037 orang, Buruh harian lepas sebanyak 627 orang, PNS (Pegawai, TNI, Polri, Guru) sebanyak 33 orang, Pedagang sebanyak 55 orang, Karyawan swasta sebanyak 263 orang, Wiraswasta sebanyak 74 orang dan yang paling sedikit bekerja sebagai montir yaitu 7 orang [1].

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Desa Monggol

| Mata Pencaharian                | Jumlah (orang) |
|---------------------------------|----------------|
| Petani                          | 2037           |
| Buruh Harian Lepas              | 627            |
| PNS (Pegawai, TNI, Polri, Guru) | 33             |
| Pedagang                        | 55             |
| Karyawan Swasta                 | 263            |
| Montir                          | 7              |
| Wiraswasta                      | 74             |

Berdasarkan data BPS, penduduk Desa Monggol yang belum sekolah paling banyak/paling dominan yaitu 1618 orang dan yang paling sedikit lulusan Diploma I/II yaitu 8 orang di Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta [1].

Tabel 2. Pendidikan Penduduk Desa Monggol

| Mata Pencaharian     | Jumlah (orang) |
|----------------------|----------------|
| Belum Sekolah        | 1618           |
| Tamat SD             | 1357           |
| Tamat SLTP           | 1042           |
| Tamat SLTA           | 339            |
| Diploma I/II         | 8              |
| Akademi/Diploma III  | 45             |
| Diploma IV/ Strata I | 22             |

Selanjutnya, dari agama dan kepercayaan penduduk Desa Monggol keseluruhannya yang beragama Islam yaitu 4897 orang [1].

Desa Monggol yang mencakup bagian dari Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan, dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata.

### 1. Potensi di Desa Monggol

Di Desa Monggol memiliki beragam potensi desa yang memiliki beragam potensi desa yang dapat dijadikan sebagai peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Monggol tersebut, hal itu meliputi:

a. Potensi Pertanian

Di Desa Monggol banyak ditemukan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar seperti singkong, jagung, kacang, padi dan tanaman lainnya. Salah satu pertanian lokal yang potensial adalah singkong. Tanaman singkong mempunyai masa panen raya pada bulan Agustus sehingga kemelimpahan bahan baku cukup memadai sebagai bahan dasar olahan pangan di Desa Monggol. Potensi kemelimpahan singkong ini dapat dikembangkan menjadi beberapa produk olahan sebagai suatu inovasi makanan tradisional singkong namun dikreasi dengan gaya modern salah satunya seperti proker buku saku “sicak”.

b. Potensi Budaya

Desa Monggol juga memiliki potensi budaya diantaranya tari gamelan dan pelestarian budaya jathilan yang berdiri sejak 2002, Jathilan ini dijadikan salah satu wahana silaturahmi seluruh warga desa Monggol. Saat ini Jathilan Kudho Paranal telah beranggotakan 12 penari perempuan, 12 penari laki-laki, 5 penari barong dan 15 wiyaga dan wirama. Kegiatan yang dapat dikembangkan adalah memberikan pelatihan bagi remaja dan anak usia sekolah Desa Monggol terkait sastra dan seni seperti tari gamelan. Tarian merupakan warisan budaya yang harus kita lestarikan karena dewasa ini perkembangan budaya luar semakin besar membawa arus ke anak bangsa sehingga mereka tidak tau lagi mengenai status budaya bangsa maka dengan memperkenalkan tarian anak-anak akan jauh lebih dinamis dan mampu menyerap nilai moral yang terkandung dalam tarian tersebut.

c. Potensi Pariwisata

Desa Monggol juga memiliki potensi pariwisata namun masih banyak potensi wisata yang belum berkembang salah satunya adalah telaga Jlumbang sehingga terkait hal tersebut telaga Jlumbang memiliki nilai tersendiri dan dapat dijadikan Potensi Pariwisata dari Desa Monggol.

Gambar 1. Peta Telaga Jlumbang



Telaga Jlumbang sangat berguna bagi masyarakat Desa Monggol dalam musim panas tiba. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki telaga Jlumbang yang tidak pernah kehabisan air pada musim panas, hal tersebut dapat dijadikan potensi desa dalam bidang pariwisata serta meningkatkan perekonomian masyarakat yang dimana sebagian besar masyarakat desa Monggol adalah petani. Melihat masih kurangnya pemberitahuan mengenai telaga Jlumbang dan mungkin masih sangat jarang diketahui oleh orang-orang dan karena kelompok kami merasa bahwa telaga ini dapat memberikan penghasilan untuk pemerintah bahkan masyarakat desa Monggol maka ada beberapa hal yang dapat dikembangkan dari telaga tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Perbaikan Akses Jalan

Akses jalan yang mudah bagi wisatawan menuju Telaga Jlumbang akan meningkatkan nilai tambah tersendiri bagi para wisatawan selain nilai dari keunggulan potensi alam yang sudah dimiliki oleh desa wisata itu sendiri. Kemudahan ini bisa berupa jalan yang bagus disertai dengan rambu-rambu jalan serta petunjuk jalan menuju lokasi.

2) Pembentukan Pengurus

Pengurus tetap sebagai pengelola lokasi wisata Telaga Jlumbang diadakan agar pengurusan obyek wisata menjadi terstruktur baik dari segi perawatan maupun promosi untuk peningkatan eksposur telaga di kalangan wisatawan.

3) Pelatihan Pemandu wisata

Pengadaan dan pelatihan terhadap pemandu wisata di Telaga Jlumbang harus meliputi keahlian, keterampilan, serta pengetahuan sejarah mengenai telaga agar dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan bisa maksimal dengan adanya edukasi sejarah kepada wisatawan.

## 4) Promosi Pariwisata Dalam Negeri

Pengadaan spot foto serta wahana-wahana yang menarik sebagai media promosi kepada para calon wisatawan juga penting untuk dilakukan. Sarana yang memiliki daya Tarik tersebut dapat dipromosikan melalui media sosial Gunung Kidul mulai dari *facebook*, *instagram*, sampai *twitter*, atau pemberitaan di media lainnya seperti koran maupun radio, serta paling penting dimasukkan ke *website* Desa Monggol untuk kemudahan akses informasi bagi wisatawan. Selain itu, jasa *influencer* juga dapat digunakan untuk membagikan foto-fotonya di Telaga Dlumblang kepada masyarakat khususnya masyarakat Jogja.

## 5) Membangun Gazebo

Pembuatan Gazebo bisa bertujuan sebagai tempat bersantai atau beristirahat serta menambah keindahan Telaga tersebut.

## 6) Membangun Rumah Makan

Dengan adanya rumah makan, para wisatawan menjadi mudah untuk mencari makanan dan minuman ketika sedang berwisata serta untuk warga Desa Monggol hal ini dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian dengan menjadi penjual makanan di Telaga Djlumblang.

## 7) Pelatihan Protokol Kesehatan

Kegiatan pariwisata dalam masa pandemic juga harus disertai dengan antisipasi penyebaran *Covid-19* yaitu dengan cara:

- a) Penyediaan wastafel dan sabun cuci tangan di pintu masuk juga penghimbau kepada para wisatawan untuk selalu menyediakan hand sanitizer.
- b) Pengecekan suhu badan wisatawan, wisatawan yang suhunya diatas 37 derajat celcius tidak dapat memasuki Telaga Jlungang.
- c) Peringatan untuk tetap menggunakan masker atau face shield saat ditempat wisata.
- d) Peringatan untuk selalu menjaga jarak antara para wisatawan

## 2. Buku Saku

Kebanyakan kondisi ekonomi masyarakat desa Monggol bergantung pada hasil pertanian yang ada. Sebagian besar masyarakat di Desa Monggol bermata pencaharian sebagai petani dan salah satu hasil pertanian di Desa Monggol adalah singkong. Melihat singkong sebagai salah satu hasil pertanian lokal yang potensial, maka diperlukan adanya inovasi dalam pengolahan singkong.

## a. Inovasi pengolahan singkong

Salah satu bentuk dari inovasi produk adalah adanya produk baru. Produk baru meliputi produk orisinil, produk yang disempurnakan, produk

yang dimodifikasi dan merek baru yang dikembangkan melalui usaha riset dan pengembangan [11]. Kelompok kami memberikan inovasi dalam mengolah singkong menjadi sebuah produk yang berbeda untuk dikonsumsi. Kali ini kelompok kami akan memberikan pengolahan yang berbeda dari biasanya, yaitu cake singkong yang diberi nama Sicak. Adapun bahan-bahan serta langkah-langkah pembuatan sicak sebagai berikut:

## 1) Bahan-bahan

- 3 butir telur
- 110 gr gula pasir
- 1 sendok teh SP
- 100 gr tepung terigu
- Vanili secukupnya
- 150 gr singkong rebus yang dihaluskan
- 75 gr mentega
- 75 gr susu kental manis putih
- ½ sendok teh *backing powder*
- Choco chips/keju sebagai hiasan (opsional)

## 2) Langkah-langkah pembuatan :

- Kocok mentega dan susu kental hingga berubah warna menjadi putih, masukkan singkong halus, aduk rata menggunakan mixer, lalu sisihkan
- Kocok telur, SP dan gula hingga kental, masukkan singkong yang sudah di mixer, aduk rata. Tambahkan tepung terigu, *baking powder* dan vanili lalu aduk rata
- Tuang dalam loyang yang sudah diolesi mentega dan ditaburi tepung lalu tambahkan topping sesuai selera
- Panggang di oven yang sudah dipanaskan sekitar 30-40 menit dengan api sedang
- Jika sudah matang, angkat dan sajikan

## b. Cara penyimpanan

Agar bisa bertahan lama untuk dijual, Sicak bisa disimpan dengan mengikuti cara-cara berikut:

- Saat membuat sicak pastikan sicak benar-benar matang (sicak yang sudah matang dilihat dari menyusutnya adonan sicak pada pinggir loyang)
- Sebaiknya sicak yang sudah matang jangan langsung dipindahkan ke wadah lain tetapi biarkan sicak dingin dulu
- Sicak yang akan disimpan sebaiknya jangan dipotong dulu
- Agar tahan lama sebaiknya sebelum disimpan di suhu yang dingin cicak dibungkus dulu dalam *aluminium foil* dan bungkus dengan plastik kedap udara
- Sicak bisa disimpan di lemari pendingin

Sicak kering yang disimpan pada wadah tertutup dan suhu ruangan dingin akan bertahan 1 bulan.

## c. Tips dan trick

Berikut Tips menyimpan sicak :



- Hindari sicak dari cahaya apapun
- Simpan sicak pada area kering
- Pastikan sicak berada pada wadah dengan rapi
- Bungkus wadah sicak dengan menggunakan plastik wrap
- Simpan sicak pada suhu ruangan, sehingga bisa bertahan selama 2 hari dan tetap lembut
- Hindari penyimpanan pada lemari es tanpa bungkus wadah atau plastik

d. Packaging/kemasan

Kemasan adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk yang dilengkapi dengan label atau keterangan-keterangan [12]. Ada beberapa kemasan yang disarankan untuk digunakan menyimpan serta menjual sicak agar terlihat rapi dan higienis. Beberapa kemasan ini disarankan karena mudah ditemui yaitu:

- Box khusus roti/karton box  
Box ini biasanya berbentuk seperti box kue ulang tahun atau cake yang dijual di toko-toko roti.

Gambar 2. Box khusus roti/karton box



- Mika khusus kue atau cake  
Mika ini biasanya terbuat dari bahan plastik transparan.

Gambar 3. Mika khusus kue



- Besek

Besek merupakan tempat yang terbuat dari anyaman bambu bertutup yang berbentuk segi empat.

Gambar 4. Besek



e. Ketentuan pengemasan berdasarkan BPOM.

- Berdasarkan Undang-undang No 8 tahun 2012 tentang pangan dalam pasal 82 ayat (1) disebutkan bahwa setiap orang yang memproduksi pangan dalam kemasan wajib menggunakan bahan kemasan pangan yang tidak membahayakan kesehatan manusia atau mengeluarkan polutan yang merugikan kesehatan manusia.
- Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan, disebutkan bahwa pasti orang yang memproduksi dan mendistribusikan makanan wajib menggunakan bahan kemasan yang disetujui.

#### IV. KESIMPULAN

##### A. Kesimpulan

Desa Monggol memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat desa yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam potensi pertanian, masyarakat desa memiliki hasil pertanian utama yaitu singkong. Dalam program kerja buku saku kelompok memberikan inovasi dalam pengolahan singkong menjadi singkong cake "sicak" program buku saku ini bertujuan untuk membantu mengolah singkong menjadi produk yang mampu memberikan nilai tambah bagi para petani. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan kegiatan optimalisasi olahan hasil pertanian sangat membantu dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat. Dengan adanya buku saku tersebut diharapkan masyarakat Desa Monggol termotivasi untuk membuka usaha dengan pengolahan hasil pertanian.

Desa Monggol bukan hanya memiliki potensi dalam bidang pertanian akan tetapi juga memiliki Potensi pariwisata yaitu Telaga Jombang. Telaga ini memiliki keistimewaan dibanding telaga-telaga lain yang ada di Gunungkidul. Pada musim panas telaga ini tidak pernah kehabisan air. Berdasarkan informasi yang kami

dapatkan telaga jlumbang belum dikembangkan hingga saat ini.

Kelompok kami merasa bahwa telaga Jlumbang ini bisa menambah pendapatan bagi masyarakat khususnya Desa Monggol. Oleh karena itu melalui program kerja potensi desa kelompok kami ingin membantu mengembangkan potensi Telaga Jlumbang agar menjadi salah satu destinasi atau objek wisata di Desa Monggol. Potensi-potensi yang ada di Desa Monggol ini akan sangat berdampak positif bila dikembangkan sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Monggol.

## B. Saran

Sebaiknya pemerintah memberikan dukungan terhadap kelompok industri kecil di Desa Monggol mungkin dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang dibutuhkan, sehingga para pemilik industri kecil merasa diberi pengayoman oleh pemerintah setempat. Selain itu peran pemerintah dalam memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan salah satunya dalam pengembangan potensi pariwisata guna mempermudah dalam pengembangan potensi yang ada di Desa Monggol.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena berkat dan kasih-Nya, pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan jurnal pengabdian dalam kegiatan KKN periode 78 yang diselenggarakan oleh LPPM UAJY hingga selesai. Penulis juga berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis selama penyusunan jurnal.

Penulis menyadari masih kekurangan kekurangan dalam karya ini. Harapan besar, penulis mendapatkan masukan yang membangun agar kedepannya dapat memberikan karya pengabdian yang lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Gunungkidul, "Kecamatan Saptosari dalam Angka 2020," Gunung Kidul, 2020. [Online]. Available: <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/754a40c2720b9bc8560cad2f/kecamatan-saptosari-dalam-angka-2020.html>.
- [2] A. Firanti, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Melalui Optimalisasi Pengolahan Hasil Pertanian Lokal," *J. Apl. Ilmu Agama*, vol. 19, no. 1, pp. 79–91, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia>.
- [3] H. Prabowo, "PENGELOLAAN DANA DESA YANG BERSUMBER DARI APBN TAHUN ANGGARAN 2015 (Studi di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang)," UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 2017.
- [4] DPR, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK*

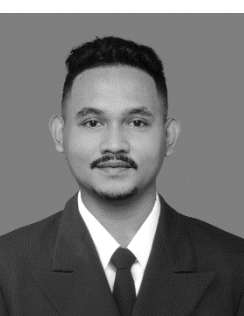
INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA, no. 1. Indonesia: [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf), 2014, pp. 1–103.

- [5] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 32–52, 2017.
- [6] "Pengertian Potensi Desa serta Penjelasannya." <https://portal-ilmu.com/pengertian-potensi-des/> (accessed Nov. 10, 2020).
- [7] M. HUSAIN and D. PUSPASARI, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU SAKU PADA KOMPETENSI DASAR MENGIDENTIFIKASI DEFINISI DAN RUANG LINGKUP SARANA DAN PRASARANA KANTOR PADA SISWA KELAS XI APK 1 SMKN 1 SURABAYA," pp. 1–16.
- [8] A. V. Agustien and L. Agung, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 2 (2), pp. 1–6, 2014.
- [9] Pemerintah Desa Monggol Kecamatan Saptosari, "Sejarah Desa Monggol," 2014. [https://www.monggol-saptosari.desa.id/first/artikel/57#:~:text=Desa Monggol didirikan pada tahun,No 32 Tahun 1950 pada \(accessed Nov. 26, 2020\).](https://www.monggol-saptosari.desa.id/first/artikel/57#:~:text=Desa Monggol didirikan pada tahun,No 32 Tahun 1950 pada (accessed Nov. 26, 2020).)
- [10] Pemerintah Desa Monggol Kecamatan Saptosari, "Pemerintahan Desa Monggol," 2014. <https://www.monggol-saptosari.desa.id/first/artikel/85> (accessed Nov. 26, 2020).
- [11] T. Haryono and S. Marniyati, "PENGARUH MARKET ORIENTATION, INOVASI PRODUK, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KINERJA BISNIS DALAM MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 17, no. 2, p. 51, Jan. 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/17174>.
- [12] F. Rahmawati, *Pengemasan dan Pelabelan*, vol. 29, no. 34. 2013.

## PENULIS

|                                                                                      |                                                                                                                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p><b>Nama Penulis 1</b><br/>Kadek Wahyu Fitriaputi Meriliandi<br/><b>Prodi</b><br/>Manajemen<br/><b>Fakultas</b><br/>Ekonomi<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                                                     |                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p><b>Nama Penulis 2</b><br/>Okthalia Larasati Sijabat<br/><b>Prodi</b><br/>Manajemen<br/><b>Fakultas</b><br/>Ekonomi<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p>         |
|    | <p><b>Nama Penulis 3</b><br/>Shania Angeline<br/>Tanuwijaya<br/><b>Prodi</b><br/>Biologi<br/><b>Fakultas</b><br/>Teknobiologi<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p> |
|   | <p><b>Nama Penulis 4</b><br/>Irmalani Modjanggo<br/><b>Prodi</b><br/>Hukum<br/><b>Fakultas</b><br/>Hukum<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p>                      |
|  | <p><b>Nama Penulis 5</b><br/>F.X. Bagas Indrakusuma<br/><b>Prodi</b><br/>Arsitektur<br/><b>Fakultas</b><br/>Teknik<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p>            |
|  | <p><b>Nama Penulis 6</b><br/>Michael Evan Hadinata<br/><b>Prodi</b><br/>Arsitektur<br/><b>Fakultas</b><br/>Teknik<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p>             |

|                                                                                      |                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p><b>Nama Penulis 7</b><br/>Florencia Irene Irawan<br/><b>Prodi</b><br/>Akuntansi<br/><b>Fakultas</b><br/>Bisnis dan Ekonomika<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p>          |
|    | <p><b>Nama Penulis 8</b><br/>Nia Handayani Saragih<br/><b>Prodi</b><br/>Ekonomi Pembangunan<br/><b>Fakultas</b><br/>Bisnis dan Ekonomika<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p> |
|   | <p><b>Nama Penulis 9</b><br/>Ukhra Niyantama Radjab<br/><b>Prodi</b><br/>Hukum<br/><b>Fakultas</b><br/>Hukum<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p>                             |
|  | <p><b>Nama Penulis 10</b><br/>Morgan Gerhardt Marlissa<br/><b>Prodi</b><br/>Hukum<br/><b>Fakultas</b><br/>Hukum<br/><b>Universitas Atma Jaya</b><br/><b>Yogyakarta</b></p>                          |

Artikel dikirim

1 Desember 2020

Diterbitkan pada

26 Januari 2021.

## Pengembangan Potensi Desa Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta dengan Bantuan Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Organik Rumah Tangga

Tamara Christin Sipi, Iris Daniellea Tonka Mahe, Agnes Novi Ratnadewi Gunawan, Myrna Christanto, Vania Dhara Carissa, Wendi, Grace Violita Wulandari, Fransisca Dwi Ningrum Sari, Gilang Sentosa Gandadimaja, Caecilia Santi Praharsiwi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: caecilia.santi@uajy.ac.id

**Abstract** — Fertilizer is the main component of plant growth, and one of those is organic fertilizer. Organic fertilizers are fertilizers that are composed, or completely made up of organic content produced from weathering of the residues of plants, animals, and humans, which can be solid or liquid. There is a lot of reduction of excess in Ngestiharjo Village, Kulon Progo Regency, that can be used as one of the main components for the production of organic liquid fertilizer. The journal will discuss how to produce liquid organic fertilizer with excess natural resources from Ngestiharjo Village with the addition of an EM4 (Effective Microorganism) bioactivator. The method of producing liquid organic fertilizer is domestic waste from the area around Ngestiharjo Village and waste from farms which have been manually separated. Then the organic waste is compressed, then placed in a big bucket. Mix 400 grams of sugar water, 200 ml of EM4 and 5 liters of water, then pour in a big bucket. Prepare a 500 ml bottle of water and create a hole in the bottle cap as well as a big bucket top. Sampling was conducted for 21 days. The quality parameters analyzed contained moisture content, pH, C-organic, N, P, K, and C/N ratio. The result of the method of producing liquid organic fertilizer using domestic waste as basic ingredients have made the community fully understand the effectiveness of the process of applying EM4 to the use of organic waste in Ngestiharjo Village.. The use of EM4 (Effective Microorganism) may affect the composting process and the period the composting time the impact becomes better.

**Keywords** — *liquid organic fertilizer, effective microorganism, organic waste*

**Abstrak** — Pupuk merupakan elemen utama dalam pertumbuhan tanaman, salah satu jenisnya adalah pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk yang tersusun atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia, dapat berbentuk padat atau cair. Pada Desa Ngestiharjo Kabupaten Kulon Progo terdapat banyak limbah yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pokok pembuatan pupuk organik cair. Pada jurnal ini akan dibahas mengenai cara pembuatan pupuk organik cair dengan bahan baku limbah dari Desa Ngestiharjo dengan penambahan bioaktivator EM4 (Effective Microorganism). Metode pembuatan pupuk organik cair adalah dengan limbah rumah tangga dari lingkungan sekitar Desa Ngestiharjo, dan limbah dari perternakan yang sudah dipisahkan secara manual. Kemudian limbah organik dihaluskan, lalu dimasukkan ke dalam ember besar. Campurkan air gula 400 gram, EM4 200 mL dan air 5 L, lalu dimasukkan ke dalam ember besar. Siapkan botol air 500 mL dan lubangi tutup botol, sekaligus tutup ember besar. Pengambilan sampel dilakukan selama 21 hari. Parameter kualitas pupuk yang dianalisis meliputi kadar air, pH, C-organik, N, P, K, dan rasio C/N. Hasil dari cara pembuatan pupuk organik cair dengan bahan dasar limbah rumah tangga membuat masyarakat memahami efektifitas proses penambahan EM4 untuk

memanfaatkan limbah organik di Desa Ngestiharjo. Penggunaan EM4 (Effective Microorganism) akan mempengaruhi pengomposan, dan semakin lama waktu pengomposan maka pengaruhnya semakin jelas.

**Kata Kunci**— *pupuk organik cair, effective microorganism, limbah organik,*

### I. PENDAHULUAN (HEADING 1)

Pupuk yang diperoleh dari pelapukan dan penguraian bahan organik, seperti kotoran hewan, pelapukan sisa tanaman, atau limbah organik lainnya yang selama ini sudah melalui tahapan rekayasa. Untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, dapat menggunakan pupuk organik berbentuk padat dan juga cair. Nama kolektif untuk semua jenis bahan organik asal tanaman dan hewan yang dapat dirombak menjadi hara tersedia bagi tanaman adalah pupuk organik. Dalam permentan No.2/Pert/Hk.060/2/2006, yang membahas perihal pupuk organik dan pembenah tanah, telah disampaikan bahwa pupuk yang hampir sebagian besar atau justru seluruhnya berasal dari bahan organik seperti contohnya tumbuhan atau hewan yang sudah melalui tahapan rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair, dan fungsinya mensuplai bahan organik dengan tujuan memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Pupuk kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (sekam padi, tongkol jagung, serabut kelapa, blotong, brangkanan, dan jerami), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota merupakan sumber dari bahan-bahan organik. Produk pembusukan dari limbah tanaman dan hewan hasil perombakan oleh jamur, aktinomiset, dan cacing tanah merupakan hasil dari pupuk kompos. Sementara pupuk hijau mencakup semua dari tumbuhan hijau atau hanya tumbuhan seperti sisa batang dan tanggul akar setelah bagian dari atas tumbuhan tersebut yang hijau dipakai sebagai pakan ternak. Misalnya dapat diambil permisalan pupuk hijau merupakan hasil dari sisa-sisa tumbuhan, kacang-kacangan, dan tumbuhan paku air Azolla. Kotoran ternak merupakan pupuk kandang. Limbah yang asalnya dari hasil produksi potongan seperti tulang-tulang, darah, dan lain-lainnya merupakan limbah ternak. Limbah industri yang diolah dari sektor pertanian merupakan limbah yang berasal dari penggilingan padi, limbah bumbu masak, limbah pengolahan kelapa sawit, limbah pabrik gula, dan lain-lainnya. Limbah kota yang dapat menjadi kompos berupa

sampah kota yang berasal dari tanaman, setelah melakukan pemisahan dari bahan yang terbuat dari kertas, plastik, botol, dan kaca [1].

Untuk itu tujuan dari pengabdian ini adalah membantu mengatasi warga Desa Ngestiharjo dalam permasalahan lingkungan dengan cara tindakan edukasi melalui pelatihan kepada warga Desa Ngestiharjo. untuk mengolah limbah rumah tangga, ternak, maupun limbah lingkungan dengan cara mandiri. Di dalam suatu kegiatan yang diharapkan lingkungan menjadi sehat, lebih bersih dan mengurangi limbah yang selama ini dibuang oleh warga. Pupuk organik menjadi solusi untuk tindakan mengurangi polusi lingkungan dengan menambahkan aktivator EM4. Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian melalui pengomposan organik rumah tangga dan juga penambahan bioaktivator EM4 dapat dijadikan suatu alternatif untuk mengurangi banyaknya sampah yang sudah masuk ke TPA, lebih kreatif dalam pengembangan kualitas pupuk hingga dapat digunakan sebagai pupuk organik [2].

Disamping pengelolaan pupuk, Desa Ngestiharjo juga memiliki potensi yang berlimpah dan salah satunya yang paling menonjol adalah wisata taman bunga tengah sawah. Taman tengah sawah merupakan salah satu potensi desa berupa taman bunga yang berada di tengah sawah yang dimiliki oleh desa ngestiharjo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Awalnya taman bunga seluas 2 ribu meter ini merupakan kebun cabe, tetapi karena menurut petani desa ngestiharjo, tanaman cabe kurang produktif sehingga mereka mengubahnya menjadi taman bunga. Bunga-bunganya sendiri terdiri dari bunga matahari, bunga kenikir, bunga jengger, dan bunga songgolangit. Tetapi walaupun sudah berubah menjadi taman bunga, tanaman asli seperti cabe dan kangkung juga masih dipertahankan sehingga tidak hanya menjadi tempat wisata tetapi juga bisa menjadi wahana edukasi bagi para pengunjung. Para pengunjung bisa belajar mengenai cara bercocok tanam atau bertani seperti mulai dari menanam, menyiram, memupuk hingga memanen. Dimana pengunjung diijinkan untuk memanen atau memetik langsung cabe yang sudah matang dan juga tanaman kangkung. Hal unik lainnya dari potensi di desa ini adalah warga Ngestiharjo dibekali pengetahuan mengenai budidaya ikan lele karena sesuai dengan potensi masyarakat. Adanya pembekalan budidaya ikan lele pada warga lokal diharapkan dapat dikembangkan potensi lele dengan baik baik itu dari segi ikan lelenya maupun limbah ikan lele yang mempunyai segudang manfaat dan salah satunya yaitu dibuat pupuk organik. dengan edukasi tentang pengolahan kembali limbah organik diharapkan dapat pula menunjang potensi desa baik di sektor wisata taman tengah sawah maupun di kehidupan rumah tangga warga Ngestiharjo.

Di dalam proses pembuatan pupuk organik, selain diharapkan dapat mengurangi jumlah limbah organik yang mengakibatkan penurunan pada kualitas lingkungan dan kesehatan, juga diharapkan dapat mengurangi kebiasaan warga di Desa Ngestiharjo yang cenderung lebih memilih untuk menggunakan pupuk kimia dibandingkan pupuk organik pada sektor pertanian mereka. Cara untuk

meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh petani dan dampak buruk yang diterima tanaman yang menggunakan pupuk kimia adalah dengan mengalihkan penggunaan dari pupuk kimia ke pupuk organik. Pupuk organik murni memiliki banyak kelebihan dan salah satunya yaitu, meskipun jumlahnya sangat sedikit tapi bisa memberikan pengaruh yang sangat besar untuk tanah dan memiliki manfaat dalam peningkatan produktivitas, hasil panen dapat lebih cepat, pertumbuhan akar, batang tanaman, bunga dan daun mengalami kelajuan. Faktor yang membuat bagian dari tanaman bisa menghasilkan produk yang bagus karena adanya unsur hara yang tepat untuk mensuplai tanaman sehingga lebih menghasilkan hasil yang efektif dan efisien. Alhasil dari produksi hasil pun mengalami peningkatan dengan tidak mengakibatkan tanah yang rusak serta pemaparan zat-zat beracun dari pupuk kimia terhadap hasil panen. Dari pengolahan pupuk organik, warga sekitar juga bisa mengembangkan pupuknya dan dijadikan sebagai mata pencaharian sehingga meningkatkan ekonomi didesa. Diharapkan adanya peningkatan dari hasil pertanian, kenaikan ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan dan kesehatan setelah melakukan pengabdian melalui pengelolaan limbah organik menjadi pupuk organik [3].

## II. METODE PENGABDIAN (HEADING 1)

### A. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan adalah limbah organik hasil pengumpulan sampah di lingkungan sekitar Desa Ngestiharjo, sisa-sisa makanan, limbah dari peternakan, tanaman, air, dan gula. Untuk mempercepat proses pembuatan pupuknya, kelompok menggunakan aktivator EM4. Serta peralatan yang digunakan adalah ember besar, alat pengaduk, timbangan, alat penumbuk, pisau, botol 1,5 L, selang kecil, lakban, dan rem perekat.

### B. Tahapan Kerja

Kegiatan di dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa pendekatan seperti :

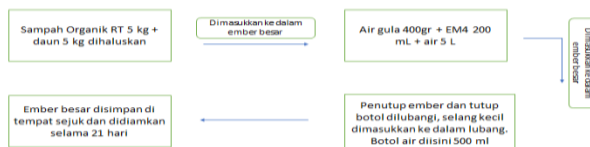
- Dimulai dari potensi desa, dengan melakukan survey lalu memetakan potensi sesuai sektor masing-masing beserta inovasi. Buku saku dengan judul pembuatan pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga dikerjakan via canva. Tim penulis laporan yang membahas potensi desa dan buku saku sudah membuat logbook sejak hari pertama untuk melengkapi laporan serta tim jurnal yang merangkum isi dari laporan.
- Mengadakan latihan secara daring dimulai dari video potensi desa dan buku saku pupuk organik melalui ms teams dengan tujuan agar dalam proses pembuatan video, anggota yang menyampaikan materi yang dipaparkan merasa sudah siap.
- Penyuluhan : kegiatan edukasi yang akan diberikan dari tim penulis kepada masyarakat Desa Ngestiharjo dilakukan secara daring melalui video



penyuluhan, dan media buku saku yang dimana tim menjelaskan seputar dua jenis limbah yaitu organik dan anorganik. Tim juga menjelaskan cara untuk mengolah pupuk organik dari limbah organik rumah tangga. Bahan-bahan yang akan dikelola jadi pupuk organik. Dengan cara yang dimulai dari pencacahan hingga sampai proses fermentasi dengan tahapan sebagai berikut :

1. Limbah organik dan anorganik dipisahkan secara manual.
2. Limbah organik rumah tangga serta dedaunan 5 kilogram dihaluskan.
3. Setelah dihaluskan, sampah organik tersebut dimasukkan ke dalam ember besar.
4. Setelah itu mencampurkan air gula 400 gram, EM4 200 mL dan air 5 L.
5. Campuran diatas kemudian dimasukkan ke dalam ember besar.
6. Penutup ember dan tutup botol dilubangi, selang kecil dimasukkan ke dalam lubang. Botol air disini 500 mL.
7. Lalu ember besar disimpan di tempat sejuk dan didiamkan selama 21 hari.
8. Setelah 21 hari komposnya telah jadi, setelah itu pupuk bisa diambil dari proses pendiaman, bisa langsung dipasarkan ataupun diaplikasikan di lahan pertanian warga Ngestiharjo.

#### Cara Kerja



Gambar 1. Diagram Blok Cara Kerja

### C. Parameter Pengabdian dan Pengukuran

Untuk parameter pupuk organik dianalisis dari kualitasnya adalah kadar air, C-organik, pH, K, N, P, pH dan rasio C/N. Ciri-ciri dari pupuk yang sudah difermentasi 21 hari adalah memiliki suhu ruang dan warnanya coklat tua mendekati hitam, tidak memiliki bau, dan remah [4]. Pada awal pengomposan unsur K, N, dan P sangat naik kadarnya setelah pengomposan dilakukan. Terjadinya kenaikan pada tingkat O<sub>2</sub> di pupuk kandang disebabkan oleh tahapan dekomposisi yang diproses oleh mikroorganisme yang menghasilkan amonia dan nitrogen. NO<sub>3</sub><sup>-</sup> dan H<sup>+</sup> merupakan hasil dari reaksi antara air dan nitrogen. NO<sub>3</sub><sup>-</sup> memiliki salah satu sifat mobile (bergerak), larut didalam air, serta *untouchable* oleh koloid di dalam tanah dan N yang dalam bentuk gas akan hilang, sehingga dari reaksi NO<sub>3</sub><sup>-</sup> berubah jadi N<sub>2</sub> dan N<sub>2</sub>O. Senyawa N yang hilang ini dapat teratasi dengan cara pembalikan pupuk yang ditumpuk jadi airnya yang akan kurang, stock O<sub>2</sub> harus mencukupi dalam

microorganism mengubah protein menjadi (NH<sub>4</sub>)<sup>+</sup> amonia serta tahapan pada aerasi mendukung [5].

Kadar seperti karbon memiliki peran penting di tumbuhan seperti pembangsan bahan organik, hal tersebut dikarenakan hampir sebagian besar bahan kering dari tumbuhan dari bahan organik. Mikroorganisme juga sangat membutuhkan karbon untuk sumber energi [6]. Dalam suatu bahan, rasio C/N merupakan perbandingan pada kadar karbon dan nitrogen suatu bahan. Kuantitas C/N bisa digunakan untuk indikator di dalam proses fermentasi jika jumlah dari perbandingan antara karbon dan nitrogen masih dikisaran antara 20% sampai 30% maka hal tersebut mengindikasikan bahwa pupuk yang sudah difermentasi dapat digunakan. Perbedaan di dalam kandungan karbon dan nitrogen akan menentukan kelangsungan dalam tahapan fermentasi pada pupuk organik yang akhirnya mempengaruhi kualitas dari pupuk organik yang dihasilkan [7]. Unsur P adalah yang terpenting untuk tanaman setelah N. P merupakan unsur terpenting dari nukleo protein pada inti dari sel yang mengontrol pertumbuhan dan pembelahan sel, demikian juga sifat-sifat keturunan organism hidup yang dibawa oleh DNA. Unsur P memiliki peran penting yaitu pembentukkan pada buah tanaman dan produksinya, pembelahan sel, pemasakan buah, merangsang pertumbuhan awal pada akar, produksi biji, dan transport energi di dalam sel [8]. Kalium atau K memiliki peran membentuk karbohidrat dan protein, peningkatan kualitas biji dan buah, dan pengerasan bagian kayu dari tumbuhan. Unsur kalium diserap dalam bentuk K<sup>+</sup>, terutama di tumbuhan yang masih berusia dini [9]. pH atau biasa disebut juga derajat keasaman merupakan bahan baku untuk pupuk dan kadarnya diharapkan disekitar angka 6,5 – 8,0, supaya tahapan pada penguraian dapat selesai dengan cepat, pH dalam penumpukan pupuk harus asam atau kadarnya tidak rendah. Maka dari itu, bahan pupuk perlu ditaburi dengan kapur atau abu untuk mencegah tingkat keasaman [10].

Kualitas pada pupuk organik dan pembenah tanah yang diambil dari peraturan menteri pertanian dengan Nomor.2/Pert./HK.060/2/2006 [11] adalah sebagai berikut:

| No. | Parameter                                                   | Satuan           | Persyaratan      |                   |                  |                   |
|-----|-------------------------------------------------------------|------------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------|
|     |                                                             |                  | Granul/Palet     |                   | Remah/Curah      |                   |
|     |                                                             |                  | Murni            | Diperiksa mikroba | Murni            | Diperiksa mikroba |
| 1.  | C-organik C                                                 | %                | >12              | >12               | ≥4               | ≥12               |
| 2.  | /N rasio                                                    |                  | 15-25            | 15-25             |                  | 15-25             |
| 3.  | Bahan ikatan (plastik, kaca, keramik, endapan)              | %                | <2               | <2                | <2               | <2                |
| 4.  | Kadar Air                                                   | %                | 4-15*            | 10-20*            | -                | 15-25*            |
| 5.  | Kadar logam berat                                           |                  |                  |                   |                  |                   |
|     | As                                                          | ppm              | ≤10              | ≤10               | ≤2,5             | ≤10               |
|     | Hg                                                          | ppm              | ≤1               | ≤1                | ≤0,25            | ≤1                |
|     | Pb                                                          | ppm              | ≤50              | ≤50               | ≤12,5            | ≤50               |
|     | Cd                                                          | ppm              | ≤10              | ≤10               | ≤2,5             | ≤10               |
| 6.  | pH                                                          |                  | 4-8              | 4-8               | 4-8              | 4-8               |
| 7.  | Kadar total                                                 |                  |                  |                   |                  |                   |
|     | N                                                           | %                | <6***            | <6***             | <2               | <6***             |
|     | P <sub>2</sub> O <sub>5</sub>                               | %                | <6**             | <6**              | <2               | <6**              |
|     | K <sub>2</sub> O                                            | %                | <6**             | <6**              | <2               | <6**              |
| 8.  | Mikroba kontaminan ( <i>E. coli</i> , <i>Salmonella</i> sp) | cfu/g; cfu/ml    | <10 <sup>2</sup> | <10 <sup>2</sup>  | <10 <sup>2</sup> | <10 <sup>2</sup>  |
| 9.  | Mikroba fungsional (penambat N, pelarut P, dll.)            | cfu/g; cfu/ml    | -                | >10 <sup>3</sup>  | -                | >10 <sup>3</sup>  |
| 10. | Ukuran butiran                                              | mm               | 2-5 (min 80%)    | 2-5 (min 80%)     | -                | -                 |
| 11. | Kadar unsur mikro Fe total                                  | ppm              |                  |                   |                  |                   |
|     | Ms                                                          | min 0, maka 1000 | min 0, maka 1000 | min 0, maka 100   | min 0, maka 1000 | min 0, maka 1000  |
|     | Cu                                                          | min 0, maka 1000 | min 0, maka 1000 | min 0, maka 1000  | min 0, maka 1000 | min 0, maka 1000  |
|     | Zn                                                          | min 0, maka 1000 | min 0, maka 1000 | min 0, maka 1000  | min 0, maka 1000 | min 0, maka 1000  |
|     | B                                                           | min 0, maka 2500 | min 0, maka 2500 | min 0, maka 500   | min 0, maka 2500 | min 0, maka 2500  |
|     | Co                                                          | min 0, maka 20   | min 0, maka 20   | min 0, maka 5     | min 0, maka 20   | min 0, maka 20    |
|     | Mo                                                          | min 0, maka 10   | min 0, maka 10   | min 0, maka 1     | min 0, maka 10   | min 0, maka 10    |

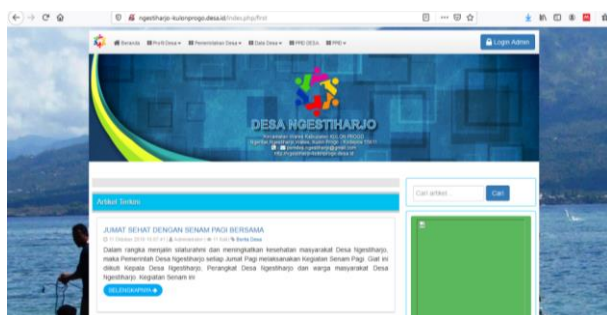
Table 1. Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik

### III. HASIL DAN PEMBAHAAN (HEADING 1)

Penyuluhan dan cara untuk membuat pupuk organik dengan bahan dasar dari limbah rumah tangga dilakukan sesuai kebutuhan warga Desa Ngestiharjo dan telah dilaksanakan oleh kelompok 91 melalui pembuatan video serta buku saku yang akan dibagikan kepada warga Desa Ngestiharjo untuk dipahami. Penyuluhan memiliki visi dalam mengedukasi dan mengetahui tahapan yang lebih efektif tentang pembuatan pupuk organik dengan mengelolah kembali limbah organik rumah tangga sebagai bahan bakunya serta adanya bioaktivator EM4 sebagai tambahan. Selain itu tujuan lainnya adalah mengetahui efektif atau tidaknya tahapan pembuatan pupuk tersebut dengan perbandingan kandungan unsur P, K, N dan C. Pupuk anorganik yang dipasarkan sangat tinggi harganya, sehingga untuk mengeluarkan umlah uang yang relatif besar menjadi kendala bagi hampir masyarakat di desa. Untuk itu pupuk organik menjadi solusi ditengah kendala yang ada untuk kegiatan usaha bertani serta menunjang perkebunan dan wisata bunga di Desa Ngestiharjo.

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan survei lokasi desa melalui website resmi Desa Ngestiharjo untuk mengetahui kondisi desa serta potensi yang terdapat di dalam desa tersebut. Desa Ngestiharjo terletak di Kecamatan Wates, Kulonprogo yang luasnya yaitu 255,61 ha dan jumlah penduduknya 3.989 jiwa, yang terdiri dari 2.006 laki-laki dan 1.982 perempuan. Adapun potensi desa dari berbagai sektor seperti dari sektor makanan terdapat bakpia, olahan labu, dan peyek. Sektor peternakan terdapat ayam petelur dan budidaya ikan lele. Sektor perkebunan terdapat perkebunan anggrek, tanaman obat, kacang tanah, dan pisang. Sektor seni budaya terdapat jatilan dan batik. Sektor wisata ada kolam renang dan wisata taman tengah sawah. Di desa ngestiharjo banyak sekali perkebunan dan wisata tamnnya tetapi dalam perawatannya masih minim menggunakan pupuk organik dan salah satu yang menjadi ikon di Desa Ngestiharjo yaitu masih minim pemanfaatan limbah yang seharusnya bisa diolah kembali.

Gambar 1 website resmi dari Desa Ngestiharjo, Kulon Progo.



Gambar 1. Website resmi Desa Ngestiharjo, Kulon Progo

Sumber [ngestiharjo-kulonprogo.desa.id](http://ngestiharjo-kulonprogo.desa.id)

Di tahapan selanjutnya setelah berdiskusi dengan sesama anggota tim penulis, telah dirumuskan permasalahan dan solusi dalam mengolah kembali limbah di Desa Ngestiharjo.

Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi tentang beberapa jenis-jenis limbah, dampak penggunaan pupuk anorganik, dan cara yang efisien untuk memanfaatkan kembali limbah organik rumah tangga sehingga jadi produk pupuk organik. Dijelaskan keunggulan dari pupuk organik, penjelasan secara general mengenai pengaplikasiannya, dan pengelolaannya. Kemudian selain materi yang disampaikan, kegiatan ini juga meliputi pelatihan melalui video mengelolah limbah. Selanjutnya alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk organik seperti bioaktivator EM4 air, gula, ember besar, alat pengaduk, timbangan, alat penumbuk, pisau, botol 1,5 L, selang kecil, lakban, dan rem perekat disiapkan. Lalu tim penulis akan memulai penjelasan mengenai proses pembuatan pupuk dan kegunaan dari aktivator larutan EM4.

Pada penelitian [12], bioaktivator EM4 bisa mempengaruhi proses pembuatan kompos, faktor tersebut terlihat dari lamanya proses pembuatan yang membuat peningkatan terhadap K-dd, N-total, Mg, dan P-tersedia, dan juga mengakibatkan penurunan pada suhu, nisbah C/N, dan C organik kompos. Sementara unsur mikro lebih meningkat serta derajat kejenuhan lebih menurun apabila proses pembuatan kompos semakin lama. Proses pembuatan kompos selama 15 hari bisa menghaikan kualitas pupuk yang tidak jauh berbeda dari yang melakukan pengomposan diwaktu yang lama seperti 21 hari.

Bioaktivator EM4 memiliki kegunaan seperti :

- Meminimalisir atau mengurangi kebutuhan pupuk bahan pestisida
- Memfermentasi bahan organik
- Meningkatkan jumlah produksi tanaman
- Mempercepat proses dekomposisi bahan-bahan organik di dalam tanah
- Meningkatkan kualitas kuantitas panen
- Menciptakan pertanian yang berwawasan ramah terhadap lingkungan
- Menjaga kestabilan hasil pertanian ataupun perkebunan
- Mempercepat proses fiksasi/bintil akar
- Memperkaya keragaman mikroba yang sangat menguntungkan di dalam media tanam atau tambak
- Memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah
- Memperbaiki nutrisi, senyawa yang dibutuhkan tanaman/ikan dari dalam tanah[13].



Gambar 2. Bioaktivator EM4 (Effective Microorganism)  
Sumber Dokumentasi Pribadi

Setelah didiamkan selama kurang lebih 21 hari, maka pupuk akan mengalami proses pengomposan dan pupuk yang dihasilkan mengalami perubahan warna dan berubah menjadi warna coklat kehitaman hingga warnanya seperti warna pada tanah, memiliki efek baik pada tanah, suhunya kurang lebih sama dengan suhu lingkungan, bau yang seperti tanah yang menandakan bahwa pengomposan berhasil serta tidak larut dalam air [14].

Gambar 4 menunjukkan tanaman yang diberi pupuk organik



Gambar 3. Tanaman yang diberi pupuk organik  
Sumber Dokumentasi Pribadi

Dengan dilakukannya program pengabdian pada masyarakat Desa Ngestiharjo yaitu penyuluhan materi pemanfaatan limbah rumah tangga dapat meningkatkan pemahaman tentang berbagai jenis limbah, terutama limbah rumah tangga dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Kemudian dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan berbagai macam limbah terutama limbah rumah tangga, dengan mengolah kembali bahan dari alam maka akan sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup ke depannya.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Kegiatan pengabdian secara daring sudah dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok 91.
2. Pembuatan pupuk organik memiliki dampak positif yang besar bagi masyarakat desa ngestiharjo yang masih awam tentang pemanfaatan kembali limbah organik.
3. Proses pengelolaan kembali limbah organik menjadi pupuk dengan penambahan EM4 efektif untuk meningkatkan N, P, dan C.
4. Pupuk organik yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan hasil tani dari masyarakat desa.
5. Pengelolaan pupuk organik dapat dikembangkan dan dijadikan sumber mata pencaharian bagi masyarakat desa.

#### UCAPAN TERIMAKASIH (HEADING 5)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim penulis jurnal pengabdian atas tercapainya kegiatan ini yang merupakan bagian dari program kerja kelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA (HEADING 5)

- [1] R. D. M. Simanungkalit *et al.*, *PUPUK ORGANIK DAN PUPUK HAYATI ORGANIC FERTILIZER AND BIOFERTILIZER*. 2006.
- [2] M. L. Ilhamdi *et al.*, "Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [3] A. Hamzah, D. Sri, and U. Lestari, "RUMAH PANGAN LESTARI ORGANIK SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA," 2016.
- [4] L. Trivana, A. Yudha Pradhana, and A. Pahala Manambangtua, "Optimalisasi Waktu Pengomposan Pupuk Kandang Dari Kotoran Kambing Dan Debu Sabut Kelapa Dengan Bioaktivator Em4," *J. Sains & Teknologi Lingkung.*, vol. 9, no. 1, pp. 16–24, 2017.
- [5] R. Y. Cesaria, R. Wirosoedarmo, and B. Suharto, "Pengaruh penggunaan starter terhadap kualitas fermentasi limbah cair tapioka sebagai alternatif pupuk cair," *J. Sumberd. Alam dan Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–14, 2014.
- [6] N. S. R. Suyanto, *Budidaya Ikan Lele (ed. Revisi)*. Niaga Swadaya, 2004.
- [7] W. Pancapalaga, "Pengaruh rasio penggunaan limbah ternak dan hijauan terhadap kualitas pupuk cair," *J. Gamma*, vol. 7, no. 1, 2013.
- [8] H. Yulipriyanto, *Biologi tanah dan strategi pengelolaannya*. Graha Ilmu, 2010.
- [9] M. Mulyani and A. G. Kartasapoetra, "Pupuk dan cara pemupukan," *Rineka Cipta, Jakarta*, vol. 175,

- 2002.
- [10] Badan Litbang Pertanian, "Pupuk Organik dari Limbah Organik Sampah Rumah Tangga," *Agroinovasi*, no. 3417, pp. 2–11, 2011.
- [11] K. Air, "Keterangan : II . PERSYARATAN TEKNIS MINIMAL PUPUK HAYATI Mikoriza Arbuskular ( MA ) : Stereomikroskop," no. 1, 2011
- [12] M. S. Rahayu, "Penggunaan EM-4 dalam Pengomposan Limbah Teh Padat," 2005.
- [13] Lisa, "Manfaat dan Kegunaan EM4 untuk Pertanian - PETANI." [Online]. Available: <https://8villages.com/full/petani/article/id/5e815f1f06a2c948309758ad>. [Accessed: 14-Nov-2020].
- [14] N. Gesriantuti, E. Elsie, I. Harahap, N. Herlina, and Y. Badrun, "Pemanfaatan Limbah Organik Rumah Tangga Dalam Pembuatan Pupuk Bokashi Di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Pekanbaru," *J. Pengabd. UntukMu NegeRI*, vol. 1, no. 1, pp. 72–77, 2017.

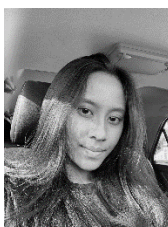
## PENULIS



**Tamara Christin S**, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Iris Daniellea Tonka Mahe**, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



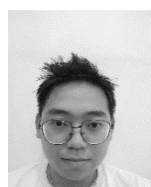
**Agnes Novi Ratnadewi Gunawan**, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Myrna Christanto**, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Vania Dhara Carissa**, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Wendi**, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri



**Grace Violita Wulandari**, Prodi Ilmu Hukum , Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Fransisca Dwi Ningrum Sari**, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Gilang Sentosa Gandadimaja**, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Caecilia Santi Praharsiwi**, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



## POTENSI DESA TRIHARJO DAN PENGOLAHAN LIMBAH ABU KAYU MENJADI PUPUK ORGANIK

Cicilia Intan Sujatmiko, Christabella Leticia Agustiar, Lurike Permata Sari Br Surbakti, Rv Inestiara Chintariani, Maria Ivonny Putri Maharani, Hanif Rafif Sofie Salsabilla, Asido Maranatha Manullang, Rafael Jalu Aninditto Bagaskara, Agatha Purwita Indriani, Caecilia Santi Praharsiwi.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 4, Janti, Caturtunggal,  
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: caecilia.santi@uajy.ac.id

**Abstract** — Atma Jaya Yogyakarta University in the Odd Semester of the 2020/2021 Academic Year held community service activities that were attended by students from various faculties. This community service activity was carried out online because of the pandemic situation. The aim of the team of writers in carrying out this community service is to map the potential of Triharjo Village then provide various kinds of development ideas by considering the obstacles that may occur in its implementation and make Triharjo Village increasingly known by the wider community with its potential and product results. The method used, begins with mapping and desktop research on existing potentials, then determines the program, makes programs for e-books and pocket books, and ends with editing the resulting output. The results showed that Triharjo Village has the potential in the form of entrepreneurial potential consisting of the organic sugar ants of the KSU Jatirogo, freshwater fish cultivation, and the Ngudi Makmur Women Farmers Group (KWT). Related to social potential, there is rice field irrigation and related to tourism potential there is a water boom and Pesona Taman Nggirli Indah. In addition, Triharjo Village through KWT Ngudi Makmur can process wood ash waste into organic fertilizer. The conclusion obtained from the preparation of this dedication journal is that it can contribute to Triharjo Village, Wates District, Kulon Progo Regency.

**Keywords** — Community Service, Village Potential, Wood Ash Waste, Organic Fertilizer, Triharjo Village

**Abstrak** — Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021 menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai fakultas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara online karena situasi pandemi. Tujuan tim penulis melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memetakan potensi Desa Triharjo kemudian memberikan berbagai macam ide pengembangan dengan mempertimbangkan kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya dan membuat Desa Triharjo menjadi semakin dikenal oleh masyarakat luas dengan potensi serta hasil produknya. Metode yang digunakan, diawali dengan melakukan pemetaan dan *desktop research* terhadap potensi-potensi yang ada, kemudian menentukan program, membuat program untuk *e-book* dan buku saku, dan diakhiri dengan melakukan *editing* terhadap *output* yang dihasilkan. Diperoleh hasil bahwa Desa Triharjo memiliki potensi berupa potensi kewirausahaan yang terdiri dari gula semut organik KSU Jatirogo, budidaya ikan air tawar, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur. Terkait dengan potensi sosial terdapat irigasi sawah dan terkait dengan potensi wisata terdapat *waterboom* dan Pesona Taman Nggirli Indah. Selain itu, Desa Triharjo melalui KWT Ngudi Makmur dapat melakukan pengolahan limbah abu kayu menjadi pupuk organik. Kesimpulan yang diperoleh dari penyusunan jurnal pengabdian

ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap desa Triharjo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

**Kata Kunci** — Pengabdian Masyarakat, Potensi Desa, Limbah Abu Kayu, Pupuk Organik, Desa Triharjo

### I. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang bersifat wajib dan dilaksanakan secara online diakibatkan oleh pandemi Covid-19, oleh karena hal tersebut tidak ada penerjunan langsung ke desa terkait seperti pengabdian masyarakat sebelumnya. Kelompok kami mendapatkan penempatan di Desa Triharjo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Untuk mendapatkan data tentang desa tersebut kami hanya menggunakan jaringan internet dan melakukan semua kegiatan secara online. Kelompok kami membuat Program kerja dalam *e-book*, buku saku dan video.

Tujuan kelompok kami melaksanakan pengabdian masyarakat ini untuk memetakan potensi Desa Triharjo, memberikan berbagai macam ide pengembangan dengan memberikan pertimbangan kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya, dan membuat Desa Triharjo menjadi semakin dikenal oleh masyarakat luas karena potensi serta hasil produk yang dihasilkan dari desa ini. Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu semakin memahami dan mengetahui potensi Desa Triharjo, mampu memperkenalkan potensi desa yang mungkin belum terlihat dengan adanya *e-book* yang kelompok kami susun, dan dapat memberikan usulan serta ide pengembangan untuk kemajuan Desa Triharjo.

Kecamatan Wates adalah pusat pemerintahan daerah dan juga ibukota Kabupaten Kulon Progo. Fasilitas pelayanan ada banyak di kecamatan ini karena Kecamatan Wates memiliki topografi yang relatif datar. Secara fisik kawasan Kecamatan Wates merupakan kawasan perkotaan dan masyarakatnya cenderung heterogen [1]. Desa Triharjo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Seluruh wilayah Desa Triharjo berupa dataran rendah dan di beberapa wilayahnya dilalui oleh Sungai Serang yang berair payau [2]. Desa Triharjo ini memiliki kode Kemendagri 34.01.02.2006 dengan koordinat pada 07° 52'35. 45" S 110° 08'11. 20" T. Selain itu, Desa ini juga memiliki luas wilayah 3,41 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 25 RT dan 10 RW, dengan penduduk berjumlah 7.512 jiwa. Desa Triharjo secara administratif memiliki 10 pedukuhan. Pedukuhan itu terdiri dari pedukuhan Sebokarang, Tambak,



Cokrodipan, Dalangan, Seworan, Kliwonan, Conegaran, Kadipaten, Ngrandu, dan Kulonan.

Kawasan koridor ekonomi merupakan sebutan untuk Desa Triharjo karena wilayah desa ini memiliki banyak potensi terutama untuk perkembangan ekonomi daerah yaitu bagi Kabupaten Kulon Progo. Hal yang menjadi tanda perkembangan ekonomi di Desa Triharjo adalah berkembangnya kawasan pertanian dan perikanan. Sebagian besar warga Desa Triharjo memiliki profesi sebagai petani hal ini karena kondisi geografis wilayah Desa Triharjo berupa dataran rendah dengan demikian sawah dijadikan sumber kehidupan bagi masyarakat. Petani di Desa Triharjo membentuk koperasi yang bernama KT. Ngudi Makmur. KT. Ngudi Makmur ini pernah menyelenggarakan kegiatan yaitu Wiwitan dan Panen Raya Padi, yang dihadiri oleh Bupati Kulon Progo yaitu Drs. H. Sutedjo pada saat itu. Dra. H. Sutejo selaku Bupati Kulon Progo menyampaikan rasa terimakasihnya karena karena petani KT. Ngudi Makmur mampu memberikan kontribusi utama bagi kemajuan pangan di Kulon Progo. Hal ini dikarenakan padi di Kabupaten Kulon Progo ini selalu surplus hingga 35.000 ton per tahun.

Pada kawasan perikanan, Desa Triharjo juga memiliki potensi di bidang perikanan yaitu budidaya ikan air tawar. Ikan nila dan ikan lele adalah jenis ikan yang dibudidayakan. Dalam perkembangannya, potensi budidaya ikan tersebut sampai bisa dijadikan kandidat dalam lomba dari Polda DIY. Lokasi Desa Triharjo, Kecamatan Wates juga sangat strategis karena berada di jalur jalan negara Jakarta-Surabaya lintas selatan dan hanya beberapa kilometer jaraknya dari ibukota kabupaten. Salah satu investor yang tertarik mendirikan pabriknya di Desa Triharjo adalah Pengusaha Korea Selatan dengan bendera PT. Sung Chang Indonesia, yang memproduksi wig (rambut palsu) dengan pasaran ekspor.

*E-book* yang kelompok kami buat ini berisi tentang potensi desa yang dimiliki Desa Triharjo yang mana tentang potensi-potensi yang dimiliki Desa Triharjo seperti potensi kewirausahaan, potensi sosial dan potensi wisata. Potensi kewirausahaan membahas mengenai gula semut organik KSU Jatirogo, budidaya ikan air tawar, dan KWT Ngudi Makmur. Potensi sosial membahas tentang irigasi sawah. Potensi wisata membahas tentang *waterboom* dan Pesona Taman Nggirli Indah. Pada *e-book* tersebut juga berisi ide pengembangan dari kami Kelompok 93 yang dapat dijadikan pertimbangan bagi Desa Triharjo. Buku saku kelompok kami berisi tentang potensi yang dapat dilakukan oleh Desa Triharjo namun lebih terperinci yaitu membentuk mitra kerja dengan desa lain dengan mengembangkan limbah dari KSU Jatirogo untuk diolah menjadi pupuk organik. Video tersebut merupakan isi dari *e-book* dan buku saku dari Kelompok 93.

## II. METODE PENGABDIAN



Bagan 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Bagan 1 menunjukkan proses atau tahapan dari pengabdian yang kelompok kami telah lakukan terhadap Desa Triharjo dalam pengabdian masyarakat ini. Tahapan – tahapan pada pengabdian meliputi :

### A. Tahap 1: Melakukan Pemetaan dan *Desktop Research*

Tahap pertama pada pengabdian ini adalah melakukan fokus pemetaan terhadap program yang dibentuk. Pemetaan fokus potensi desa ialah mencari potensi - potensi yang ada di Desa Triharjo yang selanjutnya akan dibahas satu per satu dan konsep yang akan digunakan untuk *e-book* potensi desa. Pemetaan fokus buku saku ialah dari potensi - potensi yang sudah didapat mencari potensi yang paling cocok untuk dikembangkan lebih lanjut dengan ide kelompok yang nantinya akan dijadikan sebagai buku saku dan konsep yang akan digunakan untuk buku saku. Pemetaan fokus video untuk *e-book* dan buku saku ialah mencari konsep dari video dan materi - materi yang akan digunakan ( audio yang digunakan, bagaimana cara membuat videonya ).

Pemetaan fokus laporan ialah menunggu format pengerjaan yang diberikan oleh LPPM. Pemetaan fokus jurnal ialah menunggu format pengerjaan yang diberikan oleh LPPM. Selanjutnya, pada pengabdian ini, kelompok kami melakukan *desktop research* dalam mencari informasi mengenai potensi – potensi yang dimiliki Desa Triharjo dikarenakan kami tidak dapat terjun langsung ke lapangan dan kami mengumpulkan informasi melalui internet di tempat masing – masing. F. S. Martins, J. A. C. da Cunha, and F. A. R. Serra mengatakan *desktop research* ialah teknik mengumpulkan data dari data yang sudah ada sebelumnya dari internet [3]. Pertama, masing – masing anggota mencari informasi atau data yang harus dicari dan setelah nya menjabarkan informasi atau data yang didapat menjadi ide pengembangan yang dapat digunakan untuk dijadikan program dan teknis pelaksanaannya. Data – data yang sudah di dapat tadi dimasukkan pada *google drive* yang sudah disiapkan untuk mempermudah penyimpanan data dan semua anggota dapat melihat *progress* yang sudah dilakukan.

### B. Tahap 2: Menentukan Program

Setelah semua informasi atau data terkumpul, selanjutnya kami berdiskusi untuk menentukan program apa yang akan

digunakan. Setelah berhasil menentukan fokus masalah dan menentukan poin *desktop research*, di minggu ke-3 kami berhasil menyusun program kami dalam bentuk *timeline*, *timeline* ini nantinya akan menjadi acuan dalam penelitian kami. Acuan tersebut misalnya seperti *deadline* mingguan, dan *progress* yang setiap minggu harus kami dapatkan untuk bisa kami analisis bersama.

Untuk potensi desa kami melakukan *breakdown* terhadap semua potensi yang kami dapatkan sehingga mempermudah dalam menemukan ide pengembangan pengabdian terhadap program yang dilakukan pada buku saku. Untuk buku saku, kelompok kami mengembangkan ide potensi Gula Semut Jatirogo dengan konsep menjalin kemitraan dengan desa lain tentang pengolahan limbah abu kayu yang dijadikan sebagai pupuk organik dan *biochar* dengan memberdayakan KWT Ngudi Makmur dengan konsep petani gula semut mengirimkan limbah abu kayu dengan sistem distribusi yang sama dengan sistem distribusi gula semut.

#### C. Tahap 3: Membuat Program (E-Book dan Video)

Dalam membuat program ini kami menggunakan pengumpulan data dengan *secondary data*. Dalam sebuah jurnal artikel contoh *Secondary Data* [4]. Setelah kami menentukan program maka bentuk ide yang sudah kami tentukan sebelumnya kami jadikan hasil berupa *output* yaitu satu buah *e-book* potensi desa dan satu buah video potensi desa, satu buah buku saku dan satu buah video buku saku. Lalu kami menjelaskan program-program yang sudah kami tentukan secara rinci pada *e-book* atau video tersebut termasuk latar belakang *e-book* yang menjelaskan secara singkat mengapa *e-book* potensi desa dan buku saku ini dibuat, menjelaskan program-program kami dalam *e-book* potensi desa yaitu dengan gambaran umum desa tersebut yang meliputi sektor-sektor sebagai berikut. Kondisi Geografis seperti wilayah desa yang dibatasi dengan apa, Kondisi Perekonomian yaitu kawasan investasi, kawasan perikanan, dan kawasan pertanian dan dalam kondisi sosial dan budaya.

Berikut adalah potensi-potensi desa yang akan kami jadikan program pertama Gula Semut Organik KSU Jatirogo yang tersusun dari (latar belakang Gula Semut Organik KSU Jatirogo, tujuan dilakukannya pengembangan ide, ide pengembangan yang diusulkan kendala yang dihadapi). Kedua Budidaya Ikan Tawar yang tersusun dari (latar belakang Budidaya Ikan Tawar, tujuan dilakukannya pengembangan ide, ide pengembangan yang diusulkan, kendala yang dihadapi). Ketiga Keripik Kulit Ikan (Cara pembuatan keripik kulit ikan). Keempat desain *packaging* Abon Ikan dan Keripik Kulit Ikan. Kelima pemasaran untuk produk Abon Ikan dan Keripik Kulit Ikan (pemasaran melalui Sosial Media, pemasaran melalui *platform* belanja *online*, dan kendala yang dihadapi). Lalu ada KWT Ngudi Makmur (latar belakang, tujuan dilakukannya pengembangan ide, ide pengembangan yang diusulkan, kendala yang dihadapi). Dalam potensi sosial, yang pertama irigasi sawah (latar belakang irigasi sawah, tujuan dilakukannya pengembangan ide, ide pengembangan yang diusulkan dan kendala yang dihadapi). Dalam potensi wisata, yang pertama *waterboom* (latar belakang *waterboom*, tujuan dilakukannya pengembangan ide, ide pengembangan diusulkan, kendala yang dihadapi). Yang kedua Pesona Taman Nggrili Indah

(latar belakang Taman Nggrili Indah, tujuan dilakukannya pengembangan ide, ide pengembangan diusulkan, kendala yang dihadapi).

Pada buku saku pengolahan kembali Abu Kayu menjadi Pupuk Organik dengan proses bisnis kemitraan (latar belakang, proses bisnis kemitraan, pengolahan limbah Abu Kayu menjadi Pupuk Organik, pengolahan limbah Abu Kayu sebagai *biochar*, manfaat Pupuk Organik dalam bentuk Abu Kayu, kendala-kendala yang dihadapi, saran untuk mengatasi kendala, daftar pustaka).

#### D. Tahap 4: Melakukan Editing

Proses terakhir yang kami lakukan yaitu melakukan editing terhadap output yang dihasilkan, dalam editing video kami sesuaikan dengan format yang sudah diberikan oleh LPPM termasuk dalam penggunaan lagu dalam video yang bebas *copyright* (mengecek dan mereview video yang telah jadi beserta sumber dari lagu tersebut bebas *copyright* atau tidak), menentukan durasi dalam video (video harus berdurasi minimal 7menit dan maksimal 30 menit), membuat *opening* dan *closing* (membuat sambutan diawal video dan penutup di akhir video) dan melakukan *cutting* juga menggabungkan video-video yang sudah terkumpul (menjadikan kompilasi video dari setiap video anggota kelompok dalam menjelaskan bagian-bagiannya).

Lalu untuk *e-book* nya kami juga menyesuaikan format yang diberikan oleh LPPM termasuk dalam melakukan revisi narasi (mengubah narasi dalam bentuk yang sederhana), penyimpulan narasi (memperpendek tetapi tidak menghilangkan inti dari narasi tersebut), pemberian *template* (membuat *template* untuk *background* dan tema pada *e-book* maupun video) dan penentuan tema (menentukan tema untuk *e-book* atau video), pengecekan *turnitin* (melakukan review seberapa banyak narasi yang diambil dari sumber lain), dan melakukan evaluasi oleh setiap penanggung jawab program-program kami (penanggung jawab bertanggung jawab atas program yang telah selesai dari kelompok yang kami hasilkan).

### III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Hasil potensi desa yang kami dapatkan dibagi menjadi potensi kewirausahaan, potensi sosial, dan potensi wisata. Potensi kewirausahaan terdiri dari gula semut organik KSU Jatirogo, dan pengembangan olahan manggis Kaligesing. Potensi sosial terdiri dari pembuatan irigasi sawah. Potensi wisata terdiri dari *waterbom* dan pesona wisata Nggrili Indah. Potensi desa yang kami telah kelompokkan, diberikan penjelasan yang terdiri dari keuntungan, kekurangan, dan saran pengembangan yang bisa dilakukan. Dari situ Desa Triharjo sendiri dapat mengembangkan sekiranya potensi mana yang dinilai paling menguntungkan dan memungkinkan untuk dikembangkan.

Potensi desa pertama yang kami dapatkan adalah pengembangan gula semut karena saat ini gula semut lebih dikenal di pasar internasional, setiap bulan KSU Jatirogo dapat mengekspor gula semut sebanyak 60 ton untuk pasar internasional dan 1 ton untuk pemasaran nasional. Menurut kami gula semut berpotensi lebih banyak lagi jika bisa digali bagian pemasaran dengan cara membuat kemasan ramah lingkungan yang menarik yang dapat dipasarkan di dalam negeri juga. Selanjutnya, Kecamatan Wates memiliki flora

khas bernama Manggis Kaligesing. Potensi dari Manggis Kaligesing adalah jika dapat diolah, selain baik bagi kesehatan, olahan ini bisa menjadi ikon baru bagi Desa Triharjo.

Pengembangan irigasi merupakan potensi sosial yang dapat kami gali lebih lanjut, karena sebagian besar masyarakat Desa Triharjo bermata pencaharian petani. Seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah ini, jalur irigasi dimiliki oleh desa sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas pertanian, dan juga menghemat penggunaan air sehingga lebih banyak simpanan air untuk kegiatan yang lain [5]. Maka dari itu kami memilih irigasi sebagai potensi yang dapat dikembangkan. Desa Triharjo sendiri sebenarnya sudah mulai membangun saluran irigasi pada tahun lalu untuk menunjang pengairan bagi para petani yang memiliki lahan agar pengairan sawah tetap aman.



Gambar 1. Irigasi Sawah

Berkat posisinya yang strategis, kawasan Triharjo, Wates diminati oleh investor untuk dijadikan sebagai *waterboom*. Setidaknya lahan seluas 1,5 hektar diproyeksi akan menjadi salah satu jenis wahana permainan tersebut. Namun, masih banyak pro kontra yang terjadi di masyarakat. *Waterboom* ini nantinya bisa menjadi ikon dan sektor wisata yang dapat menguntungkan penduduk di sekitar *waterboom* ini berada, namun penduduk juga nantinya bisa jadi dihadapkan dengan kekurangan air karena kondisi geografis dan juga masalah kualitas di wilayah Kecamatan Wates terutama di Desa Triharjo sendiri dan beberapa desa di sekitarnya seperti Desa Ngestiharjo yang memiliki kualitas kurang baik yang di beberapa titik airnya memiliki rasa payau akibat akuifer yang mengandung mineral dengan kandungan klorida yang cukup tinggi [6], hal ini juga bisa berdampak untuk pembangunan *waterboom* nantinya, maka sebaiknya ditimbang lagi kedepannya apakah pembuatan *waterboom* ini benar-benar akan menguntungkan karena menurut kelompok kami kesejahteraan penduduk tetap harus diutamakan.

Pengembangan dari Pesona Taman Nggirli Indah, Kuliner, dan Wisata Air, adalah potensi desa terakhir yang dapat kami petakan. Pesona Taman Nggirli Indah merupakan salah satu destinasi wisata di Pedukuhan Kularan yang diresmikan pada tanggal 25 Juni 2020, dimana taman wisata ini adalah upaya masyarakat Kularan meningkatkan perekonomian meski pandemi Covid-19 masih belum usai. Taman ini dibangun secara swadaya dengan harapan perekonomian warga

meningkat. Di taman ini juga menyediakan makanan khas dari warga setempat. Kawasan wisata terpadu ini termasuk destinasi wisata yang baru dan merupakan swadaya masyarakat Kularan dalam meningkatkan perekonomian selama masa pandemi, yang mungkin bersifat temporer, maka kami dapat membantu dalam mengembangkan taman ini agar lebih dikenal luas oleh masyarakat dan tetap bisa survive di jangka waktu ke depan. Dengan adanya pembangunan wisata air juga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat akan taman ini.

Program pengembangan yang diusulkan oleh kelompok adalah kemitraan desa dengan pengelolaan limbah abu kayu. Kemitraan desa dengan pengelolaan limbah abu kayu merupakan proses produksi Gula Semut Organik KSU Jatirogo, dimana proses produksi ini dilakukan oleh petani kelapa di Kecamatan Kokap, Girimulyo, Kalibawang, Samigaluh, dan Lendah, yang lebih lanjut dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik dan *biochar* dengan memberdayakan KWT Ngudi Makmur, di Desa Triharjo. Limbah produksi gula semut Desa Triharjo. Wates, Kulon Progo dimanfaatkan sebagai pupuk organik, dimana pupuk organik berupa abu kayu.

Abu kayu merupakan limbah organik karena dapat terurai dengan mudah. Abu kayu memiliki unsur Ca (Kalsium) dan Mg (Magnesium) dan memiliki sifat menetralkan pH tanah [7]. Limbah abu kayu yang dikumpulkan kemudian dari KSU Jatirogo disalurkan pada KWT Ngudi Makmur yang diolah menjadi pupuk yang telah dikemas. Pupuk yang dikemas dapat dipasarkan kembali maupun digunakan dalam lahan produksi yang bersifat organik. Sementara itu *Biochar* adalah bahan biomassa kaya karbon yang diaplikasikan ke tanah. Beberapa jenis *biochar* dapat meningkatkan kesuburan tanah, kapasitas reservoir air, dan produktivitas tanaman. Penambahan *biochar* ke tanah dapat meningkatkan konten karbon dalam tanah yang dapat mengurangi emisi gas efek rumah kaca[8]. Hal ini penting karena emisi gas efek rumah kaca adalah faktor pendorong terpenting penyebab perubahan iklim global yang disebabkan oleh manusia. Aktivitas agrikultur sementara itu, menyumbang 10%-14% dari total emisi gas efek rumah kaca antropogenik (*man-made disasters*) global [9].

Pemanfaatan sampah maupun limbah ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan, dan juga dapat digunakan sebagai alternatif pengganti pupuk kimia. Pupuk ini nantinya dapat digunakan untuk tanaman dan tumbuhan yang ada di Desa Triharjo. Pupuk ini juga nantinya bisa dimanfaatkan rumah tangga juga menjadi pupuk rumah. Pekarangan bisa dimanfaatkan untuk diolah yang nantinya bisa berguna juga untuk penanam masing-masing. Pengolahan lahan tersebut bisa diisi misalnya dengan pengolahan lahan berupa penanaman tanaman hidroponik yang dapat dibuat dengan beberapa metode, seperti teknik *wick* yang paling sederhana, teknik rakit apung, teknik NFT, dan teknik irigasi tetes [10].

Pembuatan pupuk limbah organik selain pemanfaatan limbah juga peningkatan sumber daya manusia. Abu kayu yang diperoleh tidak hanya dari Desa Triharjo juga dapat diperoleh dari desa lain. Unsur yang dimiliki abu kayu juga mampu memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah gambut.

Pupuk yang telah diproduksi memiliki nilai ekonomi yang dapat dijual kembali.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penyusunan jurnal pengabdian ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap desa dengan memetakan semua potensi yang dimiliki dan juga dapat memberikan ide-ide usulan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Dengan adanya kegiatan ini juga dapat semakin mendorong semangat warga desa untuk mengembangkan potensi dan terlebih dapat meningkatkan produktivitas dan hubungan antar warga dengan ide kemitraan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Caecilia Santi Praharsiwi, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing dari tim penulis yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan yang membangun selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga tim penulis dapat mengulas lebih dalam dan detail mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Triharjo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

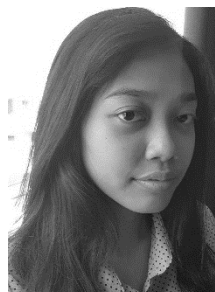
#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. A. Dharma and P. B. S. Eko, "Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh Masyarakat Kabupaten Kulon Progo (Kasus: Kecamatan Wates dan Kecamatan Kalibawang)," *J. Bumi Indones.*, vol. 7, no. 3, pp. 1–12, 2018, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/260742-none-2382119c.pdf>.
- [2] P. Nurhayati and W. Wilopo, "Kualitas Air Tanah di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Data Geokimia," *Semin. Nas. Kebumihan Ke-11*, pp. 1–12, 2018.
- [3] F. S. Martins, J. A. C. da Cunha, and F. A. R. Serra, "Secondary Data in Research – Uses and Opportunities," *Rev. Ibero-Americana Estrategia*, vol. 17, no. 04, pp. 01–04, 2018, doi: 10.5585/ijsm.v17i4.2723.
- [4] N. Siddiqui, "Using secondary data in education research • Understanding the forms of secondary datasets • Strengths and limitations of secondary data resources • Linking secondary data for research," *Using Second. data Educ. Res.*, no. 68, pp. 1–4, 2019, [Online]. Available: <http://sru.soc.surrey.ac.uk/>.
- [5] J. Ilmiah et al., "Analisa Kinerja Pengelolaan Irigasi Di Daerah Irigasi Lemor," vol. 3, no. 1, pp. 112–121, 2015.
- [6] P. Nurhayati and W. Wilopo, "Kualitas Air Tanah di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Data Geokimia," *Semin. Nas. Kebumihan Ke-11*, pp. 1–12, 2018.
- [7] Walkis., S. Budi. dan A. Listiawati. "Pengaruh abu kayu dan pupuk npk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon di tanah gambut," *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian* vol. 7 no. 3, pp. 1–9, 2018.
- [8] M. Magdalena Diana Widiastuti, "Analisis Manfaat Biaya Biochar Di Lahan Pertanian Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kabupaten Merauke," *J. Penelit. Sos. dan Ekon. Kehutan.*, vol. 13, no. 2, pp. 135–143, 2016, doi: 10.20886/jpsek.2016.13.2.135-143.
- [9] K. Jantke, M. J. Hartmann, L. Rasche, B. Blanz, and U. A. Schneider, "Agricultural greenhouse gas emissions: Knowledge and positions of German farmers," *Land*, vol. 9, no. 5, pp. 1–13, 2020, doi: 10.3390/LAND9050130.
- [10] M. S. Dr. Susilawati, *Dasar – Dasar Bertanam Secara Hidroponik* |. 2019.

Artikel dikirim 10 Agustus 2020

Diterbitkan pada 26 Januari 2021

#### PENULIS



**Cicilia Intan Sujatmik**,  
Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Bisnis Dan  
Ekonomika, Universitas Atma  
Jaya Yogyakarta

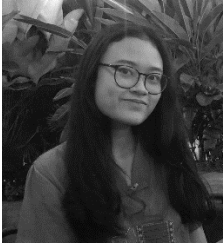


**Christabella Leticia Agustiar**,  
Prodi Arsitektur, Fakultas  
Teknik Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Lurike Permata Sari Br  
Surbakti**, Prodi Akuntansi,  
Fakultas Binis Dan Ekonomika,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta





**Rv Inestiara Chintariani,**  
Prodi Hukum, Fakultas Hukum,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



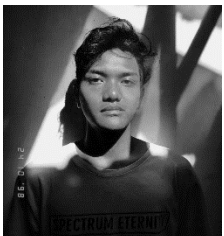
**Maria Ivonny Putri Maharani,**  
Prodi Manajemen, Fakultas  
Binis Dan Ekonomika,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Hanif Rafif Sofie Salsabilla,**  
Prodi Hukum, Fakultas Hukum,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Asido Maranatha Manullang,**  
Prodi Biologi, Fakultas  
Teknobiologi, Universitas Atma  
Jaya Yogyakarta



**Rafael Jalu Aninditto  
Bagaskara,** Prodi Teknik Sipil,  
Fakultas Teknik Universitas  
Atma Jaya Yogyakarta



**Agatha Purwita Indriani,**  
Prodi Teknik Industri, Fakultas  
Teknik Industri



**Caecilia Santi Praharsiwi,**  
Prodi Ilmu Komunikasi,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu  
Politik, Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



## Strategi Pemasaran Produk Hasil Olahan Desa Ngloro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, D. I. Yogyakarta

Maria Incharisma<sup>1</sup>, Angelita Rogabe T. S.<sup>2</sup>, Skolastika Gadis T.<sup>3</sup>, Christine<sup>4</sup>, Ardhiel Junico A. K.<sup>5</sup>, Fransiska Millenia A. L. B. B.<sup>6</sup>, Nicolas Raditya A.<sup>7</sup>, Juninho Yudistira H.<sup>8</sup>, Patricia Aurelia U. P.<sup>9</sup>, Nur Aini<sup>10</sup>, Nindry Sulistya W<sup>11</sup>.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

KKN 78 Unit H Kelompok 37

Email: [170116728@students.uajy.ac.id](mailto:170116728@students.uajy.ac.id)

**Abstract** — Kuliah Kerja Nyata (KKN) started from October to November 2020. The distribution of locations KKN 78 are Kulon Progo and Gunungkidul, Yogyakarta Special Region Province. In its implementation, Units H Group 37 are located in Ngloro Village, Saptosari District, Gunungkidul. At the macro level, villages have two main potentials in the cultural and economic fields. Based on the results of observations, this village has had various training programs for the manufacture of products in the village such as food processing, in the form of cassava chips and banana chips. However, this activity has constraints on the marketing of the resulting product so it requires a marketing strategy. The purpose of KKN according to this group is to provide information on how to market processed products so that they are able to compete with other products. The compilation of KKN outcomes is carried out by collecting (secondary) data, and presenting qualitative reports that are descriptive-analysis in nature. The resulting output is a mapping of village potential which is later revealed to be e-books, pocket books and videos related to villages, village potentials and product marketing strategies.

**Keywords** — KKN UAJY, Ngloro Village, village potential, marketing strategies.

**Abstrak**— Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai dari bulan Oktober sampai bulan November 2020. Persebaran lokasi pelaksanaan KKN 78 antara lain adalah Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, KKN 78 unit H kelompok 37 berlokasi di Desa Ngloro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Secara makro, desa memiliki dua potensi utama di bidang kebudayaan dan ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, desa ini telah memiliki berbagai program pelatihan pembuatan produk di desa seperti, pengolahan makanan, berupa keripik singkong dan keripik pisang. Namun kegiatan ini memiliki kendala pada pemasaran produk hasil sehingga membutuhkan strategi pemasaran. Tujuan pelaksanaan KKN Kelompok 37 adalah memberikan informasi mengenai cara pemasaran produk olahan sehingga mampu bersaing dengan produk lain. Penyusunan luaran KKN dilakukan dengan pengumpulan data (sekunder), dan penyajian laporan kualitatif yang bersifat analisis-deskriptif. Luaran yang dihasilkan adalah pemetaan potensi desa yang kemudian diturunkan menjadi e-book, buku saku dan video terkait desa, potensi desa dan strategi pemasaran produk.

**Kata Kunci**—KKN UAJY, Desa Ngloro, potensi desa, strategi pemasaran.

### I. PENDAHULUAN

Desa Ngloro adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif terletak di sisi selatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jarak tempuh dari pusat Kota Yogyakarta adalah 50 km. Desa ini memiliki luasan sebesar kurang lebih 746,9 hektar dengan enam pembagian wilayah padukuhan. Enam padukuhan tersebut adalah Padukuhan Gebang, Padukuhan Ngloro, Padukuhan Karangnongko, Padukuhan Pringsurat, Padukuhan Pule, dan Padukuhan Tekik [1].

Secara garis besar, Desa Ngloro memiliki dua potensi desa berupa kebudayaan dan ekonomi. Potensi kebudayaan kemudian akan dibagi menjadi fisik atau *tangible* dan non fisik atau non *tangible*. Potensi kebudayaan tersebut berupa kesenian dan bangunan rumah tinggal khas yaitu joglo. Terdapat dua komoditas utama pada pengembangan ekonomi desa yaitu perikanan dan pertanian berupa (jagung, ubi kayu, pada ladang dan kacang tanah). Berdasarkan potensi tersebut desa memiliki program yang dilakukan secara rutin berupa pelatihan pembuatan produk, salah satunya adalah produk hasil olahan pertanian, seperti keripik singkong dan keripik pisang. Namun, terdapat kendala yang dialami oleh warga Desa Ngloro, yaitu strategi pemasaran produk hasil sehingga pendapatan tidak maksimal.

Kegiatan KKN Kelompok 37 bertujuan untuk melatih jiwa pelayanan dan kepekaan mahasiswa terhadap masyarakat terlebih Desa Ngloro. Berdasarkan tujuan tersebut luaran yang dihasilkan akan memberi gambaran umum serta permasalahan di Desa Ngloro. Hal ini dilakukan dengan pemetaan serta analisis terkait potensi desa yang selanjutnya ditentukan program dengan tepat dan sesuai.

Luaran kelompok didasarkan pada potensi Desa Ngloro di bidang ekonomi. Hal tersebut didukung dengan program yang telah terlaksana sebelumnya di desa yaitu pelatihan pembuatan produk di desa yang dilakukan UMKM setempat seperti pengolahan makanan, berupa keripik singkong dan keripik pisang. Kendala dari program ini adalah pemasaran produk yang masih kurang sehingga tidak bisa bersaing dengan kompetitor.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha yang bersifat produktif dan dimiliki secara perorangan maupun sekelompok orang (badan usaha) yang memenuhi kriteria tertentu. Usaha kecil adalah usaha yang bersifat ekonomi produktif yang berdiri secara independen dan tidak terikat dengan usaha lain yang memenuhi kriteria tertentu. Usaha menengah adalah usaha yang bersifat ekonomi produktif yang berdiri secara independen dan tidak terikat dengan usaha lain yang memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan tertentu [2].

Inovasi yang ditawarkan Kelompok 37 adalah penyusunan strategi pemasaran produk-produk olahan Desa Ngloro. Strategi ini kemudian akan diwujudkan berupa *e-book* dan berguna sebagai panduan yang dapat diterapkan secara konkret. Kelompok 37 berharap luaran yang dihasilkan baik kelompok maupun individu dapat berguna dan meningkatkan potensi-potensi yang ada di Desa.

Strategi pemasaran merupakan suatu logika yang digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai dengan pelanggan dan mencapai hubungan yang menguntungkan [3]. Strategi pemasaran pada usaha kecil disarankan untuk fokus di pasar tertentu terlebih dahulu. Produk hasil usaha kecil harus memiliki potensi yang lebih dibanding produk lain (keunggulan).

Pemasaran suatu produk memiliki keterkaitan dengan perilaku konsumen yang dituju sehingga perlu adanya peninjauan terkait bauran pemasaran. Menurut pendapat Kotler, bauran pemasaran adalah komponen-komponen yang digunakan sebagai acuan sehingga dapat mencapai tujuan dalam konteks pasar. Terdapat empat variabel terkait bauran pemasaran antara lain [4]:

- a. Produk  
Produk merupakan wujud dari benda atau jasa yang berasal dari suatu usaha tertentu yang memiliki target pasar dalam pemenuhan suatu kebutuhan atau keinginan tertentu. Secara garis besar hal-hal yang terkait produk adalah merek, desain, hak paten, pengembangan produk baru serta *positioning*.
- b. Harga  
Harga merupakan nilai terhadap barang atau jasa yang harus dibayarkan oleh calon konsumen.
- c. Distribusi  
Distribusi merupakan aktivitas penyaluran barang atau jasa sehingga dapat dikenal lebih banyak orang (target pasar).
- d. Promosi  
Promosi merupakan sarana untuk pengenalan produk dan jasa sehingga dapat mempengaruhi target pasar untuk membelinya. Sarana promosi yang dapat dilakukan adalah iklan, *public relation* dan *personal selling*.

## II. METODE PENGABDIAN

A. Waktu dan Tempat Kuliah Kerja Nyata: Secara keseluruhan metode pengabdian dilakukan secara dalam jaringan atau online. Rincian waktu dan tempat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KKN secara daring dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 hingga bulan November 2020
  - a. Pembekalan KKN dilaksanakan dari tanggal 14 sampai dengan 30 September 2020 oleh LPPM UAJY melalui tayangan langsung Microsoft Teams.
  - b. Pelaksanaan kegiatan KKN dilaksanakan dari tanggal 1 Oktober sampai dengan 30 November 2020.
2. Lokasi KKN secara daring terletak di Desa Ngloro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Proses pelaksanaan dilakukan secara dalam jaringan dan bimbingan bersama Dosen Pendamping Lapangan dilakukan setiap minggu melalui Microsoft Teams pada hari Kamis pukul 18.00 WIB.

B. Jenis Kuliah Kerja Nyata: Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan secara daring. Luaran Kuliah Kerja Nyata berupa laporan yang berkaitan dengan potensi desa dengan jenis laporan kualitatif yang bersifat analisis dan deskriptif. Sehingga data data yang didapatkan untuk KKN daring lebih memiliki pandangan subjektif karena data data tersebut dimanfaatkan sebagai landasan agar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan atau Desa Ngloro.

1. Kualitatif  
Kualitatif atau secara konteks laporan kualitatif berarti memiliki batasan-batasan berdasarkan data yang ada [5].
2. Analisis  
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis memiliki definisi penguraian pokok tertentu dan menelaah tiap bagian sehingga memperoleh maksud dan pemahaman secara menyeluruh.
3. Deskriptif  
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskriptif adalah kata sifat yang menggambarkan keadaan apa adanya.

### C. Identifikasi Permasalahan

Desa Ngloro memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan. Pertama Desa Ngloro memiliki perkebunan dengan hasil jagung, ubi kayu, dan kacang tanah yang menjadi komoditas unggulan. Selain itu, Desa Ngloro juga memiliki perikanan yang juga menjadi salah satu komoditas unggulannya. Warga Desa Ngloro mayoritas adalah petani. Kondisi tersebut menjadikan warga desa ngloro sebagai kawasan desa berkembang. Untuk potensi budaya desa ngloro memiliki acara seperti gelar budaya, malam tirakatan, dan gema takbir selain itu desa ngloro memiliki potensi budaya pada bidang seni seperti jathilan dan reog. Oleh karena itu potensi desa ekonomi Desa Ngloro yang dipilih kelompok

37 adalah potensi desa yang meliputi aspek ekonomi dan budaya.

#### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu data mengenai Desa Ngloro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Sumber berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul dalam Angka Tahun 2020 dan Kecamatan Saptosari dalam angka 2020.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penyusunan laporan ini adalah pengumpulan data sekunder. Hal ini berarti pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung. Teknik yang dilakukan adalah studi literatur dan observasi. Pengumpulan informasi mengenai data-data yang diperlukan melalui jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku teori, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik materi.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu prosedur untuk menganalisis data, teknik untuk menafsirkan hasil dari prosedur tersebut, cara merencanakan teknik pengumpulan data untuk membuat analisisnya lebih mudah, lebih akurat, dan semua mesin dan hasil statistik (matematika) yang berlaku untuk menganalisis data. Data kualitatif merupakan kajian dalam menggunakan teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (intangible). Analisis data kualitatif diawali dengan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan cara memilih data yang dianggap penting dengan biasanya dengan menggunakan jurnal kemudian website resmi desa. Data kuantitatif jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. biasanya analisis data kuantitatif menggunakan data statistik atau hasil survei. Dan untuk laporan ini menggunakan dua teknik analisis data kualitatif maupun kuantitatif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### *Potensi Kebudayaan Desa Ngloro*

Desa Ngloro merupakan desa yang kaya akan sumber daya baik sumber daya manusia, maupun sumber daya alam. Terdapat banyak potensi yang ada pada Desa Ngloro, yaitu potensi budaya dan ekonomi. Dalam rangka melestarikan budaya dan adat istiadat lokal, pemerintah Desa Ngloro bersama dengan masyarakat desa menggelar berbagai acara budaya dan adat yang ada di desa, antara lain:

##### 1. Sedekah Bumi

Salah satu potensi dalam hal kebudayaan di Desa Ngloro yaitu Sedekah Bumi. Sedekah bumi

merupakan sebuah acara yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan budaya dan tradisi. Acara tersebut diadakan dengan cara menggelar budaya adat dan tradisi Jawa yang ada diantaranya yaitu kenduri, seni tradisional dan berbagai kegiatan keagamaan Islam. Puncak dari acara Sedekah Bumi ini yaitu dimeriahkan dengan grup Kesenian Sholawat/hadroh dari sekitar Desa Ngloro. Acara Sedekah Bumi biasanya dihadiri oleh masyarakat Desa Ngloro maupun dari luar Desa Ngloro, serta dihadiri oleh beberapa aparat pemerintahan Desa, Muspika dan MWC NU Saptosari.

##### 2. Gelar Budaya

Gelar Budaya merupakan acara yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ngloro dan penduduk desa yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat untuk menggelar festival adat dan budaya. Acara ini digelar di bulan Agustus di Taman Desa Ngloro "KAYU APAK" dengan menampilkan berbagai kesenian, seperti, reog, campursari, wayang kulit, dan grup kesenian dari wilayah masing-masing.

##### 3. Malam Trakatan

Malam Traktat merupakan acara yang diselenggarakan dalam rangka untuk renungan sekaligus menggali sejarah yang berkaitan dengan Desa Ngloro. Acara dibawa oleh tim kecil yang akan menceritakan sejarah Desa Ngloro dari awal mula berdiri hingga saat sekarang. Malam Tirakatan biasanya diadakan setiap tanggal 17 Agustus.

##### 4. Gema Takbir

Gema Takbir merupakan kegiatan yang diadakan dalam rangka menyambut Idul Fitri. Setiap peserta gema takbir akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik untuk merebutkan hadiah. Acara dimeriahkan dengan takbir yang dilantunkan tanpa henti hingga tengah malam dengan diakhiri pesta kembang api.

##### 5. Pentas Seni Reog

Pentas Seni Reog merupakan acara yang dipentaskan dalam acara pernikahan, khitanan atau acara budaya lainnya. Satu grup reog biasanya terdiri dari seorang Warok Tua, sejumlah Warok Muda, Pembarong, penari Bujang Ganong, dan Prabu Kelono Suwandono. Jumlah kelompok reog berkisar antara 20 hingga 30 orang dengan peran utama yang berada pada tangan warok dan pembarongnya. Pertunjukannya sendiri terdiri dari beberapa rangkaian yang diawali dengan 2 sampai 3 tarian pembuka, tari inti, dan tari penutup [6].

##### 6. Seni Jathilan

Seni jathilan merupakan kesenian tradisional berupa tarian yang identik dengan unsur magis atau kesurupan. Yang tentunya para pemain

jathilan akan melakukan tarian dengan gerakan secara terus menerus sambil berputar hingga mengalami *trace* atau kesurupan. Seni Jathilan merupakan sebuah kesenian yang menceritakan tentang perjuangan Raden Fatah yang dibantu oleh Sunan Kalijaga dalam melawan Belanda. Kesenian ini juga biasanya disebut dengan nama Kuda Lumping [7].

#### 7. Rumah Joglo

Desa Ngloro memiliki potensi wisata budaya berupa Rumah Adat Joglo yang masih sangat terjaga kelestariannya. Potensi wisata ini dapat mendongkrak perekonomian warga setempat sekaligus melestarikan Rumah Adat Joglo yang sangat sulit ditemukan di desa lainnya di Yogyakarta [8].

#### *Potensi Ekonomi Desa Ngloro*

##### 1. Perikanan

Desa Ngloro memanfaatkan telaga Ngloro sebagai sumber perekonomian di bidang perikanan berbasis kearifan lokal. Masyarakat desa dilarang untuk memanen ikan sebelum masa panen agar ikan dapat berkembang biak dengan baik.

##### 2. Pertanian

Desa Ngloro memiliki potensi pertanian yang menjanjikan dengan beberapa komoditas unggulan diantaranya adalah jagung, ubi kayu, padi, ladang dan kacang tanah.

#### *Potensi Lain Desa Ngloro*

Warga Desa Ngloro pada saat ini tengah berusaha mengembangkan ekowisata buah-buahan. Melalui kerjasama dengan Yayasan Wahana Mandiri Indonesia (YMII), warga desa Ngloro menanam berbagai pohon buah-buahan di bekas telaga Ngrandu Karangnongko. Hasil dari penanaman pohon tersebut nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata baru di desa Ngloro. Sehingga akhirnya dapat menambah penghasilan warga desa Ngloro [9].

#### *Potensi Desa Ngloro yang Dapat Dikembangkan*

Selain potensi budaya, ekonomi, dan alam, Desa Ngloro juga memiliki potensi dari sisi sumber daya manusia atau warga desa Ngloro sendiri. Selama ini warga desa Ngloro telah dapat membentuk UMKM, yang dapat memproduksi berbagai olahan makanan seperti keripik pisang dan keripik singkong. UMKM yang telah dijalankan oleh warga desa Ngloro ini dapat dikembangkan dengan dukungan strategi pemasaran yang tepat. Sehingga produk hasil olahan warga desa Ngloro tersebut dapat terjual dengan baik, yang akhirnya dapat berdampak pada perekonomian warga.

Banyak potensi dari desa Ngloro yang dapat dikembangkan, salah satunya seperti wisata buah-buahan yang sedang dijalankan warga Desa Ngloro. Warga desa dapat mempelajari mengenai cara-cara perawatan yang

perlu dilakukan bagi pohon buah-buahan tersebut baik untuk jangka waktu singkat hingga jangka waktu panjang. Selain cara perawatannya, warga desa juga dapat mempelajari cara mempromosikan tempat wisata tersebut. Dengan mengetahui hal tersebut dapat memberikan peluang yang baik untuk perkembangan ekowisata buah-buahan yang dibangun oleh warga Desa Ngloro, dan juga dapat benar-benar memberikan manfaat untuk perekonomian warga desa.

Potensi desa selanjutnya yang bisa dikembangkan oleh warga Desa Ngloro yaitu dalam swadaya masyarakat untuk kegiatan pembangunan lingkungan dan sosial. Masyarakat desa Ngloro masih memiliki semangat gotong royong yang tinggi sehingga dapat mempermudah saling membantu satu sama lain dalam membangun desa. Warga Desa Ngloro juga memiliki tingkat pendidikan yang tergolong tinggi, sehingga memiliki pola pikir yang maju dan bisa berpikir kritis dalam mengembangkan desa serta potensi yang ada di Desa Ngloro. Warga desa juga memiliki potensi atau kemampuan dalam mengurus lembaga sosial untuk melaksanakan kegiatan sesuai ketentuan. Oleh sebab itu, banyak lembaga sosial yang aktif di Desa Ngloro. Kearifan lokal dan budaya juga masih dijunjung tinggi oleh warga Desa Ngloro.

#### *Buku Saku*

Penyusunan strategi pemasaran diwujudkan berupa buku saku. Isi buku saku diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada penduduk Desa Ngloro terkait topik yang diangkat. Substansi buku saku yang dapat diterapkan oleh warga Desa Ngloro dalam pemasaran hasil olahan produk makanan, antara lain:

##### 1. *Research Market/ Riset Pasar*

Riset pasar dilakukan untuk memahami calon konsumen serta target pasar yang dituju. Langkah pertama pada riset pasar adalah mengamati daya tarik calon konsumen. Contoh pada konteks olahan hasil Desa Ngloro adalah produk olahan makanan dari singkong. Rasa *original* di kalangan paruh baya lebih digemari sedangkan untuk kalangan anak muda, rasa yang lebih bervariasi. Hal tersebut juga dapat membuka peluang yang lebih besar sehingga dapat berkembang serta menguasai pasar tertentu.

##### 2. Promosi

Warga Desa Ngloro dapat melakukan produk untuk produk-produk yang telah diproduksi melalui menyebarkan brosur-brosur atau membagikan sampel dari produk untuk dicoba oleh calon konsumen. Contoh tersebut adalah salah satu upaya pada pengenalan produk serta distribusi informasi terkait [10].

##### 3. Pemilihan Lokasi yang Strategis

Dalam menjalani usahanya, UMKM Desa Ngloro harus menentukan lokasi yang tepat untuk memasarkan produk hasil. Contoh pada konteks olahan hasil Desa Ngloro adalah pemilihan lokasi ke pasar, di toko-toko sekitar desa, ataupun di kompleks perkantoran untuk kalangan paruh baya.

Pemilihan lokasi yang memiliki target pasar kalangan anak muda dapat dilakukan dengan penjualan di sekitar kompleks sekolah atau tempat-tempat bermain.

#### 4. Media Sosial

Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk memasarkan produk dengan jangkauan yang lebih luas. Upaya yang dapat dilakukan adalah publikasi produk dengan keterangan produk, komposisi, varian rasa dan harga di media sosial. Dampak positif dari langkah ini adalah biaya yang dikeluarkan menjadi lebih kecil [11].

#### 5. Relasi dengan Konsumen

Relasi dengan konsumen dapat memberi definisi akan kepercayaan terhadap produk. Upaya yang dapat dilakukan adalah menerima kritik dan saran terkait produk yang ditawarkan. Hal ini akan membuat konsumen merasa lebih dihargai, dan dapat mendorong mereka untuk kembali melakukan pembelian terhadap produk (berulang). Upaya lainnya adalah dengan memberikan potongan harga untuk konsumen yang telah berlangganan.

#### 6. Pemasaran melalui Toko

Salah satu langkah sederhana dalam strategi pemasaran produk adalah pemasaran di toko-toko konvensional. Upaya ini juga dilakukan dengan memperhatikan karakter calon konsumen (nomor 1).

#### 7. Penggunaan Marketplace

Marketplace adalah wadah digital untuk menjual-beli produk tertentu. Keberadaan marketplace telah memudahkan proses jual-beli serta pemasaran di lingkup yang lebih luas. Langkah yang harus dilakukan oleh UMKM Desa Ngloro adalah pendaftaran dengan membuat akun dalam marketplace tertentu. Penggunaan marketplace dapat meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dialami toko konvensional seperti, gudang, lokasi penjualan, biaya promosi, tenaga kerja, dll [11].

Strategi lain yang dapat diterapkan sebagai strategi penjualan adalah proses pengemasan dan pelabelan. Proses pengemasan adalah salah satu proses yang penting. Selain berfungsi untuk melindungi produk, kemasan produk juga meningkatkan harga jual dan daya tarik bagi konsumen. Hal ini disesuaikan dengan tingkah laku konsumen yang cenderung melihat kemasan produk terlebih dahulu. Oleh karena itu, semakin baik dan menarik kemasan yang digunakan, maka semakin besar kemungkinan dapat menarik perhatian yang lebih dari konsumen.

Langkah yang perlu diperhatikan sebelum proses pengemasan dan pelabelan antara lain [12]:

#### 1. Kualitas Produk yang Baik dan Spesifik

Produk - produk industri rumahan, termasuk produk yang dihasilkan oleh warga Desa Ngloro harus memiliki kualitas yang baik dan spesifik.

#### 2. Keunggulan Produk

UMKM Desa Ngloro sebaiknya dapat membuat produk yang memiliki keunikan tersendiri sebagai keunggulannya. Hal ini bertujuan agar produk tersebut mudah dikenali dan menarik perhatian calon konsumen. Keunikan dari produk tersebut juga dapat ditonjolkan pada branding, termasuk dalam artikel atau sosial media produk.

#### 3. Higinitas Produk

Produk olahan Desa Ngloro harus memperhatikan higinitasnya. Hal ini ditunjukkan dengan pemenuhan standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Sebuah produk dapat dikatakan higienis atau memenuhi standar ketika telah dibuktikan dengan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan setempat untuk produk tersebut.

#### 4. Produk Halal

Kehalalan suatu produk menjadi suatu hal yang penting di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas agama Islam. Oleh karena itu, produk-produk yang dijual atau dipasarkan merupakan produk yang halal. Standar halal dapat dilihat dari ketentuan yang telah dibuat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) setempat. Standar halal produk diperkuat dengan sertifikat yang dikeluarkan lembaga terkait.

#### 5. Pelabelan

Kemasan yang digunakan untuk produk tersebut harus dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Dalam kemasan produk tersebut tidak boleh terdapat benda-benda asing yang dapat membuat produk menjadi tidak higienis, seperti rambut, terutama untuk produk-produk makanan.

Penggunaan kemasan dari material plastik harus memperhatikan standar yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Hal tersebut didasarkan pada Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pada pasal 82 ayat (1) bahwa bahan kemasan pangan yang dipilih tidak membahayakan kesehatan manusia. Pada Pasal 83 ayat (1) juga dikatakan bahwa produksi pangan yang akan diedarkan tidak boleh menggunakan bahan apapun sebagai kemasan pangan yang menimbulkan pencemaran [13]. Pelanggaran pada dua pasal terkait tertera pada Pasal 85 Undang-Undang No 18 Tahun 2012 berupa sanksi administratif (denda, penghentian kegiatan dengan periode waktu tertentu, produksi, dan/atau distribusi, penarikan produk pangan dari peredaran oleh produsen, ganti rugi, dan yang terberat adalah pencabutan izin usaha).



Substansi pada kemasan dapat berupa: merek dagang, logo produk, nama produk, nomor PIRT dan logo halal, komposisi produk, berat bersih, tanggal produksi dan kadaluarsa, serta alamat jelas dan kontak produsen yang membuat produk [14].

|  |  |                                                                                                                                      |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | pola pemberian pakan, pencegahan hama dan penyakit, pengelolaan kualitas air, pengontrolan pertumbuhan hingga panen dan pasca panen. |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### Program Kerja Individu

Program Kuliah Kerja Nyata Periode 78 dibagi

menjadi 2 yaitu, KKN kelompok yang dilaksanakan dalam kelompok yang berisi 9-10 orang serta KKN individual yang dilaksanakan secara individu. Setiap mahasiswa diwajibkan memikirkan program kerja yang dapat dilakukan berdasarkan pada relevansi potensi atau permasalahan di Desa Ngloro. Luaran yang dihasilkan berupa laporan KKN individu serta *e-book* atau video. Program kerja individu yang dilakukan Kelompok 37 didasarkan pada KKN bidang ilmu atau KKN penyuluhan. Berdasarkan analisis lain mengenai potensi Desa Ngloro maka masing-masing anggota individu pada kelompok mengajukan program kerja sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Program Kerja Individu Kelompok 37

| Nama                           | Program     | Penjelasan                                                                                                                                                                  |
|--------------------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Angelita Rogabe T. S.          | Penyuluhan  | Memberikan penyuluhan kepada warga desa Ngloro mengenai pengelolaan sapi ternak mulai dari proses manajemen pembibitan, penggemukan dan pengelolaan pakan                   |
| Maria Incharisma               | Penyuluhan  | Memberikan penyuluhan kepada warga mengenai pengelolaan budidaya buah-buahan mulai dari pemilihan bibit, cara menanam dan cara memanen yg benar                             |
| Skolastika Gadis T.            | Bidang Ilmu | Memberikan desain alternatif untuk perubahan tata ruang dalam Joglo sehingga dapat dimanfaatkan sebagai <i>homestay</i> .                                                   |
| Christine                      | Penyuluhan  | Memberikan penyuluhan kepada warga desa Ngloro mengenai pentingnya melestarikan budaya (khusus nya rumah joglo), dan pemanfaatannya sebagai wisata budaya.                  |
| Ardhiel Junico A. K.           | Penyuluhan  | Memberikan penyuluhan terkait pembuatan brand dan konten melalui berbagai media online mengenai produk yang dimiliki oleh Desa Ngloro agar produk lebih dikenal lebih luas. |
| Fransiska Millenia A. L. B. B. | Penyuluhan  | Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya langkah inovasi produk kacang tanah..                                                                                             |
| Nicolas Raditya A.             | Penyuluhan  | Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya membuat perjanjian plasma antar peternak ayam kepada peternak ayam di desa Ngloro.                                                |
| Juninho Yudistira H.           | Penyuluhan  | Pembuatan mesin <i>sealer</i> sederhana untuk home industri warga Desa Ngloro.                                                                                              |
| Patricia Aurelia U. P.         | Bidang Ilmu | Membuat cairan EM4 (Effective microorganism) dari bahan utama sayuran dan buah-buahan, kemudian akan diaplikasikan pada pakan ternak berupa limbah tanaman jagung.          |
| Nur Aini                       | Penyuluhan  | Memberikan penyuluhan kepada warga desa Ngloro mengenai pengelolaan budidaya ikan mulai dari pemilihan benih, penebaran benih,                                              |

### B. Pembahasan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh kelompok dari *website* desa,

publikasi Badan Pusat Statistik, artikel, serta buku maka didapatkan permasalahan dan potensi desa. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut. Hasil diskusi kelompok menyimpulkan bahwa Desa Ngloro memiliki banyak potensi yang masih dapat dikembangkan. Kami memutuskan untuk menggali lebih dalam serta menonjolkan potensi yang ada di Desa Ngloro, yaitu potensi budaya dan potensi ekonomi. Hal ini didukung oleh kondisi desa secara demografi, ekonomi dan tingkat pendidikan sehingga memiliki kecenderungan akan pandangan yang terbuka, berpikir kritis dalam pengembangannya.

Menurut artikel yang didapat dari *harianmerapi.com*, tanggal 10 Oktober 2019, Heri Yulianto selaku Kepala Desa Ngloro memberikan keterangan mengenai minimnya Pendapatan Asli Desa (PADes). Hal tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menggali serta mencari alternatif lain yang dapat dijadikan lapangan pekerjaan baru bagi penduduk Desa Ngloro. Terdapat kegiatan seperti pelatihan yang diadakan oleh UMKM setempat dalam pembuatan produk olahan makanan seperti, kripik pisang, kripik singkong dan lainnya. Kendala yang dialami apada pelaksanaan program tersebut adalah pemasaran produk [15].

Penting bagi suatu industri rumah tangga untuk mengetahui strategi pemasaran yang tepat sehingga produk yang dijual dapat bersaing di pasaran dan diterima dengan calon konsumen. Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM yaitu pemasaran produk. Banyak produk hasil industri rumah tangga yang masih belum mampu menembus pasar yang baik padahal produk yang dihasilkan merupakan produk yang berkualitas tinggi. Kami berpikir untuk mencari solusi untuk mengatasinya yaitu dengan membuat *e-book* dan video yang berisi bagaimana strategi pemasaran produk olahan makanan, pengemasan serta pelabelan produk sehingga dapat berguna di kalangan masyarakat.

### IV. KESIMPULAN

Program kerja KKN di Desa Ngloro, Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang diangkat oleh kelompok 37 dibagi menjadi dua yaitu program kerja potensi desa dan buku saku. Berdasarkan hasil analisis potensi ditemukan adanya dua aspek makro yaitu, aspek ekonomi dan budaya. Program buku saku membahas strategi pemasaran produk terutama pada olahan makanan. Program kerja KKN Kelompok 37 baik secara berkelompok maupun

individu diangkat berdasarkan permasalahan konkret yang sedang terjadi di desa Ngloro.

Desa Ngloro adalah desa yang memiliki potensi besar dalam bidang adat, budaya, hingga sumber daya manusia. Selain itu, untuk menggerakkan perekonomian warga desa sekitar, penduduk Desa Ngloro dapat memanfaatkan potensi perikanan dan pertanian. Perkembangan potensi yang ada di Desa Ngloro nantinya dapat membantu meningkatkan pendapatan dan perekonomian setempat. Hal ini dapat terwujud secara maksimal apabila ada partisipasi yang aktif (secara bersama-sama) sehingga warga setempat ikut andil dalam pengembangan UMKM dan ekonomi.

Penyusunan program kerja ini diharapkan berguna bagi setiap warga di Desa Ngloro. Hal ini juga diharapkan menjadi masukan kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Ngloro. Pemerintah desa setempat bisa menggunakan kajian yang telah dibuat untuk pengembangan potensi desa.

Kami berharap KKN dengan penerjunan akan segera terlaksana sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar bebas dari pandemi COVID-19. Hal ini disesuaikan dengan kesulitan yang dialami selama proses pelaksanaan. Kesulitan-kesulitan tersebut berupa pengumpulan data, survey langsung sebagai bentuk pendekatan dalam pemecahan masalah. Saran untuk pengadaan KKN adalah persiapan dalam hal pembekalan KKN, *template* dari laporan KKN dan jurnal artikel lebih matang sehingga mahasiswa dapat memahami dengan jelas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok KKN 37 berterima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah menyelenggarakan program KKN 78 dan telah memberikan pengarahan mengenai program kerja serta mendukung, mempersiapkan, menjalankan dan menyukseskan program kerja yang telah disusun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin, "Data Desa," 6 November 2014. [Online]. Available: <https://www.ngloro-saptosari.desa.id/first/artikel/82>. [Diakses 20 Oktober 2020].
- [2] M. Kristiyanti, "Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang," *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, vol. 13, no. 2, pp. 186-196, 2015.
- [3] P. Kotler and G. Armstrong, *Principles of Marketing*, New York: Pearson, 2018.
- [4] M. Veranita, "Strategi Pemasaran Produk Makanan Olahan melalui Pengemasan dan Pelabelan (Packing and Labelling) (Studi Kasus: Produk Kerupuk di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)," *JURNAL EKBIS (Ekonomi Bisnis)*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [5] M. Mulyadi, "PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA," *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA*, vol. 15, no. 1, pp. 127-138, 2011.

- [6] A. N. Dzulfaroh, "Kompas.com," 5 Juli 2020. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/05/080400265/reo-g-ponorogo-nyaris-tamat-pada-1965-hingga-diklaim-negara-lain?page%20=all>. [Diakses 28 Oktober 2020].
- [7] Kecamatan Pengasih, "Website Kapanewon Pengasih," 26 Desember 2016. [Online]. Available: [https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/304/seni-pertunjukkan-kesenian-jathilan-menyajikan-cerita-sejarah#:~:text=Pengasih\(kecpengasih.com\)%2D%2D%20Kesenian,jaran%20kepeng%2C%20dan%20kuda%20kepeng](https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/304/seni-pertunjukkan-kesenian-jathilan-menyajikan-cerita-sejarah#:~:text=Pengasih(kecpengasih.com)%2D%2D%20Kesenian,jaran%20kepeng%2C%20dan%20kuda%20kepeng). [Diakses 20 Oktober 2020].
- [8] R. Hidayat, "JawaPos.com," 25 Maret 2018. [Online]. Available: <https://www.jawapos.com/jpg-today/25/03/2018/lestarian-rumah-joglo-gunungkidul-kembangkan-wisata-minat-khusus/>. [Diakses 28 Oktober 2020].
- [9] Dahlan, "Website Kalurahan Ngloro," 2 Januari 2020. [Online]. Available: <https://www.ngloro-saptosari.desa.id/first/artikel/327-Nanam-pohon-buah-di-tlogorandu-ngloro..> [Accessed 28 Oktober 2020].
- [10] Redaksi BisnisUKM, "https://bisnisukm.com/tips-jitu-menyusun-strategi-pemasaran-usaha-kecil.html," 9 Desember 2019. [Online]. Available: <https://bisnisukm.com/tips-jitu-menyusun-strategi-pemasaran-usaha-kecil.html>. [Diakses 16 Oktober 2020].
- [11] Redaksi BisnisUKM, "Pentingnya Strategi Pemasaran Bisnis Rumah Bagi Pemula," 14 Desember 2019. [Online]. Available: <https://bisnisukm.com/pentingnya-strategi-pemasaran-bisnis-rumahan-bagi-pemula.html>. [Diakses 16 Oktober 2020].
- [12] Oen, "Begini Tips Memasarkan Produk Home Industry ke Supermarket," [Online]. Available: <https://www.klikmania.net/memasarkan-produk-home-industry-ke-supermarket/>. [Diakses 16 Oktober 2020].
- [13] Anonimus, "Kemasan," [Online]. Available: <https://istanaumkm.pom.go.id/regulasi/pangan/kemasan>. [Diakses 20 Oktober 2020].
- [14] D. J. Dharmawan, "smartlegal.id," 10 Juni 2020. [Online]. Available: <https://smartlegal.id/hki/2020/06/10/tata-cara-mengemas-produk-makanan-sesuai-peraturan>. [Diakses 20 Oktober 2020].
- [15] admin merapi, "SDA Minim, Desa Ngloro Maksimalkan SDM," 10 Oktober 2019. [Online]. Available: <https://www.harianmerapi.com/news/gunungkidul/2019/10/10/79440/sda-minim-desa-ngloro-maksimalkan-sdm>. [Diakses 28 Oktober 2020].

#### PENULIS



**Maria Incharisma**, program studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Angelita Rogabe Theodora Simbolon**, program studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Skolastika Gadis Tabita**, program studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Christine**, program studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Ardhiel Junico Adi Kusumatriawan**, program studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Fransiska Millenia Ayu Larasati**, program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Nicolas Raditya Ardhiawan**, program studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Juninho Yudistira Hananta**, program studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Patricia Aurelia Utami Pangestuti**, program studi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Nur Aini**, program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Desa Grogol dengan Potensi Perkembangannya

Kurnia Richard Santosa<sup>1</sup>, Isidorus Risang Tanaya Deva Pramana<sup>2</sup>, Maria Veronica Amara Alfianti<sup>3</sup>, Yemima Apriesti Damera Surbakti<sup>4</sup>, Justyn Rudes Saputra<sup>5</sup>, Florentinus Valeri Warang<sup>6</sup>, Agata Nadia Febriana<sup>7</sup>, Dionysius Nova Sesoco Widi<sup>8</sup>, Ni Luh Putu Karina Septiari<sup>9</sup>, Geraldus Harry Nugraha<sup>10</sup>, Nindry Sulistya Widiastiani<sup>11</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: [170323844@students.uajy.ac.id](mailto:170323844@students.uajy.ac.id)

**Abstract** – The result of Group 40 give the idea and program that can relate with the situation of Grogol Village. The result is develop the tourism sector by build the tourist object such as *Nature learning* program using the human resource in Grogol because most of them are farmers, the second is build the outbond area using the forest or not used land, the third is build the rafting zone or develop the water travel, and the fourth is build the Culture Center because Yogyakarta is the city with strong Java Culture and Grogol is located in Gunungkidul that has a lot of tourist attraction, and the fifth is team up with the tour agency in purpose to introduce the Grogol Village to people inside or outside of Yogyakarta so they are interested to come to Grogol Village. Beside tourism, Grogol village can develop the shallot cultivation because shallot doesn't need too much water and the climate and land condition is potential for shallot cultivation.

**Keyword** – Grogol, *Nature Learning*, *Tourism*, *Agriculture*.

**Abstrak**— Hasil dari KKN kelompok 40 memberi ide dan program yang dapat dikaitkan dengan kondisi Desa Grogol. Hasil yang didapat adalah pengembangan potensi objek pariwisata di Desa Grogol. Mayoritas penduduk desa Grogol adalah petani, serta terdapat cara budidaya dan pengolahan bawang merah yang menjadi potensi desa dan sektor pariwisata maka menghasilkan potensi *Nature Learning* disektor pertanian tanaman padi dan bawang merah *Nature learning* memanfaatkan sumber daya manusia di Grogol karena kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani. Potensi yang kedua adalah wisata *outbond*, potensi desa yang ketiga adalah *Rafting* atau Wisata Air, potensi yang keempat adalah membangun Pusat Budaya mengingat Yogyakarta adalah kota yang memiliki budaya masyarakat Jawa yang kuat, potensi yang kelima adalah membangun paket wisata dan bekerjasama dengan pihak Tur Agensi agar masyarakat di dalam dan luar Yogyakarta mengenal Desa Grogol. Selain pariwisata, potensi yang dikembangkan adalah budidaya dan pengolahan bawang merah karena kecocokan iklim dan tanah dan bawang tidak memerlukan air terlalu banyak sehingga cocok untuk melakukan budidaya. Kesimpulannya adalah mayoritas pencaharian di desa Grogol adalah petani, dan di desa Grogol memiliki banyak potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Grogol diantaranya adalah pariwisata dan budidaya dan pengolahan bawang merah.

**Kata Kunci**—Grogol, *Nature Learning*, *Pariwisata*, *Pertanian*.

### I. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) dilaksanakan di Kabupaten Gunung Kidul dan dilaksanakan dengan konsep *society 5.0*. Lokasi mahasiswa melakukan kegiatan KKN tersebar di desa – desa pada daerah Kabupaten Gunung Kidul. Dengan kondisi penyebaran virus *corona* di Indonesia, yang mewajibkan seluruh masyarakat mengurangi kontak fisik secara terus menerus dan berkumpul dalam melaksanakan kegiatan. Konsep KKN *society 5.0* merupakan bentuk kegiatan KKN yang dilaksanakan tanpa adanya penerjunan mahasiswa ke lapangan atau lokasi KKN dan segala kegiatan yang berkaitan dilaksanakan tanpa tatap muka langsung atau secara daring. Kelompok 40, unit H mendapat posisi kegiatan di Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul. Desa Grogol merupakan salah satu desa di Kecamatan Paliyan yang memiliki 6 padukuhan di dalamnya yaitu Padukuhan Gerjo, Grogol, Karangmojo A, Karangmojo B, Senedi dan Tungu dengan luas wilayah 459 Ha atau 7,90 persen dari Kecamatan Paliyan [1]. Kondisi morfologi Desa Grogol berupa dataran tinggi berkisar 50 – 300-meter dengan kelerengan 0,5 – 8 persen, kondisi topografi desa berupa ledok karena memiliki tanah yang datar dan Desa Grogol berlokasi pada area iklim tropis [1].

Kegiatan KKN dilaksanakan dengan tujuan membantu pengembangan desa – desa di Kabupaten Gunung Kidul dengan diadakannya program – program yang dilaksanakan pada kegiatan KKN. Kegiatan KKN dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori kelompok dan individu, kategori kelompok merupakan tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam satu kelompok sedangkan kategori individu yaitu tugas yang dilaksanakan oleh masing – masing mahasiswa dalam lingkup desa yang telah ditentukan atau dibagi sesuai kelompok. Program yang dikerjakan kelompok adalah pemetaan potensi Desa Grogol dan budidaya dan pengolahan bawang merah yang *output* kerjanya berupa video dan *e-book*, hasil pemetaan potensi desa dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak desa dalam mengembangkan desa dan dapat digunakan bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai Desa Grogol, sedangkan *e-book* mengenai budidaya dan pengolahan bawang merah menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Desa Grogol dan juga sebagai pengetahuan dan keterampilan baru bagi warga desa dalam melakukan budidaya dan pengolahan bawang merah. Program KKN yang sudah dilakukan oleh kelompok dan individu memiliki tujuan untuk mengetahui peluang pembangunan desa yang kemudian dapat memberi kemajuan bagi masyarakat. Dalam program ini juga

menggunakan prinsip relevansi dan inovasi sehingga setiap program kelompok dan individu yang sudah dibuat dapat digunakan di kehidupan nyata dan membawa perubahan baik bagi masyarakat. Hasil KKN individu dan kelompok juga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Contohnya di Desa Grogol memiliki kondisi tanah yang kering dan bergantung pada air tadah hujan dan telaga sebagai sumber air, oleh karena itu budidaya bawang merah disarankan karena bawang tidak memerlukan terlalu banyak air dan dapat ditanam di tanah yang kering.

Setelah dilakukan kegiatan pemetaan potensi desa, Desa Grogol memiliki potensi pengembangan pada bidang pariwisata karena lokasi desa yang berada pada kawasan pariwisata Gunung Kidul, khususnya pada Kecamatan Paliyan terdapat desa – desa yang sudah dan sedang mengembangkan objek pariwisata. Di Desa Grogol tidak terdapat objek wisata alam, maka objek wisata dapat dibuat dengan memberdayakan potensi lainnya. Potensi pertanian pada desa dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi bagi wisatawan karena sebagian besar penduduk desa bekerja pada bidang pertanian dan perkebunan namun tidak hanya pada bidang pertanian, pada bidang peternakan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan area edukasi, potensi ini sebagai sarana *Nature Learning*. Pemanfaatan lahan kosong dan area perairan di desa sebagai area rekreasi bagi wisatawan dengan pengembangan area *outbond* dan wisata air. Daerah DIY, khususnya Gunung Kidul memiliki kekayaan budaya berupa kesenian dan kegiatan adat – istiadat hal tersebut dapat berpotensi sebagai daya tarik wisatawan. Daya tarik terhadap budaya ini dapat diwadahi dalam satu lokasi berupa Pusat Budaya yang dapat menyajikan berbagai kebudayaan lokal desa hingga pada lingkup yang lebih luas.

Potensi desa jika dilihat dari kondisi lingkungan dan iklim pada Desa Grogol yang memiliki lahan tanah kering seluas 2,508 Ha dan curah hujan yang rendah maka pengembangan tanaman yang memiliki perawatan yang mudah dan sesuai dengan kondisi tanah kering sangat disarankan[1]. Bawang Merah merupakan salah satu tanaman yang dapat hidup pada kondisi tanah yang kering, maka dilakukan budidaya bawang ini sangat disarankan bagi penduduk desa. Bawang merah adalah tanaman hortikultura yang termasuk pada tanaman rempah. Bawang merah biasa digunakan dalam berbagai masakan Indonesia, hampir berbagai negara menggunakan bawang merah sebagai penambah citarasa. Bawang merah termasuk dalam tanaman semusim setahun, dengan akar serabut dan tanaman dalam bentuk rumpun. Bawang merah merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada iklim panas atau tropis. Bawang merah berpotensi ditanam dan dikembangkan di daerah Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan iklim yang ada di daerah Grogol, Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul adalah iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 1.881,94 mm/tahun dengan curah hujan tertinggi bulan Desember. Letak geografis yang mendukung serta bibit yang tersedia membuat bawang semakin berpotensi dikembangkan di daerah Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Bawang merah juga mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga cocok untuk ditanam di daerah Gunungkidul. Nilai

hasil pertanian dapat meningkat jika penjualan dilakukan setelah bahan dilakukan pengolahan, pada kasus bawang merah dapat diolah menjadi bawang goreng, tepung bawang, pasta bawang dan kerupuk bawang. Seluruh pemanfaatan dan pengembangan potensi desa memiliki tujuan memajukan kondisi perekonomian penduduk di Desa Grogol, meningkatkan keterampilan penduduk desa dan membantu penyelenggaraan program pemerintah dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan dan pembangunan desa.

## II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan KKN ke-78 UAJY *society sistem* 5.0 yaitu dilakukan dengan metode daring atau tidak dilaksanakannya kegiatan terjun ke lapangan maka segala kegiatan yang dilakukan selama KKN dilaksanakan melalui media online atau internet dan aplikasi yang mendukung. Periode KKN dilakukan pada 1 Oktober 2020 hingga 30 November 2020. Program KKN terbagi menjadi dua program yaitu program KKN kelompok dan program KKN individu. Program kelompok mengenai potensi desa dan buku saku/ajar dengan luaran 2 video dan 2 *ebook*, 1 buah Laporan kelompok dan 1 buah jurnal. Program individu, mahasiswa dapat memilih satu diantara program kewirausahaan, penyuluhan dan bidang ilmu dengan luaran 1 buah video/*ebook* dan 1 buah laporan.

Lokasi KKN 78 UAJY dikelompok 40 ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk proses pengundian kelompok dan penempatan KKN merupakan hasil dari pembagian yang dilakukan oleh LPPM UAJY.

Sebelum melakukan kegiatan KKN 78 UAJY, diadakan pembekalan yang dilakukan oleh LPPM yang bertujuan untuk memberikan arahan, aturan yang berlaku, cara proses kegiatan berlangsung. Pembekalan dilakukan sebanyak dua kali dan satu pembekalan untuk penggunaan *Mendeley* untuk kelancaran laporan KKN.

### Metode Penentuan Topik

Program kelompok ditentukan dengan pencarian data potensi desa yang dapat dikembangkan dan pengalaman mengunjungi daerah sekitar Desa Grogol, lalu dilanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai potensi yang tepat dan relevan dengan kondisi desa dan dilakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Program kerja KKN individu dipilih secara individu dengan memperhitungkan relevansi dan kebutuhan desa lalu dilakukan bimbingan Bersama DPL.

### Metode Pencarian Litelatur

Metode memperoleh litelatur dan materi terkait kondisi di Desa Grogol dilakukan pencarian informasi secara online melalui internet, *website* resmi, *google book*, jurnal dan situs berita yang memiliki kaitan dengan topik bahasan. Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai referensi. Pengalaman pribadi yang mengenai kunjungan di daerah sekitar Desa Grogol maupun Kecamatan Paliyan dapat membantu bagaimana menentukan litelatur program kerja yang terkait.

Dalam pencarian data melalui internet dan wawancara dapat diambil kesimpulan untuk pemilihan topik kelompok 40 dalam KKN 78 UAJY adalah di desa Grogol yang mayoritas masyarakat adalah seorang petani, baik petani



tumbuhan padi, bawang merah, singkong, jagung kedelai dan lainnya. Dan juga di desa Grogol terdapat sektor peternakan, baik itu peternakan sapi, kambing, domba, ayam dan lainnya. Sehingga buku saku yang diambil oleh kelompok 40 adalah budidaya dan pengolahan bawang merah serta potensi desa adalah pengelolaan *Nature Learning*: sector pertanian dan sector peternakan dan paket wisata.

### Metode Analisis

Proses analisis dan identifikasi masalah, di kabupaten Gunungkidul yang terkenal dengan banyaknya objek pariwisata dan desa Grogol yang memiliki potensi dalam pengembangan di sector kepariwisataan. Sehingga di desa Grogol dapat dilakukan pembuatan potensi desa dengan memaksimalkan daerah yang terkenal dengan pariwisata dan dan juga dapat melakukan belajar sambil bermain atau *Nature Learning* di sector pertanian dan peternakan.

### Metode Pembuatan Laporan, ebook dan Video

Pembuatan laporan dilakukan dengan cara mengumpulkan litelatur – litelatur yang diperlukan kemudian diolah dan dianalisis kemudian ditulis menggunakan aplikasi “Microsoft word”. Penulisan sitasi dilakukan melalui “Mendeley” dengan cara klik *references* kemudian *insert citation*. Patikan “Microsoft word” terhubung dengan “Mendeley”.

Pembuatan *ebook* dan video dilakukan melalui beberapa proses diantaranya, merencanakan konten yang akan dimasukkan ke dalam *ebook* dan video, kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, pengambilan dokumentasi foto untuk *ebook* sedangkan untuk video dilakukan pengambilan video. Tahap selanjutnya untuk *ebook* adalah persiapan visual *layout* yang menarik lalu dilakukan pemasukan dan penataan materi ke dalamnya agar mudah dipahami oleh pembaca lalu setelah selesai mendesain dilakukan penyimpanan dalam bentuk pdf. Tahap pembuatan video selanjutnya adalah penyuntingan video menggunakan “Adobe Premiere Pro 2019” kemudian dilanjutkan dengan proses pengisian suara dengan perekaman suara melalui aplikasi “Adobe Audition”, selanjutnya dilakukan proses animasi menggunakan aplikasi “Adobe After Effect” dan terakhir dilakukan proses *rendering* dan penyimpanan file.

### Metode Diskusi dan Bimbingan

Dikarenakan Kuliah Kerja Nyata 78 menerapkan sistem KKN 5.0 maka kegiatan diskusi kelompok dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing dilakukan secara daring. Berkaitan dengan diskusi kelompok, diskusi dilakukan dengan menggunakan dua aplikasi yaitu aplikasi “Line” dan aplikasi “Microsoft Teams”. Sedangkan untuk bimbingan dengan dosen pembimbing dilakukan dengan menggunakan aplikasi “Whatsapp” dan aplikasi “Microsoft Teams”. Kegiatan diskusi kelompok yang berupa obrolan teks (*chat*) dilakukan menggunakan aplikasi “Line” sedangkan untuk diskusi yang berupa konferensi video (*video conference*) dilakukan menggunakan aplikasi “Microsoft Teams”. Sedangkan untuk bimbingan Dosen Pembimbing yang berupa obrolan teks (*chat*) dilakukan menggunakan aplikasi “whatsapp” dan untuk bimbingan yang berupa diskusi konferensi video (*video Conference*) dilakukan menggunakan aplikasi “Microsoft Teams”.

Untuk memastikan tugas-tugas yang dikerjakan berjalan dengan lancar, kelompok 40 melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan yang dilakukan seminggu sekali di hari Rabu pukul 19.00 dengan menggunakan *Microsoft Teams*, sedangkan untuk memperlancar komunikasi antara mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan terkait proses, kegaitan KKN menggunakan *Chatting Whatsapp*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kelompok didasari oleh potensi yang terdapat di Desa Grogol baik potensi penduduk maupun lingkungannya. Desa Grogol berada pada Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kawasan Gunung Kidul merupakan kawasan pariwisata di DIY, daya tarik wisata di kawasan ini terdiri dari objek wisata alam (pegunungan hingga taman bunga). Kecamatan Paliyan khususnya terdiri dari beberapa objek wisata yaitu Bukit Teletubies, Hutan Pinus dan Kebun bunga matahari. Desa Grogol untuk saat ini belum terdapat pengembangan objek wisata atau pengembangan objek atraksi di desa. Wilayah Kecamatan Paliyan memiliki morfologi berupa dataran tinggi dengan tinggi 50- 300 m dengan kelerengan dari 0% hingga 8% dan untuk topografinya termasuk daerah yang memiliki tanah yang datar karena berupa ledok atau plateau. Desa Grogol memiliki luas area sebesar 459 ha dengan 6 padukuhan di dalamnya yaitu Padukuhan Grogol, Gerjo, Karangmojo A, Karangmojo B, Senedi dan Tungu. Kondisi lahan dan kegunaannya pada Desa Grogol sebagian besar terdiri dari tanah kering sebanyak 204 ha, 103 ha diperuntukkan sebagai bangunan, 89 ha adalah Hutan Negara, 26 ha lahan persawahan/perkebunan dan 37 ha digunakan untuk lainnya. Kondisi lahan yang didominasi oleh tanah kering mengakibatkan permasalahan ketersediaan air bersih desa karena penduduk desa mengandalkan air hujan, maka pada saat iklim kemarau panjang ketersediaan air menjadi sebuah permasalahan bagi penduduk desa [1].

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk di Desa Grogol

| No.           | Nama Padukuh an | Juml ah RT | Juml ah KK | Jiw a            | Lak i-laki       | Peremp uan  |
|---------------|-----------------|------------|------------|------------------|------------------|-------------|
| 1.            | Gerjo           | 5          | 156        | 457              | 212              | 245         |
| 2.            | Grogol          | 4          | 155        | 461              | 226              | 235         |
| 3.            | Karangm ojo A   | 5          | 195        | 258<br>4         | 284              | 300         |
| 4.            | Karangm ojo B   | 4          | 101        | 314              | 148              | 166         |
| 5.            | Senedi          | 5          | 131        | 397              | 193              | 204         |
| 6.            | Tungu           | 4          | 122        | 359              | 162              | 197         |
| <b>Tot al</b> |                 | <b>27</b>  | <b>860</b> | <b>257<br/>2</b> | <b>122<br/>5</b> | <b>1347</b> |

Sumber : Website Kalurahan Grogol

Dari data tabel di atas, dari total penduduk sebagian besar penduduk di desa merupakan perempuan sebanyak 1347 jiwa dan 1225 jiwa penduduk laki – laki. Penduduk desa terdiri dari segala usia namun jumlah penduduk terbanyak berada pada rentang usia diatas 75 tahun atau sebesar 11.28% dari total penduduk. Penduduk Desa Grogol sebagian besar bekerja di bidang pertanian atau perkebunan yaitu sebanyak 769 jiwa sedangkan terdapat 468 jiwa penduduk yang tidak memiliki pekerjaan.

Berdasarkan data potensi desa di atas program KKN kelompok potensi desa difokuskan dalam potensi pengembangan objek pariwisata atau objek atraksi di Desa Grogol karena Desa Grogol berada pada kawasan pariwisata. Program KKN kelompok buku saku membahas bagaimana budi daya dan pengolahan bawang merah, didasari oleh kondisi penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan kondisi lahan yang didominasi oleh tanah kering maka pengembangan tanaman yang cocok pada tanah kering menjadi jawaban sebagai pengembangan potensi di Desa Grogol, tanaman bawang merah menjadi tanaman yang berpotensi dikembangkan oleh penduduk desa.

Program KKN individu dilaksanakan oleh masing – masing mahasiswa dalam kelompok 40 pada Desa Grogol. Pemilihan program individu didasari oleh analisis pribadi anggota kelompok terhadap kondisi dan potensi desa yang menghasilkan atau menemukan permasalahan maupun potensi sebagai program yang tepat dan bermanfaat bagi Desa dan penduduk Desa Grogol.

### Hasil Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol

1. Program Pemetaan Potensi Desa Grogol
2. Program Buku Saku Budidaya dan Pengolahan Bawang

Bawang merupakan tanaman hortikultura yang mana dapat tumbuh pada kawasan yang beriklim tropis atau cenderung panas. Tanaman bawang merupakan tanaman umbi yang memiliki nilai ekonomis, bukan hanya di Indonesia saja tapi juga di luar negeri [2]. Klasifikasi bawang merah adalah Divisi Spermatofita, Subdivisi Angiospermae, Kelas Monokotiledon, Ordo Asparagales, Famili Amaryllidaceae (Liliaceae), Subfamili Allooideae, Genus *Allium* dan Spesies *Allium cepa* L [3]. Budidaya bawang merah banyak dilakukan masyarakat Indonesia salah satunya daerah Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, yang merupakan wilayah beriklim kering dengan curah hujan rata-rata 1.881,94 mm/tahun[4].

Bawang merah mempunyai akar serabut dengan ukuran sekitar 15 sampai 30cm dimana termasuk akar pendek. Akar bawang merah mempunyai jumlah yang terbatas karena akar bawang merah akan terus tumbuh dan mengganti akar yang sudah tua. Akar bawang merah termasuk dalam akar adventif [5]. Batang bawang merah merupakan batang sejati dengan ukuran pendek[2]. Bunga bawang merah mempunyai 5 sampai 6 kelopak, buah bawang merah berbentuk bulat dan biji berwarna hitam. Umbi bawang merah termasuk umbi lapis yang berwarna pink [6].

Budidaya bawang merah harus memperhatikan beberapa hal yaitu perencanaan seperti pemilihan lahan, sistem tanam bawang merah, waktu tanam bawang merah dan pemilihan

benih. SOP tanam bawang merah adalah mempersiapkan pupuk untuk 1Ha seperti QRR 3 liter, Trichoderma 3 liter, Roma (pestisida nabati) sebanyak 5 liter, QRV (Quantum Rotan Revo) 4 botol, QRG (Quantum Rotan Generatif) 4 botol, Urea 15kg, Sp36 50kg, KCl 50kg, KNO3 putih 5kg, KNO3 merah 5kg, boron 2kg, dolomit sesuaikan dengan pH dengan pH minimal 6, pupuk kandang ayam 400karung, pupuk kandang puyuh 200 karung. Persiapan benih dilakukan dengan benih yang diambil adalah benih dari umur panen 80 sampai 100 hari dan sudah disimpan selama 3 sampai 4 bulan. Persiapan lahan dilakukan dengan bedengan dibuat sepanjang 100 sampai 200cm, jarak antar bedengan berkisar 30 sampai 50cm dengan tinggi bedengan 20 sampai 30 cm. Kotoran hewan ditebar secara merata sebanyak 1 sampai 2 karung, Tsp 1kg dan KCl 1kg untuk pancang 10m secara merata. Roma atau pestisida nabati dikocor atau disemprotkan dengan dosis 5 sampai 10 tutup/tangki ditambah dengan limbah karbit 25gram kemudian dibiarkan 1 hari, QRR dan Trichoderma dikocor atau disemprotkan dengan dosis 1liter/200 liter air, kemudian tanah diaduk dan disiram sampai basah kemudian ditutup mulsa.

Cara penanaman dilakukan dengan pembuatan jarak tanam 10x15cm atau 15x15cm atau dapat disesuaikan, QBRV atau Quantum Boster Rotan Vegetatif dikocorkan dengan dosis 1 liter/tangka sehari sebelum tanam, ujung benih dipotong, kemudian disemprot atau dikocor roma atau pestisida nabati pada hari itu juga. Pemupukan dilakukan pada umur 5hst (hari setelah tanam) dikocor dengan QBRV 1 liter/10liter air, pada umur 7hst disemprot QRV atau Quantum Rotan Revo, Trichoderma, SR atau ikuti dosis dalam kemasan, umur 12 hst kocor QBRV 1liter/10 liter air, umur 14hst disemprot dengan QRV, Trichoderma, SR, pada umur 19hst dikocor dengan QBRV 1liter/10liter air, umur 21 hst disemprot dengan QRV, Trichoderma dan SR, pada umur 25hst dikocor dengan QBRV sebanyak 1.5liter/10liter air, pada 27 hst semprot dengan QRG, Trichoderma dan SR, umur 32 hst kocor dengan QBRG 1liter/10liter air, umur 35 hst disemprot dengan QRG, pada umur 39 hst dikocor dengan QBRG 1.5liter/10 liter air, pada umur 42 hst semprot dengan QRG, pada umur 46 hst dikocor dengan QBRG 1.5liter/10 liter air, dan pada umur 49hst semprot dengan QRG. Roma atau pestisida nabati disesuaikan dengan keadaan jika tidak ada hama maka dilakukan seminggu sekali, pengalaman dengan pola diatas 1 periode hasil panen 1:14, periode 2 dapat 1:16.

Desa Grogol berlokasi di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa Grogol memiliki luas 459 ha dan terdiri dari 6 padukuhan yaitu, Padukuhan Grogol, Gerjo, Karangmojo A, Karangmojo B, Senedi dan Tungu. Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah atau kawasan pariwisata yang terdiri dari objek wisata pegunungan dan bukit, pantai, Goa, wisata air, air terjun, hutan, embung atau danau, waduk, lembah dan taman atau kebun bunga.

Hal tersebut berpotensi mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata khususnya kegiatan yang meningkatkan ekonomi masyarakat. Desa Grogol sendiri menurut data statistik desa, 769 masyarakat bermata pencaharian sebagai petani/ perkebunan dan diikuti oleh karyawan swasta namun, terdapat 469 masyarakat yang tidak bekerja.

Pengembangan mata pencaharian masyarakat Desa Grogol berpotensi kearah pariwisata karena berada pada kawasan pariwisata. Pada kawasan pariwisata, wisatawan merupakan konsumen utama, maka usaha yang dilakukan adalah memenuhi keinginan atau kegiatan yang dibutuhkan wisatawan. Kegiatan yang selalu dilakukan oleh wisatawan adalah mencari oleh – oleh khas di daerah yang dikunjungi. Menurut Lugina Setyawati, *Senior Researcher & Lecture* Universitas Indonesia pengertian oleh – oleh mirip dengan *souvenir* yang berasal dari Bahasa Prancis yang memiliki arti hadiah kecil sepulang berwisata, memori dan kenang – kenangan.

Pembangunan tempat wisata dapat dilakukan di Desa Grogol dengan cara membangun program *nature learning*. Program ini merupakan ide yang diberikan oleh kelompok ini mengingat Desa Grogol masih mengandalkan sektor pertanian dan menurut info dari aplikasi Google Maps juga terdapat peternakan ayam dan sapi atau domba. Dalam program ini peserta wisata diperkenankan berinteraksi dengan alam dan melakukan apa yang biasa dilakukan petani dan peternak di Desa Grogol, contohnya peserta wisata dapat membantu mengolah lahan yang baik bagaimana, merawat pertanian dengan baik, untuk peternakan dapat melakukan bagaimana memberi asupan makan yang baik bagi ternak, hal – hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam bertani dan beternak. Program ini sangat berguna bagi pelajar dan mahasiswa agar dapat mendapatkan data langsung dari lapangan yang akurat sekaligus belajar di luar kelas agar dapat menghilangkan kejenuhan. Mahasiswa dari program studi tertentu seperti Tekno Biologi, pertanian, peternakan, dan semacamnya juga pasti dapat terbantu dengan program ini. Alasan dibangunnya program ini mengingat masyarakat Desa Grogol memiliki pertanian yang potensial terbukti dengan penduduk Desa Grogol mengirimkan tebu untuk diolah kembali ke Madukismo dan juga panen raya padi yang terjadi di Desa Grogol pada 2018, hal ini menandakan masyarakat dapat menghasilkan produk yang berkualitas[7], [8]

Gambar 1. Gambar tentang pertanian



Gambar 2. Gambar tentang peternakan



Tempat wisata selanjutnya yang dapat dibangun adalah wisata *outbond*. Pembangunan ini dapat memanfaatkan lahan yang kosong sehingga dapat lebih menghasilkan pembangunan wisata *outbond* dapat dengan membangun halang rintang untuk dilalui peserta *outbond* atau membangun fasilitas bermain seperti *flying fox* dan *high ropes*. Alasan kita memberi ide ini adalah untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada di desa atau bila mendapat izin dapat menggunakan hutan negara untuk dibangun wisata *outbond* agar masyarakat desa dapat meningkatkan pendapatan. Pembangunan wisata *outbond* tentunya perlu memperhatikan berbagai hal terutama keamanan peserta *outbond*. Pembangunan fasilitas *outbond* dapat dengan memanfaatkan pohon besar yang kuat untuk membangun fasilitas *high ropes* atau *flying fox*. Pohon tersebut harus kuat agar fasilitas aman bagi peserta dan tidak rubuh. Pembangunan tentunya akan lebih aman bila bekerjasama dengan pihak yang biasa membangun wisata *outbond* seperti Tabula Adventure atau Ex Adventure, untuk menghubungi pihak Tabula dan Ex Adventure dapat dilihat melalui situs internet mereka [9][10]

Desa Grogol juga dapat membangun fasilitas *rafting* atau arung jeram atau wisata lainnya dengan memanfaatkan sungai yang ada di Desa Grogol atau memanfaatkan Taman Bendo yang memiliki sungai lebar dan arus yang tenang. Nanti dapat dibangun fasilitas permainan air seperti perahu atau bebek air yang dikayuh yang dapat digunakan oleh wisatawan sendiri atau didampingi pemandu wisata dan juga harus memperhatikan keselamatan peserta wisata contohnya dengan memberi jaket pelampung.

Program wisata selanjutnya yang kami usulkan adalah dengan membangun pusat budaya. Yogyakarta terkenal sebagai kota wisata karena keindahan alam mulai dari pegunungan hingga pantai, yang kebetulan Desa Grogol juga terletak di daerah yang tidak terlalu jauh dari pantai sebagai tempat wisata sehingga bila dibangun pusat budaya dapat berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, Yogyakarta juga terkenal dengan kebudayaan Jawa yang sangat

kental. Mengandalkan dua hal tersebut yaitu *image* budaya yang asri dan lokasi yang tidak terlalu jauh dari Kawasan wisata mungkin Desa Grogol dapat membangun pusat budaya. Pembangunan mungkin dapat dengan menggunakan pendopo yang kemudian diisi berbagai macam kebudayaan seperti pakaian adat, batik, kuliner khas Yogyakarta seperti gudeg, gethuk, tiwul, dan lain – lain. Tidak hanya mempersilahkan wisata untuk melihat hasil budaya saja, namun dalam pusat budaya dapat mengajarkan peserta wisata untuk membuat hasil budaya masyarakat Jawa tersebut. Peserta wisata dapat diajarkan untuk membuat batik atau pakaian khas masyarakat Yogya lainnya seperti blangkon. Peserta wisata juga mungkin dapat diajarkan untuk membuat wayang kulit atau kuliner khas Yogyakarta seperti yang sudah disebutkan tadi atau bila ada usaha ukiran kayu di Desa Grogol dapat melakukan kerjasama agar pihak pengusaha ukiran kayu dapat mengajarkan wisatawan juga untuk membuat kerajinan ukiran kayu tersebut. Selanjutnya, peserta wisata dapat membawa pulang hasil kerja mereka untuk dijadikan *souvenir*. Konsep ini tentu dapat menarik wisatawan. Bila di Desa Grogol tidak terdapat pengrajin untuk menghasilkan suatu hal, mungkin dapat bekerjasama dengan pihak luar desa. Misal bila di Desa Grogol hanya terdapat usaha pengukiran kayu, pihak Desa Grogol dapat bekerjasama dengan pengrajin dari luar desa yang dapat menghasilkan batik, wayang kulit, dan kebudayaan lainnya agar dapat berkolaborasi. Kerjasama tersebut tentu akan memberi keuntungan bagi berbagai pihak, karena pihak pengrajin atau pengusaha dapat menerima keuntungan, begitu juga dengan pihak Desa Grogol.

tersebut sehingga wisatawan makin tertarik dan berpeluang untuk berkunjung ke Desa Grogol dan menikmati program wisata yang sudah dibangun.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasar hasil dari program kerja Kelompok 40 Unit H KKN UAJY ke-78 ini, dapat disimpulkan bahwa, desa Grogol merupakan desa yang terletak di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul. Sebagian warga Desa Grogol berprofesi sebagai petani. Namun Desa Grogol ini juga cock dikembangkan menjadi desa pariwisata, karena potensi pariwisata yang ada di Desa Grogol juga mendukung untuk dijadikan pengembangan dalam sektor pariwisata, seperti wisata alam, *outbond*, dan wisata adat istiadat dan kesenian lokal. Selain itu, untuk budidaya bawang merah juga bisa diterapkan dalam desa ini. Budidaya bawang merah memerlukan berbagai macam tahapan dan tidak semudah yang dipikirkan pada umumnya. Tahapan tersebut mulai dari memilih biji, mengolah lahan sebelum panen, masa tanam, dan yang terakhir adalah masa panen. Tak berhenti di masa panen, setelah panen petani juga bisa menjualnya langsung ke pasar maupun pengepul hasil tani, dan juga petani bisa mengolahnya menjadi produk olahan seperti bawang goreng yang memiliki nilai jual. Saran dari kami kelompok 40 sebagai peserta program KKN kali ini agar, program KKN berikutnya, jauh lebih dipersiapkan dan dipertimbangkan lagi pemberian tugas dan waktu pemberian *template* nya, agar mahasiswa tidak keteteran dan sangat terbebani dikala sedang melakukan kegiatan perkuliahan dan melaksanakan program KKN.

Gambar 3. Kerajinan ukiran kayu



Bagian terpenting untuk memasarkan program wisata yang dibangun oleh pihak desa adalah melakukan kerjasama dengan pihak tur agency yang biasa menawarkan paket wisata. Kerjasama dilakukan agar masyarakat dalam Yogyakarta atau luar Yogyakarta mampu lebih mengenal dan memperhatikan potensi pariwisata di Desa Grogol



### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta karena telah menyelenggarakan KKN 78 sehingga kami dapat memberikan *output* berupa video dan *e-book* yang mungkin dapat berguna bagi masyarakat Desa Grogol maupun masyarakat umum. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak LPPM yang telah memberi panduan dan bimbingan untuk melakukan KKN dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. S. Gunungkidul, "Kecamatan Paliyan Dalam Angka 2019."
- [2] Енас, "Инновационные подходы к обеспечению качества в здравоохранении No Title," *Вестник Росздравнадзора*, 2017.
- [3] F. Noor, *Kiat sukses budidaya bawang merah*. Yogyakarta: Biogenesis, 2017.
- [4] "No Title.1387" خلاصه مقالات رساله تلويزيون و سكو لاريسم.
- [5] N. D. Ana, S. I. Ikawati, N. P. Adi, Sarmoko, dan S. Endang, "No Title," 2010. [Daring]. Tersedia pada: [https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page\\_id=2170](https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=2170).
- [6] J. P. Indonesia, D. Dinartill, A. Purwito, dan A. D. Susila, "Pembentukan Umbi Lapis Mikro Dua Kultivar Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum Group) Pada Beberapa Konsentrasi Succinic Acid Daminozide Hydrazide," *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 13, no. 1, hal. 32–37, 2008.
- [7] M. N. Lestari, "Rawan Pangan: Grogol bakal setop pengiriman tebu ke Madukismo, Mengapa?," 2016.
- [8] K. Grogol, "PANEN RAYA PADI DI DESA GROGOL," 2018.
- [9] E. Adventure, "Pembangunan Flying fox, playground, outbound area se Indonesia."
- [10] T. Adventure, "Membangun Permainan Outbond."

### Identitas Anggota Kelompok 40 Unit H

#### KKN 78 UAJY

Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

|                                                                                     |                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Florentinus Valeri Warang<br>Program Studi Ilmu Hukum<br>Fakultas Hukum<br>Universitas Atma Jaya<br>Yogyakarta    |
|  | Ni Luh Putu Karina Septiari<br>Program Studi Arsitektur<br>Fakultas Teknik<br>Universitas Atma Jaya<br>Yogyakarta |

|                                                                                      |                                                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Geraldus Harry Nugraha<br>Program Studi Arsitektur<br>Fakultas Teknik<br>Universitas Atma Jaya<br>Yogyakarta                                    |
|    | Isidorus Risang Tanaya Deva Pramana<br>Program Studi Manajemen<br>Fakultas Bisnis dan<br>Ekonomika<br>Universitas Atma Jaya<br>Yogyakarta       |
|   | Kurnia Richard Santosa Alias Oey Tjun Hao<br>Program Studi Manajemen<br>Fakultas Bisnis dan<br>Ekonomika<br>Universitas Atma Jaya<br>Yogyakarta |
|  | Maria Veronica Amara Alfianti<br>Program Studi Akuntansi<br>Fakultas Bisnis dan<br>Ekonomika<br>Universitas Atma Jaya<br>Yogyakarta             |
|  | Justyn Rudes Saputra<br>Program Studi Ilmu Hukum<br>Fakultas Hukum<br>Universitas Atma Jaya<br>Yogyakarta                                       |



|                                                                                    |                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>Dionysius Nova Sesoco Widi</p> <p>Program Studi Teknik Industri</p> <p>Fakultas Teknologi Industri</p> <p>Universitas Atma Jaya<br/>Yogyakarta</p>                        |
|   | <p>Agata Nadia Febriana</p> <p>Program Studi Biologi</p> <p>Fakultas Teknobiologi</p> <p>Universitas Atma Jaya<br/>Yogyakarta</p>                                            |
|  | <p>Yemima Apriesti Damera<br/>Surbakti</p> <p>Program Studi Ekonomi<br/>Pembangunan</p> <p>Fakultas Bisnis dan<br/>Ekonomika</p> <p>Universitas Atma Jaya<br/>Yogyakarta</p> |

**Artikel dikirim**

**2 Desember 2020**

**Diterbitkan pada**

**26 Januari 2021**